



Kementerian Agama RI  
2025

Buku Siswa  
**Sejarah  
Kebudayaan  
Islam**

*Madrasah Aliyah*

Kelas  
X



Kementerian Agama RI  
2025

Buku Siswa  
**Sejarah  
Kebudayaan  
Islam**

*Madrasah Aliyah*

**Kelas  
X**

**BUKU SISWA**  
**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH ALIYAH**  
**KELAS X**

**Penafian:** Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email [subditkurev@gmail.com](mailto:subditkurev@gmail.com) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**PENGARAH:**

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA  
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)  
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag  
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)  
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag  
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)  
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si  
(*Direktur KSKK Madrasah*)

**PENANGGUNGJAWAB:**

Dr. H. Abdul Basit, M.M  
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si  
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed  
Arif Rhidho, S.Sos  
Mujahid, M.M.Pd

**Penulis:**

Fifi Nur Rokhmah

**Editor:**

Mochamad Arif Faizin

ISBN: 9786022933847

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI  
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan  
Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlakunya dan lembut perangnya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai dan juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kabupaten/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI dan Bahasa Arab sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

*'Ala kulli hal.* terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

## KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., pemimpin nabi dan rasul yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama, Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Selain itu, diterbitkan pula buku MA Program Keagamaan berpengantar bahasa Arab, yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri, termasuk daerah yang sangat mungkin sulit memperoleh sinyal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini merupakan wujud tanggung jawab pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, untuk melayani murid madrasah dalam mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kabupaten/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di madrasah sehingga tercipta iklim madrasah yang selaras dengan cita-cita Indonesia Emas 2045.

Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai, dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada PBAL2K Kementerian Agama RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si.

## PRAKATA

Semangat belajar untuk para pejuang ilmu!

Buku Teks Utama Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah (MA) ini hadir sebagai teman petualangan kalian dalam menelusuri jejak peradaban Islam. Buku ini disusun khusus untuk membantu kalian para generasi Pelajar Pancasila yang cerdas dan berakhlak, agar saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mengambil hikmah untuk kehidupan sehari-hari. Melalui kisah-kisah inspiratif yang tersaji dalam buku, kalian akan diajak berpikir kritis, berdiskusi aktif, dan mengembangkan nilai *rahmatan lil ‘ālamīn* dalam keragaman.

Buku ini dirancang agar murid mampu menjelajahi Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang menyenangkan. Setiap bab dilengkapi dengan peta konsep visual, aktivitas kelompok, aktivitas individu, dan proyek kolaboratif, serta tantangan literasi digital. Kami juga menyisipkan ibrah dan kontekstualisasi materi dengan zaman sekarang, sehingga pembelajaran semakin relevan dengan lingkungan murid. Melalui buku ini, kalian juga diajak untuk semakin cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air sebagai bentuk penerapan dalam memahami materi. Harapan kami, buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pemicu semangat untuk terus belajar sepanjang hayat.

Kami menyadari bahwa kesempurnaan mutlak bukanlah milik manusia, begitu pula dengan penyusunan buku teks ini yang masih memerlukan proses penyempurnaan berkelanjutan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap segala saran, kritik, maupun masukan yang membangun dari para guru, murid, dan pembaca sekalian demi penyempurnaan buku ini.

Akhir kata, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada Kementerian Agama RI, reviewer, penilai, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan yang luar biasa dalam proses penyusunan buku ini. Semoga dedikasi dan kerja keras yang telah dicurahkan menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan madrasah di Indonesia. Amin.

Penulis

Fifi Nur Rokhmah

## Capaian Pembelajaran

| Elemen                                                  | Capaian Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Periode Rasulullah saw.                                 | Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah ( <i>Misaq al-Madinah</i> ), dan faktor-faktor keberhasilan Fathumakah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.                                                     |
| Periode Khulafaurasyidin                                | Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.                                                                                                                                                                                                                   |
| Periode klasik/<br>zaman keemasan<br>(pada tahun 650 M) | <p>Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abasiah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abasiah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.</p> |

# DAFTAR ISI

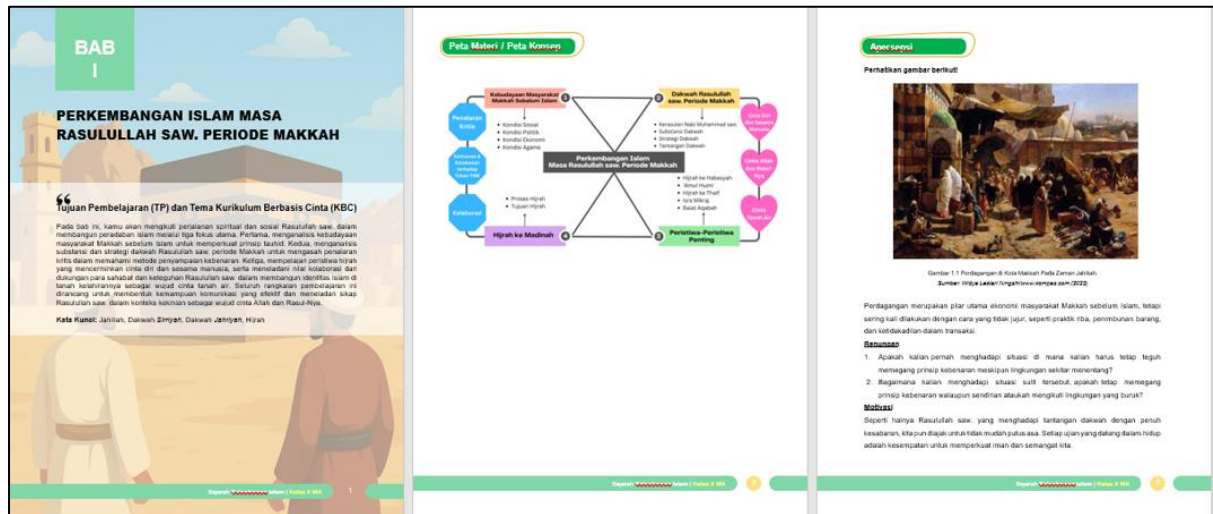
|                                                                          |      |
|--------------------------------------------------------------------------|------|
| Halaman Judul .....                                                      | i    |
| Halaman Hak Cipta .....                                                  | iii  |
| Kata Pengantar .....                                                     | iv   |
| Kata Sambutan .....                                                      | vi   |
| Prakata .....                                                            | viii |
| Capaian Pembelajaran .....                                               | ix   |
| Daftar Isi .....                                                         | xi   |
| Daftar Gambar .....                                                      | xii  |
| Petunjuk Penggunaan Buku .....                                           | xiii |
| <b>BAB I    Perkembangan Islam Masa Rasulullah saw. Periode Makkah</b>   |      |
| A. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam .....                      | 4    |
| B. Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah .....                           | 8    |
| C. Peristiwa Penting Masa Rasulullah saw. Periode Makkah .....           | 15   |
| D. Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah .....                               | 20   |
| E. Uji Kompetensi .....                                                  | 22   |
| F. Pengayaan .....                                                       | 27   |
| G. Refleksi (Muhasabah) .....                                            | 28   |
| H. Mutiara Hikmah .....                                                  | 28   |
| <b>BAB II    Perkembangan Islam Masa Rasulullah saw. Periode Madinah</b> |      |
| A. Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah .....                          | 32   |
| B. Substansi Piagam Madinah .....                                        | 38   |
| C. Fathumakah .....                                                      | 40   |
| D. Uji Kompetensi .....                                                  | 44   |
| E. Pengayaan .....                                                       | 48   |
| F. Refleksi (Muhasabah).....                                             | 49   |
| G. Mutiara Hikmah .....                                                  | 49   |
| <b>BAB III    Perkembangan Islam Masa Khulafaurasyidin</b>               |      |
| A. Khalifah Abu Bakar Sidik .....                                        | 53   |
| B. Khalifah Umar bin Khattab .....                                       | 58   |
| C. Khalifah Usman bin Affan .....                                        | 63   |
| D. Khalifah Ali bin Abi Talib .....                                      | 68   |
| E. Uji Kompetensi .....                                                  | 71   |

|                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| F. Pengayaan .....                                               | 75         |
| G. Refleksi (Muhasabah) .....                                    | 75         |
| H. Mutiara Hikmah .....                                          | 75         |
| <b>ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) .....</b>               | <b>76</b>  |
| <b>BAB IV Perkembangan Islam Masa Daulah Umayyah di Damaskus</b> |            |
| A. Proses Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus .....              | 86         |
| B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan .....             | 88         |
| C. Masa Berakhirnya Daulah Umayyah di Damaskus .....             | 100        |
| D. Uji Kompetensi .....                                          | 103        |
| E. Pengayaan .....                                               | 107        |
| F. Refleksi (Muhasabah).....                                     | 107        |
| G. Mutiara Hikmah .....                                          | 107        |
| <b>BAB V Perkembangan Islam Masa Daulah Umayyah di Andalusia</b> |            |
| A. Proses Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia .....             | 111        |
| B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan .....             | 113        |
| C. Masa Berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia .....            | 125        |
| D. Uji Kompetensi .....                                          | 128        |
| E. Pengayaan .....                                               | 132        |
| F. Refleksi (Muhasabah).....                                     | 133        |
| G. Mutiara Hikmah .....                                          | 133        |
| <b>BAB VI Perkembangan Islam Masa Daulah Abasiah</b>             |            |
| A. Proses Lahirnya Daulah Abasiah .....                          | 137        |
| B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan .....             | 139        |
| C. Masa Berakhirnya Daulah Abasiah .....                         | 162        |
| D. Uji Kompetensi .....                                          | 165        |
| E. Pengayaan .....                                               | 169        |
| F. Refleksi (Muhasabah).....                                     | 170        |
| G. Mutiara Hikmah .....                                          | 170        |
| <b>ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun) .....</b>                  | <b>171</b> |
| <b>Glosarium .....</b>                                           | <b>179</b> |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>                                      | <b>183</b> |
| <b>Daftar Sumber Gambar .....</b>                                | <b>185</b> |
| <b>Indeks .....</b>                                              | <b>188</b> |
| <b>Profil Pelaku Perbukuan .....</b>                             | <b>190</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                              |     |
|------------|--------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.1 | Perdagangan di Kota Makkah Pada Zaman Jahiliah .....         | 3   |
| Gambar 1.2 | Ilustrasi Perjalanan Dagang Kafilah Suku Quraisy .....       | 6   |
| Gambar 1.3 | Bukit Safa: Tempat Pertama Kali Dakwah <i>Jahriyah</i> ..... | 12  |
| Gambar 1.4 | Masjidil Aqsa: Saksi Peristiwa Isra .....                    | 17  |
| Gambar 1.5 | Masjid Aqabah yang Menjadi Tempat Baiat Aqabah .....         | 19  |
| Gambar 2.1 | Piagam Madinah .....                                         | 31  |
| Gambar 2.2 | Masjid Nabawi.....                                           | 34  |
| Gambar 3.1 | Pemilihan Ketua Kelas .....                                  | 52  |
| Gambar 3.2 | Kalender Hijriah.....                                        | 60  |
| Gambar 3.3 | Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Ditulis Masa Usman bin Affan.....   | 65  |
| Gambar 4.1 | Bangunan Penting di Suriah Sebelum dan Sesudah Perang .....  | 85  |
| Gambar 4.2 | Mata Uang Pada Masa Abdul Malik bin Marwan.....              | 90  |
| Gambar 4.3 | Masjid Agung Damaskus.....                                   | 96  |
| Gambar 4.4 | Masjid Agung Aleppo .....                                    | 97  |
| Gambar 4.5 | <i>Qubbat aş-Şakhra</i> .....                                | 98  |
| Gambar 4.6 | Istana Qusayr Amra .....                                     | 99  |
| Gambar 5.1 | Abdurrahman Ad-Dakhil .....                                  | 111 |
| Gambar 5.2 | Patung Ibnu Rusyd di Kordoba, Spanyol.....                   | 121 |
| Gambar 5.3 | Masjid Kordoba .....                                         | 123 |
| Gambar 5.4 | Istana Aljaferia .....                                       | 124 |
| Gambar 5.5 | Istana Alhambra .....                                        | 125 |
| Gambar 6.1 | Perpustakaan .....                                           | 137 |
| Gambar 6.2 | Patung Ibnu Sina di Vienna International Centre .....        | 157 |
| Gambar 6.3 | Istana Al Ukhaidir .....                                     | 159 |
| Gambar 6.4 | Istana Al-Ukhaidir .....                                     | 159 |
| Gambar 6.5 | Masjid Agung Samara .....                                    | 159 |
| Gambar 6.4 | Istana Jawsaq Al-Khaqani .....                               | 160 |

# PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



## Halaman Awal Bab

Berisi gambaran materi yang akan dipelajari dengan tujuan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang diinsersi dengan Panca Cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

## Peta Materi/ Peta Konsep

Membantu kamu mengetahui hubungan antar konsep yang dipelajari dan alur pembahasan dalam bab.

## Apersepsi

Membuat kamu memahami gambaran awal topik yang akan dibahas dikaitkan dengan pengalamanmu melalui sebuah renungan sehingga kamu lebih termotivasi untuk mempelajari materi.

### Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Masa sebelum Rasulullah saw. di Mekkah menjadi salah satu periode penting bersejarah yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Sebelum Islam datang, masyarakat Mekkah sudah memiliki kebudayaan yang positif, namun mereka juga dipenuhi dengan berbagai kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai tauhid. Rasulullah saw. hadir sebagai pembawa cahaya, mengajarkan keesaan Allah SWT. dengan penuh kesetiaan dan strategi dakwah yang bijaksana.

Perjuangan Rasulullah saw. tidaklah mudah karena banyak tantangan yang harus dihadapi. Tekanan dari kaum Quraisy yang semakin meningkat membuat beliau dan para sahabat untuk mencari tempat yang aman guna melanjutkan dakwah Islam. Peristiwa hijrah menjadi jalan penting dalam mempertahankan ajaran Islam dan memperoleh dukungan Islamiah. Mari kita mulai perjalanan ini dengan hal terkecil dan semangat belajar yang tinggi!

#### A. Kebudayaan Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

##### 1. Kondisi Sosial Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Masyarakat Mekkah sebelum Islam hidup di wilayah yang didominasi oleh padang pasir yang luas, gersang, dan memiliki suhu yang ekstrem. Kondisi alam yang keras ini mempengaruhi pola hidup masyarakatnya. Masyarakat penduduknya adalah kaum nomaden yang hidup berpindah-pindah untuk mencari sumber air demi keberlangsungan hidupnya. Sebagian masyarakat yang bermukim di kota-kota besar mengandalkan perdagangan sebagai mata pencaharian utama.

Di balik kehidupan yang keras, masyarakat Mekkah sebelum Islam juga ditandai krisis spiritual yang mendalam. Masa sebelum datangnya Islam sering disebut sebagai "jaman jahiliyah," yang secara harfiah berarti masa kebodohan. Makna "jahiliyah" bukan menunjuk pada ketidaktaatan dalam ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada ketidakpedulian terhadap nilai-nilai moral dan ketuhanan yang benar. Pada masa ini, masyarakat Mekkah mengagut sistem politeisme, di mana mereka menyembah berhala dan memperagakan kebiasaan supranatural yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Krisis spiritual masyarakat Mekkah sebelum Islam melahirkan tatanan sosial yang buruk. Perjudian, minuman keras, dan pembunuhan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Perempuan juga diperlakukan tidak adil, bahkan dalam beberapa kasus, anak perempuan yang lahir sering dianggap sebagai aib dan dibuang hidup-hidup. Dalam masyarakat yang korup, mereka tidak memiliki pedoman

#### Aktivitas 1.1 Tugas Proyek

##### Membangun Masyarakat Sejahtera Berdasarkan Nilai-Nilai Positif Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- Pilihlah satu masalah sosial yang ada di sekolah atau masyarakat (misalnya: menganggap remeh janji dan ucapan "iya Allah"), tidak berani menolak ajakan buruk teman, malas belajar, tidak peduli dengan sesama, dll).
- Buatlah solusi kreatif dari permasalahan tersebut yang terinspirasi dari nilai-nilai positif masyarakat Mekkah sebelum Islam seperti menepati janji, pemberani, memiliki etos kerja yang tinggi, dan demokratis.
- Setiara harus fokus pada penerapan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu memperbaiki situasi sosial yang ada.
- Tuliskan permasalahan sosial beserta solusi kreatif yang telah kalian diskusikan dalam bentuk poster manual ataupun digital.
- Buatlah kampanye kecil di sekolah atau lingkungan sekitar yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, mengurangi perbedaan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap diri dan sesama manusia menggunakan poster yang telah dibuat.
- Kemudian ini bertujuan untuk mengedukasi orang lain tentang pentingnya nilai-nilai positif dalam masyarakat dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

#### B. Dakwah Rasulullah Saw. Periode Mekkah

##### 1. Kerucutan Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awwal tahun Gajah (sekitar tahun 570 M) di kota Mekkah. Beliau berasal dari Bani Hasyim, salah satu kabilah terkemuka dalam suku Quraisy. Ayahnya, Abdullah bin Abduh Muthalib, wafat sebelum Nabi Muhammad saw. lahir, sehingga beliau lahir dalam keadaan yatim. Ibunya, Aminah binti Wahab, merawat kesehatannya sejak mengandung beliau, dan pada saat kelahirannya, terjadi berbagai peristiwa luar biasa, seperti runtuhnya sebagian istana Ka'bah di Persia dan padatnya aji suci Majlis yang telah menyala selama berabad-abad.

berbagai perjanjian damai dibuat dengan Ashraf yang bertujuan untuk menghentikan peperangan dan menjaga keamanan.

#### 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Mekkah Sebelum Islam

Kondisi ekonomi masyarakat Mekkah sebelum Islam dipengaruhi oleh keadaan geografis Jazirah Arab yang didominasi gurun pasir yang luas. Masyarakat Arab banyak menjadi pedagang besar berdasarkan pola hidup mereka, yaitu masyarakat desa atau badui dan masyarakat kota atau *hathar*. Masyarakat badui yang tinggal di daerah pedesaan hidup secara nomaden dan mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak unta, kambing, dan domba. Peternakan menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi mereka, karena hasil ternak seperti susu, daging, kulit, dan bulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian masyarakat badui juga beternak, meskipun dalam skala yang terbatas, terutama yang berada di daerah dengan sumber air dan tanah yang subur.

Masyarakat Ashraf Hadhar (penduduk kota) memiliki mata pencaharian utama sebagai pedagang. Setiap tahun, masyarakat Arab berangkat ke Yatsrib (Medina), melakukan dua kali perjalanan dagang besar yang disebut dalam Al-Quran sebagai *Rihlat Ayy-Syahr* (Rihlat-Syahr Perjalanannya Musim Daging dan Musim Perah). Pada musim panas, para pedagang melakukan perjalanan ke Syam (Suriah, Palestina, dan sekitarnya), yang merupakan wilayah di bawah pengaruh Kekaisaran Romawi Timur (Byzantium). Pada musim dingin, mereka berangkat ke Yaman, yang berada di bawah pengaruh Persia dan menjadi pusat perdagangan dengan India dan Afrika.



Sumber: 1.2 Sejarah Kekhalifahan Umayyad yang Menakutkan Perjanjian Dagang, Sumber: Niam JemberNews (jember.com 2022)



## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi disajikan secara kontekstual dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai dengan gambar dan berbasis digital. Adapun kegiatan pembelajaran menerapkan keterampilan abad 21, mengacu pada pembelajaran HOTS, dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

### Uji Kompetensi

1. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Sebelum datang ke rumah, masyarakat Muslim dikenal dengan budaya potlesme dan penyembahan berhala. Hal ini menunjukkan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi mereka. Ketika Rasulullah saw. mulai berdakwah, beliau mengajarkan monoteisme dan nilai-nilai kebajikan. Salah satu ajaran penting Rasulullah saw. adalah tentang cinta kepada Allah Swt. dan membebaskan umat dari penyembahan berhala. Berdasarkan pemahaman ini, cinta kepada Allah Swt. dapat mengubah pola pikir dan kehidupan seseorang karena...

- Cinta kepada Allah Swt. mendorong kita untuk selalu menggunakan (badah dan menghindari segala bentuk kesyirikan dan kemaksiatan).
- Cinta kepada Allah Swt. membuat kita lebih terbuka untuk menerima berbagai agama tanpa menghiraukan ajaran yang salah.
- Cinta kepada Allah Swt. hanya terwujud dalam (badah pribadi dan tidak memperhatikan kehidupan sosial kita terhadap sesama).
- Cinta kepada Allah Swt. hanya relevan jika kita sudah berada dalam situasi yang baik dan tidak dipengaruhi oleh masalah duniawi.
- Cinta kepada Allah Swt. akan membuat kita mengabaikan kewajiban sosial kita terhadap negara dan sesama.

2. Pada masa dahulu Rasulullah saw. di Makkah, seorang pendeta Nasrani bernama Buhaira memberikan nasihat kepada Abu Talib mengenai tanda kenabian yang ada pada diri Rasulullah saw. Pendeta Buhaira mengingatkan agar Abu Talib berhati-hati dan menjaga keselamatan Muhammad saw., meskipun ia bukan bagian dari umat Islam. Berdasarkan kisah inspiratif ini, peran toleransi antarumat beragama dalam menciptakan hubungan yang baik di masyarakat dapat ditunjukkan dengan perilaku...

- Menyadari perbedaan agama sebagai sebuah tantangan untuk menunjukkan keunggulan agama masing-masing.
- Menghargai perbedaan agama dan menjadikannya sebagai dasar untuk saling bekerja sama dalam kebaikan dan perdamaian.
- Mengelakkan agama lain atau konflik yang terjadi di dunia.

### Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalami lebih jauh, pelajari tautan berikut ini: <https://bit.ly/buku-madrasah> atau pindai kode QR di samping.

Jika kamu ingin mengetahui lebih dalam tentang "Pigam Madinah" pesan Tuhan berikut ini: <https://bit.ly/buku-pigam-madinah> atau pindai kode QR di samping.

Raj kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video "Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Kota Madinah" melalui tautan berikut ini: <https://bit.ly/video-dakwah-di-madinah> atau pindai kode QR di samping.

Raj kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut: Buat infografis tentang isi Pigam Madinah yang masih relevan hingga saat ini menggunakan aplikasi Canva atau PowerPoint. Alternatif lain, buat video pendek yang menjelaskan tentang Fatumahan sebagai inspirasi kebenaran dalam menegakkan kebenaran.

### Muhasabah (Refleksi)

Untuk membantumu melakukan muhasabah (refleksi), jawaban pertanyaan berikutlah berikut:

Selain materi pelajaran tentang "Perkembangan Islam Masa Rasulullah saw. Periode Madinah," renungkanlah beberapa hal berikut ini:

- Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Rasulullah saw. periode Madinah?
- Jika saya ikut menunaikan Pigam Madinah, apa saja yang akan saya usulkan untuk mengatasi konflik antarumat beragama? Jelaskan alasannya!
- Bagaimana perkembangan ini mengubah cara pandang saya tentang kepemimpinan dalam Islam?

### Mutiara Hikmah

Jika Allah berkehendak, maka jangan takut kepada siapa saja. Allah telah (Ya Allah, sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang diharapkan ciptamu. (Hasan Al-Banna)

|                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Uji Kompetensi</b></p> <p>Mengandung keterampilan berpikir HOTS dalam bentuk soal yang variatif.</p> | <p><b>Pengayaan &amp; Refleksi (Muhasabah)</b></p> <p>Pengayaan bertujuan untuk memperluas wawasan dalam suatu pokok bahasan dan menggali potensimu lebih optimal setelah tuntas mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Refleksi (Muhasabah) berupa pertanyaan terkait dengan manfaat dan respon yang dirasakan setelah mengikuti pelajaran di setiap bab.</p> | <p><b>Mutiara Hikmah</b></p> <p>Berupa kata-kata bijak dari tokoh untuk memotivasi kamu agar senantiasa berperilaku baik.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

# BAB I

## PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. PERIODE MAKKAH

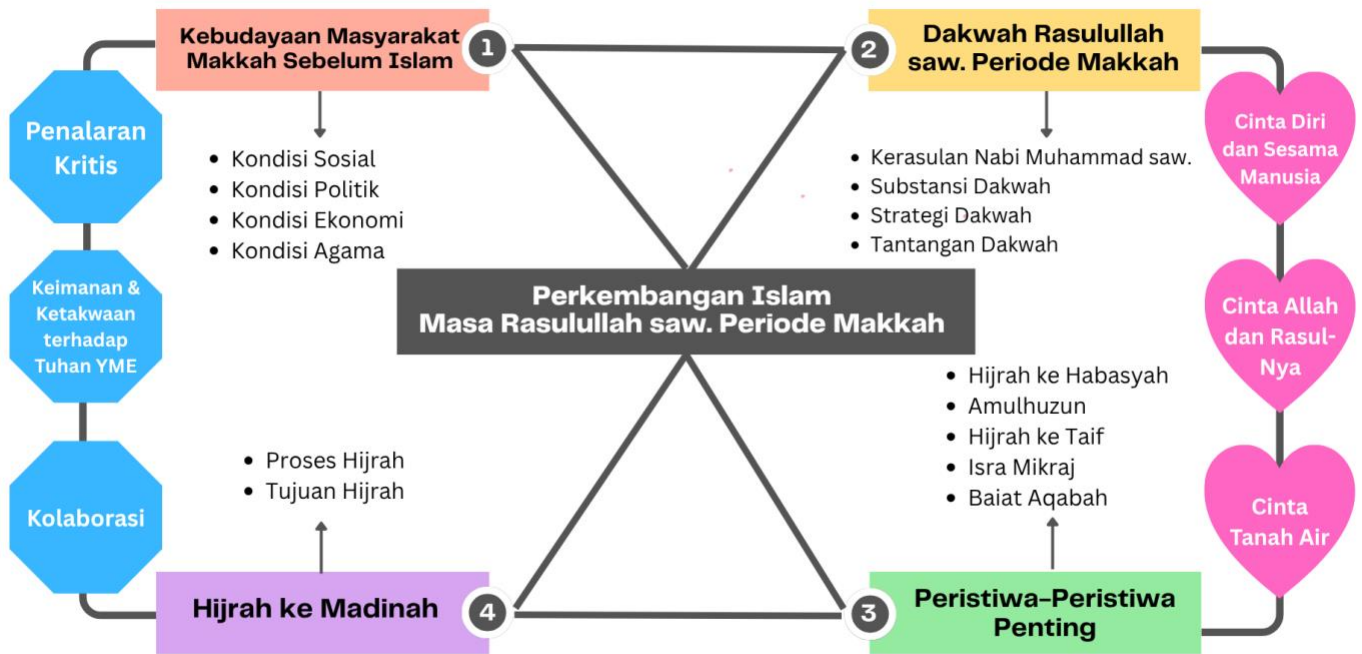
“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan mengikuti perjalanan spiritual dan sosial Rasulullah saw. dalam membangun peradaban Islam melalui tiga fokus utama. Pertama, menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam untuk memperkuat prinsip tauhid. Kedua, menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Makkah untuk mengasah penalaran kritis dalam memahami metode penyampaian kebenaran. Ketiga, mempelajari peristiwa hijrah yang mencerminkan cinta diri dan sesama manusia, serta mengambil keteladanan dari Rasulullah saw. dan para sahabat yang saling berkolaborasi untuk membangun identitas Islam di tanah kelahiran sebagai wujud cinta tanah air. Seluruh rangkaian pembelajaran ini dirancang untuk membentuk kemampuan berkomunikasi yang efektif dan meneladani sikap Rasulullah saw. dalam konteks kekinian sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya.

**Kata Kunci:** Jahiliyah, Dakwah *Sirriyah*, Dakwah *Jahriyah*, Hijrah

## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.1 Perdagangan di Kota Makkah pada Zaman Jahiliyah.

Sumber: Widya Lestari Ningsih/www.kompas.com (2023)

Perdagangan merupakan pilar ekonomi utama masyarakat Makkah sebelum Islam, tetapi sering kali dilakukan dengan cara yang tidak jujur, seperti adanya praktik riba, penimbunan barang, dan ketidakadilan dalam transaksi.

### **Renungan**

1. Apakah kalian pernah menghadapi situasi di mana kalian harus tetap teguh memegang prinsip kebenaran meskipun lingkungan sekitar menentang?
2. Bagaimana kalian menghadapi situasi sulit tersebut, apakah tetap memegang prinsip kebenaran walaupun sendirian ataukah mengikuti lingkungan yang buruk?

### **Motivasi**

Seperti halnya Rasulullah saw. yang menghadapi tantangan dakwah dengan penuh kesabaran, kita pun diajak untuk tidak mudah putus asa. Setiap ujian yang datang dalam hidup adalah kesempatan untuk memperkuat iman dan memperbaiki diri kita.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Masa dakwah Rasulullah saw. di Makkah menjadi salah satu periode paling bersejarah yang penuh dengan tantangan dan hikmah. Sebelum Islam datang, masyarakat Makkah sudah memiliki kebudayaan yang positif, namun mereka juga dipenuhi dengan berbagai kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai tauhid. Rasulullah saw. hadir sebagai pembawa cahaya, mengajarkan keesaan Allah Swt. dengan penuh kesabaran dengan menggunakan strategi dakwah yang bijaksana.

Perjuangan dakwah Rasulullah saw. tidaklah mudah karena banyak tantangan yang harus dihadapi. Tekanan dari kaum Quraisy yang semakin meningkat membuat beliau dan para sahabat mencari tempat yang aman guna melanjutkan dakwah Islam. Peristiwa hijrah menjadi jalan penting dalam mempertahankan ajaran Islam dan memperkuat ukhuah Islamiah. Mari kita mulai perjalanan ini dengan hati terbuka dan semangat belajar yang tinggi!

### **A. Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam**

#### **1. Kondisi Sosial Masyarakat Makkah sebelum Islam**

Masyarakat Makkah sebelum Islam hidup di wilayah yang didominasi oleh padang pasir yang luas, gersang, dan memiliki suhu yang ekstrem. Kondisi alam yang keras ini memengaruhi pola hidup masyarakat. Mayoritas penduduk Makkah adalah kaum nomaden yang hidup berpindah-pindah untuk mencari sumber air demi berlangsungnya kehidupan. Adapun sebagian masyarakat yang bermukim di kota-kota besar mengandalkan perdagangan sebagai mata pencaharian utama.

Di balik kehidupan yang keras, masyarakat Makkah sebelum Islam juga dilanda krisis spiritual yang mendalam. Masa sebelum datangnya Islam sering disebut sebagai "zaman jahiliah," yang secara harfiah berarti masa kebodohan. Makna "jahiliah" bukan merujuk pada ketidaktahuan masyarakat pada ilmu pengetahuan, namun lebih kepada ketidakpedulian mereka terhadap nilai-nilai moral dan ketuhanan yang benar. Pada masa ini, masyarakat Makkah menganut sistem politeisme, di mana mereka menyembah berhala dan mempercayai kekuatan supranatural yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Krisis spiritual masyarakat Makkah sebelum Islam melahirkan tatanan sosial yang buruk. Perjudian, minuman keras, dan perbudakan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Perempuan juga diperlakukan tidak adil, bahkan dalam beberapa suku, anak perempuan yang lahir sering dianggap sebagai aib dan dikubur hidup-hidup. Adapun dalam menyelesaikan konflik, mereka tidak memiliki

pedoman hukum yang adil, sehingga yang berlaku adalah hukum kesukuan yang mengutamakan asabiah atau fanatisme kesukuan.

Meskipun dikenal dengan berbagai praktik sosial yang kurang bermoral, masyarakat Makkah juga memiliki kebudayaan dan perilaku positif, seperti pemberani, menepati janji, dermawan, menghormati tamu dan teguh pendirian. Mereka juga memiliki semangat perdagangan dan kemandirian ekonomi. Masyarakat Makkah dikenal sebagai pedagang yang ulet dan memiliki jaringan dagang yang luas. Mereka menjalin hubungan dagang dengan negeri-negeri besar seperti Romawi, Persia, dan India. Warisan karakter positif dan kemandirian ekonomi ini menjadi modal sosial yang berharga bagi perkembangan dakwah Islam.

## **2. Kondisi Politik Masyarakat Makkah sebelum Islam**

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab hidup dalam sistem sosial berbasis kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari keluarga, kabilah dan suku. Kabilah terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau persekutuan. Selanjutnya, beberapa kabilah yang memiliki kesamaan asal-usul atau kepentingan membentuk suku yang lebih besar, dan setiap suku memiliki pemimpin yang disebut *Syaikh*. Pemimpin suku (*Syaikh*) sangat dihormati dan ia bertanggung jawab menjaga keamanan serta kesejahteraan anggotanya.

Sistem kesukuan ini membuat masyarakat Arab lebih loyal kepada kelompoknya. Tidak ada pemerintahan yang bersifat nasional atau berbentuk negara yang mengatur seluruh Jazirah Arab, karena masyarakat lebih percaya kepada kekuatan dan perlindungan suku masing-masing. Akibatnya, tatanan politik masyarakat Makkah belum berkembang menjadi sistem yang terorganisasi dengan baik.

Salah satu ciri utama politik masyarakat Makkah sebelum Islam adalah fanatisme kesukuan atau asabiah. Masyarakat Makkah sangat menjunjung tinggi kesetiaan kepada sukunya, bahkan lebih dari nilai-nilai keadilan atau kebenaran. Identitas seseorang lebih ditentukan oleh keanggotaannya dalam suku daripada oleh individu itu sendiri. Akibat dari fanatisme ini, konflik antarsuku sering terjadi, seperti peperangan yang berlangsung bertahun-tahun tanpa penyelesaian yang jelas.

Meskipun peperangan antarsuku sering terjadi, beberapa kelompok menyadari perlunya perdamaian dan kesepakatan politik untuk menjaga stabilitas, terutama di wilayah yang menjadi pusat perdagangan. Oleh karena itu, muncul

berbagai perjanjian damai atau *al-Hilf*, yang bertujuan untuk menghentikan peperangan dan menjaga keamanan.

### **3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah sebelum Islam**

Kondisi ekonomi masyarakat Makkah sebelum Islam dipengaruhi oleh keadaan geografis Jazirah Arab yang didominasi gurun pasir yang luas. Masyarakat Arab terbagi menjadi dua kelompok besar berdasarkan pola hidup mereka, yaitu masyarakat desa atau Badui dan masyarakat kota atau Hadar. Masyarakat Badui yang tinggal di daerah pedesaan hidup secara nomaden dan mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak unta, kambing, dan domba. Peternakan menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi mereka, karena hasil ternak seperti susu, daging, kulit, dan bulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian masyarakat Badui juga bertani, meskipun dalam skala yang terbatas, terutama yang berada di daerah dengan sumber air dan tanah yang subur.

Masyarakat kota atau Hadar memiliki mata pencaharian utama sebagai pedagang. Setiap tahun, masyarakat Arab terutama suku Quraisy di Makkah, melakukan dua kali perjalanan dagang besar yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai *riḥlatasy-sytā'i waṣ-ṣaif* (perjalanan musim dingin dan musim panas). Pada musim panas, para pedagang melakukan perjalanan ke Syam (Suriah, Palestina, dan sekitarnya), yang merupakan wilayah di bawah pengaruh Kekaisaran Romawi Timur (Bizantium). Pada musim dingin, mereka berdagang ke Yaman, yang berada di bawah pengaruh Persia dan menjadi pusat perdagangan dengan India dan Afrika.



Gambar 1.2 Ilustrasi Perjalanan Dagang Kafilah Suku Quraisy.

Sumber: Nilam Isnaeni/www.detik.com (2023)

Masyarakat Makkah juga memiliki pasar-pasar musiman yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Adapun pasar yang terkenal adalah Pasar Ukaz (dibuka pada bulan Zulkaidah, Zulhijah, dan Muharam), Pasar Zul Majaz dan Pasar Majinnah. Selain sebagai tempat berdagang, pasar ini juga menjadi ajang perlombaan syair dan pertunjukan budaya. Perdagangan di Jazirah Arab berkembang pesat sebelum Islam karena memiliki beberapa faktor utama, yaitu:

- a. Letak geografis yang strategis, menjadikan Jazirah Arab sebagai penghubung antara peradaban besar seperti Romawi, Persia, dan India.
- b. Jazirah Arab bebas dari penjajahan kekaisaran besar, sehingga para pedagang dapat berdagang tanpa kendala politik yang berarti.
- c. Makkah merupakan pusat keagamaan dengan adanya Ka'bah, sehingga menarik banyak peziarah dari berbagai wilayah untuk datang ke kota ini. Hal tersebut membawa peluang ekonomi bagi penduduk setempat.
- d. Keahlian dalam berdagang, karena masyarakat Arab terkenal sebagai pedagang yang cerdas dan mampu menjalin hubungan bisnis dengan berbagai bangsa.

#### **4. Kondisi Agama dan Kepercayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam**

Masyarakat Makkah sebelum Islam memiliki beragam kepercayaan, dengan mayoritas penganut paganisme atau penyembah berhala. Berhala-berhala sesembahan, mereka yakini sebagai perantara antara manusia dan Tuhan. Penyembahan berhala pertama kali di Makkah dipelopori oleh Amr bin Luhay al-Khuza'i, yang membawa berhala pertama bernama Hubal dari Syam dan menempatkannya di dalam Ka'bah. Seiring berjalannya waktu, berbagai suku Arab mulai membawa dan menyembah berhala mereka sendiri, yang akhirnya menjadikan Makkah sebagai pusat penyembahan berhala di Jazirah Arab.

Selain menyembah berhala, ada juga kelompok yang menyembah api (Majusi), menyembah malaikat, jin, bintang, dan kepercayaan-kepercayaan lainnya. Pengaruh agama Yahudi dan Nasrani juga terlihat di beberapa wilayah. Kepercayaan-kepercayaan ini menunjukkan bahwa masyarakat Makkah sebelum Islam hidup dalam lingkungan yang sangat beragam secara spiritual, tetapi sebagian besar masih jauh dari konsep tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. Walaupun demikian, terdapat kelompok *Al-hanifiyyah* yang tetap berpegang teguh pada ajaran tauhid Nabi Ibrahim a.s. dan menolak penyembahan berhala. Kelompok ini jumlahnya sedikit, namun mereka berperan penting dalam mempertahankan ajaran tauhid.

### **Aktivitas 1.1 Tugas Proyek**

#### **Membangun Masyarakat Sejahtera Berdasarkan Nilai-Nilai Positif Masyarakat Makkah sebelum Islam**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Pilihlah satu masalah sosial yang ada di sekolah atau masyarakat (misalnya: menganggap remeh janji dan ucapan “Insya Allah”, tidak berani menolak ajakan buruk teman, malas belajar, tidak peduli dengan sesama, dll).
3. Buatlah solusi kreatif dari permasalahan tersebut yang terinspirasi dari nilai-nilai positif masyarakat Makkah sebelum Islam seperti menepati janji, pemberani, memiliki etos kerja yang tinggi, dan dermawan.
4. Solusi harus fokus pada penerapan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu memperbaiki situasi sosial yang ada.
5. Tulislah permasalahan sosial beserta solusi kreatif yang telah kalian diskusikan dalam bentuk poster manual ataupun digital.
6. Buatlah kampanye kecil di sekolah atau lingkungan sekitar yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap diri dan sesama manusia menggunakan poster yang telah dibuat.
7. Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi orang lain tentang pentingnya nilai-nilai positif dalam masyarakat dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

### **B. Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah**

#### **1. Kerasulan Nabi Muhammad saw.**

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah (sekitar tahun 571 Masehi) di kota Makkah. Beliau berasal dari Bani Hasyim, salah satu kabilah terhormat dalam suku Quraisy. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Mutilib, wafat sebelum Nabi Muhammad saw. lahir, sehingga beliau lahir dalam keadaan yatim. Ibunya, Aminah binti Wahab, merasakan keistimewaan sejak mengandung beliau, dan pada saat kelahirannya, terjadi berbagai peristiwa luar biasa, seperti runtuhnya sebagian istana Kisra di Persia dan padamnya api suci Majusi yang telah menyala selama berabad-abad.

Sebagaimana tradisi bangsa Arab saat itu, bayi dari keluarga terhormat biasanya disusui oleh wanita dari pedesaan agar tumbuh sehat dan kuat. Nabi Muhammad saw. disusui oleh Halimah as-Sa'diyah, seorang wanita dari Bani Sa'd. Saat berusia 5 tahun, Nabi Muhammad saw. mengalami peristiwa luar biasa yang dikenal sebagai *syaqq al-ṣadr* atau pembelahan dada. Malaikat Jibril datang dan membersihkan hati beliau dari segala kotoran serta memenuhi hati beliau dengan kebijaksanaan dan cahaya keimanan.

Pada usia 6 tahun, ibu Nabi Muhammad saw., Aminah binti Wahab wafat dalam perjalanan pulang dari Madinah ke Makkah. Sepeninggal ibunya, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh kakeknya yaitu Abdul Mutalib, yang sangat menyayangnya. Namun, saat beliau berusia 8 tahun, kakeknya juga wafat, sehingga pengasuhan dilanjutkan oleh pamannya, Abu Talib. Pada usia 12 tahun, beliau ikut pamannya berdagang ke Syam dan bertemu dengan seorang pendeta bernama Buhaira. Pendeta tersebut melihat tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad saw. dan memperingatkan Abu Talib agar menjaganya dengan baik. Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad saw. menikahi Khadijah binti Khuwailid, yang saat itu berusia 40 tahun. Pernikahan ini membawa ketenangan dalam hidup Rasulullah saw., karena Khadijah tidak hanya menjadi istri yang setia menemani, namun juga senantiasa mendukung dakwah beliau.

Sebelum diangkat menjadi nabi, Muhammad saw. telah menampilkan akhlak yang mulia, jujur, cerdas, dan memiliki jiwa kepemimpinan sejak usia muda. Beliau bahkan mendapat gelar Al-amin (orang yang terpercaya) dari masyarakat Makkah. Pada usia 40 tahun, Muhammad saw. sering menyendiri di Gua Hira, sebuah gua yang terletak di Gunung Jabal Nur, Makkah. Beliau melakukan tafakur dan merenung tentang kehidupan masyarakat Makkah yang sering melakukan penyembahan berhala dan berperilaku menyimpang. Kebiasaan bertafakur di Gua Hira terus beliau lakukan, hingga akhirnya pada 17 Ramadan 611 Masehi, beliau menerima wahyu pertama yaitu Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5.

Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti Surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu pertama yang menandai dimulainya kenabian Muhammad saw. melalui <https://quran.com/al-alaq/1-5> atau memindai kode QR di samping.



Setelah menerima wahyu tersebut, Muhammad saw. merasa gemetar dan ketakutan. Beliau segera keluar dari Gua Hira dan pulang ke rumahnya. Sesampainya di rumah, beliau berkata kepada istrinya, "Selimuti aku! Selimuti aku!". Dengan penuh kasih sayang, Khadijah menenangkan suaminya dan menanyakan apa yang telah terjadi. Ia kemudian membawa Muhammad saw. menemui Waraqah bin Naufal, seorang pendeta Nasrani yang memahami kitab-kitab suci terdahulu. Waraqah menjelaskan bahwa wahyu yang diterima Muhammad saw. adalah wahyu dari Allah Swt., sebagaimana yang pernah diberikan kepada Nabi Musa a.s. Ia juga memperingatkan bahwa kelak Nabi Muhammad saw. akan menghadapi perlawanan besar dari kaumnya. Sejak saat itu, beliau menyadari bahwa dirinya telah dipilih oleh Allah Swt. sebagai seorang nabi untuk membawa ajaran tauhid kepada umat manusia.

Setelah menerima wahyu pertama, Nabi Muhammad saw. mengalami masa fathrah wahyu (jeda wahyu) selama sekitar enam bulan, dan pada masa ini tidak ada wahyu yang turun. Nabi Muhammad saw. kembali ke Gua Hira untuk mencari ketenangan. Hingga suatu hari, malaikat Jibril kembali menampakkan diri dalam wujud aslinya. Nabi Muhammad saw. merasa takut dan segera pulang ke rumahnya dalam keadaan menggigil. Sesampainya di rumah, beliau kembali meminta Khadijah untuk menyelimutinya. Saat itulah, turun wahyu kedua yaitu Al-Qur'an Surah Al-Muddatstsir ayat 1-7.

Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti QS Al-Muddatstsir ayat 1-7 melalui <https://quran.com/al-muddaththir/1-7> atau memindai kode QR di samping. Wahyu kedua ini menandai dimulainya kerasulan Muhammad saw. Sejak saat itu, Muhammad saw. tidak hanya menjadi seorang nabi yang menerima wahyu untuk diri sendiri, tetapi juga seorang rasul yang bertugas menyampaikan risalah Allah Swt. kepada umat manusia.



## **Aktivitas 1.2 Tugas Individu**

### **Toleransi dan Cinta Sesama dalam Dakwah Rasulullah saw.**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Tulislah esai singkat dengan tema "Toleransi dan Cinta Sesama dalam Dakwah Rasulullah saw."
2. Isi dari esai mencakup poin-poin berikut:

- a. Toleransi antarumat beragama yang tercermin dalam nasehat Pendeta Buhaira dan Pendeta Waraqah bin Naufal terkait kerasulan Muhammad saw.
- b. Sikap para pendeta tersebut kepada Rasulullah saw. yang menunjukkan cinta kepada sesama manusia, meskipun mereka tidak mengikuti ajaran Islam.
- c. Pelajaran yang bisa diambil dari sikap Pendeta Buhaira dan Waraqah bin Naufal dalam konteks hubungan antarumat beragama di dunia modern.

## **2. Substansi Dakwah Rasulullah saw. di Makkah**

Dakwah Rasulullah saw. di Makkah merupakan fase awal penyebaran Islam yang bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada tauhid dan menjauhkannya dari kesyirikan serta kebiasaan jahiliah. Substansi utama dakwah Rasulullah saw. di Makkah adalah mengajarkan akidah atau tauhid, yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt. dan menolak penyembahan kepada selain-Nya, termasuk penyembahan berhala. Selain itu, Rasulullah saw. juga menanamkan akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian terhadap kaum yang lemah.

## **3. Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Makkah**

Rasulullah saw. berdakwah di Makkah selama 13 tahun menggunakan strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*) dan dakwah secara terang-terangan (*jahriyah*).

### **a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*)**

Pada tahap awal kerasulan, Rasulullah Muhammad saw. memulai dakwah secara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*) selama 3 tahun. Pada awalnya, beliau mendakwahkan Islam kepada orang-orang terdekat dan orang-orang yang beliau percaya memiliki kesiapan untuk menerima ajaran tauhid. Rasulullah saw. menggunakan rumah milik Abu Abdillah al-Arqam bin Abi Arqam (Darularqam) yang terletak di dekat Bukit Safa, dan dijadikan madrasah pertama bagi orang-orang yang baru memeluk Islam.

Dengan kesungguhan dakwah yang beliau lakukan, muncullah asabikunal-awalun atau orang-orang yang pertama masuk Islam, diantaranya yaitu Abu Bakar Sidik sebagai laki-laki dewasa pertama yang masuk Islam atas ajakan Rasulullah saw., Khadijah binti Khuwailid sebagai wanita pertama yang masuk Islam, Ali bin Abi Talib yang saat itu masih anak-anak, dan Zaid bin Harisah sebagai budak pertama yang masuk Islam, dan akhirnya menjadi anak angkat Rasulullah saw.

Selain sahabat-sahabat di atas, masih ada beberapa sahabat lagi yang termasuk dalam asabikunal-awalun dan mereka berperan besar dalam membantu dakwah Rasulullah saw. Dakwah yang dimulai secara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*) ini bertujuan untuk mengokohkan fondasi Islam dengan membentuk komunitas yang beriman dan siap menyebarkan Islam secara lebih luas.

b. Dakwah secara terang-terangan (*jahriyah*)

Setelah tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah saw. mendapatkan perintah dari Allah Swt. melalui QS Al-Hijr ayat 94 untuk berdakwah secara terang-terangan. Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti QS Al-Hijr ayat 94 sebagai perintah berdakwah secara terang-terangan melalui <https://quran.com/al-hijr/94> atau memindai kode QR di samping.



Rasulullah saw. kemudian memulai dakwah secara terang-terangan dengan mengumpulkan kaum Quraisy di Bukit Safa. Beliau mengajak masyarakat menyembah Allah Swt. dan meninggalkan penyembahan berhala.



Gambar 1.3 Bukit Safa: Tempat Pertama Kali Dakwah *Jahriyah*.

Sumber: Yunahar Ilyas/www.republika.co.id (2021)

Dakwah Rasulullah saw. secara terang-terangan di atas Bukit Safa seketika langsung ditentang oleh pamannya sendiri, yaitu Abu Lahab. Dengan kasar, ia menolak ajakan Rasulullah saw. Akibatnya, Allah menurunkan QS Al-Lahab, karena sikapnya yang memusuhi Rasulullah saw. Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti QS Al-Lahab melalui <https://quran.com/al-masad> atau memindai kode QR di samping.



Setelah peristiwa penyampaian ajaran Islam secara terang-terangan di Bukit Safa, dakwah Rasulullah saw. mulai mendapatkan perhatian luas, baik dari kalangan yang menerima Islam maupun yang menolaknya dengan keras. Dakwah secara terang-terangan (*jahriyah*) dilaksanakan oleh Rasulullah saw. selama 10 tahun di Makkah dan mendapat banyak tantangan dari kaum Quraisy.

#### **4. Tantangan Dakwah Rasulullah saw. di Makkah**

Dakwah Rasulullah saw. di Makkah menghadapi berbagai tantangan, terutama dari kaum Quraisy yang merasa terancam oleh ajaran Islam. Para pemimpin Quraisy khawatir bahwa ajaran Islam akan mengancam status sosial dan ekonomi mereka. Mereka menolak konsep tauhid karena hal itu akan menghancurkan sistem penyembahan berhala yang menjadi sumber keuntungan ekonomi bagi mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi Rasulullah saw. adalah sebagai berikut:

a. Tekanan Sosial dan Penganiayaan terhadap Kaum Muslimin

Rasulullah saw. sering mendapatkan hinaan dan juga penganiayaan dari kaum Quraisy seperti dilempari dengan batu dan kotoran unta. Pengikut Rasulullah saw. yang berasal dari golongan lemah juga disiksa dan dianiaya, contohnya Bilal bin Rabah yang disiksa oleh tuannya, Ammar bin Yasir yang melihat kedua orang tuanya disiksa hingga wafat, serta Sumayah binti Khayyat yang menjadi syahid pertama dalam Islam.

b. Pemboikotan Kaum Muslimin

Kaum Quraisy melakukan pemboikotan ekonomi dan sosial terhadap Rasulullah saw. dan para pengikutnya. Kaum Muslimin diisolasi di lembah Abu Talib selama tiga tahun, tidak diperbolehkan berdagang atau menikah dengan orang Quraisy, hingga akhirnya banyak dari mereka mengalami kelaparan dan kesulitan hidup.

c. Upaya Membujuk Rasulullah saw.

Para pemimpin Quraisy menawarkan kekayaan dan kekuasaan kepada Rasulullah saw. agar beliau menghentikan dakwahnya, tetapi Rasulullah Muhammad saw. dengan tegas menolak tawaran tersebut. Selain membujuk Rasulullah saw. dengan kekayaan dan kekuasaan, para pemimpin Quraisy juga membujuk Rasulullah saw. untuk bertukar sesembahan. Peristiwa ini menjadi penyebab turunnya Surah Al-Kafirun. Turunnya surah ini merupakan bentuk tanggapan atas ajakan orang-orang Quraisy kepada umat

Islam untuk menyembah berhala selama satu tahun, dan mereka akan menyembah Allah swt. selama satu tahun.

Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti QS Al-Kafirun melalui <https://quran.com/al-kafirun> atau memindai kode QR di samping. Rasulullah saw. dengan sikap tegasnya menolak ajakan kaum Quraisy untuk bertukar sesembahan. Beliau menyampaikan bahwa Islam adalah agama tauhid yang mengajarkan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah, dan tidak ada ruang untuk penyembahan berhala. Rasulullah saw. menegaskan bahwa wahyu yang beliau terima adalah murni dari Allah Swt. dan tidak bisa digabungkan dengan ajaran lain. Bujukan harta dan kekuasaan, serta bujukan untuk bertukar sesembahan tidak membuat Rasulullah saw. tergoda untuk berhenti berdakwah guna menyampaikan kebenaran ajaran Islam.



d. Fitnah Terhadap Rasulullah saw.

Kaum Quraisy menyebarkan fitnah bahwa Rasulullah saw. adalah penyihir, pembohong, dan juga orang gila, untuk memengaruhi orang-orang agar tidak mendengar dakwah beliau. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dakwah di Makkah, Rasulullah saw. tidak pernah mengubah prinsip-prinsip ajaran Islam dan terus berdakwah dengan cara yang penuh kedamaian. Hal ini mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu tekun dalam berbuat kebaikan, bersabar dalam menghadapi rintangan, menghargai perbedaan, dan menjaga kedamaian dalam setiap aspek kehidupan.

### Aktivitas 1.3 Tugas Individu

Bacalah kisah berikut ini dan ambil hikmahnya!

#### **Nabi Muhammad saw. Dilempari Kotoran saat sedang Salat**

Suatu hari, ketika Rasulullah saw. sedang salat di dekat Ka'bah, para pemuka Quraisy yang membencinya berkumpul. Saat Nabi saw. bersujud, Abu Jahal menantang, "Siapa yang berani meletakkan isi perut unta di punggung Muhammad?"

Uqbah bin Abi Mu'it menyanggupinya. Ia mengambil kotoran unta dan meletakkannya di atas punggung Nabi saw. yang sedang sujud. Orang-orang Quraisy pun tertawa terbahak-bahak. Rasulullah saw. tetap dalam sujudnya dan tidak bisa bangkit karena beratnya kotoran itu.

Mendengar kejadian ini, putri beliau, Fatimah Az-Zahra r.a. yang masih muda, segera datang. Ia membersihkan kotoran itu dari punggung ayahnya sambil memarahi orang-orang yang mengejek ayahnya. Setelah membersihkan diri, Rasulullah saw. kemudian mengulangi shalatnya. Kisah ini menunjukkan betapa besar kesabaran Nabi saw. saat menghadapi kaum Quraisy dalam menyebarkan Islam.

*Sumber: [www.dutaislam.or.id](http://www.dutaislam.or.id) (2024)*

Setelah membaca kisah di atas, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Nilai karakter apa saja yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi perlakuan kaum Quraisy?
- 2) Dari tindakan Fatimah Az-Zahra, pelajaran apa yang bisa kita ambil tentang sikap seorang anak terhadap orang tua dan keberaniannya dalam membela kebenaran?
- 3) Hikmah apa yang kamu ambil setelah membaca kisah ini?

### **C. Peristiwa Penting Masa Rasulullah saw. Periode Makkah**

#### **1. Hijrah ke Habasyah**

##### **a. Hijrah ke Habasyah yang pertama**

Pada tahun ke-5 kenabian (615 Masehi), Rasulullah saw. mengizinkan sebagian pengikutnya untuk hijrah ke Habasyah, sebuah kerajaan yang dipimpin oleh raja Nasrani, bergelar Najasyi. Rasulullah saw. memilih Habasyah karena terkenal dengan keadilan rajanya yang tidak akan menzalimi siapapun, apalagi orang-orang yang berlindung di negerinya.

Hijrah ke Habasyah yang pertama ini diikuti sekitar 11 laki-laki dan 4 perempuan, termasuk Usman bin Affan dan istrinya Ruqayyah (putri Rasulullah saw.), Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, dan Ja'far bin Abi Talib. Mereka berhasil sampai ke Habasyah dan mendapatkan perlindungan dari Raja Najasyi, sehingga dapat beribadah dengan aman tanpa tekanan dari kaum Quraisy.

##### **b. Hijrah ke Habasyah yang kedua**

Perlawanan kaum Quraisy terhadap umat Islam semakin meningkat. Mereka tidak hanya menyiksa dan menganiaya kaum muslimin, tetapi juga menerapkan pemboikotan ekonomi dan sosial yang membuat umat Islam hidup dalam penderitaan. Oleh karena itu, Rasulullah saw. kembali menganjurkan umat Islam untuk hijrah ke Habasyah. Hijrah ke Habasyah yang kedua terjadi pada tahun ke-7 kenabian (617 Masehi), diikuti oleh sekitar 83 laki-laki dan 18 perempuan. Rombongan ini dipimpin oleh Ja'far bin Abi Talib, sepupu Rasulullah saw.

Kedatangan umat Islam di Habasyah memicu kaum Quraisy untuk kembali berupaya menghentikan penyebaran dakwah Islam. Mereka mengirim dua utusan yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Ash, untuk meminta Raja Najasyi mengusir kaum muslimin dan mengembalikan mereka ke Makkah. Kedua utusan ini membawa hadiah untuk membujuk raja dan para pejabat istana. Raja Najasyi tidak langsung mengambil keputusan sebelum mendengar langsung penjelasan dari pihak umat Islam. Ja'far bin Abi Talib kemudian menjelaskan bahwa mereka hanya ingin beribadah kepada Allah Swt. tanpa gangguan dan meyakinkan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan. Ketika Raja Najasyi meminta Ja'far membacakan ayat dari kitab Al-Qur'an, ia membacakan beberapa ayat dari Surah Maryam yang berisi kisah tentang Nabi Isa a.s. dan ibunya, Maryam.

Penggalan ayat dari Surah Maryam yang dibacakan oleh Ja'far bin Abi Talib sangat menyentuh hati Raja Najasyi hingga membuatnya menangis terharu. Raja Najasyi kemudian menyatakan keyakinannya bahwa ayat ini berasal dari sumber cahaya yang sama dengan kitab Injil. Keyakinan inilah yang menjadi dasar keputusannya untuk menolak permintaan kaum Quraisy dan memberikan jaminan keamanan bagi seluruh umat Islam di wilayah kekuasaannya. Upaya diplomasi kaum Quraisy tidak berhasil meyakinkan Raja Najasyi. Raja tidak menerima tuntutan kedua utusan kaum Quraisy untuk mengembalikan kaum muslimin ke Makkah dan tidak menerima hadiah mereka.

## 2. Amulhuzun

Perjalanan dakwah Rasulullah saw. di Makkah penuh dengan tantangan dan cobaan yang berat. Salah satu masa paling menyedihkan dalam kehidupan beliau terjadi pada tahun ke-10 kenabian (619 Masehi), yang dikenal sebagai Amulhuzun (tahun kesedihan). Disebut tahun kesedihan karena dua orang terdekat dan pelindung utama Rasulullah saw. wafat dalam waktu yang berdekatan yaitu paman beliau, Abu Talib dan istri tercinta beliau, Khadijah binti Khuwailid. Setelah Amulhuzun, tekanan terhadap Rasulullah saw. semakin berat, tetapi beliau tetap bersabar dan mencari solusi lain untuk menyebarkan Islam, termasuk melakukan perjalanan ke Taif.

### 3. Hijrah ke Taif

Setelah wafatnya dua pelindung utama Rasulullah saw., yaitu Abu Talib dan Khadijah binti Khuwailid, tekanan kaum Quraisy semakin berat. Rasulullah saw. merasa bahwa Makkah tidak lagi aman bagi dakwah Islam. Oleh karena itu, beliau mencoba mencari tempat baru untuk menyebarkan Islam, salah satunya adalah Taif, sebuah kota yang terletak sekitar 60 mil dari Makkah. Taif dipilih karena penduduknya berasal dari Bani Tsaqif, yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan ibu Rasulullah saw., Aminah binti Wahab. Rasulullah saw. berharap mereka akan menerima ajakan Islam dan menjadi pendukung dakwah Islam. Bersama Zaid bin Harisah, Rasulullah saw. melakukan perjalanan ke Taif dengan penuh harapan.

### 4. Isra Mikraj

Isra Mikraj merupakan salah satu peristiwa luar biasa dalam sejarah Islam yang terjadi pada tahun ke-11 kenabian (621 Masehi). Peristiwa ini merupakan perjalanan spiritual Rasulullah saw. yang terdiri dari dua tahap yaitu Isra dan Mikraj. Isra merupakan perjalanan malam dari Masjidilharam ke MasjidilAqsa.



Gambar 1.4 MasjidilAqsa: Saksi Peristiwa Isra.

Sumber: Tsalats Ghulam Khabbussila/www.detik.com (2023)

Adapun Mikraj adalah perjalanan dari Masjidilaksa naik ke langit menuju Sidratulmuntaha untuk menerima perintah salat. Terjadi setelah tahun kesedihan atau Amulhuzun, peristiwa Isra Mikraj bertujuan untuk menghibur Nabi Muhammad saw., memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah Swt., dan menurunkan perintah salat lima waktu.

#### 5. Baiat Aqabah I

Setelah mengalami berbagai penolakan dan tekanan dari kaum Quraisy, Rasulullah saw. mulai mengarahkan dakwahnya kepada orang-orang yang datang berziarah ke Makkah, dan sebagian dari mereka adalah penduduk Yasrib (Madinah). Kota Yasrib memiliki dua suku besar, yaitu suku Aus dan Khazraj, yang sering berperang satu sama lain. Mereka sebelumnya telah mendengar tentang ajaran Islam dan berharap bahwa Islam dapat membawa perdamaian di antara mereka.

Pada musim haji tahun ke-12 kenabian, sekelompok kecil dari suku Khazraj datang ke Makkah dan bertemu dengan Rasulullah saw. di Aqabah, sebuah tempat di dekat Mina. Mereka terdiri dari 13 orang, dan salah satunya adalah wanita, sehingga baiat ini juga dikenal sebagai Baiat *An-Nisa*. Wanita yang ikut dalam Baiat Aqabah I bernama Afra binti Ubaid bin Tsa'labah.

Dalam pertemuan di Aqabah ini, mereka berjanji setia kepada Rasulullah saw. untuk menjalankan ajaran Islam. Isi dari Baiat Aqabah I adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu apa pun.
- 2) Tidak mencuri.
- 3) Tidak berzina.
- 4) Tidak membunuh anak-anak mereka sendiri.
- 5) Tidak berbuat kebohongan atau fitnah.
- 6) Tidak mendurhakai Rasulullah saw. dalam hal kebaikan.

Setelah peristiwa Baiat Aqabah I, Rasulullah saw. mengutus Mus'ab bin Umair ke Yasrib untuk mengajarkan Islam dengan lebih luas. Mus'ab dikenal sebagai seorang pendakwah yang lembut dan bijaksana, sehingga dalam waktu singkat banyak penduduk Yasrib yang masuk Islam.

## 6. Baiat Aqabah II

Setahun setelah Baiat Aqabah I, dakwah Islam di Yasrib semakin berkembang pesat berkat peran Mus'ab bin Umair yang diutus oleh Rasulullah saw. untuk mengajarkan Islam kepada penduduk setempat. Islam mulai diterima oleh banyak kalangan, termasuk tokoh-tokoh dari suku Aus dan Khazraj yang sebelumnya sering berselisih.

Pada musim haji tahun ke-13 kenabian (622 Masehi), sekitar 75 orang dari Yasrib yang terdiri dari 73 laki-laki dan 2 perempuan datang ke Makkah untuk bertemu dengan Rasulullah saw. di Aqabah. Peristiwa ini dikenal sebagai Baiat Aqabah II. Baiat ini disebut juga Baiat Aqabah Kubra karena jumlah orang yang berbaiat lebih banyak dibandingkan Baiat Aqabah I. Adapun isi dari Baiat Aqabah II adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar dan menaati perintah Rasulullah saw., baik dalam keadaan sulit maupun mudah.
- 2) Menafkahkan harta mereka dalam perjuangan Islam.
- 3) Membela Islam dan melindungi Rasulullah saw., sebagaimana mereka melindungi keluarga mereka sendiri.
- 4) Menegakkan kebenaran dan tidak takut terhadap celaan orang lain.
- 5) Berjuang di jalan Allah Swt., bahkan jika harus menghadapi peperangan.



Gambar 1.5 Masjid Aqabah yang Menjadi Tempat Baiat Aqabah.

*Sumber: Lukman Hadi Subroto/www.kompas.com (2022)*

Baiat Aqabah I lebih menekankan aspek moral dan keimanan, sedangkan Baiat Aqabah II menandai dimulainya dukungan militer dan politik dari masyarakat Yasrib. Dengan adanya perjanjian ini, penduduk Yasrib menerima Rasulullah saw. sebagai pemimpin dan siap melindungi beliau dari ancaman kaum Quraisy.

### **Aktivitas 1.4 Tugas Kelompok**

#### **Membangun Persaudaraan dan Kasih Sayang di Sekolah**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok membuat kampanye sosial di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, saling menghargai, dan mencintai sesama.
3. Kampanye bisa dibuat dalam bentuk:
  - a. Poster yang berisi pesan dakwah Rasulullah saw. tentang kasih sayang dan keadilan sosial.
  - b. Video pendek tentang pentingnya nilai dakwah Rasulullah saw. dalam mengatasi perbedaan.
  - c. Ceramah di kelas mengenai bagaimana dakwah Rasulullah saw. dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah**

Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke-13 kenabian (622 Masehi) dan menjadi titik awal terbentuknya masyarakat Islam yang lebih kuat. Hijrah bukan sekedar perpindahan fisik dari Makkah ke Madinah, tetapi juga sebuah strategi untuk mengembangkan Islam di tempat yang lebih kondusif. Perjalanan bersejarah ini tidak berlangsung dengan mudah. Tekanan dan ancaman dari kaum Quraisy memaksa Rasulullah saw. dan para pengikutnya untuk merencanakan hijrah dengan hati-hati dan penuh rahasia.

Sebagai langkah awal, Rasulullah saw. memerintahkan para sahabatnya untuk berhijrah terlebih dahulu ke Yasrib. Kaum muslimin hijrah untuk menjaga keimanan, walaupun mereka harus meninggalkan harta dan keluarga yang tidak mau mengikuti ajaran Islam. Kaum Quraisy tidak tinggal diam dan mereka merencanakan ancaman

yang serius terhadap keselamatan Rasulullah saw. sebelum beliau dapat meninggalkan Makkah. Para pemimpin Quraisy berkumpul di Darun Nadwah dan merencanakan strategi untuk mencelakai Rasulullah saw. Rencana tersebut diketahui oleh Rasulullah saw. dan untuk mengelabui mereka, Rasulullah saw. meminta Ali bin Abi Talib tidur di tempat tidurnya sementara beliau diam-diam meninggalkan rumah pada malam hari. Saat para pemuda Quraisy mengepung rumah Rasulullah saw., mereka mengira bahwa beliau masih berada di dalam rumah, padahal Rasul telah pergi. Rasulullah saw. melakukan perjalanan hijrah ke Madinah ditemani sahabatnya, Abu Bakar Sidik. Keduanya sempat bersembunyi selama tiga hari di Gua Tsur untuk menghindari kejaran Kaum Quraisy dan menunggu keadaan lebih aman.

Setelah melewati persembunyian di Gua Tsur, Rasulullah saw. dan Abu Bakar Sidik melanjutkan perjalanan menuju Madinah melalui rute yang tidak biasa dilalui untuk menghindari kejaran kaum Quraisy, hingga akhirnya mereka berhasil sampai di Madinah. Sesampainya di sana, Rasulullah saw. disambut dengan penuh suka cita oleh penduduk asli Madinah (Kaum Ansar) dan penduduk Makkah yang sudah lebih dulu hijrah ke Madinah (Kaum Muhajirin). Peristiwa hijrah ini tidak hanya menyelamatkan kaum muslimin dari tekanan kaum Quraisy, tetapi juga menjadi titik awal terbentuknya masyarakat Islam yang mandiri dan berdaulat.

### **Aktivitas 1.5 Tugas Individu**

#### **Hijrah Pribadiku**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Tuliskan sebuah refleksi singkat dengan judul "Hijrah Pribadiku: Apa yang Harus Aku Perbaiki dalam Hidupku?"
2. Refleksi yang kamu buat, harus memuat jawaban dari pertanyaan berikut:
  - a. Apa kebiasaan atau sikap dalam diri saya yang ingin saya perbaiki?
  - b. Apa langkah nyata yang bisa saya lakukan untuk mewujudkan hijrah pribadi ini?
  - c. Bagaimana nilai-nilai hijrah dalam Islam dapat menginspirasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik?
3. Refleksi dapat ditulis dalam bentuk esai naratif, surat kepada diri sendiri, atau puisi sesuai dengan kreativitas masing-masing.

## Uji Kompetensi

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Makkah dikenal dengan budaya politeisme dan penyembahan berhala. Hal ini memengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi mereka. Ketika Rasulullah saw. mulai berdakwah, beliau mengajarkan monoteisme dan nilai-nilai kebaikan. Salah satu ajaran penting Rasulullah saw. adalah tentang cinta Allah dan Rasul-Nya. dengan membebaskan umat dari penyembahan berhala. Berdasarkan pernyataan tersebut, seseorang yang cinta Allah dan Rasul-Nya dapat berubah pola pikirnya karena...
  - A. Cinta Allah dan Rasul-Nya mendorong kita untuk selalu mengutamakan ibadah dan menghindari segala bentuk kesyirikan dan kemaksiatan.
  - B. Cinta Allah dan Rasul-Nya membuat kita lebih terbuka untuk menerima berbagai agama tanpa menghiraukan ajaran yang salah.
  - C. Cinta Allah dan Rasul-Nya hanya terwujud dalam ibadah pribadi dan tidak memengaruhi tindakan sosial kita terhadap sesama.
  - D. Cinta Allah dan Rasul-Nya hanya relevan jika kita sudah berada dalam situasi yang baik dan tidak dipengaruhi oleh masalah duniawi.
  - E. Cinta Allah dan Rasul-Nya akan membuat kita mengabaikan kewajiban sosial kita terhadap negara dan sesama.
2. Pada masa dakwah Rasulullah saw. di Makkah, seorang pendeta Nasrani bernama Buhaira memberikan nasihat kepada Abi Talib mengenai tanda kenabian yang ada pada diri Rasulullah saw. Pendeta Buhaira mengingatkan agar Abi Talib berhati-hati dan menjaga keselamatan Muhammad saw. Berdasarkan kisah inspiratif ini, peran toleransi antarumat beragama dalam menciptakan hubungan yang baik di masyarakat dapat ditunjukkan dengan perilaku...
  - A. Menyadari perbedaan agama sebagai sebuah tantangan untuk menunjukkan keunggulan agama masing-masing.
  - B. Menghargai perbedaan agama dan menjadikannya sebagai dasar untuk saling bekerja sama dalam kebaikan dan perdamaian.
  - C. Menyalahkan agama lain atas konflik yang terjadi di dunia.
  - D. Menghindari pertemuan antarumat beragama untuk mengurangi potensi konflik.

- E. Menerima satu agama sebagai satu-satunya jalan kebenaran yang harus diikuti oleh semua orang.
- 3. Peristiwa Isra Mikraj terjadi setelah Rasulullah saw. mengalami tahun kesedihan (Amulhuzun). Hikmah dari peristiwa ini bagi Rasulullah saw. adalah....
  - A. Menunjukkan bahwa perjuangan Rasulullah saw. sudah mencapai puncaknya.
  - B. Menandakan bahwa Rasulullah saw. harus mencari sekutu politik baru.
  - C. Memudahkan Rasulullah saw. dalam menaklukkan kaum Quraisy.
  - D. Memberikan ketenangan dan motivasi spiritual bagi Rasulullah saw.
  - E. Menjadi petunjuk bagi Nabi Muhammad saw. untuk berpindah dari Kota Makkah.
- 4. Setelah menghadapi banyak tantangan dan fitnah dari kaum Quraisy, Rasulullah saw. memutuskan untuk melakukan hijrah ke Madinah. Peristiwa ini bukan sekadar perubahan dari segi tempat, tetapi juga simbol dari keberanian, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjalankan perintah Allah Swt. Hijrah merupakan langkah untuk mewujudkan cinta diri dan sesama manusia, dengan melindungi diri dari ancaman, serta melanjutkan perjuangan dakwah. Pemahaman yang tepat mengenai hijrah dalam konteks kehidupan kita saat ini adalah...
  - A. Hijrah hanya dapat dilakukan jika kita merasa sudah benar-benar siap untuk keluar dari zona nyaman dan menghindari masalah tanpa tujuan yang jelas.
  - B. Hijrah mengajarkan kita untuk memilih jalan yang mudah dan nyaman tanpa memperjuangkan kebaikan dan perubahan.
  - C. Hijrah hanya mengajarkan kita untuk berpindah tempat tanpa merubah sikap dan pola pikir yang mengarah pada kebaikan.
  - D. Hijrah mengajarkan kita untuk melarikan diri dari tanggung jawab tanpa berusaha memperbaiki keadaan yang ada.
  - E. Hijrah mengajarkan kita untuk tetap teguh berada di jalan kebenaran meskipun harus menghadapi rintangan besar, dan berani meninggalkan kebiasaan buruk demi kebaikan diri dan sesama manusia.
- 5. Salah satu nilai utama dalam dakwah Rasulullah saw. adalah mengajarkan cinta diri dan sesama manusia, yang tercermin dalam sikap saling menghargai, membantu, dan menjaga keharmonisan antarumat manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita kadang berinteraksi dengan orang yang berbeda pandangan atau agama. Berdasarkan ajaran Rasulullah saw., seharusnya kita menyikapi perbedaan dengan cara...

- A. Menghindari berinteraksi dengan orang yang memiliki pandangan berbeda agar tidak terjadi konflik dan ketidakharmonisan.
- B. Memaksakan pandangan kita kepada orang lain tanpa menghiraukan perasaan atau keyakinan mereka.
- C. Menerima perbedaan dengan terbuka, menghargai hak orang lain, dan selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dengan semua orang meskipun memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda.
- D. Menilai orang berdasarkan agama atau pandangan mereka dan memilih untuk bergaul hanya dengan orang-orang yang sependapat.
- E. Membatasi hubungan sosial hanya dengan orang-orang yang sepaham dan mengabaikan perbedaan dalam masyarakat.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Pada masa dakwah Rasulullah saw. di Makkah, beliau menghadapi banyak tantangan, termasuk penolakan dan penganiayaan oleh sebagian masyarakat Makkah. Meskipun demikian, Rasulullah saw. tetap sabar dan menyebarkan Islam dengan penuh kasih sayang kepada sesama, tanpa membalas kebencian yang diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya cinta kepada Allah dan cinta kepada sesama manusia dalam menghadapi kesulitan. Dalam konteks kehidupan saat ini, mencontoh kesabaran dan kasih sayang Rasulullah saw. saat berinteraksi dengan orang lain dapat dicontohkan dengan perilaku...
  - A. Bersikap toleran terhadap orang yang berbeda pendapat.
  - B. Memaksa orang lain untuk mengikuti pandangan kita, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan keyakinan atau keadaan mereka.
  - C. Menghindari pertemuan dengan orang yang memiliki pendapat berbeda, agar tidak terjadi perbedaan yang menimbulkan konflik.
  - D. Menerima dan menghargai setiap orang dengan tulus, meskipun mereka berbeda pendapat.
  - E. Menyalahkan orang lain atas perbedaan pendapat dan menganggap pandangan mereka salah tanpa mau diajak berdialog.
2. Rasulullah saw. diutus untuk mengajak masyarakat menyembah hanya kepada Allah Swt., meskipun harus menghadapi banyak tantangan. Beliau tetap berusaha dengan sepenuh hati dan penuh cinta dalam menjalankan misi dakwah ini. Nilai-

nilai yang diajarkan Rasulullah saw. bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki hubungan antarumat beragama di negara kita dengan cara...

- A. Menilai orang lain berdasarkan agamanya, tanpa mencoba memahami pandangan mereka.
  - B. Menghargai keyakinan orang lain, berusaha untuk bersikap adil dan membangun kedamaian dalam keberagaman tanpa mengedepankan ego pribadi.
  - C. Menghargai dan menjaga keharmonisan antarumat beragama.
  - D. Menghindari berinteraksi dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda dan hanya bergaul dengan orang-orang yang sepemikiran dengan kita.
  - E. Menganggap bahwa hanya agama kita yang benar dan memaksakan orang lain untuk mengikuti keyakinan kita.
3. Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah merupakan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Meskipun Rasulullah saw. dan pengikutnya telah mengalami berbagai tantangan di Makkah, beliau memilih untuk berhijrah demi menjaga kesucian dakwah serta menegakkan agama Islam dengan penuh kedamaian. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. sangat mencintai Allah Swt. dan mencintai sesama manusia. Penerapan semangat hijrah dalam kehidupan saat ini dapat dilakukan dengan cara kita berperilaku...
- A. Berusaha memperbaiki kekurangan diri.
  - B. Menghindari setiap tantangan hidup dengan berdiam diri dan tidak berusaha menyelesaikan masalah yang ada.
  - C. Meninggalkan lingkungan atau orang-orang yang mendukung kita, meskipun mereka memberikan kebaikan, karena situasi menjadi lebih sulit.
  - D. Mengisolasi diri dari orang lain yang berbeda pendapat atau keyakinan, tanpa mencoba menyelesaikan masalah secara bijaksana.
  - E. Berani mengambil langkah untuk kebaikan.
4. Ketika Rasulullah saw. memulai dakwahnya di Makkah, beliau menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Rasulullah saw. mengajarkan kita untuk cinta diri dan sesama manusia dengan mengedepankan sikap saling menghormati, saling membantu, dan toleran terhadap perbedaan. Dalam kehidupan kita saat ini, aplikasi cinta diri dan sesama manusia sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. dapat dilakukan dengan cara...

- A. Memaksakan pandangan kita kepada orang lain tanpa menghargai pendapat mereka.
  - B. Menghindari perbedaan dan hanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan dan keyakinan yang sama dengan kita.
  - C. Menghormati setiap individu dan menjalin hubungan dengan sesama berdasarkan nilai-nilai kebaikan.
  - D. Membangun kerja sama dengan orang lain meskipun berbeda pandangan.
  - E. Menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengan kita dan memutuskan hubungan dengan mereka.
5. Salah satu nilai penting yang diajarkan oleh Rasulullah saw. dalam dakwahnya di Makkah adalah kesabaran dalam menghadapi segala ujian dan tantangan. Rasulullah saw. tetap setia pada misi dakwah meskipun menghadapi penolakan dan penganiayaan. Dalam kehidupan kita saat ini, kita bisa mencontoh kesabaran Rasulullah saw. dalam menghadapi kesulitan dengan berperilaku...
- A. Menyalahkan orang lain atas masalah yang kita hadapi dan menyerah tanpa berusaha mencari solusi.
  - B. Berusaha tetap sabar menghadapi tantangan dengan tawakal kepada Allah Swt. dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan masalah.
  - C. Menyerah pada kesulitan dan tidak mencoba untuk bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan atau kesulitan.
  - D. Meremehkan masalah dan tidak mengakui adanya tantangan dalam hidup.
  - E. Meningkatkan keteguhan hati dan mengandalkan doa serta usaha untuk mengatasi tantangan hidup.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

- 1. Sistem sosial masyarakat Makkah sebelum Islam didominasi oleh fanatisme kesukuan (asabiah). Di satu sisi, sistem ini memberikan keuntungan bagi suku-suku tertentu, tetapi di sisi lain justru menjadi penyebab utama terjadinya perpecahan dan konflik antarsuku. Jelaskan bagaimana fanatisme kesukuan mempengaruhi hubungan sosial dan politik masyarakat Makkah sebelum Islam!
- 2. Meskipun masyarakat Makkah sebelum Islam memiliki banyak kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, ada beberapa nilai positif yang dapat diambil

dari kebudayaan mereka. Berikan contoh bagaimana kita dapat menerapkan nilai-nilai positif dari masyarakat Makkah sebelum Islam dalam kehidupan sehari-hari!

3. Bagaimana strategi Rasulullah saw. dalam menjalankan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan? Jelaskan perbedaannya!
4. Rasulullah saw. mengalami banyak tantangan saat berdakwah di Makkah. Bagaimana sikap dan cara beliau dalam menghadapi tantangan tersebut?
5. Jelaskan tentang peristiwa hijrah Rasulullah saw. dan para sahabat ke Madinah serta bagaimana hijrah ini berperan bagi perkembangan Islam!

## Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, pelajarilah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-sejarah-arab-sebelum-islam> atau pindai kode QR di samping. Kamu akan mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam tentang “Kebudayaan Masyarakat Makkah sebelum Islam”.



Jika kamu ingin mengetahui lebih dalam tentang “Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah,” pelajari tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-dakwah-periode-mekah> atau pindai kode QR di samping.

Jika kamu ingin mengetahui lebih dalam tentang “Hijrah Rasulullah saw. ke Madinah,” pelajari tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-hijrah-rasulullah> atau pindai kode QR di samping.



Bagi kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video “Makkah saat Awal Datangnya Cahaya Islam” melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/video-mekah-saat-islam-datang> atau pindai kode QR di samping.

Bagi kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut:

Buat video pendek tentang bagaimana nilai-nilai hijrah dapat diterapkan dalam kehidupan remaja saat ini.

### Refleksi (Muhasabah)

**Untuk membantumu melakukan refleksi (muhasabah), jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

Setelah mempelajari tentang “Perkembangan Islam Masa Rasulullah saw. Periode Makkah,” renungkanlah beberapa hal berikut ini.

1. Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Rasulullah saw. periode Makkah?
2. Nilai positif apa yang saya ambil dari kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam?
3. Keteladanan apa yang dapat saya ambil dari Rasulullah saw. ketika berdakwah di Makkah?

### Mutiara Hikmah

Di antara tanda matinya hati adalah tidak adanya perasaan sedih  
atas kesempatan beramal yang engkau lewatkan dan tidak adanya penyesalan  
atas pelanggaran yang engkau lakukan.

(Ibnu Athaillah)

# BAB II

## PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW. PERIODE MADINAH

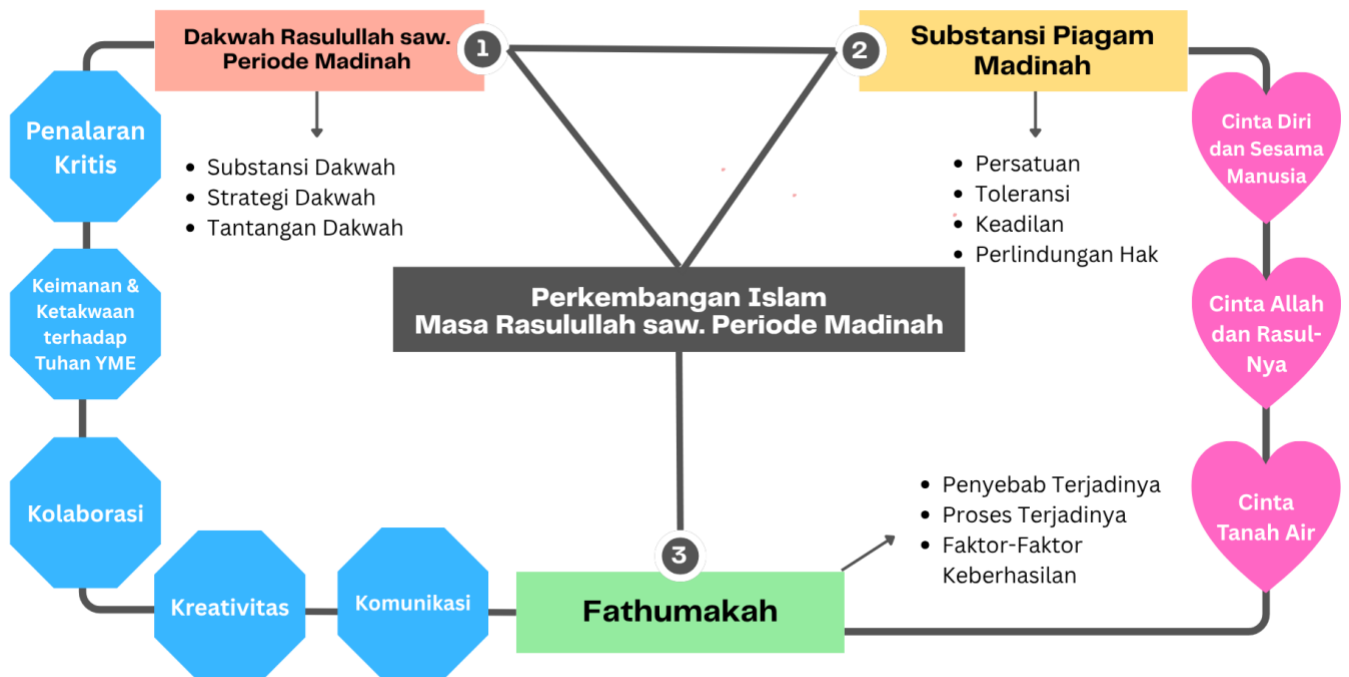
“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan menyusuri perjalanan inspiratif Rasulullah saw. dalam membangun masyarakat Madinah. Mulai dari menganalisis bagaimana strategi dakwah beliau dapat menumbuhkan sikap toleran dan semangat tolong-menolong antarumat beragama. Kamu juga akan menganalisis Piagam Madinah sebagai konstitusi pertama yang mengajarkan hidup rukun dalam keberagaman, dan meneladan keberhasilan Fathumakah yang mengajarkan keberanian membela kebenaran dengan cara yang damai. Melalui penalaran kritis dan kreativitas, kamu akan menggali nilai-nilai luhur Perkembangan Islam Masa Rasulullah saw. Periode Madinah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berkolaborasi membangun kerukunan, berkomunikasi dengan santun, hingga menumbuhkan cinta tanah air dalam bingkai persatuan.

**Kata Kunci:** Kaum Muhajirin, Kaum Ansar, Piagam Madinah, Fathumakah

## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.1 Piagam Madinah

Sumber: Miftah H. Yusufpati/www.sindonews.com (2023)

Pada masa Rasulullah saw. periode Madinah, agama Islam berkembang menjadi sistem sosial yang menjunjung tinggi toleransi, persaudaraan, dan keadilan. Rasulullah saw. membangun persatuan melalui Piagam Madinah yang menjadi dasar kehidupan rukun antarumat beragama.

### Renungan

Coba renungkan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara kamu menjalin hubungan baik dengan teman, guru, orang tua, dan tetangga di sekitar rumahmu?
2. Mengapa kamu perlu memiliki sikap toleransi dan tolong-menolong dengan orang-orang di sekitarmu?

### Motivasi

Piagam Madinah mengajarkan bahwa persatuan bukan berarti harus sama, tetapi bagaimana perbedaan bisa berjalan berdampingan dalam keharmonisan.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum datangnya Islam, Madinah yang dulu dikenal dengan nama Yasrib merupakan kota yang dihuni oleh dua kelompok besar, yaitu Bangsa Arab dan Bangsa Yahudi. Bangsa Arab yang mendiami Yasrib berasal dari keturunan Nabi Ibrahim a.s. melalui jalur putranya yang bernama Nabi Ismail a.s., sehingga melahirkan berbagai suku Arab seperti suku Aus dan Khazraj. Sementara itu, Bangsa Yahudi berasal dari jalur Nabi Ishaq a.s. Kaum Yahudi di Madinah terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu Bani Qainuqa, Bani Quraizah, dan Bani Nadir. Mereka memiliki kekuatan ekonomi yang besar karena menguasai perdagangan dan pertanian. Dengan kekayaan yang dimilikinya, kaum Yahudi mendapatkan pengaruh dalam bidang politik di Madinah. Mereka sering memanipulasi persaingan antarsuku Arab, terutama suku Aus dan Khazraj, untuk mempertahankan dominasi mereka di Madinah.

Berdasarkan latar belakang kondisi sosial yang penuh konflik ini, masyarakat Madinah terutama dari suku Arab mulai mencari pemimpin yang dapat mendamaikan dan menyatukan berbagai kelompok yang telah lama berselisih. Mereka berharap dapat menemukan pemimpin yang adil dan bijaksana untuk mengakhiri perpecahan. Situasi inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong penduduk Yasrib meminta Rasulullah saw. untuk hijrah ke sana dan menjadi pemimpin yang dapat menciptakan perdamaian. Kedatangan Rasulullah saw. menjadi awal perubahan besar dalam tatanan sosial masyarakat Yasrib. Beliau mengubah nama kota tersebut menjadi Madinah al-Munawwarah artinya “kota yang bercahaya” atau “kota peradaban” untuk menandai datangnya cahaya Islam dan peradaban yang lebih baik.

### A. Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah

#### 1. Substansi Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah

Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. tidak hanya melanjutkan dakwah untuk memperkuat tauhid, tetapi juga membangun masyarakat Islam yang kuat dan beradab. Jika dakwah di Makkah lebih fokus kepada akidah atau penguatan keimanan, maka di Madinah Rasulullah saw. mulai membentuk tatanan sosial, politik, dan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Substansi atau isi dakwah beliau mencakup ukhuah Islamiah (persaudaraan Islam), tasamuh (toleransi), musawah (persamaan hak), dan *al-'adl* (keadilan).

##### a. Ukhuah Islamiah (Persaudaraan Islam)

Rasulullah saw. mempersaudarakan kaum Muhajirin (penduduk Makkah yang berhijrah) dan kaum Ansar (penduduk asli Madinah) sebagai bentuk ikatan

tanggung jawab dalam hal ekonomi, sosial, dan politik. Dengan ukhuah Islamiah, Rasulullah saw. berhasil menyatukan kaum muslimin dari berbagai latar belakang dan memperkuat persatuan umat Islam.

b. Tasamuh (Toleransi)

Madinah adalah kota dengan masyarakat yang beragam, terdiri dari kaum Muslimin, Yahudi, dan beberapa kelompok Nasrani. Rasulullah saw. menerapkan prinsip tasamuh (toleransi) dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bukti nyata dari toleransi ini adalah terbentuknya Piagam Madinah yang memberikan kebebasan beragama kepada semua penduduk Madinah selama mereka tidak mengganggu keamanan dan ketertiban umum.

c. Musawah (Persamaan Hak)

Sebelum Islam, masyarakat Arab termasuk masyarakat Madinah terbiasa dengan sistem kesukuan yang diskriminatif, di mana orang dari suku kuat memiliki hak lebih dibandingkan mereka yang berasal dari suku lemah. Dalam Islam, semua manusia memiliki hak yang sama di hadapan Allah Swt., tanpa memandang status sosial, suku, atau ras. Rasulullah saw. menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh garis keturunan, tetapi oleh ketakwaannya kepada Allah Swt.

d. *Al-'Adl* (Keadilan)

Saat dakwahnya di Madinah, Rasulullah saw. menekankan pentingnya keadilan, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Salah satu langkah nyata yang beliau lakukan adalah menghapus praktik riba yang merugikan banyak orang dan memperkenalkan sistem ekonomi Islam yang lebih adil. Beliau juga mendirikan pasar di Madinah sebagai bentuk perlawanan terhadap monopoli ekonomi yang sebelumnya dikendalikan oleh kaum Yahudi. Dakwah Rasulullah saw. di Madinah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, membangun peradaban yang maju, harmonis, dan berkeadilan.

## **2. Strategi Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah**

Setelah tiba di Madinah, Rasulullah saw. segera mengambil langkah strategis untuk membangun masyarakat Islam yang kuat, harmonis, dan beradab. Beberapa strategi utama yang diterapkan Rasulullah saw. dalam dakwah di Madinah adalah membangun Masjid Nabawi sebagai pusat peradaban, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar untuk memperkuat ukhuah Islamiah, serta menyusun Piagam

Madinah sebagai landasan untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai di Madinah.

a. Membangun Masjid Nabawi

Langkah pertama Rasulullah saw. saat berdakwah di Madinah adalah membangun Masjid Nabawi. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas sosial umat Islam. Di dalam masjid, Rasulullah saw. mengajarkan wahyu, membimbing sahabat, serta merancang strategi dakwah dan pemerintahan. Masjid Nabawi juga menjadi tempat berkumpulnya umat Islam untuk bermusyawarah dan menyelesaikan berbagai persoalan sosial.



Gambar 2.2 Masjid Nabawi

*Sumber: Rusman Hidayat Siregar/www.sindonews.com (2023)*

Dengan adanya masjid sebagai pusat aktivitas, masyarakat Madinah mulai memahami pentingnya pendidikan, persatuan dan kerja sama dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Rasulullah saw. juga menyiapkan sufah, yaitu tempat singgah di serambi Masjid Nabawi bagi orang-orang yang membutuhkan. Membangun masjid artinya bukan hanya membangun tempat ibadah, namun juga membangun peradaban Islam yang kokoh, maju, dan seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

b. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Kaum Ansar

Strategi dakwah berikutnya yang diterapkan Rasulullah saw. adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin, yaitu kaum muslim Makkah yang hijrah ke Madinah dan kaum Ansar, yaitu penduduk asli Madinah yang menolong

kaum Muhajirin. Strategi ini dilakukan untuk menghapus perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya di antara mereka, serta mempererat persatuan umat Islam. Kaum Muhajirin yang kehilangan harta dan tempat tinggal karena hijrah, dibantu oleh kaum Ansar dengan ikatan persaudaraan yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga bersifat spiritual.

Dengan ukhuah Islamiah ini, Rasulullah saw. menanamkan prinsip bahwa persaudaraan dalam Islam lebih kuat dibanding ikatan kesukuan. Beliau mengajarkan bahwa setiap muslim harus saling membantu tanpa memandang asal-usulnya. Rasulullah saw. juga melarang fanatisme kesukuan (asabiah) yang dapat menyebabkan perpecahan di antara umat Islam. Islam mengajarkan bahwa umat yang bersatu akan lebih kuat dibandingkan mereka yang terpecah belah akibat perbedaan suku atau golongan.

c. Menyusun Piagam Madinah

Strategi dakwah Rasulullah saw. berikutnya adalah membentuk Piagam Madinah, yang menjadi konstitusi pertama dalam sejarah Islam. Piagam ini disusun oleh Rasulullah saw. sebagai perjanjian sosial antara umat Islam dan kelompok non-muslim di Madinah, seperti kaum Yahudi dan suku-suku lainnya. Piagam Madinah terdiri dari 47 pasal yang mengatur hak dan kewajiban seluruh penduduk Madinah, baik muslim maupun non-muslim. Piagam ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi keadilan, toleransi, perdamaian, dan persatuan dalam keberagaman.

Strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah adalah langkah awal dalam membangun masyarakat Islam. Beliau mengajarkan pentingnya persaudaraan dan persatuan di atas perbedaan kesukuan serta mengatur kehidupan masyarakat dengan prinsip keadilan dan toleransi. Melalui langkah strategis ini, Rasulullah saw. berhasil membangun tatanan masyarakat yang damai, sejahtera, dan beradab, yang kemudian dikenal sebagai masyarakat madani.

## Aktivitas 2.1 Tugas Individu

Bacalah kisah berikut ini dan ambil hikmahnya!

### **Masjid Nabawi, Wakaf Pertama Rasulullah saw.**

Saat Rasulullah saw. tiba di Madinah, penduduk Madinah berebut menarik tali kekang unta beliau, berharap beliau singgah di rumah mereka. Namun,

Rasulullah saw. bersabda, “jangan menarik tali kekang unta ini, karena ia telah menerima perintah dari Allah Swt. di mana ia akan berhenti.”

Unta itu pun berhenti di sebuah tempat penjemuran kurma. Tanah tersebut adalah milik dua anak yatim dari Bani Najjar, yaitu Suhail dan Sahl.

Rasulullah saw. memanggil keduanya dan berniat membeli tanah tersebut, namun kedua anak yatim itu dengan mulia ingin memberikannya sebagai hadiah. Rasulullah saw. menolak permintaan kedua anak tersebut. Beliau membayar tanah milik keduanya dengan harga yang pantas. Di tanah itulah Masjid Nabawi dibangun, dan menjadi wakaf pertama Rasulullah saw. di Madinah.

*Sumber: www.bwi.go.id (2023)*

Setelah membaca kisah di atas, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Mengapa Rasulullah saw. membeli tanah milik kedua anak yatim dan tidak menerimanya sebagai hadiah?
- 2) Mengapa prinsip "membeli dengan harga pantas" yang dilakukan Rasulullah saw. sangat penting untuk membangun fondasi masyarakat Islam yang baru di Madinah?
- 3) Sebagai seorang murid, teladan apa yang dapat kamu ambil dari kisah ini untuk kamu terapkan di sekolah?

### **3. Tantangan Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah**

Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. dan para sahabat berharap dapat berdakwah dengan damai serta membangun masyarakat Islam yang kuat dan harmonis. Perjalanan dakwah di Madinah tidaklah mudah dan harus menghadapi tantangan dari berbagai pihak. Tantangan ini muncul dari kaum Quraisy di Makkah, kaum Yahudi di Madinah, dan dari golongan munafik yang berada di dalam barisan umat Islam sendiri.

Pada awalnya, kaum muslimin hanya diperintahkan untuk bersabar terhadap segala bentuk gangguan dan kekerasan yang datang dari pihak musuh. Setelah perjuangan dakwah di Madinah menghadapi ancaman yang semakin kuat, Allah Swt. menurunkan wahyu yang mengizinkan kaum muslimin berperang dalam rangka untuk membela diri. Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 39 menjadi dasar bagi umat Islam untuk mempertahankan diri dari serangan kaum Quraisy dan sekutunya. Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti QS Al-Hajj ayat 39 melalui <https://quran.com/al-hajj/39> atau memindai kode QR di samping.



Setelah turunnya petunjuk dari Allah Swt. melalui QS Al-Hajj ayat 39, Rasulullah saw. mulai mempersiapkan strategi pertahanan, melatih pasukan muslim, serta melakukan penelusuran terhadap rencana musuh. Perang yang pertama kali terjadi setelah turunnya izin berupa wahyu dari Allah Swt. adalah Perang Badar. Perang ini terjadi pada tahun 2 Hijriah yang dipicu oleh upaya kaum muslimin dalam merebut kembali harta benda mereka yang dirampas kaum Quraisy saat hijrah ke Madinah. Di sisi lain, kaum Quraisy ingin menghancurkan kekuatan umat Islam yang semakin berkembang. Meskipun jumlah pasukan muslimin lebih sedikit dibandingkan kaum Quraisy, kemenangan justru diraih oleh kaum muslimin. Hal ini menjadi bukti nyata pertolongan Allah Swt. bagi orang-orang yang beriman.

Pada tahun 3 Hijriah terjadi Perang Uhud yang menjadi ujian berat bagi kaum muslimin. Perang ini dipicu oleh keinginan balas dendam kaum Quraisy Makkah atas kekalahan mereka dalam Perang Badar. Abu Sufyan memimpin pasukan Quraisy dengan persenjataan lengkap dan menunjuk Khalid bin Walid untuk menjadi panglima perang. Rasulullah saw. awalnya memilih strategi bertahan di dalam kota, namun setelah mendengar pendapat dari para pemuda Madinah, akhirnya beliau memutuskan untuk menghadapi musuh di luar kota dekat Bukit Uhud. Umat Islam kalah dalam perang ini akibat ketidaktaatan pasukan pemanah yang meninggalkan posisi strategis mereka di bukit karena tergoda harta rampasan perang, padahal sebelumnya mereka telah diperingatkan oleh Rasulullah saw. Kekalahan kaum muslimin juga terjadi karena pengkhianatan dari Abdullah bin Ubay, pemimpin kaum munafik Madinah yang mundur bersama para pengikutnya sebelum pertempuran dimulai. Dari peristiwa ini, kaum muslimin belajar tentang pentingnya sikap disiplin, menjaga persatuan, taat kepada pemimpin, dan sabar dalam menghadapi ujian.

Pada tahun 5 Hijriah terjadi perang Khandak, yang juga dikenal sebagai perang Ahzab. Dalam perang ini, umat Islam harus menghadapi pasukan gabungan Quraisy dan sekutunya. Dinamakan "Khandak" (parit) karena strategi utama umat Islam dalam menghadapi musuh adalah menggali parit di sekitar Madinah untuk pertahanan. Pembuatan parit ini atas usul sahabat Salman al-Farisi. Perang ini terjadi karena sakit hati kaum Yahudi Bani Nadir yang diusir dari Madinah karena telah berkhianat dan melanggar Piagam Madinah. Mereka menghasut kaum Quraisy dan sejumlah kabilah Arab untuk bersama-sama menyerang umat Islam dengan membentuk pasukan gabungan (Ahzab). Umat Islam menggunakan strategi bertahan dengan membuat parit di sekeliling Kota Madinah. Strategi pembuatan parit yang

diusulkan sahabat Salman al-Farisi berhasil menggagalkan serangan musuh, dan mereka terkepung selama hampir satu bulan. Allah Swt. juga menolong kaum muslimin dengan mengirimkan angin topan yang menghancurkan perkemahan musuh. Peristiwa ini menunjukkan bahwa pertolongan Allah Swt. pasti datang ketika manusia berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertawakal kepada-Nya.

### **Aktivitas 2.2 Tugas Proyek**

#### **Menerapkan Strategi Dakwah Rasulullah saw. dalam Membangun Masyarakat yang Lebih Baik**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Pilihlah salah satu dari pilihan proyek berikut untuk dikerjakan bersama teman satu kelompok.
  - a. Poster yang menggambarkan penerapan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah dalam kehidupan modern.
  - b. Esai yang membahas tentang penerapan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

### **B. Substansi Piagam Madinah**

Piagam Madinah (*Ṣaḥīfat al-Madīnah*) adalah perjanjian yang disusun oleh Rasulullah saw. setelah hijrah ke Madinah sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan saling menghargai antarumat beragama. Terdiri dari 47 pasal, piagam ini mengatur hak dan kewajiban seluruh penduduk Madinah, baik muslim maupun non-muslim. Substansi utama piagam Madinah mencerminkan persatuan, toleransi, keadilan, dan perlindungan hak setiap individu dalam masyarakat. Berikut adalah poin-poin utama yang terkandung dalam Piagam Madinah:

#### **1. Persatuan dan Solidaritas dalam Masyarakat Madinah**

Piagam Madinah menyatukan berbagai suku, termasuk kaum Yahudi dan kelompok non-muslim lainnya untuk hidup berdampingan dengan damai. Selain itu, semua warga memiliki tanggung jawab bersama dalam melindungi Madinah dari ancaman luar dan mereka dilarang melakukan pengkhianatan terhadap sesama penduduk.

2. Kebebasan Beragama dan Toleransi Antarumat Beragama

Piagam Madinah menjamin kebebasan beragama dan mengajarkan toleransi bagi seluruh penduduknya. Setiap orang memiliki hak untuk memeluk dan menjalankan agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Piagam ini menegaskan bahwa agama tidak boleh dijadikan alasan untuk menciptakan permusuhan, sehingga seluruh masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati.

3. Keadilan dan Perlindungan Hukum

Piagam Madinah menjamin keadilan dan perlindungan hukum bagi seluruh penduduknya tanpa memandang suku dan agama. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan hukum, dan jika terjadi perselisihan, Rasulullah saw. sebagai pemimpin yang bijaksana akan berupaya menyelesaikan konflik dengan adil.

4. Keamanan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia

Piagam Madinah menjamin keamanan dan perlindungan hak asasi manusia bagi penduduknya. Setiap warga berhak mendapatkan perlindungan dari ancaman dan serangan luar. Jika salah satu kelompok diserang, maka seluruh penduduk wajib membantu dan bersatu untuk melindungi Madinah.

5. Larangan Pengkhianatan dan Kewajiban Saling Menolong

Piagam Madinah melarang pengkhianatan dan menegaskan kewajiban tolong menolong di antara penduduknya. Setiap individu dan kelompok dilarang berkhianat atau membantu musuh yang ingin merusak Madinah. Apabila terjadi konflik, penyelesaiannya harus dilakukan secara damai melalui musyawarah. Selain itu, tidak diperbolehkan adanya tindakan yang mengancam persatuan dan mengganggu ketertiban masyarakat, sehingga kehidupan di Madinah tetap harmonis dan aman bagi semua penduduknya.

6. Sebagai Dasar Kepemimpinan Rasulullah saw. di Madinah

Piagam Madinah menetapkan Rasulullah saw. sebagai pemimpin dan hakim tertinggi yang bertanggung jawab menjaga ketertiban dan keadilan di Madinah. Keputusan beliau harus dihormati oleh semua pihak, baik muslim maupun non-muslim. Kalian dapat mengetahui isi Piagam Madinah secara lebih rinci melalui <https://kalimahsawa.id/teks-asli-piagam-madinah> atau memindai kode QR di samping.



Piagam Madinah bukan sekadar dokumen hukum, tetapi simbol persatuan dan toleransi dalam masyarakat. Piagam ini mengajarkan kita akan pentingnya hidup berdampingan dengan damai, menghormati perbedaan, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Prinsip-prinsip dalam Piagam Madinah masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern, terutama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

### **Aktivitas 2.3 Tugas Kelompok**

#### **Membangun Persatuan dan Solidaritas Melalui Piagam Madrasah**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan setiap anggota memiliki peran, seperti juru bicara, penyusun pasal, dan notulen.
2. Baca dan pahami isi Piagam Madinah, kemudian diskusikan bagaimana nilai-nilai dalam Piagam Madinah dapat diterapkan di lingkungan madrasah.
3. Setiap kelompok membuat Piagam Madrasah, terdiri dari beberapa pasal yang mengatur tentang:
  - Persatuan dan solidaritas antarmurid.
  - Sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, agama, dan budaya.
  - Keadilan terkait hak dan kewajiban murid.
  - Gotong royong dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

### **C. Fathumakah**

Fathumakah atau penaklukan Kota Makkah merupakan salah satu peristiwa bersejarah dalam perkembangan Islam. Peristiwa ini terjadi pada tahun 8 Hijriah/ 630 Masehi, ketika Rasulullah saw. dan kaum muslimin berhasil mengambil alih kembali Kota Makkah tanpa peperangan dan pertumpahan darah. Fathumakah berawal dari pelanggaran kaum Quraisy terhadap perjanjian Hudaibiah yang dibuat pada tahun 6 Hijriah/ 628 Masehi. Pada masa itu, Rasulullah saw. bersama sekitar 1.400 kaum muslimin berangkat dari Madinah menuju Makkah untuk menunaikan ibadah umrah. Kedatangan mereka ditolak dan dihalangi oleh kaum Quraisy, karena dianggap sebagai sebuah ancaman.

Rasulullah saw. sangat bijaksana dan memilih jalan diplomasi untuk mencegah pertumpahan darah saat kaum muslimin dihalangi untuk melakukan ibadah umrah.

Setelah beberapa kali melakukan negosiasi, akhirnya disepakati perjanjian damai yang dikenal sebagai perjanjian Hudaibiah. Perjanjian ini berisi beberapa kesepakatan antara kaum muslimin dan Quraisy, yaitu:

1. Kaum muslimin tidak boleh memasuki Makkah tahun itu, tetapi diperbolehkan tahun berikutnya.
2. Gencatan senjata selama 10 tahun.
3. Jika ada orang Quraisy yang masuk Islam dan pergi ke Madinah tanpa izin walinya, ia harus dikembalikan ke Makkah. Sebaliknya, jika ada orang muslim yang kembali ke pihak Quraisy Makkah, maka tidak boleh dikembalikan ke Madinah.
4. Kedua belah pihak bebas menjalin persekutuan dengan suku mana pun.

Suku Quraisy melanggar perjanjian Hudaibiah dengan membantu Bani Bakr menyerang Bani Khuzaah, sekutu kaum muslimin, sehingga menyebabkan ketegangan di antara kedua belah pihak. Rasulullah saw. melihat tindakan ini sebagai pengkhianatan dan memutuskan untuk menindaklanjutinya dengan strategi yang damai, namun tegas. Beliau mempersiapkan pasukan sekitar 10.000 tentara muslim menuju Makkah.

Untuk menghindari perlawanan dan pertumpahan darah, Rasulullah saw. menggunakan strategi diplomasi yang cerdas, yaitu:

1. Tidak mengumumkan rencana perjalanan ke Makkah agar kaum Quraisy tidak bersiap melakukan perlawanan.
2. Memberikan jaminan keselamatan bagi masyarakat Makkah yang tetap tinggal di rumah atau berlindung di Masjidilharam, ataupun berlindung di rumah Abu Sufyan.
3. Membagi pasukan muslimin ke beberapa penjuru Makkah untuk menunjukkan kekuatan tetapi tetap menjaga perdamaian.

Pasukan muslimin berhasil memasuki kota Makkah tanpa perlawanan yang berarti. Abu Sufyan, salah satu pemimpin Quraisy, akhirnya menerima Islam setelah bertemu dengan Rasulullah saw. saat perjalanan menuju Makkah. Hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah saw. saat Fathumakah adalah membersihkan berhala-berhala yang ada di sekitar Ka'bah sebagai simbol pembersihan akidah. Salah satu momen paling bersejarah dalam Fathumakah adalah sikap pemaaf Rasulullah saw. terhadap kaum Quraisy yang dulu menindas kaum muslimin. Dengan keputusan ini, beliau membebaskan seluruh penduduk Makkah tanpa hukuman atau balas dendam.

Islam semakin berkembang pesat setelah penduduk Makkah melihat keindahan ajaran Islam yang penuh rahmat dan kasih sayang. Kaum Quraisy yang sebelumnya memusuhi Rasulullah saw. akhirnya banyak yang masuk Islam secara sukarela.

Fathumakah menjadi contoh kepemimpinan yang damai, berani, dan penuh kebijaksanaan. Peristiwa ini mengajarkan bahwa kemenangan sejati bukanlah dengan kekerasan, tetapi dengan sikap adil, pemaaf, dan akhlak yang baik. Beberapa faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan Fathumakah adalah:

1. Tindakan tegas Rasulullah saw. terhadap pelanggaran perjanjian Hudaibiah oleh kaum Quraisy, sehingga beliau menyiapkan penaklukan Kota Makkah.
2. Strategi diplomasi dan pendekatan damai Rasulullah saw., sehingga berhasil menghindari peperangan dan mempercepat kemenangan kaum muslimin.
3. Kedisiplinan kaum muslimin yang mengikuti perintah Rasulullah saw. untuk tidak merusak kota Makkah dan tidak menyerang kecuali ketika diperintahkan.
4. Sikap pemaaf Rasulullah saw., sehingga beliau tidak membalas perilaku buruk kaum Quraisy yang telah menindas kaum muslimin selama bertahun-tahun. Sikap pemaaf tersebut akhirnya membuat banyak orang Quraisy menerima Islam.

Keberhasilan Fathumakah terwujud karena strategi diplomasi yang cerdas, pendekatan damai, dan akhlak mulia Rasulullah saw. Hal ini memberikan pemahaman untuk kita bahwa Islam tidak menyebar dengan pedang dan kekerasan, namun dengan kasih sayang. Setelah peristiwa ini, umat Islam bebas memasuki Kota Makkah dan dapat beribadah dengan lebih baik di Ka'bah dan sekitarnya karena tidak ada lagi berhala-berhala yang menjadi simbol kesyirikan.

Rasulullah saw. tetap tinggal di Madinah setelah Fathumakah dan pada tahun 10 Hijriah, beliau melaksanakan haji yang terakhir atau disebut juga haji wadak (haji perpisahan). Haji ini disebut juga haji *balāgh* (haji penyampaian) karena Rasulullah saw. menyampaikan pidato terakhir beliau yang berisi prinsip-prinsip dasar Islam, persaudaraan, keadilan, dan larangan diskriminasi antar sesama manusia. Melalui pidato haji wadak, Rasulullah saw. berpesan kepada umatnya untuk tidak saling membunuh, tidak kafir sepeninggal beliau, berpegang pada kitab Allah Swt. dan sunah Rasulullah saw. agar tidak tersesat. Beliau juga mengingatkan agar sesama umatnya saling bersaudara, tidak berbuat kasar dan aniaya terhadap istri, serta tidak terjerumus ke dalam perbuatan riba.

Setelah menyelesaikan pidatonya, turunlah wahyu terakhir QS Al-Mā'idah ayat 3 yang menunjukkan bahwa agama Islam telah dinyatakan sempurna oleh Allah Swt. Kalian dapat mengetahui bacaan dan arti QS Al-Mā'idah ayat 3 melalui <https://quran.com/al-maidah/3> atau memindai kode QR di samping.



QS Al-Mā'idah ayat 3 adalah wahyu terakhir Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. selama 23 tahun kenabiannya. Pada hari Senin, 12 Rabiulawal 11 Hijriah atau 8 Juni 632 Masehi, Rasulullah saw. berpulang ke Rahmatullah dan hal ini menandakan tugas beliau telah berakhir dalam menyampaikan risalah Islam. Walaupun demikian, ajaran dan nilai-nilai yang beliau ajarkan terus menjadi pedoman bagi umat Islam. Kesuksesan dakwah Rasulullah saw. periode Madinah menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya untuk selalu menegakkan keadilan, persatuan, dan toleransi dalam kehidupan sosial.

## **Aktivitas 2.4 Tugas Proyek**

### **Kampanye Toleransi dan Cinta Tanah Air**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Masing-masing kelompok membuat proyek kampanye sosial di sekolah atau lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mempromosikan cinta tanah air dan toleransi antarumat beragama, dengan mengambil keteladanan Rasulullah saw. saat Fathumakah.
3. Proyek kampanye toleransi dan cinta tanah air dapat dibuat dalam bentuk:
  - a. Poster yang berisi pesan tentang pentingnya toleransi dan perdamaian.
  - b. Video pendek dengan tema menghargai perbedaan dan bersatu dalam keberagaman.
  - c. Ceramah tentang bagaimana kita bisa mengambil keteladanan Rasulullah saw. dalam memperlakukan sesama manusia dengan penuh kasih sayang dan saling menghormati.
4. Pilihlah salah satu proyek sesuai kesepakatan kelompok.
5. Presentasikan hasil kampanye dan dokumentasikan dalam bentuk video.
6. Kampanye yang dilakukan masing-masing kelompok difokuskan untuk menumbuhkan kesadaran kepada sesama akan pentingnya cinta tanah air dan hidup bersama dalam kedamaian.
7. Setelah kampanye selesai, buatlah refleksi pribadi tentang bagaimana kamu bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Fathumakah seperti toleransi dan cinta tanah air di kehidupan sehari-hari untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan peduli terhadap sesama.

## Uji Kompetensi

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Salah satu strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah adalah mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar. Strategi ini mengajarkan kita tentang...
  - A. Pentingnya persatuan dan kerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis.
  - B. Cara memperluas kekuasaan adalah dengan menguasai kelompok yang lebih kecil.
  - C. Pentingnya membatasi hubungan dengan kelompok yang berbeda keyakinan.
  - D. Meningkatkan ketergantungan kaum Muhajirin terhadap kaum Ansar.
  - E. Memisahkan komunitas muslim dari kelompok lain di Madinah.
2. Piagam Madinah merupakan perjanjian yang mengatur hubungan antar komunitas di Madinah. Salah satu isi penting dari Piagam Madinah adalah...
  - A. Hanya kaum muslimin yang memiliki hak politik di Madinah.
  - B. Umat Islam dan non-muslim diberikan kebebasan beragama serta hak perlindungan yang sama.
  - C. Semua penduduk Madinah diwajibkan memeluk agama Islam.
  - D. Penduduk non-muslim tidak mempunyai hak milik di Madinah.
  - E. Kaum Yahudi tidak diperbolehkan menjalankan ibadah mereka.
3. Dalam kepemimpinannya di Madinah, Rasulullah saw. menerapkan prinsip musyawarah dan keadilan. Prinsip ini dapat kita terapkan dalam kehidupan modern dengan cara...
  - A. Mengutamakan kepentingan pribadi dalam mengambil keputusan.
  - B. Menyelesaikan perbedaan pendapat dengan kekerasan.
  - C. Memutuskan segala sesuatu secara sepihak tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain.
  - D. Melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan konflik dengan adil.
  - E. Menghindari diskusi agar tidak terjadi perdebatan.

4. Pelajaran yang dapat kita ambil dari strategi Rasulullah saw. dalam Fathumakah adalah...
  - A. Keberanian dalam memperjuangkan kebenaran harus disertai dengan kebijaksanaan dan pendekatan damai.
  - B. Kekuasaan hanya bisa diperoleh dengan peperangan dan penaklukan.
  - C. Pemimpin harus menggunakan kekuatan militer untuk mendapatkan loyalitas pengikutnya.
  - D. Islam dapat dipaksakan kepada orang lain agar tersebar luas.
  - E. Islam hanya bisa berkembang jika memiliki kekuatan militer yang lebih besar dari lawan.
5. Peristiwa Fathumakah membuktikan bahwa meskipun umat Islam telah melalui berbagai kesulitan di Makkah, mereka tetap memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap tanah kelahiran mereka. Rasulullah saw. menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak hanya berupa fisik, tetapi juga berkaitan dengan niat yang baik untuk memperbaiki dan memajukan tempat tersebut. Dalam konteks kehidupan sekarang, cinta tanah air yang tulus dapat diwujudkan dengan...
  - A. Menjaga keharmonisan antar agama dan budaya, serta bekerja sama untuk menciptakan kehidupan yang damai.
  - B. Bangga terhadap negara dan bangsa tanpa menghiraukan orang yang berbeda agama atau budaya.
  - C. Mengutamakan kepentingan kelompok atau agama tertentu dan menyingkirkan perbedaan yang ada.
  - D. Mengabaikan masalah sosial dan politik yang terjadi di negara kita.
  - E. Berlaku keras terhadap pihak yang kita anggap sebagai musuh negara atau agama.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Rasulullah saw. hijrah ke Madinah setelah mendapatkan perintah dari Allah Swt. Pernyataan yang benar tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam adalah...
  - A. Madinah memiliki dua kebudayaan, yaitu kebudayaan Arab dan Yahudi.
  - B. Suku Aus dan Khazraj mendominasi perdagangan di Madinah.

- C. Kaum Yahudi di Madinah terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu Bani Qainuqa, Bani Quraizah, dan Bani Nadir.
  - D. Di Madinah tidak pernah terjadi peperangan antarsuku seperti yang terjadi di Makkah.
  - E. Kondisi politik di Madinah memiliki kemiripan dengan Makkah, yaitu kekuasaan berada di tangan suku yang paling kuat.
2. Strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah untuk menumbuhkan sikap toleransi dan kerja sama adalah...
- A. Membangun ukhuah Islamiah antara kaum Muhajirin dan Ansar.
  - B. Menciptakan batas pemisah antara umat Islam dan non-muslim.
  - C. Menjalin hubungan dengan suku-suku Yahudi melalui Piagam Madinah.
  - D. Memperkuat militer untuk memaksakan ajaran Islam kepada penduduk Madinah.
  - E. Melakukan dakwah yang lebih terbuka dan inklusif di kalangan masyarakat Madinah.
3. Dalam kehidupan modern, prinsip-prinsip piagam Madinah dapat diterapkan dalam bentuk...
- A. Menghormati kebebasan beragama dan kepercayaan setiap individu.
  - B. Mewajibkan satu agama tertentu sebagai agama negara yang tidak boleh dilanggar.
  - C. Menjalin kerja sama lintas agama untuk menciptakan perdamaian dan kesejahteraan.
  - D. Menetapkan pemimpin berdasarkan keadilan, bukan berdasarkan ras atau suku.
  - E. Mewajibkan semua warga negara memiliki pandangan yang sama tentang agama.
4. Faktor utama terjadinya Fathumakah adalah pelanggaran kaum Quraisy terhadap perjanjian Hudaibiah. Bentuk pelanggaran tersebut adalah...
- A. Kaum Quraisy membantu Bani Bakr dalam menyerang Bani Khuzaah yang merupakan sekutu umat Islam.
  - B. Kaum Quraisy mengkhianati perjanjian dengan membunuh utusan Rasulullah saw.
  - C. Kaum Quraisy mengingkari janji untuk tidak menyerang kaum muslimin selama 10 tahun.

- D. Kaum Quraisy mengirim mata-mata ke Madinah untuk menggagalkan misi dakwah Rasulullah saw.
- E. Kaum Quraisy menutup akses perdagangan bagi kaum muslimin di Madinah.
- 5. Kunci keberhasilan Rasulullah saw. dalam menaklukkan Makkah tanpa pertumpahan darah adalah...
  - A. Strategi cerdas dalam membagi pasukan untuk mengepung Makkah dari berbagai sisi.
  - B. Pendekatan damai dengan memberikan jaminan keselamatan bagi penduduk Makkah.
  - C. Pasukan Quraisy yang secara tiba-tiba meninggalkan Makkah tanpa perlawanan.
  - D. Kebijakan Rasulullah saw. yang memberikan pengampunan bagi mereka yang tidak melawan.
  - E. Kekalahan Quraisy dalam Perang Badar yang membuat mereka tidak mampu bertahan.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

1. Jelaskan perbedaan strategi dakwah Rasulullah saw. di Makkah dengan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah dalam rangka membangun masyarakat yang cinta Allah dan Rasul-Nya, kemudian juga cinta diri dan sesama manusia!
2. Jelaskan isi utama dari piagam Madinah dan bagaimana perjanjian tersebut dapat membantu membangun masyarakat yang harmonis di Madinah!
3. Jelaskan secara rinci faktor-faktor utama yang menyebabkan keberhasilan Fathumakah tanpa pertumpahan darah dan berakhir dengan penuh kedamaian!
4. Jelaskan tentang nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah saw. dalam Fathumakah yang bisa diterapkan dalam kehidupan modern, khususnya dalam menyelesaikan konflik!
5. Jelaskan ibrah atau pelajaran yang dapat diambil dari perkembangan Islam masa Rasulullah saw. periode Madinah!

## Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, pelajilah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-madinah> atau pindai kode QR di samping. Kamu akan mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam tentang “Kebudayaan Masyarakat Madinah sebelum Islam.”



Jika kamu ingin mengetahui lebih dalam tentang “Piagam Madinah,” pelajari tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-piagam-madinah> atau pindai kode QR di samping.

Bagi kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video “Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Kota Madinah” melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/video-dakwah-di-madinah> atau pindai kode QR di samping.



Bagi kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut:

Buat infografis tentang isi Piagam Madinah yang masih relevan dengan kondisi saat ini menggunakan aplikasi Canva atau PowerPoint. Alternatif lain, buat video pendek yang menjelaskan tentang Fathumakah sebagai inspirasi keberanian dalam menegakkan kebenaran.

## Refleksi (Muhasabah)

**Untuk membantumu melakukan refleksi (muhasabah), jawablah pertanyaan pertanyaan berikut!**

Setelah mempelajari tentang “Perkembangan Islam Masa Rasulullah saw. Periode Madinah,” renungkanlah beberapa hal berikut ini:

1. Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Rasulullah saw. periode Madinah?
2. Jika saya ikut merumuskan Piagam Madinah, pasal apa yang akan saya usulkan untuk mengatasi konflik antarumat beragama? Jelaskan alasannya!

3. Setelah mempelajari perkembangan Islam masa Rasulullah saw. periode Madinah, bagaimana pendapatmu tentang ciri-ciri pemimpin yang baik dalam Islam?

### Mutiara Hikmah

Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja. Akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang diharapkan olehmu.

(Hasan Al-Banna)

# BAB III

## PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFURASYIDIN

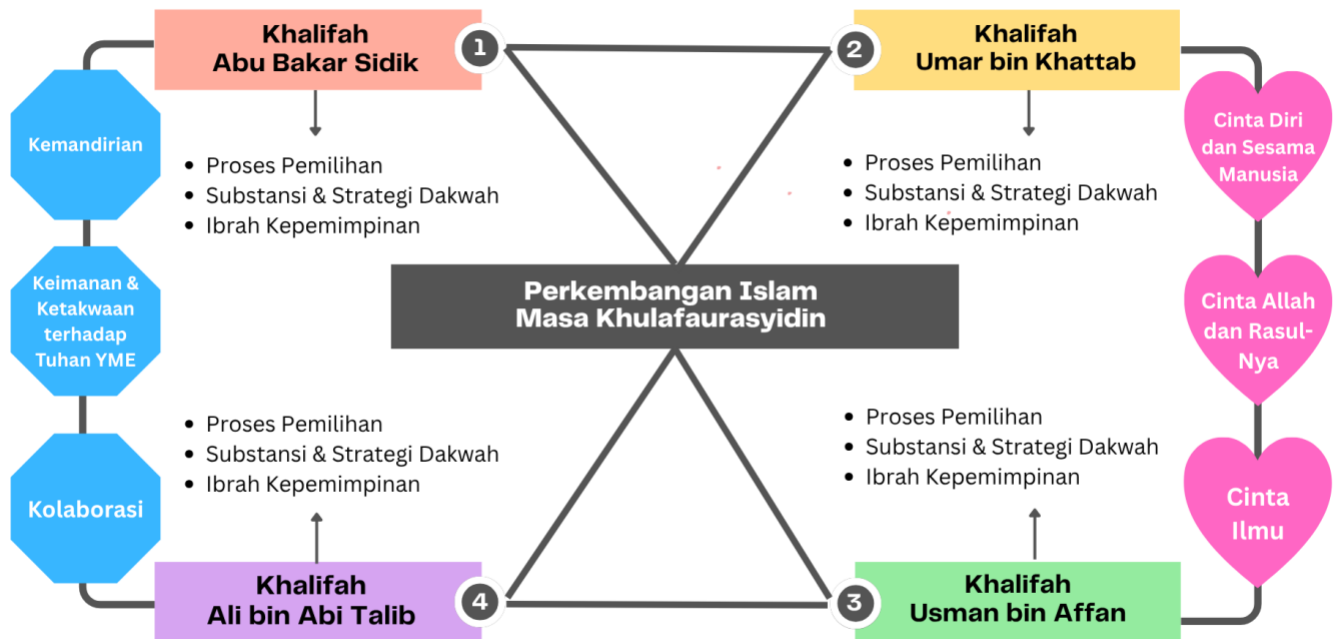
“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Melalui bab ini, kamu akan menyelami jejak kepemimpinan Khulafaurasyidin, para penerus perjuangan Rasulullah saw. yang mengajarkan tentang cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dimulai dengan menganalisis proses pemilihan Abu Bakar Sidik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib yang mencerminkan nilai-nilai musyawarah dan demokrasi, kemudian menganalisis strategi dakwah mereka yang penuh hikmah untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan semangat cinta ilmu, kamu akan menggali hikmah dari perjalanan sejarah ini untuk dijadikan inspirasi dalam menghargai perbedaan pendapat, saling berkolaborasi dan menguatkan kemandirian di antara kaum muslimin, sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa depan.

**Kata Kunci:** Khulafaurasyidin, Abu Bakar Sidik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib

## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 3.1 Pemilihan Ketua Kelas.

Sumber: Dedi Sero Sero/www.indotimur.com (2022)

### Renungan

Bayangkan suatu hari di madrasah, kalian dan teman-teman melakukan pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS. Pemilihan tersebut sebaiknya dilakukan secara sepihak, ataukah melalui musyawarah? Bagaimana perasaan kalian jika ada ketua yang dipilih bukan karena kemampuannya, namun karena faktor kedekatan dengan guru atau hanya karena dia adalah keturunan orang terpandang?

### Motivasi

Pemimpin yang baik bukanlah seseorang yang mencari kekuasaan, tetapi yang siap mengemban amanah dengan penuh tanggung jawab. Prinsip ini telah dicontohkan oleh Khulafaurasyidin, empat khalifah yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Rasulullah saw. Mari kita selami kisah inspiratif Khulafaurasyidin dan ambil pelajaran berharga darinya!

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Setelah wafatnya Rasulullah saw., kepemimpinan umat Islam berada di tangan empat sahabat yang dikenal sebagai Khulafaurasyidin. Mereka adalah Abu Bakar Sidik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib, yang memimpin dengan penuh amanah dan tanggung jawab. Masa kepemimpinan mereka menjadi periode penting dalam sejarah Islam, karena banyak kebijakan yang diterapkan untuk menjaga persatuan umat, memperluas dakwah, dan memperkuat sistem pemerintahan Islam. Para khalifah ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar, namun mereka tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dalam mengelola pemerintahan.

Khulafaurasyidin secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *khulafā'* dan *al-rāsyidīn*. *Khulafā'* merupakan bentuk jamak dari kata khalifah yang berarti pengganti atau penerus, dan *al-rāsyidīn* berarti orang-orang yang mendapat petunjuk. Dengan demikian, Khulafaurasyidin berarti para khalifah yang mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. dalam memimpin umat Islam. Adapun secara istilah, Khulafaurasyidin merujuk pada empat pemimpin umat Islam setelah wafatnya Rasulullah saw. Mereka adalah Abu Bakar Sidik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib. Keempat khalifah ini dikenal sebagai pemimpin yang berpegang teguh pada ajaran Islam, menerapkan keadilan dalam pemerintahan, dan berusaha menjaga persatuan umat. Kepemimpinan mereka didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Masa kekhalifahan Khulafaurasyidin berlangsung selama kurang lebih 29 tahun, sejak tahun 632 Masehi/ 11 Hijriah sampai dengan 661 Masehi/ 40 Hijriah.

### A. Khalifah Abu Bakar Sidik

Abu Bakar Sidik yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Quhafah, lahir pada tahun 573 Masehi di Makkah, dua tahun setelah kelahiran Rasulullah saw. Beliau berasal dari suku Quraisy Bani Taim, salah satu suku terpandang di Makkah. Abu Bakar dikenal sebagai pedagang yang sukses, jujur, dan dihormati oleh masyarakat. Setelah mendengar dakwah Rasulullah saw., Abu Bakar segera menerima Islam tanpa keraguan sedikitpun, sehingga ia menjadi laki-laki dewasa pertama yang masuk Islam atas ajakan Rasulullah saw.

Keimanan dan keteguhan Abu Bakar dalam menerima risalah Islam, menjadikan Rasulullah saw. memberinya gelar "Sidik" berarti "yang membenarkan", sebab ia selalu membenarkan sabda Rasulullah saw., terlebih saat peristiwa Isra Mikraj. Banyak orang yang saat itu meragukan kebenaran Isra Mikraj karena menurut mereka peristiwa

tersebut tidak masuk akal. Abu Bakar Sidik tanpa keraguan langsung mempercayai peristiwa Isra Mikraj yang dialami oleh Rasulullah saw. Bagi Abu Bakar, segala perkataan yang datang dari Rasulullah saw. adalah sebuah kebenaran yang tidak perlu diragukan.

### **1. Proses Pemilihan Khalifah Abu Bakar Sidik**

Setelah wafatnya Rasulullah saw. pada 12 Rabiulawal 11 Hijriah/632 Masehi, umat Islam menghadapi tantangan besar dalam menentukan pemimpin pengganti beliau. Rasulullah saw. tidak menunjuk langsung siapa yang akan menggantikan beliau sebagai kepala negara dan pemimpin umat, sehingga para sahabat segera bermusyawarah untuk memilih pemimpin yang akan meneruskan kepemimpinan Islam. Proses pemilihan Abu Bakar Sidik sebagai khalifah melalui dua tahap yaitu Baiat Saqifah dan Baiat *al-‘Āmmah*.

#### **a. Baiat Saqifah**

Setelah Rasulullah saw. wafat, kaum Ansar dari suku Aus dan Khazraj segera berkumpul di Saqifah bani Saidah, sebuah tempat di Madinah yang biasa digunakan untuk pertemuan. Mereka bermusyawarah untuk membahas siapa yang layak menjadi pemimpin umat Islam. Kaum Ansar berpendapat bahwa mereka memiliki hak untuk memimpin, karena mereka telah melindungi dan menolong Rasulullah saw. serta kaum Muhajirin saat hijrah ke Madinah. Salah satu tokoh Ansar, Saad bin Ubadah dicalonkan menjadi khalifah pengganti Rasulullah saw. Saat berita ini sampai kepada kaum Muhajirin, Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah segera menuju Saqifah untuk mengikuti perundingan.

Ketika tiba di Saqifah, Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah menyampaikan pendapat bahwa pemimpin umat Islam sebaiknya berasal dari kaum Quraisy, karena mereka adalah suku Rasulullah saw. Abu Bakar Sidik juga memiliki pendapat yang sama, dan kemudian ia berkata:

*“Wahai kaum Ansar, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang paling berjasa dalam membantu Islam dan tidak ada yang mengingkari hal itu. Namun dalam kepemimpinan, Quraisy lebih layak karena mereka adalah keluarga Rasulullah saw. dan memiliki hubungan yang erat dengan kaum muslimin lainnya.”*

Pada awalnya sempat terjadi ketegangan antara Kaum Ansar dan Kaum Muhajirin, bahkan mereka hampir pecah hanya karena berbeda pendapat dalam memilih seorang pemimpin. Namun akhirnya melalui musyawarah yang panjang, semuanya diberi kelapangan hati untuk saling menerima pendapat satu sama

lain. Hasil musyawarah menyepakati bahwa kepemimpinan umat Islam sepeninggal Rasulullah saw. dilanjutkan oleh Kaum Muhajirin. Dengan segala kerendahan hati, Kaum Ansar merelakan kepemimpinan Madinah dipegang oleh Kaum Muhajirin, demi mewujudkan masyarakat yang damai dan bersatu. Sikap Kaum Ansar menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak harus diukur dengan kekuasaan, namun dapat diwujudkan dengan kontribusi yang nyata bagi perdamaian.

Setelah diputuskan bahwa calon pemimpin berasal dari kaum Muhajirin, Abu Bakar Sidik mengusulkan Umar bin Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai pemimpin, namun keduanya menolak dan Umar bin Khattab justru mengangkat tangan Abu Bakar untuk membaiaatnya sebagai khalifah. Umar berkata: *“Demi Allah, tidak ada orang yang lebih layak memimpin kita selain Abu Bakar, karena dialah orang yang pertama kali masuk Islam dan yang selalu mendampingi Rasulullah saw. dalam setiap perjuangan.”*

Mendengar hal ini, seluruh kaum muslimin yang hadir di Saqifah Bani Saidah menyetujui dan membaiai Abu Bakar sebagai khalifah. Abu Bakar Sidik menjadi khalifah pertama yang memimpin umat Islam setelah wafatnya Rasulullah saw.

b. Baiat *al-‘Āmmah*

Baiat kepada Abu Bakar Sidik di Saqifah Bani Saidah belum bersifat umum, karena hanya melibatkan sebagian sahabat. Untuk memastikan seluruh umat Islam menerima kepemimpinan Abu Bakar, keesokan harinya dilakukan baiat secara resmi di Masjid Nabawi. Di hadapan kaum muslimin, Abu Bakar Sidik menyampaikan pidato pertamanya sebagai khalifah. *“Wahai manusia, aku telah diangkat sebagai pemimpin kalian, padahal aku bukan yang terbaik di antara kalian. Jika aku berbuat baik maka tolonglah aku, dan jika aku berbuat buruk maka luruskanlah aku.”*

Isi pidato tersebut menunjukkan sikap rendah hati Abu Bakar Sidik dan komitmennya untuk bersama-sama masyarakat menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan. Setelah turun dari mimbar dan selesai menyampaikan pidatonya, seluruh kaum muslimin yang hadir di Masjid Nabawi membaiai Abu Bakar Sidik, dan secara resmi ia menjadi khalifah pertama dalam Islam. Baiat ini disebut sebagai Baiat *al-‘Āmmah*, yaitu baiat yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk mengakui kepemimpinan seseorang.

Proses pemilihan Abu Bakar Sidik sebagai khalifah terjadi melalui musyawarah dan baiat, bukan dengan perebutan kekuasaan. Peristiwa Baiat Saqifah menunjukkan adanya musyawarah dan negosiasi antara kaum Ansar dan Muhajirin, sementara Baiat *al-‘Āmmah* di Masjid Nabawi mengesahkan Abu Bakar sebagai pemimpin yang diterima oleh seluruh umat Islam. Pemilihan Abu Bakar menjadi khalifah memberikan ibrah tentang pentingnya musyawarah dalam Islam, serta mencontohkan bagaimana seorang pemimpin yang rendah hati dan berkomitmen untuk menegakkan keadilan.

## **2. Substansi dan Strategi Dakwah Khalifah Abu Bakar Sidik**

Substansi dakwah Khalifah Abu Bakar Sidik fokus pada penguatan akidah, memberantas kemurtadan dan menjaga kesatuan umat Islam. Saat menjadi khalifah, Abu Bakar dihadapkan pada tantangan besar yang mengancam keutuhan umat Islam. Beliau mengambil kebijakan strategis untuk menjaga kesatuan dan memperluas dakwah Islam. Adapun strategi dakwah Khalifah Abu Bakar Sidik yaitu:

### **a. Mengatasi Gerakan Orang-orang Murtad dan Tidak Membayar Zakat**

Setelah wafatnya Rasulullah saw., banyak suku Arab yang murtad dan menolak membayar zakat. Abu Bakar menegaskan bahwa zakat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, dan ia mengirim pasukan dalam perang Ridah untuk memerangi kaum murtad agar Islam tetap berdiri tegak.

### **b. Memerangi Nabi Palsu**

Dalam Islam, ditegaskan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir atau penutup dari segala nabi dan rasul (*khatamul-anbiyā' wal-mursalīn*). Setelah wafatnya Rasulullah saw., ternyata ada beberapa orang yang mengaku sebagai nabi, seperti Musailamah Kazzab, Tulaihah al-Asadi, dan Sajah. Munculnya nabi palsu menodai kemurnian ajaran Islam, sehingga Khalifah Abu Bakar mengambil tindakan tegas dengan mengutus panglima Islam, seperti Khalid bin Walid untuk memerangi mereka.

Perang Yamamah menjadi bukti perjuangan Abu Bakar dan umat Islam melawan kemurtadan dan nabi palsu yang bernama Musailamah Kazzab. Dalam perang ini, banyak umat Islam yang syahid, termasuk para penghafal Al-Qur'an. Peristiwa ini memberikan pelajaran bahwa kemurnian ajaran Islam harus selalu diperjuangkan sampai akhir kehidupan.

c. Ekspedisi Militer ke Wilayah Perbatasan

Dalam rangka memperluas dakwah dan mempertahankan wilayah Islam dari ancaman luar, Abu Bakar mengirim pasukan ke Syam dan Persia. Beliau melanjutkan misi yang telah direncanakan oleh Rasulullah saw., yaitu mengirim pasukan di bawah pimpinan Usamah bin Zaid untuk melawan kekaisaran Bizantium.

d. Kodifikasi Al-Qur'an

Dalam Perang Yamamah, banyak penghafal Al-Qur'an yang syahid. Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar Sidik untuk melakukan kodifikasi Al-Qur'an, yaitu mengumpulkan lembaran-lembaran Al-Qur'an menjadi satu agar tidak hilang dan bisa dipelajari oleh generasi selanjutnya. Abu Bakar kemudian membentuk tim yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an.

**3. Ibrah Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Sidik**

Abu Bakar Sidik menjadi khalifah selama 2 tahun 3 bulan (632 – 634 Masehi atau 11 – 13 Hijriah). Pada usia 63 tahun, tepatnya 22 Jumadilakhir 13 Hijriah/23 Agustus 634 Masehi beliau wafat setelah mengalami sakit yang cukup lama. Ketika sakitnya semakin parah, Abu Bakar menyadari bahwa waktu untuk menghadap Allah Swt. semakin dekat. Oleh karena itu, beliau mulai memikirkan siapa yang akan menggantikannya sebagai khalifah. Setelah bermusyawarah dengan para sahabat, beliau menunjuk Umar bin Khattab sebagai calon khalifah selanjutnya.

Ibrah utama dari kepemimpinan Abu Bakar Sidik adalah keteguhan dalam menegaskan kebenaran dan keberaniannya dalam menghadapi tantangan, seperti ketika menghadapi gerakan kaum murtad dan nabi palsu. Beliau juga menunjukkan keteladanan dalam keikhlasan dan kesederhanaan, serta tidak menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi dan selalu mengutamakan kesejahteraan umat.

### **Aktivitas 3.1 Tugas Proyek**

#### **Membangun Persatuan Dalam Keberagaman**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok merancang kampanye sosial bertema “Membangun Persatuan dalam Keberagaman” dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap suka bermusyawarah, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan di sekolah.
3. Proyek kampanye dapat dibuat dalam bentuk:
  - a. Poster yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya musyawarah, menghargai perbedaan pendapat, dan menjaga persatuan dalam keberagaman.
  - b. Video pendek atau film dokumenter yang menggambarkan situasi nyata tentang bagaimana prinsip kepemimpinan Abu Bakar Sidik dapat diterapkan dalam kehidupan modern.
  - c. Ceramah di kelas atau di lingkungan sekolah yang membahas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Abu Bakar dalam menyelesaikan masalah perbedaan pendapat.
4. Pilihlah salah satu proyek sesuai kesepakatan kelompok.
5. Lakukan kampanye di kelas, lingkungan sekolah, atau melalui media sosial untuk menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya mencintai sesama dengan cara membangun persatuan dalam keberagaman.

### **B. Khalifah Umar Bin Khattab**

Umar bin Khattab lahir pada tahun 584 Masehi di Makkah dari keluarga Bani Adi. Sebelum masuk Islam, Umar dikenal sebagai orang yang memiliki keberanian besar dan berwatak keras. Hatinya luluh setelah mendengar bacaan Al-Qur'an Surah Taha yang dibacakan oleh saudarinya Fatimah binti Khattab. Ia masuk Islam secara terang-terangan di hadapan kaum Quraisy. Sejak masuk Islam, Umar bin Khattab menjadi sahabat dekat Rasulullah saw. dan berperan besar dalam perjuangan Islam. Julukan “*al-Fārūq*” yang berarti “pembeda antara yang *haq* dan yang batil” diberikan oleh Rasulullah saw. kepada Umar karena keberaniannya dalam membela kebenaran.

#### **1. Proses Pemilihan Khalifah Umar bin Khattab**

Abu Bakar Sidik merasakan kesehatannya semakin menurun dan mulai memikirkan siapa yang akan menggantikannya sebagai pemimpin umat Islam. Beliau

berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait kepemimpinan. Dalam kondisi sakit, Abu Bakar mengumpulkan para sahabat untuk bermusyawarah mengenai calon pengganti beliau. Banyak sahabat yang menyebutkan bahwa Umar bin Khattab adalah sosok yang paling layak untuk melanjutkan kepemimpinan, karena ia adalah seorang yang tegas, adil, dan cerdas. Sebagian lagi berpendapat bahwa Umar memiliki sifat yang keras sehingga kurang cocok untuk menjadi pemimpin.

Setelah mendengarkan pendapat dari para sahabat dan memikirkan dengan matang, Abu Bakar mengambil keputusan untuk menunjuk Umar bin Khattab menjadi khalifah penggantinya. Abu Bakar meyakinkan para sahabat bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab akan berjalan dengan baik dan akan tetap mengutamakan musyawarah. Para sahabat pun menyetujui keputusan tersebut.

Abu Bakar meminta Usman bin Affan untuk menuliskan surat wasiat resmi yang berisi pengangkatan Umar bin Khattab sebagai khalifah. Ketika surat wasiat itu selesai ditulis, Abu Bakar meminta seseorang untuk membacakannya di hadapan kaum muslimin agar mereka mengetahui keputusannya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perpecahan setelah wafatnya Abu Bakar.

Setelah Abu Bakar Sidik wafat, kaum muslimin segera berkumpul untuk membaiai Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua. Tidak ada perdebatan atau perselisihan mengenai pengangkatan Umar, karena keputusan tersebut telah dimusyawarahkan dengan baik sebelumnya. Dengan dibaianya Umar bin Khattab sebagai khalifah, ia melanjutkan kepemimpinan Islam dengan adil dan bijaksana. Di bawah kepemimpinannya, Islam juga semakin berkembang pesat dan meluas hingga ke Persia dan Romawi Timur.

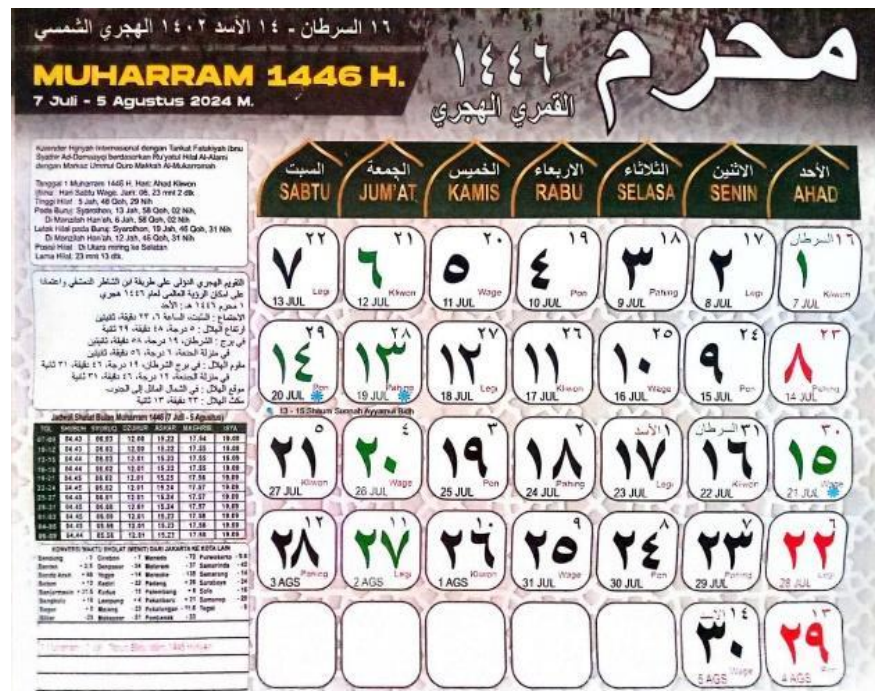
## **2. Substansi dan Strategi Dakwah Khalifah Umar bin Khattab**

Substansi dakwah Khalifah Umar bin Khattab fokus pada keadilan sosial, pemerintahan yang transparan, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Umar mendirikan Baitulmal, sebuah lembaga keuangan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran negara. Beliau juga melakukan ekspansi wilayah Islam, sebagai sarana dakwah ke berbagai wilayah seperti Persia, Syam, Mesir, dan Irak.

Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang tegas, adil, dan visioner dalam membangun pemerintahan Islam. Masa kepemimpinannya disebut periode keemasan dalam sejarah Islam karena banyak kebijakan beliau yang membawa kemajuan bagi umat Islam. Strategi dakwah dan kebijakan Khalifah Umar bin Khattab diantaranya adalah:

a. Membentuk Kalender Hijriah

Kalender Hijriah berpatokan pada peredaran bulan mengelilingi bumi yang disebut dengan revolusi bulan. Disebut hijriah karena kesepakatan para sahabat pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab menetapkan awal mula perhitungan tahun ini sejak peristiwa hijrahnya Rasulullah saw. dari Makkah ke Madinah, sebagai simbol perjuangan dan transformasi Islam.



Gambar 3.2 Kalender Hijriah.

Sumber: Fifi Nur Rokhmah/Kementerian Agama (2025)

Pembuatan kalender hijriah disebabkan karena kebutuhan sistem penanggalan yang seragam untuk mengatur urusan negara dan masyarakat. Kebutuhan ini muncul akibat berbagai masalah, seperti surat yang tidak jelas tanggalnya dan kasus hutang piutang yang menyulitkan karena tidak ada penanda tahunnya. Umar bin Khattab termotivasi untuk membuat standarisasi penanggalan demi kemaslahatan umat. Akhirnya beliau mengumpulkan para sahabat untuk bermusyawarah dan menetapkan awal mula perhitungan tahun Hijriah. Berdasarkan hasil musyawarah, dipilihlah peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. dari Makkah ke Madinah sebagai awal mula penanggalan. Dengan adanya kalender Hijriah, administrasi pemerintahan pada masa Umar menjadi lebih jelas dan kalender ini menjadi simbol identitas Islam yang merdeka dari sistem penanggalan lain, seperti Romawi dan Persia.

b. Membangun Baitulmal

Baitulmal merupakan lembaga keuangan yang digunakan untuk mengelola pendapatan negara. Sumber pendapatan Baitulmal berasal dari zakat yang wajib dibayarkan oleh kaum muslimin sesuai dengan syariat, kemudian juga berasal dari jizyah atau pajak jiwa bagi non-muslim dengan imbalan mereka mendapatkan perlindungan di negeri Islam, dan kharaj atau pajak tanah produktif bagi non-muslim. Dana dari Baitulmal ini digunakan untuk menyejahterakan masyarakat, membangun infrastruktur, dan memberikan bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, serta janda. Melalui lembaga ini, Umar memastikan bahwa keadilan ekonomi dan sosial tetap terjaga dalam masyarakat Islam.

c. Menerapkan Sistem Gaji Bagi Pegawai Pemerintah dan Pasukan Militer

Strategi dakwah Umar bin Khattab tidak hanya fokus pada penyebaran ajaran Islam, tetapi juga pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, Umar memberikan gaji untuk pegawai pemerintah dan pasukan militer demi kesejahteraan mereka dan keluarganya. Selain itu, agar mereka juga fokus menjalankan pemerintahan yang adil dan bijaksana, karena pemberian nafkah bagi keluarga sudah tercukupi.

d. Melakukan *al-Futuhat al-Islamiyyah* (Perluasan Wilayah Islam)

Umar bin Khattab melakukan *al-Futuhat al-Islamiyyah* dengan tetap menjunjung tinggi prinsip keadilan dan toleransi. Wilayah seperti Persia, Syam, Mesir, dan Irak berhasil ditaklukkan dan setiap wilayah yang ditaklukkan tidak dipaksa masuk Islam, tetapi diberikan kebebasan beragama dengan sistem jizyah bagi non-muslim. Strategi ini berhasil membuat Islam diterima luas di berbagai daerah baru tanpa adanya paksaan. Di setiap wilayah, Umar mengembangkan sistem pemerintahan berbasis syura (musyawarah) dengan membentuk dewan syura dan menunjuk wali (gubernur) yang bertanggung jawab atas setiap wilayah.

e. Membangun Berbagai Infrastruktur

Umar bin Khattab membangun jalan raya, saluran air, dan pasar untuk mendukung perekonomian dan kesejahteraan umat Islam. Umar juga dikenal sebagai pemimpin yang rutin berkeliling pada malam hari untuk memastikan kesejahteraan rakyatnya, sehingga kepemimpinannya berbasis pada pelayanan umat.

Berdasarkan substansi dan strategi dakwah Khalifah Umar bin Khattab, kita memahami bahwa dakwah yang berhasil tidak hanya fokus pada aspek spiritual, namun

juga harus didukung oleh sistem pemerintahan yang adil, dan keteladanan seorang pemimpin dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan beradab.

### 3. Ibrah Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah salah satu pemimpin terbesar dalam sejarah Islam, yang dikenal karena keberanian, ketegasan, dan keadilannya dalam memimpin. Selama 10 tahun menjadi khalifah (634 – 644 Masehi atau 13 – 23 Hijriah), terjadi kemajuan pesat dalam berbagai aspek, baik dalam aspek pemerintahan, hukum, ekonomi, maupun infrastruktur. Kepemimpinan Umar bin Khattab mengajarkan kepada kita tentang pentingnya amanah, keadilan, dan kepedulian terhadap rakyat.

Pada tahun 23 Hijriah/644 Masehi, Umar bin Khattab diserang oleh budak Persia bernama Abu Lu'luah saat sedang memimpin salat subuh di Masjid Nabawi. Luka yang dideritanya cukup parah, dan setelah beberapa hari akhirnya beliau wafat. Sebelum wafat, beliau membentuk dewan musyawarah (dewan syura) yang terdiri dari enam sahabat yaitu Ali bin Abi Talib, Usman bin Affan, Sa'ad bin Abi Waqas, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, dan Zubair bin Awwam. Mereka diberikan amanah untuk bermusyawarah dan memilih khalifah selanjutnya.

#### Aktivitas 3.2 Tugas Individu

Bacalah kisah berikut ini dan ambil hikmahnya!

##### **Umar bin Khattab, Pemimpin yang Jarang Tidur untuk Rakyat**

Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang mengorbankan waktu tidurnya untuk beribadah dan mengurus rakyat. Suatu hari, Muawiyah bin Hudaij melihat Umar sangat lelah dan mengantuk, lalu bertanya mengapa ia tidak tidur.

Umar menjawab dengan sebuah pertanyaan, "Jika aku tidur di siang hari, aku telah menyia-nyiakan amanah rakyatku. Jika aku tidur pada malam hari, aku telah menyia-nyiakan kesempatan dengan Tuhanku. Bagaimana aku bisa tidur di kedua waktu ini?"

Seorang tetangga Umar bin Khattab juga bersaksi bahwa Umar mengisi waktu malamnya dengan salat dan mengisi waktu siangnya dengan puasa. Ia bahkan pernah meminta bejana berisi air agar bisa tetap terjaga untuk berzikir sepanjang malam. Kisah ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab Umar bin Khattab sebagai pemimpin sekaligus ketaatannya sebagai hamba Allah Swt.

*Sumber: Rahma Indina Harbani/www.detik.com (2022)*

Setelah membaca kisah di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana Umar bin Khattab membagi waktunya? Apa yang beliau lakukan di siang hari dan apa yang beliau lakukan di malam hari?
2. Dari kisah ini, nilai-nilai kepemimpinan seperti apa yang ditunjukkan oleh Umar bin Khattab?
3. Ketaatan Umar kepada Allah Swt. adalah sumber energinya untuk melayani rakyat. Dari mana kamu mencari sumber kekuatan dan motivasi untuk menjalani kewajibanmu sehari-hari?

### **C. Khalifah Usman bin Affan**

Usman bin Affan lahir pada 576 Masehi di kota Makkah dan merupakan keturunan dari Bani Umayyah, suku Quraisy. Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abi Al-Ash bin Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf. Beliau dikenal sebagai seorang saudagar yang sukses, jujur, dan dermawan, serta memiliki akhlak yang lembut dan santun. Beliau masuk Islam atas ajakan Abu Bakar Sidik dan tergolong asabikunal-awalun atau orang-orang yang pertama masuk Islam.

Usman bin Affan memiliki hubungan yang erat dengan Rasulullah saw., karena menikahi putri Rasul yang bernama Ruqayah, dan setelah Ruqayah wafat beliau menikahi Ummu Kultsum. Menikah dengan dua putri Rasulullah saw., membuat Usman mendapat julukan “*Žun-Nŭrain*” atau “Pemilik Dua Cahaya”. Beliau juga sahabat yang dermawan karena banyak menginfakkan hartanya untuk kepentingan umat Islam. Usman membeli Sumur Raumah di Madinah agar bisa digunakan oleh kaum muslimin secara gratis, dan beliau juga banyak membiayai ekspansi dakwah Islam.

#### **1. Proses Pemilihan Khalifah Usman bin Affan**

Usman bin Affan terpilih menjadi khalifah melalui proses musyawarah yang demokratis dan tertib. Mekanisme pemilihan beliau sengaja dirancang oleh khalifah pendahulunya, yaitu Umar bin Khattab. Sebelum Khalifah Umar wafat pada tahun 23 Hijriah/644 Masehi, beliau sempat membentuk dewan syura yang terdiri dari enam sahabat untuk memilih khalifah berikutnya. Anggota dewan tersebut adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam, dan Talhah bin Ubaidillah. Abdurrahman bin Auf diberi tanggung jawab sebagai mediator dalam musyawarah ini. Setelah melakukan diskusi panjang, akhirnya mayoritas sahabat memilih Usman bin Affan sebagai khalifah. Alasan

pemilihan Usman menjadi khalifah adalah karena beliau memiliki kepribadian yang lembut, berpengalaman dalam kepemimpinan, serta diterima dengan baik oleh berbagai kalangan. Setelah baiat dilakukan, Usman bin Affan resmi menjadi khalifah ketiga dalam Islam.

## **2. Substansi dan Strategi Dakwah Khalifah Usman bin Affan**

Khalifah Usman bin Affan melanjutkan estafet kepemimpinan khalifah sebelumnya. Beliau melanjutkan kebijakan *al-Futuhat al-Islamiyyah* yang dilakukan oleh Umar bin Khattab, sehingga Islam menyebar luas ke berbagai wilayah. Usman dikenal dengan kebijakannya dalam melakukan standarisasi mushaf Al-Qur'an. Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah perbedaan bacaan Al-Qur'an dan menjaga kemurniannya karena Islam telah menyebar luas hingga keluar Jazirah Arab. Substansi dakwah Khalifah Usman bin Affan fokus pada penyebaran Islam dan menjaga kemurnian Al-Qur'an agar selalu menjadi pedoman bagi generasi muslim berikutnya.

Khalifah Usman juga mendukung perkembangan dakwah melalui jalur perdagangan dengan memberikan kebebasan kepada para pedagang muslim untuk berdagang sambil berdakwah ke berbagai wilayah. Selain perdagangan, Usman bin Affan juga memperhatikan sektor pertanian. Ia memperkenalkan sistem pengelolaan air dan lahan pertanian, serta memberikan bantuan kepada masyarakat, terutama petani dalam bentuk pinjaman tanpa riba untuk mendukung perekonomian umat Islam. Selama menjadi khalifah, beberapa strategi dakwah Khalifah Usman bin Affan adalah sebagai berikut:

### **a. Membentuk Angkatan Laut**

Angkatan laut Islam mulai dibangun pada masa Usman bin Affan atas usul Muawiyah bin Abu Sufyan, yang kala itu menjabat sebagai Gubernur Syam. Misi strategis ini lahir dari kebutuhan mendesak untuk menghadapi ancaman maritim Kekaisaran Bizantium yang masih menguasai Laut Mediterania. Dengan kegigihan angkatan laut umat Islam, mereka berhasil mengamankan jalur perdagangan laut, dan membuka pintu bagi ekspansi Islam ke pulau-pulau yang lain, seperti Siprus dan Rhodes.

### **b. Standarisasi Mushaf Al-Qur'an**

Salah satu kebijakan terpenting Usman bin Affan adalah menghimpun Al-Qur'an menjadi satu mushaf standar. Ketika Islam semakin berkembang ke wilayah non-Arab, terjadi perbedaan bacaan Al-Qur'an di berbagai daerah.

Usman bin Affan akhirnya membentuk tim untuk menulis dan memperbanyak mushaf standar yang disebut juga dengan Mushaf Usmani. Usman bin Affan menunjuk Zaid bin Sabit sebagai ketua kodifikasi mushaf Al-Qur'an. Pembentukan panitia ini didorong oleh meluasnya wilayah Islam hingga ke daerah-daerah non-Arab, sehingga memunculkan keragaman dialek dalam membaca Al-Qur'an yang berpotensi menimbulkan konflik. Berbekal naskah-naskah Al-Qur'an yang telah dikumpulkan pada masa Khalifah Abu Bakar Sidik yang disimpan oleh Hafsa binti Umar, Zaid beserta timnya yang terdiri dari para penghafal Al-Qur'an terpercaya mulai menyalin, membandingkan, dan menyusun satu mushaf standar yang merujuk pada dialek Quraisy sebagai dialek asli Al-Qur'an.



Gambar 3.3 Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Ditulis Masa Usman bin Affan.

*Sumber: Ahmad Hatta (2014)*

Dengan adanya mushaf Al-Qur'an yang standar, bacaan Al-Qur'an menjadi seragam di seluruh wilayah Islam. Khalifah Usman kemudian memerintahkan untuk menggandakan mushaf standar tersebut menjadi beberapa salinan dan mengirimkannya ke pusat-pusat kekhalifahan seperti Syam, Kufah, Basrah, dan Bahrain, sementara naskah asli disimpan di Madinah. Salinan-salinan inilah yang kemudian dikenal sebagai "Mushaf Usmani" yang tetap menjadi rujukan hingga saat ini.

c. Ekspansi Wilayah Islam

Wilayah Islam semakin berkembang pada masa Usman bin Affan hingga mencakup Afrika Utara, Azerbaijan, Armenia, hingga sebagian India dan Tiongkok. Ekspansi ini merupakan kelanjutan dari kebijakan pembukaan wilayah yang telah dirintis oleh khalifah Umar bin Khattab. Khalifah Usman mengirim pasukan Islam untuk memperkuat perbatasan wilayah dengan Bizantium dan Persia. Kebijakan ini bertujuan untuk membuka jalan bagi penyebaran Islam, pertukaran budaya, dan pengamanan rute-rute perdagangan internasional, sehingga memperkuat fondasi ekonomi dan sosial kekhalifahan Islam.

d. Reformasi Administrasi Pemerintahan

Wilayah Islam yang semakin luas memerlukan sistem administrasi yang lebih baik. Usman banyak mengangkat gubernur dari kalangan keluarganya (Bani Umayyah) yang dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola pemerintahan. Beliau meminta kepada para gubernur untuk mengelola keuangan negara secara transparan dan memastikan kesejahteraan rakyat.

e. Pembangunan Infrastruktur dan Penguatan Ekonomi

Khalifah Usman membangun masjid-masjid besar, termasuk perluasan Masjid Nabawi di Madinah menjadi tiga kali lipat dari ukuran sebelumnya dan melengkapinya dengan pilar-pilar batu dan atap dari kayu. Beliau juga membangun jalan, sistem irigasi, dan pasar-pasar untuk meningkatkan perekonomian umat Islam. Kebijakan ini menciptakan kesejahteraan rakyat dan memperkuat persatuan umat.

**3. Ibrah Kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan**

Usman bin Affan menjadi khalifah selama 12 tahun, yaitu sejak tahun 644 – 656 Masehi atau 23 – 35 Hijriah. Pada akhir masa pemerintahan Usman, muncul fitnah besar karena kebijakan beliau yang banyak mengangkat gubernur dari kalangan keluarganya (Bani Umayyah). Beberapa kelompok menuduh adanya ketidakadilan dalam pengangkatan gubernur yang dilakukan oleh Usman. Kelompok pemberontak dari Mesir, Kufah, dan Basrah datang ke Madinah dan menuntut agar Usman turun dari jabatannya. Meski mendapatkan tekanan, Usman tetap bersikap lembut dan menolak menggunakan kekerasan.

Pada 18 Zulhijah 35 Hijriah, pemberontak mengepung rumah Usman bin Affan dan akhirnya menikam beliau saat sedang membaca Al-Qur'an. Beliau wafat pada usia 82 tahun dan dimakamkan di Kuburan Baqi, Madinah. Usman bin Affan adalah

pemimpin yang dikenal dengan kedermawanan, kelembutan, dan kebijaksanaannya dalam mengelola pemerintahan. Salah satu warisan terbesar beliau adalah kodifikasi mushaf Al-Qur'an, yang dikenal dengan Mushaf Usmani, sebagai langkah untuk menjaga kemurnian wahyu Allah Swt.

Ibrah utama dari kepemimpinan Usman bin Affan adalah pentingnya menjaga persatuan dan memperhatikan kesejahteraan umat bagi seorang pemimpin. Usman banyak menggunakan kekayaannya untuk kepentingan Islam, seperti membebaskan Sumur Raumah dan memperluas Masjid Nabawi. Meskipun menghadapi berbagai fitnah dan tekanan politik dari pihak-pihak yang ingin memecah belah umat, beliau tetap bersikap sabar dan tidak ingin terjadi pertumpahan darah di antara kaum muslimin. Dari kepemimpinannya, kita belajar bahwa pemimpin harus mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi.

### **Aktivitas 3.3 Tugas Proyek**

#### **Mencintai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Diskusikan tentang motivasi Khalifah Usman bin Affan menyusun mushaf Al-Qur'an dan manfaat yang dirasakan oleh umat Islam terkait kebijakan tersebut.
3. Rancanglah kampanye sosial yang bertujuan untuk memotivasi teman-teman di sekolah agar membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara rutin. Beberapa bentuk kampanye yang bisa dilakukan adalah:
  - a. Membuat poster atau brosur yang berisi ajakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan manfaatnya bagi kesehatan rohani.
  - b. Video motivasi atau film dokumenter berdurasi pendek yang menggambarkan manfaat membaca Al-Qur'an untuk kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.
  - c. Ceramah yang menjelaskan betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam.

Kampanye ini berisi pesan-pesan yang menginspirasi teman-teman di sekolah untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas harian yang penuh dengan keberkahan.

#### **D. Khalifah Ali bin Abi Talib**

Ali bin Abi Talib lahir pada 13 Rajab 600 Masehi di Makkah dari Bani Hasyim, suku yang sama dengan Rasulullah saw. Ayahnya adalah Abu Talib, paman Rasulullah saw. yang selalu membela Islam, sementara ibunya adalah Fatimah binti Asad. Ali merupakan sepupu Rasulullah saw. dan salah satu yang pertama masuk Islam, bahkan sejak masih anak-anak. Ali tumbuh dalam didikan langsung Rasulullah saw., sehingga memiliki ilmu agama yang mendalam. Beliau juga memiliki pemikiran yang tajam dan bijaksana, sehingga Rasulullah saw. menjulukinya sebagai “Bābul ‘Ilmī” (Gerbang Ilmu).

##### **1. Proses Pemilihan Khalifah Ali bin Abi Talib**

Setelah wafatnya Khalifah Usman bin Affan pada tahun 35 Hijriah/656 Masehi, umat Islam menghadapi krisis politik. Banyak pihak menginginkan Ali bin Abi Talib untuk menjadi Khalifah karena ilmunya yang luas, keberanian, serta hubungannya yang dekat dengan Rasulullah saw. Para sahabat dan penduduk Madinah akhirnya membaiai Ali bin Abi Talib sebagai Khalifah keempat.

Kepemimpinan Ali bin Abi Talib menghadapi tantangan besar karena banyak sahabat yang menuntut keadilan atas wafatnya Usman bin Affan. Mereka menginginkan kasus pembunuhan Usman bin Affan terungkap sebelum mengakui kepemimpinan Ali. Salah seorang yang paling menuntut keadilan atas wafatnya Khalifah Usman adalah Muawiah bin Abi Sufyan, gubernur Syam, yang juga kerabat Usman bin Affan.

Desakan untuk segera mengungkap kasus pembunuhan Usman bin Affan tidak hanya datang dari pihak luar, tetapi juga dari sahabat terdekat yang awalnya mendukung Khalifah Ali. Sebagian sahabat seperti Talhah bin Ubaidillah dan Zubair bin Awwam yang awalnya mendukung, akhirnya menentang kekhalifahan Ali bin Abi Talib karena merasa bahwa Ali harus segera menghukum para pembunuh Usman sebelum mengatur pemerintahan.

Adapun Ali bin Abi Talib berpendapat bahwa pengungkapan dan penghukuman para pembunuh Usman bin Affan perlu ditunda untuk menghindari pertumpahan darah lebih lanjut dan menjaga persatuan umat. Perbedaan pandangan ini menyebabkan terjadinya beberapa peristiwa besar yang mengguncang dunia Islam seperti Perang Jamal dan Perang Siffin.

##### **2. Substansi dan Strategi Dakwah Khalifah Ali bin Abi Talib**

Khalifah Ali bin Abi Talib dihadapkan pada banyak fitnah dan peperangan selama masa kepemimpinannya, namun beliau tetap tegak memimpin dan

mempertahankan Islam serta persatuan umat. Khalifah Ali dikenal dengan kebijakannya dalam memberantas korupsi di kalangan pejabat dan mengganti pejabat yang dinilai tidak adil atau menyalahgunakan wewenang. Substansi dakwahnya meliputi penerapan ilmu dalam memahami Islam, keadilan dalam pemerintahan, serta semangat persatuan dalam menghadapi perpecahan umat. Ali bin Abi Talib memimpin umat Islam selama kurang lebih 5 tahun dalam situasi yang penuh dengan konflik. Meskipun demikian, beliau tetap menjalankan berbagai kebijakan penting untuk menjaga keutuhan umat Islam. Kebijakan atau strategi dakwah Khalifah Ali bin Abi Talib meliputi:

a. Reformasi Pemerintahan

Ali mengganti beberapa gubernur yang tidak adil dan terlalu berpihak pada kepentingan keluarga. Keputusan ini memicu perlawanan dari gubernur yang diberhentikan, terutama Muawiah bin Abi Sufyan yang merupakan gubernur Syam.

b. Menegakkan Keadilan

Ali bin Abi Talib menolak sistem nepotisme dan lebih memilih pejabat yang adil serta kompeten. Beliau memastikan bahwa rakyat mendapatkan hak mereka secara adil, tanpa memihak kelompok tertentu.

c. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Menegakkan Hukum Islam

Ali bin Abi Talib dikenal sebagai salah satu sahabat yang banyak meriwayatkan hadis dan memiliki pemahaman mendalam tentang hukum Islam. Beliau sering memberikan fatwa dan keputusan hukum yang menjadi dasar Fikih Islam hingga saat ini.

### 3. Ibrah Kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Talib

Kekhalifahan Ali bin Abi Talib berlangsung selama kurang lebih 5 tahun, yaitu sejak tahun 656 – 661 Masehi atau 35 – 40 Hijriah. Masa kepemimpinannya diwarnai dengan ujian berat yang bahkan berlanjut setelah Perang Siffin, termasuk kemunculan kelompok Khawarij. Kelompok khawarij adalah golongan yang kecewa dengan keputusan tahkim antara Ali bin Abi Talib dan Muawiah bin Abi Sufyan. Mereka menganggap bahwa Ali dan Muawiah sama-sama bersalah karena menerima tahkim dalam urusan kepemimpinan Islam. Pada 19 Ramadan 40 Hijriah/ 661 Masehi, Ali bin Abi Talib terluka oleh Abdurrahman bin Muljam, seorang anggota kelompok Khawarij saat sedang salat Subuh di Masjid Kufah. Dua hari kemudian Ali wafat pada usia 63 tahun.

Ibrah utama dari kepemimpinan Ali bin Abi Talib adalah pentingnya menegakkan kebenaran meskipun dalam keadaan sulit. Keteguhan Ali dalam menjalankan hukum Islam menjadi bukti tanggung jawab beliau sebagai pemimpin umat. Lebih dari itu, Ali mengajarkan bahwa kepemimpinan yang bijak harus dilandasi dengan keilmuan yang mendalam, kearifan dalam menyelesaikan konflik, dan komitmen menjaga persatuan umat. Nilai-nilai luhur seperti kesabaran dan kecermatan dalam mengambil keputusan pun tercermin dalam setiap langkahnya, dan menjadi teladan yang berharga bagi generasi muslim selanjutnya.

### **Aktivitas 3.4 Tugas Individu**

#### **Mengambil Keteladanan Ali bin Abi Talib dalam Mencintai Ilmu**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Carilah informasi lebih dalam mengapa Ali bin Abi Talib mendapat gelar “Bābul ‘Ilmi” atau “Pintunya Ilmu”.
2. Setelah mendapatkan informasi tentang Ali bin Abi Talib yang sangat mencintai ilmu, buatlah rencana belajar yang dapat membantu kamu lebih rajin belajar dan mencintai ilmu. Beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam rencana ini adalah:
  - a. Apa saja kegiatan belajar yang dapat membantu kamu lebih mencintai ilmu?
  - b. Bagaimana caranya agar kamu konsisten dalam belajar seperti Ali bin Abi Talib yang selalu mencari ilmu meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan?
  - c. Apa harapan kamu dengan rajin belajar dan mencintai ilmu?
3. Buatlah rencana belajar pribadi yang mencakup aktivitas belajar sehari-hari, seperti kapan dan berapa lama waktu untuk membaca, belajar bersama teman, mengikuti les tambahan, dan lain sebagainya.
4. Buatlah tujuan belajar jangka pendek dan jangka panjang sesuai yang kamu harapkan.

## Uji Kompetensi

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Dalam strategi dakwahnya, Abu Bakar Sidik menghadapi tantangan besar yaitu munculnya gerakan orang-orang murtad setelah wafatnya Rasulullah saw., kebijakan yang Abu Bakar ambil untuk menghadapi masalah ini adalah...
  - A. Mengabaikan mereka karena Islam tidak boleh dipaksakan.
  - B. Mengirim pasukan untuk menumpas mereka demi menjaga kesatuan Islam.
  - C. Membiarkan mereka dengan harapan mereka akan kembali memeluk agama Islam.
  - D. Mencoba bernegosiasi dengan pemberontak tanpa menyiapkan kekuatan militer.
  - E. Memerintahkan umat Islam untuk memusuhi dan tidak berbicara dengan mereka.
2. Salah satu strategi dakwah Khalifah Umar bin Khattab adalah perluasan wilayah Islam atau *al-Futuhat al-Islamiyyah*. Kebijakan Khalifah Umar dalam mengelola wilayah yang ditaklukkan agar tidak menimbulkan pemberontakan adalah...
  - A. Memberlakukan pajak yang tinggi terhadap penduduk non-muslim untuk memperkuat ekonomi Islam.
  - B. Menghapus sistem pemerintahan lama dan memaksa menggantinya dengan pemerintahan Islam.
  - C. Memberi kebebasan beragama serta mempertahankan struktur pemerintahan setempat yang tidak bertentangan dengan Islam.
  - D. Menerapkan sistem pemerintahan berdasarkan suku-suku yang mendukung ekspansi Islam.
  - E. Memaksa seluruh penduduk wilayah taklukan untuk masuk Islam agar tidak terjadi perpecahan.
3. Dalam sejarah Islam, pemilihan Usman bin Affan sebagai Khalifah dilakukan melalui dewan syura yang dipimpin oleh Abdurrahman bin Auf. Ibrah dari peristiwa ini adalah...
  - A. Keputusan harus diambil oleh mayoritas umat Islam tanpa mempertimbangkan pendapat minoritas.
  - B. Pemimpin harus dipilih secara turun-temurun agar stabilitas pemerintahan terjaga.

- C. Musyawarah yang melibatkan berbagai pihak menjadi kunci dalam memilih pemimpin terbaik.
  - D. Pemilihan pemimpin dalam Islam hanya sah jika dilakukan oleh golongan tertentu.
  - E. Demokrasi Islam tidak mengakui keterlibatan rakyat dalam pemilihan pemimpin.
4. Kebijakan ekonomi Khalifah Umar bin Khattab terkenal dengan sistem pengelolaan Baitulmal yang adil dan transparan. Dalam konteks ekonomi modern, contoh penerapan prinsip ini adalah...
- A. Pemberian subsidi kepada fakir miskin tanpa adanya pengawasan.
  - B. Penyaluran zakat dan pajak secara merata untuk kesejahteraan rakyat.
  - C. Memprioritaskan anggaran negara untuk pembangunan militer.
  - D. Menetapkan suku bunga tinggi dalam perbankan Islam.
  - E. Mewajibkan setiap warga negara memberikan seluruh pendapatannya kepada negara.
5. Khalifah Ali bin Abi Talib adalah sosok yang adil dan bijaksana, terkenal dengan keberaniannya dalam mempertahankan kebenaran. Ia juga mengutamakan toleransi dan perdamaian antarumat. Selama masa pemerintahannya, Ali sangat menjaga hak-hak rakyat, termasuk kaum yang lemah. Mengingat sikapnya yang penuh kasih sayang dan cinta kepada sesama manusia, ibrah yang dapat kita ambil dari sosok Ali bin Abi Talib adalah...
- A. Keberanian dalam mempertahankan kebenaran hanya bisa dilakukan jika kita memiliki kekuasaan atau posisi yang kuat.
  - B. Menyelesaikan konflik harus dilakukan dengan cara yang bijaksana, tanpa kekerasan, dan mengutamakan perdamaian dengan menghargai hak-hak orang lain.
  - C. Untuk mempertahankan kebenaran kita harus melawan orang yang berbeda pendapat tanpa memberinya kesempatan untuk berdialog.
  - D. Kita harus membela kepentingan kita sendiri, tanpa memperhatikan keadilan bagi orang lain.
  - E. Mengalahkan lawan adalah hal yang utama agar tidak terjadi konflik berkepanjangan, meskipun dengan sedikit merugikan orang lain yang tidak terlibat dalam konflik.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Strategi dakwah khulafaurasyidin berbeda-beda sesuai dengan kondisi pada masanya. Berikut strategi dakwah yang dilakukan oleh Khulafaurasyidin adalah...
  - A. Abu Bakar Sidik menegakkan Islam melalui pemberantasan gerakan murtad.
  - B. Umar bin Khattab memperkuat Islam dengan memperluas wilayah Islam ke Persia dan Romawi.
  - C. Usman bin Affan melakukan standarisasi mushaf Al-Qur'an untuk kesatuan umat Islam.
  - D. Ali bin Abi Talib memprioritaskan ekspansi wilayah dibandingkan penyelesaian konflik internal.
  - E. Semua Khulafaurasyidin lebih fokus pada peperangan dibandingkan strategi dakwah yang damai.
2. Keempat Khulafaurasyidin memiliki gaya kepemimpinan yang khas. Berdasarkan kepemimpinan mereka, kita dapat mengambil pelajaran bahwa pemimpin yang baik harus memiliki sikap...
  - A. Adil dalam mengambil keputusan tanpa memihak kelompok tertentu.
  - B. Mempertahankan prinsip Islam jika tidak menghadapi perlawanan di dalam pemerintahan.
  - C. Bersikap otoriter agar tidak ada pihak yang berani menentang kebijakan.
  - D. Mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
  - E. Menjalankan kepemimpinan berdasarkan hasil musyawarah.
3. Kebijakan ekonomi Umar bin Khattab yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat adalah...
  - A. Mendirikan Baitulmal untuk mengelola keuangan negara secara transparan.
  - B. Memberikan bantuan kepada fakir miskin serta rakyat yang membutuhkan.
  - C. Menerapkan pajak jizyah bagi non-muslim sebagai sumber pendapatan negara.
  - D. Menghapus semua bentuk pajak agar rakyat tidak terbebani secara ekonomi.
  - E. Mewajibkan rakyat menyumbangkan harta mereka secara paksa untuk kas negara.
4. Konflik yang terjadi pada masa Khulafaurasyidin mengajarkan kita pentingnya persatuan umat. Dalam kehidupan saat ini, persatuan umat dapat dijaga dengan cara...

- A. Menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya agar umat bersatu dalam satu pandangan.
  - B. Mengutamakan kepentingan umat Islam di atas kepentingan kelompok tertentu.
  - C. Menghindari perdebatan ilmiah agar tidak menimbulkan perpecahan dalam Islam.
  - D. Menyelesaikan perselisihan tidak dengan kekerasan, namun dengan musyawarah.
  - E. Menghormati perbedaan pendapat dalam musyawarah.
5. Salah satu aspek penting dalam pemerintahan Khulafaurasyidin adalah kebijakan sosial yang menekankan pada keadilan dan kesejahteraan. Prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan bernegara dengan cara...
- A. Memberikan hak yang sama kepada semua warga negara tanpa diskriminasi.
  - B. Menjalankan kebijakan yang berpihak hanya pada kelompok mayoritas.
  - C. Menyediakan akses pendidikan dan kesehatan bagi seluruh masyarakat.
  - D. Menggunakan kekuasaan untuk menekan pihak oposisi agar tidak mengganggu stabilitas.
  - E. Menjunjung tinggi hukum dan keadilan tanpa pandang bulu.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

1. Pemilihan Khulafaurasyidin mencerminkan prinsip musyawarah dalam Islam. Jelaskan bagaimana setiap Khalifah dipilih dan bagaimana proses tersebut mencerminkan nilai demokrasi dalam Islam!
2. Salah satu kebijakan Usman bin Affan dalam bidang dakwah adalah mengkodifikasi mushaf Al-Qur'an. Jelaskan dampak kebijakan ini terhadap perkembangan Islam!
3. Prinsip keadilan menjadi salah satu aspek penting dalam kepemimpinan Khulafaurasyidin. Jelaskan bagaimana setiap khalifah menerapkan prinsip keadilan dalam pemerintahan mereka!
4. Salah satu tantangan dalam dakwah Islam adalah bagaimana menyebarkan ajaran Islam tanpa menimbulkan perpecahan di kalangan umat. Berdasarkan strategi dakwah yang diterapkan oleh Khulafaurasyidin, bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan dakwah di tengah masyarakat yang beragam?
5. Sebagai seorang pelajar muslim, pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari strategi dakwah Khulafaurasyidin untuk diterapkan di lingkungan sekolah?

## Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, pelajailah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-khulafaurasyidin> atau pindai kode QR di samping. Kamu akan mengetahui lebih dalam tentang “Sistem Pemerintahan Khulafaurasyidin”.



Bagi kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video “Ringkasan Kisah Khulafaurasyidin” melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/video-khulafaurasyidin> atau pindai kode QR di samping.

Bagi kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut: Buat infografis tentang strategi dakwah Khulafaurasyidin menggunakan aplikasi Canva atau PowerPoint. Alternatif lain, buat video pendek yang menjelaskan tentang ibrah kepemimpinan Khulafaurasyidin sebagai inspirasi menghargai perbedaan pendapat.

## Refleksi (Muhasabah)

**Untuk membantumu melakukan refleksi (muhasabah), jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

Setelah mempelajari tentang “Perkembangan Islam Masa Khulafaurasyidin,” renungkanlah beberapa hal berikut ini.

1. Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Khulafaurasyidin?
2. Nilai apa yang paling berkesan dari kepemimpinan Khulafaurasyidin?
3. Bagaimana cara saya menerapkan nilai kepemimpinan Khulafaurasyidin dalam kehidupan sehari-hari?

## Mutiara Hikmah

Manusia yang paling tinggi kedudukannya adalah mereka yang tidak melihat kedudukan dirinya, dan manusia yang paling banyak memiliki kelebihan adalah mereka yang tidak melihat kelebihan dirinya.

(Imam Syafi'i)

## ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER (ASAS)

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Pada masa jahiliah, masyarakat Makkah memiliki tradisi penyembahan berhala dan sering terjadi pertumpahan darah antarsuku. Ketika Rasulullah saw. mulai menyebarkan Islam secara diam-diam di Makkah, beliau memilih strategi dakwah dengan fokus pada pembinaan akidah dan akhlak. Strategi dakwah Rasulullah saw. di Makkah tersebut menunjukkan bahwa...
  - A. Islam hanya cocok untuk kalangan bangsawan Quraisy.
  - B. Perubahan masyarakat harus dimulai dari transformasi nilai-nilai kebaikan.
  - C. Dakwah Islam lebih efektif jika menggunakan kekuatan politik.
  - D. Masyarakat jahiliah tidak mungkin menerima kebenaran.
  - E. Nabi saw menghindari konflik dengan kafir Quraisy.
2. Berbagai cara dilakukan oleh kaum Quraisy untuk menghentikan dakwah Rasulullah saw., mulai dari ejekan, fitnah, intimidasi, hingga penganiayaan fisik terhadap beliau dan pengikutnya. Meskipun demikian, Rasulullah saw. tetap gigih dan sabar dalam menyampaikan risalah Islam. Berikut pernyataan yang benar mengenai strategi dakwah Rasulullah saw. di Makkah, *kecuali*...
  - A. Memulai dakwah dari lingkungan keluarga dan sahabat terdekat sebagai langkah awal untuk membangun kekuatan umat.
  - B. Menyampaikan ajaran Islam secara bertahap, dimulai dari prinsip tauhid sebagai fondasi utama keimanan.
  - C. Rasulullah saw. menggunakan pendekatan persuasif dan argumentatif dalam menyampaikan kebenaran ajaran Islam kepada masyarakat Makkah.
  - D. Melawan secara fisik terhadap para penentang dakwah untuk menunjukkan kekuatan umat Islam yang baru terbentuk.
  - E. Bersabar dan tabah dalam menghadapi berbagai bentuk penolakan, ejekan, dan penganiayaan dari kaum Quraisy demi tegaknya agama Allah Swt.
3. Peristiwa Isra Mikraj menjadi ujian keimanan bagi kaum muslimin pada masa Rasulullah saw. Sebagian orang bahkan murtad karena tidak percaya, tetapi Abu Bakar Sidik justru membenarkan tanpa keraguan. Dari peristiwa tersebut, pelajaran yang dapat diambil adalah...

- A. Keimanan yang kuat tidak tergantung pada bukti fisik.
  - B. Nabi Muhammad saw. membutuhkan dukungan politik untuk dipercaya.
  - C. Mukjizat diberikan kepada semua orang.
  - D. Masyarakat Makkah mudah menerima hal-hal gaib.
  - E. Abu Bakar adalah satu-satunya sahabat yang setia.
4. Rasulullah saw. menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan dakwah Islam di Madinah, mulai dari membangun masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial, menjalin hubungan baik dengan suku-suku Arab lainnya, hingga menghadapi berbagai tantangan dan ancaman dari pihak-pihak yang memusuhi Islam. Pernyataan berikut yang *tidak* mencerminkan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah adalah...
- A. Membangun Masjid Nabawi sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial bagi umat Islam.
  - B. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Ansar untuk memperkuat persatuan dan solidaritas umat Islam.
  - C. Menyusun Piagam Madinah sebagai konstitusi yang mengatur kehidupan masyarakat yang berkeadilan.
  - D. Mengirimkan surat-surat kepada para penguasa di sekitar Jazirah Arab untuk mengajak mereka memeluk agama Islam.
  - E. Memfokuskan seluruh sumber daya untuk melakukan ekspansi wilayah kekuasaan Islam melalui peperangan dengan suku-suku Arab lainnya.
5. Piagam Madinah menjadi konstitusi pertama dalam sejarah Islam yang mengatur hubungan antarumat beragama, termasuk Yahudi dan Muslim, dalam satu masyarakat majemuk. Prinsip utama Piagam Madinah yang relevan dengan kehidupan modern adalah...
- A. Pembentukan negara agama yang dipimpin oleh nabi.
  - B. Dominasi muslim atas non-muslim dalam politik.
  - C. Pemaksaan syariat Islam kepada seluruh penduduk.
  - D. Pembubaran suku-suku untuk menciptakan keseragaman.
  - E. Pengakuan hak dan kewajiban yang setara bagi semua warga.
6. Perang Badar adalah konflik pertama antara muslim Madinah dan kafir Quraisy. Meskipun jumlah pasukan muslim lebih sedikit, mereka berhasil meraih kemenangan. Faktor utama kemenangan muslim dalam Perang Badar adalah...

- A. Bantuan senjata dari kabilah Yahudi.
  - B. Kelemahan strategi perang Quraisy.
  - C. Keyakinan dan ketakwaan para sahabat.
  - D. Keterlibatan malaikat secara fisik.
  - E. Kaum Quraisy enggan untuk berperang.
7. Setelah Perang Khandak, Rasulullah saw. memberikan pengampunan kepada orang-orang Yahudi Bani Quraizah yang berkhianat. Sikap Nabi Muhammad saw. tersebut menunjukkan bahwa...
- A. Keputusan hukum harus diserahkan sepenuhnya kepada pemimpin suku.
  - B. Nabi Muhammad saw. menghindari tanggung jawab sebagai pemimpin.
  - C. Prinsip keadilan harus ditegakkan kepada siapapun.
  - D. Hukuman mati adalah solusi terbaik untuk pengkhianat.
  - E. Yahudi tidak boleh hidup berdampingan dengan muslim.
8. Abu Bakar Sidik diangkat sebagai khalifah melalui musyawarah di Saqifah Bani Saidah, setelah sebelumnya terjadi perdebatan antara Kaum Anshar dan Muhajirin. Proses pengangkatan Abu Bakar menunjukkan bahwa...
- A. Kepemimpinan dalam Islam harus melalui keturunan.
  - B. Musyawarah adalah metode terbaik untuk memilih pemimpin.
  - C. Ansar lebih berhak memimpin daripada Muhajirin.
  - D. Kekhalifahan bersifat monarki turun-temurun.
  - E. Abu Bakar dipilih karena usia yang lebih tua.
9. Pada masa Umar bin Khattab, wilayah Islam meluas hingga Persia dan Romawi Timur. Ia juga memperkenalkan sistem administrasi seperti Baitulmal. Inovasi Umar bin Khattab tersebut membuktikan bahwa...
- A. Ekspansi wilayah adalah tujuan utama Islam.
  - B. Pemerintahan Islam mengadopsi sistem kerajaan.
  - C. Islam mendorong pengembangan tata kelola negara yang modern.
  - D. Kekhalifahan hanya fokus pada masalah militer.
  - E. Sistem demokrasi sudah diterapkan sepenuhnya.
10. Dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah lebih menekankan pada pembentukan akidah, sedangkan di Madinah mulai diterapkan hukum sosial dan politik. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa...
- A. Islam adalah agama yang fleksibel sesuai konteks zaman.
  - B. Nabi Muhammad saw. tidak konsisten dalam menyampaikan ajaran.

- C. Masyarakat Madinah lebih cerdas daripada masyarakat Makkah.
- D. Hukum Islam hanya berlaku untuk masyarakat Madinah.
- E. Dakwah harus selalu menggunakan kekerasan.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Ketika Rasulullah saw. menerima wahyu pertama di Gua Hira, beliau mengalami ketakutan lalu didukung oleh Khadijah dan Waraqah bin Naufal. Peristiwa ini mengajarkan nilai keteguhan hati dan pentingnya dukungan sosial. Dari kisah tersebut, pelajaran yang dapat diambil adalah...
  - A. Kepercayaan diri Nabi Muhammad saw. muncul tanpa bantuan orang lain.
  - B. Dukungan keluarga penting dalam menghadapi ujian.
  - C. Wahyu hanya diberikan kepada orang yang sudah sempurna imannya.
  - D. Kesabaran dan tawakal adalah kunci menghadapi cobaan.
  - E. Nabi Muhammad saw. tidak membutuhkan dukungan dari siapapun.
2. Dakwah secara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*) Nabi Muhammad saw. di Makkah dilakukan selama 3 tahun dengan mengajak orang terdekat seperti Abu Bakar dan Ali bin Abi Talib. Strategi ini menunjukkan kebijaksanaan dalam menyebarkan Islam. Hikmah dari dakwah *sirriyah* tersebut adalah...
  - A. Membangun fondasi akidah yang kuat sebelum dakwah terbuka.
  - B. Menghindari konflik dengan penguasa Quraisy.
  - C. Islam hanya untuk kalangan tertentu.
  - D. Nabi Muhammad saw. takut menghadapi tantangan.
  - E. Dakwah harus selalu dilakukan secara rahasia.
3. Boikot ekonomi terhadap Bani Hasyim oleh kafir Quraisy menyebabkan penderitaan panjang, namun hikmahnya adalah menguatkan solidaritas kaum muslimin. Peristiwa ini mencerminkan ujian keimanan dan kesabaran. Nilai yang terkandung dalam peristiwa boikot tersebut adalah...
  - A. Kekuatan ekonomi menentukan keberhasilan dakwah.
  - B. Penderitaan adalah tanda tidak diterimanya dakwah.
  - C. Persatuan umat diperlukan untuk memperkuat agama Islam.
  - D. Boikot adalah cara efektif untuk menghentikan dakwah Islam.
  - E. Kesabaran dalam menghadapi ujian dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan.

4. Piagam Madinah menjadi landasan hidup harmonis antara muslim, Yahudi, dan suku-suku Arab. Dokumen ini dianggap sebagai konstitusi pertama yang menjamin hak semua warga. Prinsip Piagam Madinah yang relevan dengan kehidupan berbangsa saat ini adalah...
  - A. Persamaan hak dan kewajiban antarwarga.
  - B. Dominasi muslim atas non-muslim.
  - C. Toleransi beragama tanpa pemaksaan.
  - D. Pembatasan aktivitas non-muslim.
  - E. Penghapusan identitas suku dan budaya.
5. Perang Badar dimenangkan oleh kaum muslimin meski jumlah pasukannya sedikit. Kemenangan ini diyakini karena pertolongan Allah Swt. dan ketakwaan pasukan muslimin. Faktor kemenangan dalam Perang Badar yang patut diteladani adalah...
  - A. Kelemahan pasukan Quraisy.
  - B. Penggunaan senjata modern.
  - C. Bantuan dari kabilah Yahudi.
  - D. Ketaatan pada perintah Rasulullah saw.
  - E. Keyakinan akan pertolongan Allah Swt.
6. Fathumakah (Pembebasan Makkah) dilakukan tanpa pertumpahan darah. Nabi Muhammad saw. memaafkan orang-orang yang pernah memusuhi dan menyiksa beliau, termasuk Abu Sufyan. Beliau menyatakan, "Hari ini adalah hari kasih sayang." Sikap Nabi Muhammad saw. tersebut mengajarkan bahwa...
  - A. Pentingnya memaafkan meski memiliki kekuatan.
  - B. Islam adalah rahmat bagi seluruh alam semesta atau *rahmatan lil-'ālamīn*.
  - C. Kekuasaan harus diraih dengan kekerasan.
  - D. Balas dendam adalah solusi terbaik.
  - E. Hanya orang kuat yang berhak memimpin.
7. Abu Bakar Sidik memerangi kaum murtad dan pembangkang zakat dalam Perang Ridah untuk menjaga kesatuan umat. Kebijakan ini kontroversial tetapi diperlukan. Kebijakan Abu Bakar tersebut menunjukkan...
  - A. Kekerasan adalah solusi yang terbaik.
  - B. Zakat hanya kewajiban simbolis.
  - C. Perlunya konsistensi dalam menegakkan syariat Islam.
  - D. Prioritas persatuan umat di atas kepentingan pribadi.
  - E. Pemerintahan harus bersifat otoriter.

8. Umar bin Khattab membentuk sistem administrasi modern seperti Baitulmal dan kalender Hijriah. Inovasi ini membawa kemaslahatan bagi rakyat. Kebijakan Umar tersebut mencerminkan...
  - A. Kepemimpinan yang visioner dan adil.
  - B. Penolakan terhadap tradisi Arab.
  - C. Pemerintahan pada masa Umar bin Khattab tidak memerlukan partisipasi rakyat.
  - D. Pembaruan pada masa Umar bin Khattab hanya bersifat simbolik.
  - E. Sistem pemerintahan yang dirancang Umar bin Khattab membantu menyejahterakan rakyat.
9. Hijrah ke Habasyah menunjukkan strategi Nabi Muhammad saw. melindungi umat dari penyiksaan. Raja Najasyi menerima kaum muslimin dengan adil meski berbeda agama. Pelajaran yang dapat diambil dari hijrah ke Habasyah tersebut adalah...
  - A. Hanya pemimpin muslim yang bisa berlaku adil.
  - B. Toleransi beragama penting untuk menjaga keharmonisan antar sesama manusia.
  - C. Hijrah adalah salah satu jalan untuk menyebarkan Islam dan menebarkan kebaikan.
  - D. Kaum muslimin tidak perlu berlaku baik terhadap non-Muslim.
  - E. Kaum muslimin harus selalu mengisolasi diri.
10. Perjanjian Hudaibiah awalnya dianggap merugikan kaum muslimin, tetapi peristiwa tersebut justru membuka jalan bagi terjadinya Fathumakah. Hikmah dari perjanjian Hudaibiah adalah...
  - A. Perjanjian dengan musuh tidak boleh dilakukan.
  - B. Kekuatan militer adalah satu-satunya solusi kemenangan.
  - C. Nabi Muhammad saw. tidak konsisten dalam diplomasi.
  - D. Konsistensi dan niat yang baik bisa mengantarkan pada tujuan jangka panjang.
  - E. Kesabaran menghasilkan kemenangan yang strategis.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

1. Masyarakat Makkah pra-Islam sering disebut dengan istilah jahiliah yang dikenal dengan sistem kesukuan yang kuat, penyembahan berhala, dan praktik riba. Ketika Rasulullah saw. mulai menyebarkan Islam di Makkah, beliau menghadapi penolakan keras dari kaum Quraisy. Jelaskan mengapa dakwah Rasulullah saw. di Makkah

lebih memfokuskan pada pembinaan akidah dan akhlak daripada aspek hukum atau politik!

2. Piagam Madinah menjadi konstitusi pertama di dunia yang mengatur hubungan antara muslim, Yahudi, dan suku-suku Arab dalam satu masyarakat majemuk. Jelaskan 3 prinsip utama Piagam Madinah yang masih relevan untuk menyelesaikan konflik sosial di Indonesia saat ini!
3. Fathumakah atau pembebasan Kota Makkah pada tahun 8 Hijriah dilakukan tanpa pertumpahan darah dan Rasulullah saw. memaafkan semua kesalahan kaum Quraisy. Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari Fathumakah yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan konflik antarumat beragama di Indonesia!
4. Ali bin Abi Talib menghadapi Perang Siffin melawan Muawiah bin Abi Sufyan yang berakhir dengan tahkim (arbitrase). Keputusan ini menyebabkan perpecahan antara pendukung Ali dan Muawiah. Jelaskan pelajaran apa yang dapat diambil dari peristiwa tersebut untuk mencegah perpecahan umat Islam saat ini!
5. Pada masa Khulafaurasyidin tercipta keadilan, kemakmuran, dan perluasan wilayah yang dicapai dalam waktu singkat. Jelaskan faktor-faktor keberhasilan kepemimpinan Khulafaurasyidin yang dapat diadopsi oleh pemimpin Indonesia masa kini!

# BAB IV

## PERKEMBANGAN ISLAM MASA DAULAH Umayyah DI DAMASKUS

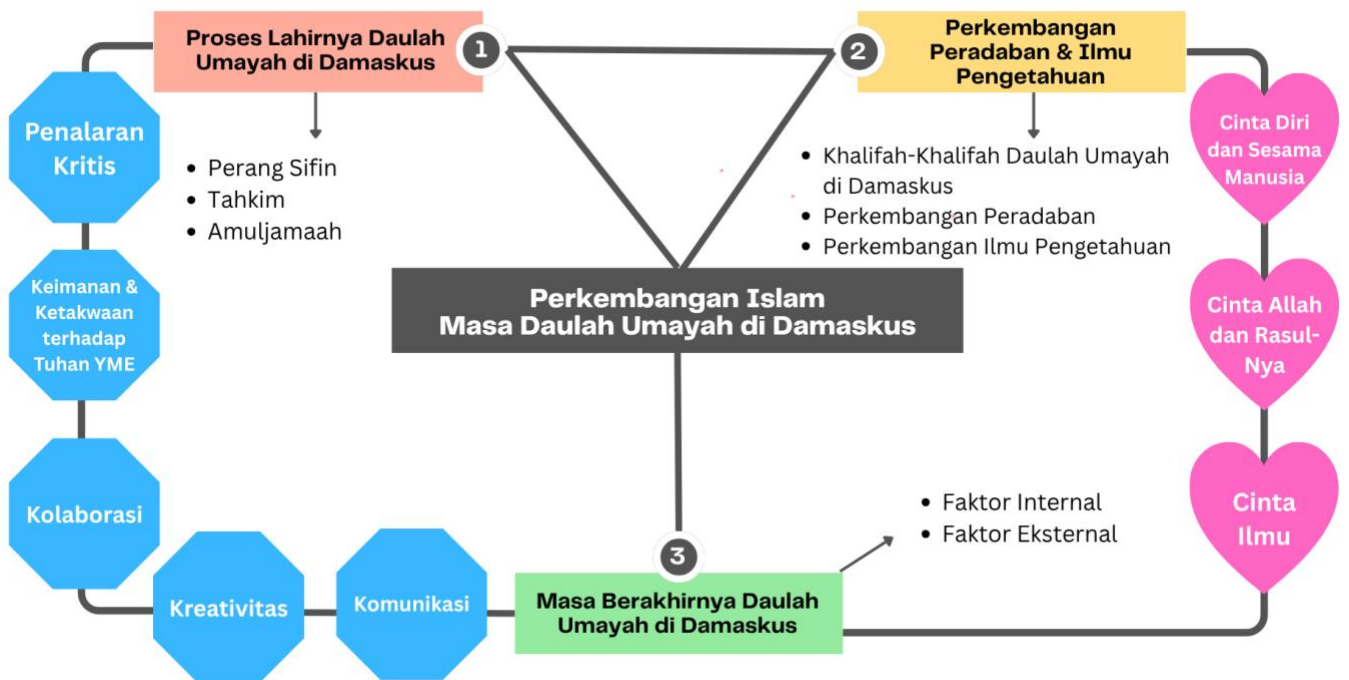
“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan menjelajahi masa gemilang Daulah Umayyah, yaitu era ketika Islam mencapai kemajuan peradaban dengan semangat cinta ilmu. Kamu akan mempelajari bagaimana berdirinya kerajaan Islam pertama ini mengajarkan tentang komitmen dalam menjalankan amanah dan menyaksikan kemajuan pesat ilmu pengetahuan di Damaskus, serta meneladan semangat belajar para ilmuwan muslim Daulah Umayyah. Melalui penalaran kritis dan kolaborasi, kamu akan menggali hikmah dari sejarah peradaban ini untuk menghadapi tantangan era digital, yakni menjadi generasi yang kreatif dalam berkarya, komunikatif dalam menyampaikan kebenaran, dan tetap mengutamakan cinta Allah dan Rasul-Nya dalam setiap langkah meraih kemajuan.

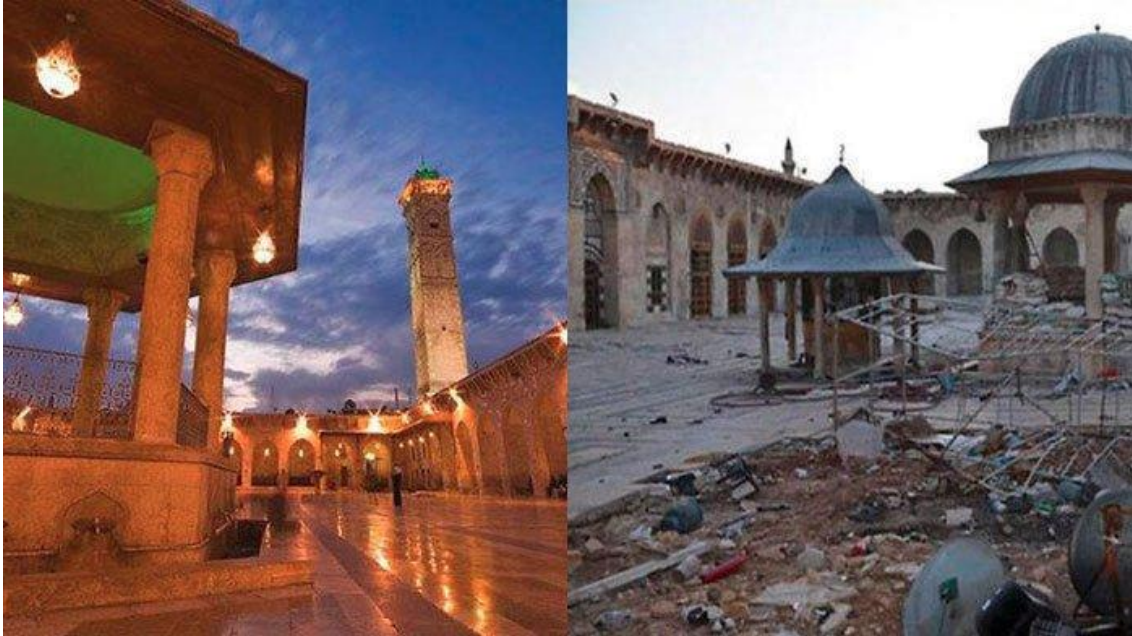
**Kata Kunci:** Daulah Umayyah, Damaskus, Amuljamaah, Monarki Herediter, *Arab Oriented*

## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 4.1 Bangunan Penting di Suriah sebelum dan sesudah Perang.

*Sumber: Alga W/ [jatim.tribunnews.com](http://jatim.tribunnews.com) (2017)*

### **Renungan**

Tahukah kalian bahwa Damaskus, ibu kota Suriah, pernah menjadi pusat peradaban Islam termegah di era Daulah Umayyah? Lalu, apa yang terjadi ketika perang berkepanjangan menghancurkan kota ini?

Renungkanlah, betapa berharganya perdamaian, persatuan, dan toleransi yang kita miliki saat ini. Jika sebuah peradaban besar bisa runtuh karena konflik, maka tugas kitalah untuk menjaga keharmonisan bangsa ini.

### **Motivasi**

Damaskus mengajarkan kita bahwa kehancuran bisa datang kepada siapa pun. Jika sebuah peradaban yang maju bisa luluh lantak karena perpecahan, maka kita sebagai generasi penerus harus lebih kuat memegang teguh persatuan. Jadilah pelopor perdamaian demi persatuan bangsa.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Setelah masa kepemimpinan Khulafaurasyidin, Islam memasuki babak baru di bawah pemerintahan Daulah Umayyah yang berpusat di Damaskus. Sistem pemerintahan berubah dari kepemimpinan berbasis musyawarah pada masa Khulafaurasyidin menjadi sistem kerajaan yang turun temurun (monarki hereditas) pada masa Daulah Umayyah. Meskipun perubahan ini menimbulkan berbagai tantangan politik, Daulah Umayyah berhasil membangun struktur administrasi yang kuat, perluasan wilayah Islam hingga ke Spanyol dan Asia Tengah, serta mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.

### A. Proses Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

Setelah wafatnya Khalifah Ali bin Abi Talib pada tahun 40 Hijriah/661 Masehi, dunia Islam memasuki babak baru dalam sistem pemerintahan. Dinasti ini didirikan oleh Muawiah bin Abi Sufyan pada tahun 41 Hijriah (661 Masehi) setelah berhasil meraih kesepakatan politik dengan Hasan bin Ali, putra Khalifah Ali bin Abi Talib. Kota Damaskus yang sebelumnya merupakan pusat pemerintahan Muawiah bin Abi Sufyan saat menjadi gubernur Syam, akhirnya dijadikan ibu kota pemerintahan Daulah Umayyah. Proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dilatarbelakangi oleh tiga peristiwa yaitu:

#### 1. Perang Siffin

Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus diawali dari konflik politik antara Muawiah bin Abi Sufyan dan Ali bin Abi Talib hingga akhirnya terjadi Perang Siffin. Perang ini terjadi pada tahun 37 Hijriah/657 Masehi antara pasukan Khalifah Ali bin Abi Talib dan pasukan Muawiah bin Abi Sufyan, yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Syam. Konflik ini berawal dari tuntutan keadilan atas celaknya Khalifah Usman bin Affan oleh Muawiah bin Abi Sufyan. Ali bin Abi Talib sebagai Khalifah berpendapat bahwa penyelesaian kasus ini harus dilakukan setelah stabilitas negara terjaga. Muawiah yang memiliki pengaruh kuat di Syam tetap menuntut agar para pembunuh Usman segera dihukum sebelum mengakui kepemimpinan Ali. Perang Siffin berakhir setelah kedua belah pihak sepakat untuk melakukan arbitrase atau tahkim.

#### 2. Tahkim

Tahkim atau arbitrase dilakukan sebagai bentuk penyelesaian konflik antara pasukan Ali dan Muawiah. Perundingan ini dilakukan antara Amr bin Ash, wakil dari Muawiah dan Abu Musa Al-Asy'ari, wakil dari Ali bin Abi Talib. Dalam proses tahkim,

terjadi manipulasi politik di pihak Muawiah, yang membuat kepemimpinan Ali semakin melemah. Akibat tahkim ini, muncul kelompok Khawarij, yaitu kelompok yang menolak keputusan arbitrase dan menganggap Ali telah berkompromi dalam urusan agama. Konflik internal ini semakin melemahkan pemerintahan Ali, hingga akhirnya beliau wafat di tangan seorang Khawarij bernama Abdurrahman bin Muljam pada tahun 40 Hijriah/661 Masehi.

### 3. Amuljamaah

Setelah wafatnya Ali bin Abi Talib, kepemimpinan umat Islam dilanjutkan oleh Hasan bin Ali bin Abi Talib. Pada masa pemerintahannya yang singkat sekitar 6 bulan, situasi politik tidak kondusif karena tekanan yang terus datang dari pihak Muawiah bin Abi Sufyan. Hal ini menyebabkan perpecahan internal di kalangan umat Islam, antara pendukung Muawiah bin Abi Sufyan dan pendukung Hasan bin Ali bin Abi Talib.

Untuk menghindari pertumpahan darah lebih lanjut, Hasan bin Ali akhirnya membuat kesepakatan dengan Muawiah dan menyerahkan kekuasaan sepenuhnya kepada Muawiah. Peristiwa ini terjadi pada tahun 41 Hijriah/661 Masehi. Tahun ini disebut sebagai Tahun Persatuan (Amuljamaah) karena umat Islam bersatu di bawah satu kepemimpinan setelah terjadi perpecahan yang panjang. Dengan kesepakatan ini, Muawiah bin Abi Sufyan secara resmi diakui sebagai Khalifah. Muawiah kemudian mendirikan Daulah Umayyah dan menetapkan Damaskus sebagai ibu kota pemerintahannya.

Proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus tidak dapat dipisahkan dari rangkaian peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti Perang Siffin, Peristiwa Tahkim (Arbitrase), dan Amuljamaah. Setelah wafatnya Ali bin Abi Talib, Muawiah bin Abi Sufyan berhasil menyatukan umat Islam pada tahun 661 Masehi, yang menandai berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus. Peristiwa ini menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya persatuan, keadilan, dan kepemimpinan yang bijaksana dalam membangun sebuah peradaban.

## Aktivitas 4.1 Tugas Proyek

### Merencanakan Masa Depan

#### dengan Meneladan Semangat Muawiah bin Abu Sufyan

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang:

- a. Tantangan yang dihadapi Muawiah bin Abi Sufyan dalam membangun Daulah Umayyah dan strategi yang dilakukannya untuk menghadapi tantangan tersebut.
  - b. Tantangan yang kalian hadapi saat belajar dan strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.
  - c. Manfaat belajar yang kalian rasakan.
3. Buatlah rencana masa depan, lengkap dengan strategi untuk mewujudkannya. Rencana masa depan dapat dibuat dalam bentuk tabel seperti berikut:

| No                     | Rencana Masa Depan | Strategi untuk Mewujudkan Impian |
|------------------------|--------------------|----------------------------------|
| Rencana Jangka Panjang |                    |                                  |
| 1                      |                    |                                  |
| 2                      |                    |                                  |
| 3                      |                    |                                  |
| dst.                   |                    |                                  |
| Rencana Jangka Pendek  |                    |                                  |
| 1                      |                    |                                  |
| 2                      |                    |                                  |
| 3                      |                    |                                  |
| dst.                   |                    |                                  |

4. Tulislah hasil diskusi dan rencana masa depan dalam bentuk infografis yang menarik, boleh secara manual menggunakan kertas asturo dan sejenisnya, ataupun secara digital menggunakan aplikasi Canva, PowerPoint, Photoshop, ataupun aplikasi sejenisnya.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

## **B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan**

Pada masa Daulah Umayyah di Damaskus, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang pesat. Di bawah pemerintahan Daulah Umayyah, kota Damaskus menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk astronomi, matematika, kedokteran, dan seni arsitektur. Khalifah dan tokoh-tokoh ilmuwan muslim yang berperan dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus memiliki peran yang besar sehingga Islam semakin berkembang pada masa ini.

## **1. Khalifah-Khalifah Daulah Umayyah di Damaskus**

Selama hampir 90 tahun berkuasa (41-133 Hijriah/661-750 Masehi), Daulah Umayyah di Damaskus dipimpin oleh 14 khalifah yang banyak berperan dalam membentuk peradaban Islam yang kuat, baik dalam bidang politik, ekonomi, militer, maupun ilmu pengetahuan. Adapun 14 khalifah Daulah Umayyah di Damaskus adalah sebagai berikut:

- |                             |                  |
|-----------------------------|------------------|
| a. Muawiah bin Abi Sufyan   | (661-680 Masehi) |
| b. Yazid bin Muawiah        | (680-683 Masehi) |
| c. Muawiah bin Yazid        | (683-683 Masehi) |
| d. Marwan bin Hakam         | (683-685 Masehi) |
| e. Abdul Malik bin Marwan   | (685-705 Masehi) |
| f. Al-Walid bin Abdul Malik | (705-715 Masehi) |
| g. Sulaiman bin Abdul Malik | (715-717 Masehi) |
| h. Umar bin Abdul Aziz      | (717-720 Masehi) |
| i. Yazid bin Abdul Malik    | (720-724 Masehi) |
| j. Hisyam bin Abdul Malik   | (724-743 Masehi) |
| k. Walid bin Yazid          | (743-744 Masehi) |
| l. Yazid bin Walid          | (744-744 Masehi) |
| m. Ibrahim bin Walid        | (744-744 Masehi) |
| n. Marwan bin Muhammad      | (744-750 Masehi) |

Dari sekian banyak khalifah, beberapa di antaranya sangat berpengaruh dalam perkembangan peradaban Islam. Adapun khalifah-khalifah berprestasi pada masa Daulah Umayyah di Damaskus adalah sebagai berikut:

- a. Muawiah bin Abi Sufyan (Pendiri Daulah Umayyah)

Muawiah bin Abi Sufyan adalah pendiri dan khalifah pertama Daulah Umayyah di Damaskus. Sebelum menjadi khalifah, ia adalah Gubernur Syam yang memiliki kekuatan militer dan pengaruh yang besar di Syam. Setelah wafatnya Khalifah Ali bin Abi Talib dan Muawiah bin Abi Sufyan melakukan kesepakatan damai dengan Hasan bin Ali bin Abi Talib, dan akhirnya Muawiah secara resmi diakui sebagai khalifah pertama Daulah Umayyah.

Tahun 41 Hijriah/661 Masehi disebut sebagai Amuljamaah (Tahun Persatuan), karena umat Islam berada di bawah satu kepemimpinan, yaitu kepemimpinan Muawiah bin Abi Sufyan. Ia mengubah sistem pemerintahan Islam dari musyawarah menjadi monarki hereditas, di mana kepemimpinan diwariskan

secara turun temurun dalam satu garis keluarga. Selama masa pemerintahannya, Muawiah memperkuat birokrasi, membangun angkatan laut Islam, dan menjadikan Damaskus sebagai pusat kekuasaan Islam.

b. Marwan bin Hakam (Penjaga Stabilitas Pemerintahan)

Setelah wafatnya Muawiah II (Muawiah bin Yazid), terjadi ketidakstabilan politik di pemerintahan Daulah Umayyah. Marwan bin Hakam muncul sebagai pemimpin yang mampu menstabilkan kembali pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus. Ia berhasil menumpas pemberontakan dari kelompok yang menentangnya dan memperkuat pengaruh Bani Umayyah di berbagai wilayah. Kelompok yang menentang Daulah Umayyah diantaranya adalah kelompok Syiah (pendukung Ali bin Abi Talib), Khawarij (kelompok yang keluar dari barisan Ali, sehingga tidak mendukung Ali bin Abi Talib namun juga tidak mendukung Muawiah), dan *Mawālī* (orang muslim non-Arab). Gerakan pemberontakan dari kelompok-kelompok ini berhasil diredam pada masa Khalifah Marwan bin Hakam.

c. Abdul Malik bin Marwan (Pembaru Pemerintahan dan Ekonomi)

Abdul Malik bin Marwan dikenal sebagai khalifah pembaru yang membangun struktur pemerintahan secara lebih sistematis. Ia melakukan berbagai kebijakan yang berdampak besar, seperti:

- 1) Menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Membangun *Dome of the Rock* (*Qubbat aṣ-Ṣakhra*) di Yerusalem sebagai simbol kejayaan Islam.
- 3) Menekan pemberontakan internal dan memperluas kekuasaan Islam ke wilayah Afrika Utara dan Asia Tengah.
- 4) Standarisasi mata uang Islam dengan mencetak dinar dan dirham sebagai mata uang resmi yang menggantikan mata uang Romawi dan Persia.



Gambar 4.2 Mata Uang Pada Masa Abdul Malik bin Marwan.

Sumber: Dewi Sulistyawati/kompasiana.com (2019)

Langkah strategis Khalifah Abdul Malik bin Marwan mencetak mata uang bertujuan untuk melepas ketergantungan pada mata uang asing, yakni mata uang Romawi Bizantium dan Persia Sassani, yang sebelumnya masih beredar. Dengan mencetak mata uang sendiri yang bertuliskan kalimat tauhid, Khalifah Abdul Malik telah menyatukan sistem transaksi keuangan dalam wilayah kekuasaan Islam yang luas, dan mata uang ini menjadi simbol persatuan umat.

d. Al-Walid bin Abdul Malik (Pembangun Peradaban Islam)

Al-Walid bin Abdul Malik melanjutkan pembangunan peradaban Islam dengan memperluas wilayah kekuasaan hingga Spanyol di barat dan India di timur. Ia dikenal sebagai khalifah yang peduli terhadap pembangunan infrastruktur, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun Masjid Umayyah di Damaskus, yang menjadi salah satu masjid terbesar dan termegah pada masanya.
- 2) Mengembangkan jalan utama, sistem pos, serta rumah sakit untuk kesejahteraan rakyat.
- 3) Menyebarkan Islam ke wilayah Andalusia (Spanyol) melalui penaklukan oleh panglima Tariq bin Ziad.
- 4) Memperluas kekuasaan ke wilayah Asia Tengah melalui ekspansi ke daerah Turkistan.

e. Umar bin Abdul Aziz (Pelopor Kodifikasi Hadis dan Pembaruan Sosial)

Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz meniru gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin. Ia dikenal dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada keadilan dan kesejahteraan rakyat, seperti:

- 1) Menghapus pajak yang membebani masyarakat non-Muslim yang masuk Islam.
- 2) Menerapkan pemerintahan yang adil dan bersih dari korupsi.
- 3) Menghentikan nepotisme dalam administrasi pemerintahan.
- 4) Memperluas kajian ilmu pengetahuan dan hadis. Umar bin Abdul Aziz adalah pelopor kodifikasi hadis dan beliau menunjuk Muhammad bin Syihab Az-Zuhri sebagai ketua kodifikasi hadis.
- 5) Menghapus gaya hidup mewah yang sering dilakukan oleh para pejabat Bani Umayyah.

#### Aktivitas 4.2 Tugas Individu

Bacalah kisah berikut ini!

##### **Umar bin Abdul Aziz Amanah Menggunakan Fasilitas Negara**

Suatu malam, Khalifah Umar bin Abdul Aziz sedang bekerja di istana menggunakan lampu negara. Putranya kemudian datang untuk membicarakan suatu urusan.

Umar bertanya, "Ini urusan negara atau keluarga?" Sang putra menjawab, "Urusan keluarga."

Seketika, Umar bin Abdul Aziz langsung mematikan lampu yang sedang dipakainya, sehingga membuat ruangan menjadi gelap. Putranya kaget dan bertanya kepada Umar tentang alasannya mematikan lampu.

Umar menjelaskan, "Lampu ini milik negara, minyaknya dibeli dengan uang negara. Sementara perkara yang akan kita bahas adalah urusan keluarga."

Umar bin Abdul Aziz kemudian meminta pesuruh mengambil lampu pribadi milik Umar. Setelah lampu pribadi itu dinyalakan, Umar berkata, "Nah, sekarang silakan memulai pembicaraan." Kisah ini menunjukkan sikap amanah Umar bin Abdul Aziz yang tidak mau menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi.

*Sumber: Anggara Sudionoko/www.jatimtimes.com (2024)*

Setelah membaca kisah di atas, jawablah pertanyaan berikut:

- 1) Mengapa Umar bin Abdul Aziz mematikan lampu negara setelah mengetahui maksud kedatangan putranya?
- 2) Nilai karakter apa sajakah yang ditunjukkan oleh Umar bin Abdul Aziz dalam kisah ini?
- 3) Kisah ini mengajarkan tentang integritas, yaitu melakukan hal yang benar meskipun tidak ada orang yang melihat. Menurutmu, mengapa integritas itu sangat penting?

## **2. Perkembangan Peradaban Masa Daulah Umayyah di Damaskus**

Masa kejayaan Daulah Umayyah di Damaskus menjadi era penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan. Kemajuan intelektual, budaya, dan sains tumbuh pesat berkat dukungan politik, stabilitas ekonomi, dan terjadinya interaksi dengan peradaban lain. Pada masa ini, penerjemahan karya-karya Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab dilakukan secara sistematis, sehingga melahirkan dasar-dasar ilmu filsafat, kedokteran, astronomi, dan matematika. Kota

Damaskus menjadi pusat peradaban yang memadukan tradisi Islam dengan warisan peradaban sebelumnya.

Peradaban Islam mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, administrasi pemerintahan, ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan seni arsitektur. Para khalifah Daulah Umayyah, seperti Abdul Malik bin Marwan, Al-Walid bin Abdul Malik, dan Umar bin Abdul Aziz, memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Kota-kota besar seperti Basrah dan Kufah dijadikan pusat pengembangan ilmu, di mana para ulama dan cendekiawan berkumpul untuk mendalami berbagai disiplin ilmu.

**a. Perkembangan Bidang Ekonomi**

Kemajuan ekonomi pada masa Daulah Umayyah di Damaskus mencapai puncaknya berkat sistem administrasi yang terorganisir, perluasan wilayah kekuasaan, dan kebijakan pemerintahan yang efektif. Pemerintah memberlakukan mata uang dinar dan dirham sebagai standar keuangan, dan mendorong stabilitas perdagangan. Sektor pertanian juga berkembang pesat karena dibangunnya irigasi dan ditingkatkannya produktivitas lahan. Selain itu, jalur perdagangan darat dan laut menghubungkan dunia Islam dengan Eropa, Asia, dan Afrika, sehingga memudahkan proses ekspor impor berbagai barang, seperti tekstil, rempah, dan logam mulia. Sistem pajak juga terstruktur dengan baik, meliputi pajak tanah (*kharaj*) dan pajak yang dibayarkan oleh non-Muslim yang hidup di negara Islam sebagai imbalan atas perlindungan dan jaminan keamanan (*jizyah*). Pajak ini menjadi sumber pendapatan utama negara untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan mengembangkan kemakmuran masyarakat.

**b. Perkembangan Bidang Administrasi Pemerintahan**

Administrasi pemerintahan mengalami kemajuan signifikan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus. Khalifah menerapkan sistem pemerintahan monarki dengan kekuasaan terpusat, didukung oleh dewan penasihat dan departemen khusus, seperti *dīwān al-kharāj* (departemen pajak), *dīwān al-rasā'il* (sekretaris negara), *dīwān al-jund* (departemen militer), dan *dīwān al-barīd* (departemen pos) yang dibentuk untuk mempercepat komunikasi antar provinsi. Khalifah juga membentuk lembaga atau dewan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu dewan urusan pengawasan keselamatan khalifah (*al-hijabah*)

untuk mengawal dan melindungi khalifah agar tidak terjadi lagi peristiwa pembunuhan khalifah akibat perselisihan politik.

Wilayah kekuasaan yang luas pada masa itu juga dibagi menjadi beberapa wilayah atau provinsi yang dipimpin oleh gubernur atau wali yang bertanggung jawab kepada khalifah. Reformasi ini menciptakan pemerintahan yang lebih efisien dan memudahkan pengawasan terhadap daerah-daerah taklukan, sehingga memperkuat stabilitas politik dan ekonomi. Adapun bahasa resmi administrasi negara pada masa Daulah Umayyah adalah Bahasa Arab, yang menggantikan Bahasa Yunani dan Persia untuk memperkuat identitas Islam.

### **3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus**

Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus terdiri dari berbagai bidang ilmu, seperti ilmu agama, bahasa, sejarah, geografi, filsafat, astronomi, dan matematika. Para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu yang hidup pada masa daulah ini sebagian adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani yang kemudian masuk Islam, dan sebagian lagi adalah orang Arab.

#### **a. Perkembangan Ilmu Agama**

Ilmu agama yang berkembang pada masa Daulah Umayyah di Damaskus diantaranya adalah ilmu qiraat, tafsir, dan hadis. Ilmu qiraat adalah ilmu yang mempelajari cara membaca dan mengucapkan lafaz Al-Qur'an berdasarkan sanad yang bersambung hingga Rasulullah saw. Ilmu ini mengalami kemajuan pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan dan Al-Walid bin Abdul Malik. Ulama yang berperan dalam pengembangan ilmu qiraat pada masa ini diantaranya adalah 'Ashim bin Abi Nujud, Ibnu Amir as-Syami, dan Ibnu Katsir al-Makki. Munculnya ilmu qiraat memudahkan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an, karena mereka berasal dari berbagai suku yang berbeda, sehingga dialek bahasa mereka juga berbeda-beda. Dengan ilmu qiraat ini, bacaan Al-Qur'an menjadi seragam di berbagai wilayah.

Ilmu agama lainnya yang mengalami perkembangan adalah ilmu tafsir. Tokoh-tokoh ilmu tafsir seperti Ibnu Abas, Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Ikrimah bin Abu Jahal, Qatadah bin Di'amah, dan Mujahid bin Jabr telah memberikan kontribusi yang penting dalam perkembangan awal tafsir. Pemahaman mereka tentang makna dan konteks Al-Qur'an menjadi dasar bagi pengembangan tafsir yang lebih terstruktur pada masa selanjutnya.

Ilmu Hadis juga mengalami perkembangan pada masa ini, khususnya pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Ia membentuk tim untuk mengumpulkan hadis sahih, memverifikasi sanad hadis, dan melarang penyebaran hadis palsu. Khalifah Umar bin Abdul Aziz menunjuk Ibnu Syihab az-Zuhri sebagai ketua kodifikasi hadis.

**b. Perkembangan Ilmu Bahasa**

Tokoh pertama yang memperdalam ilmu bahasa adalah Abu al-Aswad al-Du'ali. Ia adalah ahli ilmu Nahwu dari Basrah, Irak yang mulai mengembangkan kaidah nahwu untuk menjaga keaslian Bahasa Arab dan menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

**c. Perkembangan Ilmu Sastra**

Ilmu sastra yang berkembang pada masa Daulah Umayyah di Damaskus adalah syair. Sejak zaman jahiliah, syair sudah digemari oleh masyarakat Arab. Syair-syair yang berkembang di masa ini diantaranya adalah syair *ghazal* yang berisi nuansa cinta hasil karya Ibnu Abi Rabi'ah dari Hijaz. Ada juga syair-syair politik (*al-Syi'r al-Hizbi*) sebagai respon munculnya kelompok-kelompok politik pada masa itu, seperti kelompok syiah dan khawarij.

**d. Perkembangan Ilmu Sejarah**

Ilmu sejarah (tarikh) mulai ditulis secara sistematis pada masa Daulah Umayyah di Damaskus. Kitab sejarah yang disusun pertama kali adalah *al-Maghazi* dan *al-Sirah*. Melalui dua kitab tersebut, umat Islam terdorong untuk mengikuti perilaku Rasulullah saw. dan berpegang teguh pada syariat Islam. Ibnu Syihab Az-Zuhri merupakan sejarawan muslim penulis *al-Maghazi* dan *al-Sirah* terbesar. Sejarawan lainnya yang juga merupakan murid Ibnu Syihab Az-Zuhri adalah Muhammad bin Ishaq dan Muhammad bin Umar al-Waqidi.

**e. Perkembangan Ilmu Kimia dan Kedokteran**

Tokoh terkenal yang mendalami bidang kimia dan kedokteran adalah Khalid bin Yazid bin Muawiah yang belajar di Alexandria, Mesir. Ia menerjemahkan karya-karya Yunani di bidang kedokteran, kimia, farmasi, dan matematika ke dalam Bahasa Arab. Adapun khalifah yang menunjukkan perhatian besar terhadap penerjemahan karya ilmu pengetahuan adalah Umar bin Abdul Aziz dan Marwan bin Hakam. Dokter istana yang memberikan perawatan medis khusus kepada khalifah kebanyakan juga merupakan seorang penerjemah.

Perkembangan ilmu pengetahuan ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya mengembangkan aspek keagamaan, tetapi juga membuka wawasan baru dalam bidang sains. Perkembangan tersebut menjadi fondasi awal yang akan diteruskan pada masa perkembangan Islam selanjutnya.

**f. Perkembangan Ilmu dan Seni Arsitektur**

Pada masa Daulah Umayyah, seni arsitektur berkembang pesat dengan banyaknya pembangunan masjid dan istana yang menjadi simbol kebesaran kekhalifahan Umayyah. Seni arsitektur pada masa ini banyak dipengaruhi oleh desain bangunan kekaisaran Bizantium (Romawi Timur). Bangunan bersejarah yang menunjukkan kemegahan seni arsitektur pada masa Daulah Umayyah di antaranya adalah:

- 1) Masjid Agung Damaskus



Gambar 4.3 Masjid Agung Damaskus.

Sumber: Gloria Lotha/www.britannica.com (2024)

Masjid Agung Damaskus yang juga dikenal sebagai Masjid Umayyah, adalah salah satu bangunan paling megah pada masa Daulah Umayyah. Dibangun pada tahun 705-715 Masehi oleh Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik, masjid ini berdiri di lokasi yang sebelumnya merupakan tempat kuil Romawi kuno dan gereja Kristen. Masjid Umayyah di Damaskus menjadi simbol kejayaan Islam dengan arsitektur yang memadukan unsur-unsur Islam,

Romawi, dan Bizantium. Masjid ini terkenal dengan kubahnya yang megah, halaman luas yang dikelilingi oleh lorong-lorong bertiang, serta mosaik emas yang menghiasi dinding-dindingnya. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Umayyah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, politik, dan pendidikan, yang menandakan agama Islam berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

Masjid Agung Damaskus tidak hanya menjadi saksi perkembangan peradaban Islam, tetapi juga menyimpan banyak nilai sejarah dan spiritual. Masjid ini telah mengalami beberapa renovasi untuk mempertahankan keindahan dan fungsinya. Hingga kini, Masjid Umayyah tetap menjadi salah satu destinasi ziarah dan wisata religi terpenting di dunia Islam, sekaligus menjadi simbol keagungan dan warisan budaya Daulah Umayyah di Damaskus.

## 2) Masjid Agung Aleppo



Gambar 4.44 Masjid Agung Aleppo.

*Sumber: Siwi Tri Puji B/www.republika.co.id (2011)*

Masjid Agung Aleppo, atau Masjid Umayyah Aleppo dibangun pada awal abad ke-8 Masehi oleh Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik. Masjid ini dirancang menyerupai Masjid Umayyah di Damaskus, yang menjadi pusat keagamaan dan budaya pada masa itu. Masjid Agung Aleppo terletak di

jantung kota tua Aleppo, Suriah, dan menjadi salah satu bangunan keagamaan tertua serta paling penting di dunia Islam. Arsitekturnya yang megah mencerminkan kejayaan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah. Masjid ini memiliki halaman luas yang dikelilingi oleh lorong-lorong bertiang dan menara setinggi 45 meter yang dibangun pada abad ke-11 Masehi.

Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan sosial. Masjid Agung Aleppo mengalami kerusakan parah selama perang saudara di Suriah. Walaupun demikian, masjid ini tetap menjadi simbol penting dari kejayaan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah. Upaya restorasi terus dilakukan untuk memulihkan keindahan dan keagungan masjid ini. Masjid Agung Aleppo tidak hanya menjadi saksi perkembangan Islam, tetapi juga mengingatkan kita akan pentingnya melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang.

### 3) *Qubbat aṣ-Ṣakhra*



Gambar 4.55 *Qubbat aṣ-Ṣakhra*.

Sumber: Rohith Goura/www.unsplash.com (2021)

*Qubbat aṣ-Ṣakhra* atau nama lainnya adalah *Dome of The Rock* merupakan bangunan persegi delapan berkubah emas yang berada di tengah kompleks Masjidilqsa, Yerusalem, Palestina. Mahakarya arsitektur Islam ini

mulai dibangun pada tahun 691 Masehi atas perintah Khalifah Abdul Malik bin Marwan dan selesai pada tahun 692 Masehi. *Qubbat aṣ-Ṣakhra* dibangun untuk memperingati peristiwa Isra dan Mikraj Nabi Muhammad saw. Di dalam kubah ini terdapat batu *aṣ-Ṣakhra*, sebuah batu suci yang dipercaya sebagai pijakan Nabi Muhammad saw. saat melakukan Mikraj.

Bangunan ini memiliki arsitektur yang megah dengan kubah emas dan dinding-dinding yang dihiasi mosaik indah, serta terdapat kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya. Mahakarya besar ini menjadi simbol kejayaan Islam dan pencapaian seni serta teknologi pada masa Daulah Umayyah. Daulah ini mengintegrasikan berbagai pengaruh budaya menjadi sebuah karya arsitektur yang harmonis. *Qubbat aṣ-Ṣakhra* mencerminkan perpaduan antara seni Islam, Bizantium, dan Persia. Bangunan ini menjadi monumen yang memperkuat identitas Islam dan hingga kini, *Qubbat aṣ-Ṣakhra* tetap menjadi salah satu bangunan bersejarah yang bernilai arsitektur tinggi.

4) Istana Qusayr Amra

Qusayr Amra adalah sebuah istana padang pasir yang terletak di Yordania, dekat kota Amman. Istana ini dibangun sekitar tahun 711 Masehi selama pemerintahan Khalifah Hisham bin Abdul Malik.



Gambar 4.66 Istana Qusayr Amra.

Sumber: Dija (2018)

Istana Qusayr Amra berfungsi sebagai tempat peristirahatan serta tempat tinggal sementara bagi khalifah dan keluarga kerajaan Umayyah yang ingin sejenak menjauh dari kesibukan kota Damaskus. Istana ini terkenal dengan lukisan dinding yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan corak bangunannya terpengaruh oleh budaya Romawi dan Persia.

Seni arsitektur yang berkembang pada masa Daulah Umayyah di Damaskus menggambarkan budaya Islam yang semakin maju dan menjadi awal bagi perkembangan arsitektur Islam di masa-masa selanjutnya. Pencapaian ini terwujud melalui perpaduan antara warisan arsitektur Bizantium dan Sassania dengan nilai-nilai estetika Islam. Ciri khas arsitektur Daulah Umayyah tidak hanya terletak pada kemewahannya, tetapi juga pada fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pembelajaran, dan simbol kekuasaan politik.

#### **Aktivitas 4.2 Tugas Kelompok**

##### **Gerakan Hidup Sederhana**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang:
  - Kebijakan Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam menghapus gaya hidup mewah para pejabat dan menegakkan keadilan sosial.
  - Dampak positif dari gaya hidup sederhana bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
  - Contoh nyata bagaimana murid dapat hidup sederhana di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.
3. Setiap kelompok merencanakan dan melaksanakan aksi nyata sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keteladanan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, misalnya:
  - Mengurangi penggunaan barang-barang mewah atau barang yang tidak perlu.
  - Mengadakan kegiatan berbagi dengan masyarakat kurang mampu.
  - Membuat kampanye tentang pentingnya hidup sederhana dan hemat energi.
4. Dokumentasikan aksi nyata tersebut dalam bentuk foto, video, atau laporan singkat.

### C. Masa Berakhirnya Daulah Umayyah di Damaskus

Daulah Umayyah di Damaskus mengalami masa kejayaan di bawah kepemimpinan Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Al-Walid bin Abdul Malik, dan Umar bin Abdul Aziz. Pada masa pemerintahan khalifah-khalifah setelahnya, Daulah ini mulai mengalami kemunduran. Masa kemunduran mulai terlihat sejak pemerintahan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik hingga masa Khalifah Marwan bin Muhammad.

Pada masa Hisyam bin Abdul Malik, muncul pemberontakan dari berbagai kelompok, termasuk dari suku-suku Arab dan kaum *Mawālī* (muslim non-Arab). Setelah wafatnya Khalifah Hisyam, terjadi perebutan kekuasaan di antara keluarga Umayyah yang semakin melemahkan pemerintahan. Ketika Marwan bin Muhammad naik takhta sebagai khalifah terakhir, ia menghadapi banyak pemberontakan di berbagai wilayah, termasuk perlawanan dari Bani Abasiah, yang akhirnya menggantikan kekuasaan Daulah Umayyah.

Faktor internal penyebab kehancuran Daulah Umayyah di Damaskus di antaranya adalah perebutan kekuasaan antar anggota keluarga Umayyah, diskriminasi terhadap Kaum *mawālī* (muslim non-Arab), gaya hidup mewah para khalifah dan pejabat Umayyah, serta lemahnya sistem pemerintahan di akhir kekuasaan. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kehancuran Daulah Umayyah diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Pemberontakan Suku-Suku Arab dan Non-Arab

Banyak suku Arab di Hijaz dan Irak yang merasa kecewa dengan pemerintahan Umayyah dan mulai melakukan pemberontakan. Kaum Berber di Afrika Utara juga memberontak karena kebijakan diskriminatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat.

#### 2. Ancaman dari Kekaisaran Bizantium

Kekaisaran Bizantium mulai melakukan serangan di perbatasan wilayah Islam. Serangan ini memperlemah pertahanan Islam di wilayah utara, terutama di daerah Anatolia (Turki saat ini).

#### 3. Pemberontakan Bani Abasiah

Bani Abasiah yang merupakan keturunan dari Abas bin Abdul Mutalib mulai menggalang dukungan dari kaum *mawālī* (muslim non-Arab) dan kaum Syiah (pendukung Ali bin Abi Talib). Mereka mengkritik ketidakadilan pemerintahan Umayyah dan menawarkan konsep kepemimpinan yang lebih adil.

Puncak kemunduran Daulah Umayyah terjadi pada tahun 750 Masehi, ketika pasukan Abasiah yang dipimpin oleh Abu Abas As-Safah dan Abu Muslim Al-Khurasani berhasil mengalahkan pasukan Umayyah dalam Pertempuran Zab di Irak. Bani Abasiah

kemudian mengambil alih kekhalifahan Islam dan mendirikan Daulah Abasiah dengan ibu kota di Bagdad.

Daulah Umayyah di Damaskus merupakan periode penting dalam sejarah Islam yang menorehkan kemajuan besar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan yang akhirnya menyebabkan Daulah ini runtuh, namun kontribusi Umayyah dalam mengembangkan peradaban Islam memiliki dampak yang besar. Di bawah pemerintahan Daulah Umayyah, Islam menyebar luas ke berbagai wilayah dan mengalami kemajuan yang pesat di berbagai bidang.

### **Aktivitas 4.3 Tugas Proyek**

#### **Menjadi Agen Perubahan: Menolak Diskriminasi**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah Kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang:
  - Bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi di sekitar mereka (misalnya: diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau status sosial).
  - Dampak negatif dari diskriminasi terhadap individu dan masyarakat.
  - Solusi untuk mengatasi diskriminasi dan membangun persatuan.
3. Setiap kelompok membuat poster atau video pendek (1-2 menit) tentang "Stop Diskriminasi: Bersatu dalam Keberagaman".
4. Poster atau video harus mencakup:
  - Pesan tentang bahaya diskriminasi.
  - Ajakan untuk menghargai perbedaan dan membangun persatuan.
  - Contoh sikap anti-diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Hasil karya dipajang di kelas atau diunggah di media sosial sekolah dengan *hashtag* #StopDiskriminasi.

## Uji Kompetensi

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Muawiah bin Abi Sufyan dikenal sebagai pendiri Daulah Umayyah di Damaskus. Ia memiliki semangat tinggi untuk membangun sebuah peradaban Islam yang maju dan berkeadilan. Salah satu kunci keberhasilannya adalah sikap disiplin dan kerja keras. Sebagai seorang pemimpin, Muawiah tidak hanya fokus pada kekuasaan, tetapi juga pada pembangunan infrastruktur, sistem administrasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dari kisah perjuangan Muawiah, kita dapat mengambil pelajaran bahwa untuk meraih cita-cita, diperlukan komitmen dan usaha yang istikamah. Berdasarkan kisah tersebut, sikap yang harus dimiliki oleh murid untuk meraih cita-cita adalah...
  - A. Menghafal semua materi pelajaran tanpa memahami maknanya.
  - B. Menetapkan target jangka panjang dan berusaha mencapainya dengan disiplin dan kerja keras.
  - C. Belajar hanya ketika ada ujian atau tugas mendesak.
  - D. Mengandalkan bantuan orang lain tanpa berusaha mandiri.
  - E. Menghindari tantangan dan memilih jalan yang mudah.
2. Kontribusi utama Khalifah Abdul Malik bin Marwan dalam perkembangan peradaban Daulah Umayyah di Damaskus adalah...
  - A. Mendirikan masjid-masjid besar di berbagai wilayah.
  - B. Memperkenalkan sistem administrasi berbahasa Persia.
  - C. Menerapkan sistem pemilihan khalifah berdasarkan keluarga.
  - D. Memperkenalkan reformasi mata uang.
  - E. Menjalankan ekspansi wilayah ke India dan Afrika Utara.
3. Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah salah satu pemimpin Daulah Umayyah yang dikenal karena kesederhanaan, keadilan, dan kepeduliannya terhadap rakyat. Meskipun berasal dari keluarga bangsawan, ia memilih untuk hidup sederhana dan menghapus gaya hidup mewah yang sering dilakukan oleh para pejabat Bani Umayyah. Ia percaya bahwa kekayaan dan kemewahan bukanlah tujuan hidup, melainkan sarana untuk membantu sesama dan membangun kesejahteraan umat. Kebijakannya dalam mengelola keuangan negara dengan adil membuat rakyat hidup sejahtera. Dari kisah Umar bin Abdul Aziz, kita belajar bahwa hidup sederhana

tidak hanya mendatangkan ketenangan batin, tetapi juga membawa manfaat bagi orang lain. Berdasarkan kisah tersebut, pernyataan yang menggambarkan sikap hidup sederhana yang dapat diteladani oleh murid dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Membeli barang-barang mewah untuk menunjukkan status sosial.
  - B. Menggunakan uang saku untuk hal-hal yang tidak penting.
  - C. Menghabiskan waktu untuk bersenang-senang tanpa memikirkan masa depan.
  - D. Mengabaikan tanggung jawab dan hanya fokus pada kesenangan pribadi.
  - E. Menghindari gaya hidup boros dan memprioritaskan kebutuhan yang bermanfaat.
4. Salah satu faktor penyebab berakhirnya Daulah Umayyah di Damaskus adalah adanya diskriminasi terhadap kaum *Mawālī* (muslim non-Arab). Meskipun telah memeluk Islam, kaum *Mawālī* sering diperlakukan tidak adil dan dianggap sebagai warga kelas dua. Diskriminasi ini menimbulkan ketidakpuasan dan perlawanan dari kaum *Mawālī*, yang akhirnya melemahkan kekuasaan Daulah Umayyah. Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa diskriminasi dapat menghancurkan persatuan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berdasarkan kisah tersebut, sikap yang harus dimiliki oleh murid untuk menghindari diskriminasi terhadap teman adalah...
- A. Memilih teman hanya berdasarkan latar belakang suku atau agama.
  - B. Mengolok-olok teman yang memiliki kemampuan akademis lebih rendah.
  - C. Membentuk kelompok eksklusif yang hanya menerima teman tertentu.
  - D. Menghargai perbedaan dan memperlakukan semua teman dengan adil.
  - E. Mengabaikan teman yang membutuhkan bantuan karena berbeda latar belakang.
5. Berdasarkan proses berakhirnya Daulah Umayyah di Damaskus, ibrah yang dapat diambil untuk diterapkan pada kehidupan saat ini adalah...
- A. Pentingnya toleransi terhadap perbedaan sosial.
  - B. Perlunya konsistensi dalam kebijakan untuk menciptakan keadilan.
  - C. Kekuatan pemerintahan terletak pada kesatuan keluarga.
  - D. Harus ada keseimbangan antara kehidupan ekonomi dan politik.
  - E. Pemberontakan adalah solusi utama untuk perbaikan pemerintahan.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Ibrah dari kepemimpinan Muawiah bin Abi Sufyan dalam mengelola pemerintahan Daulah Umayyah, khususnya dalam hal komitmen menjalankan amanah adalah...
  - A. Kepemimpinan yang bijaksana penting untuk mempertahankan stabilitas pemerintahan.
  - B. Pemerintahan yang terpusat dapat mengurangi ketegangan politik di antara kelompok yang berbeda.
  - C. Keputusan yang diambil dengan cepat dan tepat dapat menghindarkan konflik lebih lanjut.
  - D. Menggunakan militer untuk mempertahankan kekuasaan dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan rakyat.
  - E. Kepemimpinan yang adil harus mengakomodasi kepentingan semua pihak.
2. Penyebab perpecahan politik dan kerusuhan sosial di Daulah Umayyah setelah pemerintahan Muawiah bin Abi Sufyan adalah...
  - A. Penurunan kepercayaan terhadap sistem monarki yang transparan.
  - B. Ketidakpuasan rakyat terhadap korupsi yang berkembang di kalangan pejabat tinggi.
  - C. Adanya pemberontakan dari kelompok-kelompok Islam yang tidak puas dengan kebijakan pemerintah.
  - D. Suku Arab merasa kecewa karena pemerintahan Daulah Umayyah lebih mementingkan suku non-Arab.
  - E. Kebijakan yang menguntungkan hanya untuk keluarga Umayyah dan mengabaikan kelompok non-Arab.
3. Kontribusi Abdul Malik bin Marwan dalam bidang keuangan dan administrasi pada masa Daulah Umayyah adalah...
  - A. Memperkenalkan mata uang standar baru yang mencerminkan identitas Islam.
  - B. Menyusun sistem pajak yang lebih adil bagi rakyat.
  - C. Membentuk birokrasi untuk mengelola urusan pemerintahan yang lebih terstruktur.
  - D. Meningkatkan komunikasi antar wilayah dengan mengembangkan sistem pos.
  - E. Memperkenalkan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi negara.

4. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan peradaban Islam selama masa Daulah Umayyah di Damaskus adalah...
  - A. Keberhasilan dalam mengintegrasikan berbagai budaya dalam kekhalifahan.
  - B. Penyebaran ilmu pengetahuan dari Persia dan India.
  - C. Sistem administrasi yang efisien dan pusat pemerintahan yang kuat.
  - D. Terbukanya jalur perdagangan antara Timur dan Barat.
  - E. Pengaruh kuat dari kekaisaran Bizantium yang menstimulasi peradaban Islam.
5. Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah terhadap peradaban Islam di masa mendatang adalah...
  - A. Meningkatnya penemuan-penemuan ilmiah yang menjadi dasar ilmu pengetahuan modern.
  - B. Penyebaran ilmu pengetahuan melalui terjemahan teks-teks Yunani dan India.
  - C. Pembentukan pusat-pusat pendidikan yang menjadi cikal bakal universitas besar.
  - D. Meningkatnya kerjasama antar wilayah dalam bidang penelitian ilmiah.
  - E. Penurunan minat terhadap pendidikan ilmu-ilmu agama.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

1. Jelaskan bagaimana kebijakan pemilihan ibu kota Daulah Umayyah ke Damaskus berdampak pada peradaban dan perdagangan pada masa itu!
2. Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus berperan dalam pembentukan kebudayaan Islam yang lebih maju? Sebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan tersebut!
3. Bagaimana sistem pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus dalam mengelola wilayah yang luas dengan masyarakat yang beragam etnis dan budaya?
4. Jelaskan bagaimana semangat menuntut ilmu yang ditanamkan pada masa Daulah Umayyah berperan dalam pembentukan peradaban Islam yang maju!
5. Jelaskan ibrah yang dapat diambil dari mempelajari perkembangan Islam masa Daulah Umayyah di Damaskus!

## Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, pelajailah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-umayyah-damaskus> atau pindai kode QR di samping. Kamu akan mengetahui lebih dalam tentang “Daulah Umayyah di Damaskus”.



Bagi kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video “Berdirinya Daulah Umayyah” melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/video-umayyah-damaskus> atau pindai kode QR di samping.

Bagi kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut: Buat infografis tentang “Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus” yang masih relevan hingga saat ini menggunakan aplikasi Canva atau PowerPoint. Alternatif lain, buat video pendek yang menjelaskan tentang “Ilmuwan-Ilmuwan Pada Masa Daulah Umayyah di Damaskus” sebagai inspirasi semangat menuntut ilmu.

## Refleksi (Muhasabah)

**Untuk membantumu melakukan refleksi (muhasabah), jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

Setelah mempelajari tentang “Perkembangan Islam Masa Daulah Umayyah di Damaskus,” renungkanlah beberapa hal berikut ini:

1. Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Daulah Umayyah di Damaskus?
2. Setelah mempelajari masa keemasan Daulah Umayyah di Damaskus, perubahan apa yang akan saya lakukan tentang cara belajar saya?
3. Berdasarkan semangat keilmuan Daulah Umayyah di Damaskus, kontribusi seperti apa yang dapat saya berikan untuk kemajuan pendidikan Islam di Indonesia?

## Mutiara Hikmah

Jadikan akhirat di hatimu, dunia di tanganmu, dan kematian di pelupuk matamu.

(Imam Syafi'i)

# BAB V

## PERKEMBANGAN ISLAM MASA DAULAH Umayyah di Andalusia

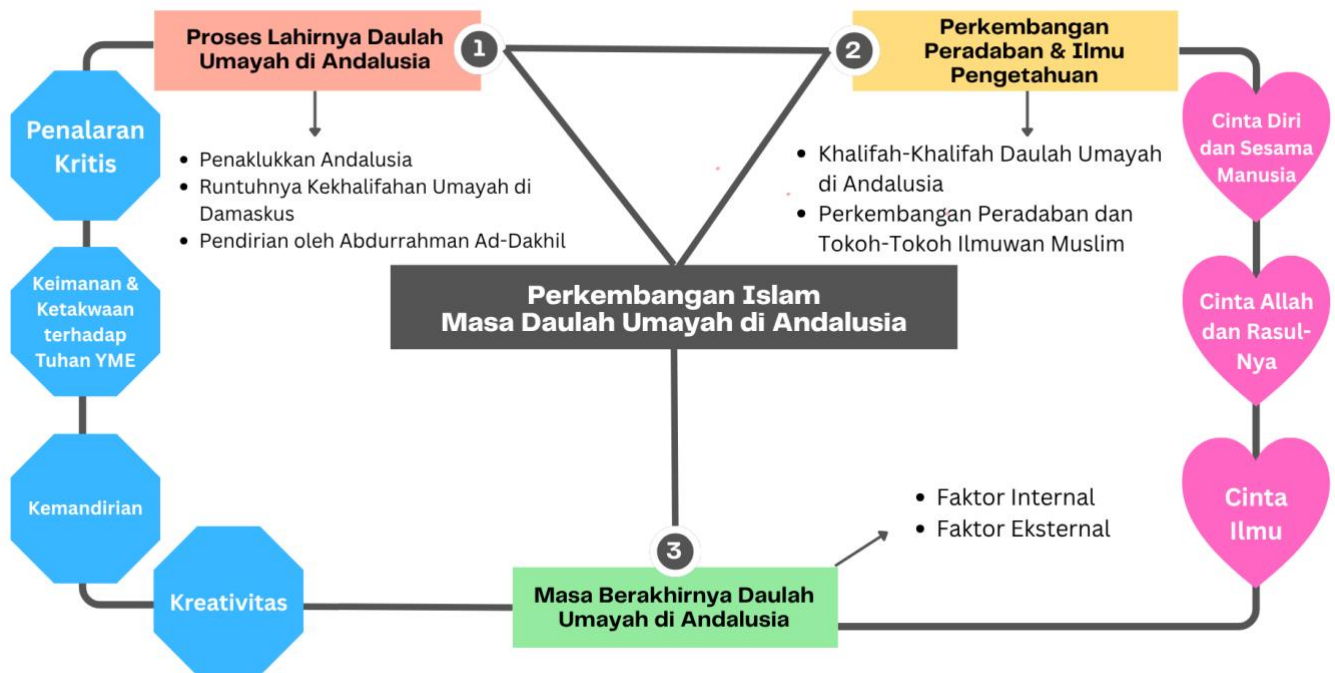
“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan menyelami puncak peradaban Islam di Andalusia, sebuah era ketika cinta ilmu dan semangat inovasi menyatu dalam harmoni. Melalui perjalanan sejarah Daulah Umayyah di Andalusia, kamu akan menganalisis proses kelahiran peradaban gemilang di bumi Spanyol ini sebagai inspirasi untuk bersikap dinamis dan bersungguh-sungguh meraih cita-cita. Kamu akan menggali kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur yang mencerminkan kreativitas, produktivitas, dan kemandirian para ilmuwan muslim dalam berkarya. Dengan penalaran kritis, kamu akan mengambil hikmah dari kejayaan Daulah Umayyah di Andalusia untuk dijadikan bekal dalam menghadapi tantangan di era digital, seraya mengokohkan cinta Allah dan Rasul-Nya dalam diri kita, serta cinta kepada diri dan sesama manusia sebagai fondasi dalam menciptakan hal yang bermanfaat bagi umat manusia.

**Kata Kunci:** Daulah Umayyah, Andalusia, Abdurrahman Ad-Dakhil

## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 5.1 Abdurrahman Ad-Dakhil.

Sumber: [www.islamstory.com](http://www.islamstory.com) (2019)

### Renungan

Pernahkah kamu membayangkan bagaimana seseorang yang terusir dari tanah kelahirannya bisa bangkit dan membangun kembali kejayaannya di tempat yang baru?

### Motivasi

Sejarah mencatat bahwa Abdurrahman Ad-Dakhil, seorang pangeran Bani Umayyah yang lolos dari kejaran Bani Abasiah, tidak menyerah pada nasib. Dengan keberanian, kecerdasan, dan kerja keras, ia berhasil mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia, yang kemudian berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan, seni, dan peradaban Islam. Kisah ini mengajarkan bahwa ketekunan dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dapat mengantarkan seseorang menuju keberhasilan.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Perkembangan Islam pada masa Daulah Umayyah di Andalusia merupakan babak penting dalam sejarah peradaban dunia. Setelah runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus pada tahun 750 Masehi, keturunan Bani Umayyah yaitu Abdurrahman Ad-Dakhil, berhasil melarikan diri ke Andalusia dan mendirikan kekuasaan baru di sana pada tahun 756 Masehi. Di bawah pemerintahan Bani Umayyah, Andalusia menjadi pusat peradaban Islam yang gemilang, dengan kemajuan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan budaya. Keberhasilan Daulah Umayyah di Andalusia tidak hanya membawa kemakmuran bagi wilayah tersebut, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan peradaban Islam dengan Eropa.

### A. Proses Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia

Pada abad ke-7 Masehi, Daulah Umayyah yang pusat kekuasaannya di Damaskus berkembang pesat di bawah kepemimpinan para khalifah yang kuat. Wilayah kekuasaannya meluas dari Jazirah Arab hingga Afrika Utara. Pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 Masehi), perluasan wilayah Islam semakin berkembang, termasuk ke Afrika Utara. Pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (705-715 Masehi), ekspansi Islam semakin meluas hingga mencapai wilayah Andalusia (Spanyol saat ini). Keberhasilan menaklukkan Andalusia merupakan hasil dari strategi dan kesungguhan para khalifah dalam menyebarkan Islam.

Penaklukan Andalusia yang terjadi pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik diprakarsai oleh gubernur Afrika Utara bernama Musa bin Nusair yang mengirim pasukan muslimin ke Semenanjung Iberia. Untuk mendukung ekspansi ini, Tharif bin Malik dikirim sebagai komandan pertama yang memimpin pasukan kecil untuk melakukan penyelidikan di wilayah selatan Spanyol. Setelah itu, Thariq bin Ziad seorang jenderal tangguh, memimpin pasukan yang lebih besar menyeberangi Selat Gibraltar bersama kurang lebih 7.000 pasukan muslimin. Setibanya di daratan Andalusia, Thariq menyemangati pasukannya agar tidak mundur dan berusaha meraih kemenangan demi meluasnya ajaran Islam.

Pada tahun 711 Masehi, pasukan muslimin yang dipimpin oleh Thariq bin Ziad berhadapan dengan pasukan Raja Roderick. Dengan taktik yang unggul dan semangat juang yang tinggi, pasukan muslimin berhasil mengalahkan pasukan Raja Roderick dan membuka jalan bagi perkembangan Islam di Andalusia. Setelah kemenangan ini, pasukan muslimin terus bergerak ke berbagai kota, seperti Kordoba, Toledo, dan Sevilla.

Kota-kota tersebut akhirnya menjadi wilayah kekuasaan Islam dalam waktu yang relatif singkat. Pada tahun 718 Masehi, hampir seluruh wilayah Andalusia berada di bawah kekuasaan Islam.

Setelah Andalusia dikuasai oleh Daulah Umayyah, wilayah ini berkembang sebagai bagian dari kekhalifahan Islam. Abdurrahman bin Muawiah, seorang keturunan Bani Umayyah berjuang untuk menyatukan kembali kekuatan Umayyah di Andalusia. Ia dikenal sebagai Abdurrahman Ad-Dakhil (Sang Pendatang) karena ia adalah seorang pendatang yang berhasil mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia pada tahun 756 Masehi dan menjadikan Kordoba sebagai ibu kotanya.

Abdurrahman Ad-Dakhil melakukan berbagai upaya untuk membangun pemerintahan yang stabil, mengembangkan ekonomi, serta memperkuat militer dan infrastruktur di Andalusia. Di bawah kepemimpinannya, Andalusia berkembang menjadi pusat peradaban Islam yang maju, menyaingi kejayaan peradaban Islam di Timur. Ia juga berhasil menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang ada di Andalusia, baik Muslim, Kristen, maupun Yahudi, dalam satu pemerintahan yang relatif harmonis.

Dengan berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia, wilayah ini berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan, arsitektur, dan kebudayaan Islam. Sejarah berdirinya Daulah ini menunjukkan perjuangan panjang umat Islam dalam memperluas wilayah, membangun peradaban, serta menjaga kejayaan Islam. Dengan kepemimpinan yang kuat dan semangat berinovasi, Andalusia berkembang menjadi pusat peradaban yang maju.

### **Aktivitas 5.1 Tugas Kelompok**

#### **Meneladan Semangat Pantang Menyerah Abdurrahman Ad-Dakhil**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Masing-masing kelompok membuat poster atau video pendek (1-2 menit) dengan tema “Semangat Pantang Menyerah: Meneladan Abdurrahman Ad-Dakhil”.
3. Poster atau video berisi tentang:
  - Fakta-fakta penting tentang perjuangan Abdurrahman Ad-Dakhil dalam membangun Daulah Umayyah di Andalusia.
  - Pesan inspiratif tentang pentingnya pantang menyerah dalam meraih cita-cita.
  - Contoh konkret bagaimana murid dapat menerapkan semangat pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan**

Pada masa Daulah Umayyah di Andalusia, terjadi perkembangan pesat dalam berbagai aspek peradaban dan ilmu pengetahuan. Setelah Abdurrahman Ad-Dakhil berhasil mendirikan kekhalifahan Umayyah di Andalusia, wilayah ini menjadi pusat kebudayaan yang menggabungkan unsur-unsur Arab, Persia, dan Romawi. Pemerintahan Umayyah di Andalusia tidak hanya memperkenalkan sistem administrasi yang bagus, tetapi juga mendorong kemajuan ilmu pengetahuan seperti astronomi, matematika, dan kedokteran. Selain itu, keberagaman budaya, kemajuan ekonomi, dan infrastruktur yang berkembang selama periode ini menjadikan Andalusia sebagai salah satu pusat intelektual dan peradaban yang maju pada abad pertengahan.

### **1. Khalifah-Khalifah Daulah Umayyah di Andalusia**

Perkembangan Islam pada masa Daulah Umayyah di Andalusia terjadi selama kurun waktu tujuh setengah abad (756-1492 Masehi) di bawah pemerintahan khalifah-khalifah berikut:

- |                                    |                    |
|------------------------------------|--------------------|
| a. Abdurrahman Ad-Dakhil           | (756-788 Masehi)   |
| b. Hisyam bin Abdurrahman          | (788-796 Masehi)   |
| c. Al-Hakim bin Hisyam             | (796-822 Masehi)   |
| d. Abdurrahman Al-Ausat            | (822-852 Masehi)   |
| e. Muhammad bin Abdurrahman        | (852-886 Masehi)   |
| f. Munzir bin Abdurrahman          | (886-912 Masehi)   |
| g. Abdurrahman An-Nasir            | (912-961 Masehi)   |
| h. Hakam Al-Muntasir               | (961-976 Masehi)   |
| i. Hisyam II                       | (976-1009 Masehi)  |
| j. Muhammad II                     | (1009-1010 Masehi) |
| k. Sulaiman                        | (1013-1016 Masehi) |
| l. Abdurrahman IV                  | (1016-1018 Masehi) |
| m. Abdurrahman V                   | (1018-1023 Masehi) |
| n. Muhammad III                    | (1023-1027 Masehi) |
| o. Hisyam III                      | (1027-1031 Masehi) |
| p. Raja-raja lokal ( <i>Mulk</i> ) | (1031-1235 Masehi) |
| q. Khalifah Bani Ahmar di Granada  | (1235-1492 Masehi) |

Kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia menjadi era keemasan peradaban Islam di Eropa atas jasa khalifah-khalifah yang berprestasi dan visioner. Para khalifah ini berhasil membawa kemajuan di berbagai bidang, mulai dari pemerintahan, ilmu

pengetahuan, seni, hingga arsitektur. Melalui kebijakan-kebijakan yang inovatif dan kepemimpinan yang bijaksana, mereka menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan makmur. Adapun khalifah-khalifah berprestasi pada masa Daulah Umayyah di Andalusia adalah sebagai berikut:

a. Abdurrahman Ad-Dakhil (Abdurrahman I) tahun 756-788 Masehi

Abdurrahman Ad-Dakhil merupakan pendiri Daulah Umayyah di Andalusia. Salah satu kebijakan utamanya adalah membangun Masjid Agung Kordoba, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan simbol kejayaan Islam. Selain itu, Abdurrahman I juga memperkuat pertahanan militer dan menciptakan stabilitas politik di tengah ancaman dari dalam dan luar. Ia dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana dan toleran, serta melindungi hak seluruh rakyat termasuk hak-hak non-muslim (Kristen dan Yahudi) untuk hidup damai di bawah pemerintahan Islam. Kebijakan-kebijakannya menjadi fondasi bagi kemajuan dan kejayaan Daulah Umayyah di Andalusia.

b. Abdurrahman Al-Ausat (Abdurrahman II) tahun 822-852 Masehi

Abdurrahman II merupakan khalifah yang berjasa besar dalam memajukan peradaban Islam di Andalusia. Salah satu kebijakan utamanya adalah memperluas dan memperindah Masjid Agung Kordoba, dan menjadikannya sebagai salah satu bangunan terindah di dunia Islam. Ia juga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dengan mendatangkan ilmuwan dan seniman dari Timur Tengah, sehingga Kordoba menjadi pusat intelektual yang terkenal. Di bidang pemerintahan, Abdurrahman II membangun sistem administrasi yang efisien dan memperkuat perekonomian melalui perdagangan dan pertanian. Selain itu, ia memperkuat angkatan laut untuk melindungi wilayah Andalusia dari serangan pihak luar. Kebijakan-kebijakan Khalifah Abdurrahman II membawa kemakmuran dan stabilitas bagi Andalusia.

c. Abdurrahman An-Nasir (Abdurrahman III) tahun 912-961 Masehi

Abdurrahman III membawa Islam mencapai puncak kejayaan. Salah satu pencapaian besarnya adalah membangun Kota Madinat Az-Zahra, sebuah kompleks istana megah yang menjadi simbol kemewahan dan kekuasaan Umayyah Andalusia. Ia juga dikenal sebagai pemimpin yang toleran, dengan mempromosikan toleransi beragama dan melindungi hak-hak non-Muslim, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Di bidang ilmu

pengetahuan, Abdurrahman III mendukung kegiatan penelitian dan menjadikan Kordoba sebagai pusat intelektual yang terkenal di dunia.

d. Al-Hakam II tahun 961-976 Masehi

Al-Hakam II adalah salah satu khalifah berprestasi pada masa Daulah Umayyah di Andalusia yang berjasa besar dalam memajukan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Salah satu kebijakan utamanya adalah memperluas Masjid Agung Kordoba dan menambahkan dekorasi yang lebih indah, termasuk mihrab yang megah. Ia juga membangun Perpustakaan Kordoba, yaitu perpustakaan terbesar di Eropa pada masa itu yang menyimpan ratusan ribu manuskrip dari berbagai bidang ilmu, sehingga Kordoba menjadi pusat intelektual yang terkenal.

Perkembangan ilmu pengetahuan didukung penuh oleh Khalifah Al-Hakam II. Ia mendatangkan ilmuwan dari berbagai penjuru dunia dan mendukung kegiatan penelitian. Universitas Kordoba menjadi salah satu institusi pendidikan paling maju dan toleran di Eropa yang dibangun pada masanya. Universitas ini tidak hanya menjadi kebanggaan dunia Islam, namun juga berhasil menarik minat pelajar dari berbagai latar belakang agama. Keberhasilan pendidikan di Universitas Kordoba membuktikan bahwa pendidikan yang inklusif dan toleran adalah kunci kemajuan sebuah peradaban. Ketika ilmu pengetahuan dapat diakses dengan mudah oleh semua golongan tanpa adanya diskriminasi, maka akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga menghargai perbedaan.

Khalifah Al-Hakam II tidak hanya dikenal sebagai pelindung dan pengembang ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai negarawan ulung yang memperkuat hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Eropa. Kebijakan luar negerinya membantu menciptakan stabilitas politik, kemakmuran ekonomi, dan pertukaran budaya yang menguntungkan Andalusia.

e. Hisyam II tahun 976-1009 M

Saat Hisyam II menjadi khalifah, pemerintahannya didominasi oleh seorang wazir atau perdana menteri yang kuat, bernama Al-Mansur. Meskipun demikian, ia berhasil mempertahankan stabilitas politik dan kemajuan budaya. Ekspansi militer dilakukan secara efektif, sehingga berhasil melindungi Andalusia dari serangan kerajaan Kristen di utara. Hisyam II juga berupaya mempertahankan tradisi keilmuan dan kebudayaan yang telah dirintis oleh pendahulunya, seperti pengembangan perpustakaan dan dukungan terhadap kegiatan intelektual. Meskipun tidak memimpin secara langsung, Hisyam II tetap

menjadi simbol keberlanjutan kejayaan Daulah Umayyah di Andalusia, dengan warisan budaya dan keilmuan yang terus berkembang di bawah pemerintahannya.

Kepemimpinan Khalifah-Khalifah Daulah Umayyah di Andalusia berhasil menyebarkan Islam ke berbagai wilayah seperti Kordoba, Granada dan Toledo. Perkembangan Islam pada masa daulah ini dibagi menjadi beberapa periode, yaitu sebagai berikut:

a. Periode Pertama (711-755 Masehi)

Pada periode pertama ini, Andalusia berada di bawah pemerintahan para wali atau gubernur yang diangkat oleh khalifah Daulah Umayyah yang berpusat di Damaskus. Periode ini disebut tahap konsolidasi, yaitu wali atau gubernur masih berusaha menyatukan atau memperkuat hubungan dengan penduduk asli Andalusia. Wilayah Andalusia masih mengalami pergolakan politik, karena meskipun telah ditaklukkan oleh pasukan Islam di bawah komando Thariq bin Ziad pada tahun 711 Masehi, politik di wilayah ini masih belum stabil.

Banyak terjadi konflik internal dan gangguan eksternal pada periode pertama, termasuk pemberontakan dari suku-suku lokal serta serangan dari kerajaan-kerajaan Kristen di utara. Periode ini ditandai dengan pergantian wali atau gubernur yang sangat cepat, lebih dari dua puluh kali dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini mencerminkan ketidakstabilan politik dan ketidakpastian pemerintahan di Andalusia.

b. Periode Kedua (756-912 Masehi)

Periode kedua dimulai ketika Abdurrahman Ad-Dakhil berhasil mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia pada tahun 756 Masehi. Sejak saat itu, kekuasaan di Andalusia tidak lagi berada di tangan para wali, melainkan dipimpin langsung oleh Abdurrahman I yang menjadi khalifah pertama di Andalusia. Pada periode ini, Islam di Andalusia mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang, baik politik, ekonomi, maupun kebudayaan.

Pembangunan infrastruktur juga semakin giat dilakukan, termasuk pendirian masjid-masjid besar dan sekolah-sekolah untuk mendidik umat Islam. Abdurrahman I menjadikan pemerintahannya terpusat untuk membangun stabilitas politik di Andalusia. Pada masa ini pula, kota Kordoba menjadi pusat kebudayaan Islam yang sangat maju, dengan perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, arsitektur, dan seni.

c. Periode Ketiga (912-1013 Masehi)

Periode ketiga mencakup masa pemerintahan Abdurrahman An-Nasir, Hakam II, dan Hisyam II. Pada periode ini, Daulah Umayyah di Andalusia mencapai puncak kejayaan di bawah pemerintahan Abdurrahman III atau Abdurrahman An-Nasir yang menjadi khalifah pada tahun 912 Masehi. Ia berhasil menciptakan stabilitas politik dan kemajuan besar di bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan. Masjid Kordoba juga diperluas dan menjadi salah satu simbol kemegahan peradaban Islam di Andalusia. Hakam II, Khalifah yang memimpin setelah Abdurrahman III, juga mendorong kemajuan dalam bidang pendidikan. Selama periode ini, Andalusia menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan yang menarik ilmuwan dan para pelajar dari berbagai penjuru dunia, baik pelajar muslim maupun non-muslim.

d. Periode Keempat (1013-1086 Masehi)

Pada periode keempat, kekuasaan Islam di Andalusia mulai terpecah menjadi lebih dari 30 kerajaan kecil yang disebut dengan *mulūk al-thawā'if*. Setelah kemunduran politik yang terjadi pada masa pemerintahan Hisyam II, stabilitas kekhalifahan mulai goyah dan terjadi banyak perpecahan. Negara-negara kecil ini dikuasai oleh raja-raja muslim lokal dan sering terlibat dalam konflik internal serta perebutan kekuasaan. Walaupun demikian, wilayah Andalusia tetap menjadi pusat perdagangan dan kebudayaan. Pada periode ini, pengaruh kerajaan Kristen semakin meningkat di utara dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan Daulah Umayyah di Andalusia.

d. Periode Kelima (1086-1248 Masehi)

Pada periode kelima, muncul kekuatan dominan yang dipelopori oleh Yusuf bin Tasyfin dari Daulah Murabitun yang berasal dari Afrika Utara. Daulah Murabitun berusaha menyatukan kembali wilayah Andalusia yang terpecah belah dan mereka banyak membantu umat Islam di Andalusia dalam menghadapi serangan dari luar, terutama dari kerajaan Kristen yang terus memperluas wilayahnya. Meskipun berhasil memperbaiki situasi politik, kekuasaan Daulah Murabitun akhirnya juga melemah karena perpecahan internal.

e. Periode Keenam (1248-1492 Masehi)

Periode keenam dimulai ketika Islam hanya berkuasa di Granada, wilayah terakhir yang dikuasai oleh Bani Ahmar. Pada periode ini, peradaban Islam mengalami kemajuan kembali dalam aspek ilmu pengetahuan dan budaya,

namun secara politik wilayah kekuasaan Islam semakin menyempit. Di bawah pemerintahan Bani Ahmar, Granada menjadi pusat intelektual dan budaya, namun secara perlahan wilayah ini terus terdesak oleh kerajaan Kristen yang semakin kuat.

Pada akhirnya, Kerajaan Katolik Spanyol berhasil menguasai Granada pada tahun 1492 Masehi, yang menandai berakhirnya kekuasaan Islam di Andalusia. Meskipun demikian, pengaruh kebudayaan Islam tetap bertahan lama di wilayah ini, tercermin dalam arsitektur, seni, dan para ilmuwan yang terus dikenang hingga saat ini.

### **Aktivitas 5.2 Tugas Individu**

Bacalah kisah berikut ini!

#### **Kemarau Panjang di Andalusia**

Pada masa kejayaan Andalusia di bawah kepemimpinan Abdurrahman III An-Nasir, terjadi kemarau panjang yang cukup lama. Kemarau ini menyebabkan rakyat kelaparan dan menderita karena susah mencari air dan bahan makanan.

Melihat penderitaan rakyatnya, Khalifah Abdurrahman III An-Nasir memutuskan untuk melaksanakan salat istisqa (salat meminta hujan). Ia memerintahkan rakyatnya untuk bertobat, memperbanyak istigfar, dan berpuasa selama tiga hari sebelum pelaksanaan salat istisqa. Saat tiba waktu salat, khalifah menunjuk Qadi Munzir bin Sa'id, penasihat kerajaan yang saleh, untuk menjadi imam. Namun, sang khalifah tak kunjung datang ke tempat salat.

Seorang prajurit yang menjemput khalifah ke istana terkejut melihat Khalifah Abdurrahman III An-Nasir sedang meratap dan memohon ampun kepada Allah Swt., mengakui bahwa bencana kemarau mungkin terjadi karena kesalahannya dan meminta agar rakyatnya tidak disiksa karena dirinya.

Mendengar cerita prajurit tersebut, Qadi Munzir bin Sa'id tersenyum bahagia, karena merasa tindakan khalifah telah mewakili permintaan seluruh rakyat. Ia lalu meyakinkan orang-orang yang hadir salat istisqa bahwa hujan akan segera turun, kemudian ia memimpin salat.

Sebelum salat selesai dilaksanakan, atas izin Allah Swt. hujan turun dengan lebat. Kemarau panjang akhirnya berakhir dan tanah Andalusia yang semula gersang kembali menjadi subur.

*Sumber: Muhammad Faizin/www.islam.nu.or.id (2023)*

Setelah membaca kisah di atas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa hikmah dari kisah tersebut?
2. Kisah ini mengajarkan bahwa solusi sebuah masalah dimulai dari diri sendiri. Coba ceritakan sebuah pengalaman saat kamu menyadari kesalahan diri sendiri terlebih dahulu sebelum menyalahkan orang lain, dan bagaimana dampaknya terhadap penyelesaian masalah tersebut?

## **2. Perkembangan Peradaban dan Tokoh-Tokoh Ilmuwan Muslim**

Pada masa Daulah Umayyah, wilayah Andalusia berkembang menjadi pusat peradaban Islam yang maju. Kemajuan ini mencakup berbagai bidang seperti filsafat, sains, agama, sastra, dan arsitektur. Andalusia tidak hanya menjadi pusat kekuasaan politik Islam di Eropa, tetapi juga menjadi jembatan ilmu pengetahuan antara dunia Islam dengan Barat. Banyak ilmuwan, filsuf, dan ulama besar lahir di Andalusia dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang masih berpengaruh hingga saat ini.

### **a. Perkembangan dalam Bidang Ilmu Agama**

Dalam bidang ilmu agama, Andalusia menjadi pusat pengembangan ilmu fikih dan teologi Islam. Salah satu tokoh penting dalam bidang ini adalah Ibnu Rusyd, yang tidak hanya dikenal sebagai filsuf tetapi juga sebagai ahli fikih. Ia menulis "*Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtaṣid*," sebuah kitab fikih komparatif yang membandingkan berbagai mazhab dalam Islam. Wilayah Andalusia juga menjadi pusat penyebaran fikih mazhab Maliki.

### **b. Perkembangan dalam Bidang Filsafat**

Bidang filsafat berkembang pesat di Andalusia dengan munculnya para pemikir besar yang mendalami filsafat Yunani dan Islam. Ibnu Bajjah (Avempace) merupakan salah satu filsuf awal dari Andalusia yang membahas tentang etika dan pemikiran politik, serta menulis karya "*Tadbīr al-Mutawahhīd*" yang berisi pemikiran tentang manusia ideal. Filsuf lainnya adalah Ibnu Thufail (Abubacer) yang juga seorang dokter dan sastrawan. Karya Ibnu Thufail yang terkenal adalah "*Ḥayy ibn Yaqẓān*," sebuah karya filosofis yang mengisahkan bagaimana manusia dapat mencapai pengetahuan tanpa bantuan masyarakat.

Puncak kejayaan filsafat Andalusia ditandai dengan pemikiran Ibnu Rusyd (Averros) yang menulis "*Tahāfut at-Tahāfut*" untuk menjawab kritik terhadap filsafat Imam Al-Ghazali. Ibnu Rusyd juga menafsirkan karya Aristoteles

dan menjembatani pemikiran antara dunia Islam dengan Eropa, yang kemudian berpengaruh dalam perkembangan renaissance di Barat.



Gambar 5.2 Patung Ibnu Rusyd di Kordoba, Spanyol.

Sumber: [www.turismodecordoba.org](http://www.turismodecordoba.org) (2024)

Di Kota Kordoba, terdapat sebuah patung perunggu Ibnu Rusyd yang didirikan untuk mengenang dan menghormati warisan intelektualnya yang abadi. Patung yang terletak di sebuah taman kecil ini menggambarkan sang filsuf dalam posisi duduk dengan sebuah buku di pangkuannya, simbol dari kontribusinya yang tak ternilai dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Keberadaan patung ini tidak hanya sekadar monumen, tetapi juga menjadi penanda kebanggaan masyarakat Andalusia akan masa lalu mereka yang gemilang.

c. Perkembangan dalam Bidang Sains

Sains berkembang pesat di Andalusia dengan munculnya banyak ilmuwan yang melakukan penelitian di berbagai bidang. Abul Qasim Az-Zahrawi atau yang lebih dikenal sebagai Az-Zahrawi adalah “Bapak Bedah Modern” yang menulis kitab “*At-Tasrif*”, sebuah ensiklopedia kedokteran yang menjadi rujukan utama dalam dunia medis selama berabad-abad. Ilmuwan lainnya adalah Abbas

bin Firnas, dikenal sebagai orang yang pertama kali melakukan eksperimen penerbangan dengan menggunakan sayap buatan.

Dalam bidang astronomi, ilmuwan yang terkenal adalah Az-Zarqali, seorang penemu astrolabe (alat untuk menghitung posisi benda-benda langit) yang lebih akurat dan ia juga menyempurnakan tabel astronomi. Dalam bidang geografi dan penjelajahan, Ibnu Jubair dan Ibnu Batutah merupakan dua tokoh penting yang mencatat berbagai kebudayaan di dunia Islam dan Eropa. Sementara itu, Ibnu Khaldun dikenal sebagai “Bapak Sosiologi dan Historiografi Modern” dengan karya terkenalnya “*Muqaddimah*”, yang membahas tentang siklus peradaban dan teori sosial.

d. Perkembangan dalam Bidang Bahasa dan Sastra

Bahasa dan sastra mengalami perkembangan pesat di Andalusia. Ibnu Malik merupakan salah satu tokoh ahli bahasa yang menulis kitab “*Alfiyah*”, sebuah kitab gramatika bahasa Arab yang sistematis dan digunakan sebagai rujukan dalam ilmu nahwu hingga saat ini. Sastra Andalusia juga berkembang dengan munculnya banyak penyair dan penulis yang menggambarkan keindahan budaya Islam di Spanyol melalui puisi dan prosa.

e. Perkembangan dalam Bidang Arsitektur

Andalusia dikenal sebagai salah satu pusat arsitektur Islam dengan corak bangunan yang khas dan megah. Beberapa bangunan bersejarah yang menjadi bukti kejayaan arsitektur Islam di Andalusia antara lain:

1) Masjid Kordoba

Masjid Kordoba adalah salah satu mahakarya arsitektur Islam yang pembangunannya dimulai sejak tahun 785 Masehi pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad-Dakhil, pendiri Daulah Umayyah di Andalusia. Bangunan ini menjadi simbol kejayaan Islam di Kota Kordoba, ibu kota pemerintahan Daulah Umayyah di Spanyol. Arsitekturnya yang megah menggabungkan unsur-unsur Islam, Romawi, dan Visigot. Fitur paling mencolok dari masjid ini adalah deretan pilar dan lengkungan yang berwarna merah dan putih, serta mihrab yang dihiasi dengan mosaik emas dan kaligrafi ayat-ayat Al-Quran. Masjid Kordoba tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan intelektual dan budaya.



Gambar 5.3 Masjid Kordoba.

Sumber: Agung Sasongko/republika.co.id (2018)

Seiring berjalannya waktu, Masjid Kordoba mengalami beberapa perluasan dan penyempurnaan, terutama pada masa pemerintahan Abdurrahman II, Abdurrahman III, dan Al-Hakam II. Setiap khalifah menambahkan elemen-elemen baru, seperti ruang salat yang lebih luas, dekorasi yang lebih indah, dan menara yang megah. Setelah *reconquista* (penaklukan kembali Spanyol oleh kerajaan Kristen), masjid ini diubah menjadi katedral pada abad ke-16 Masehi, dan sebagian besar struktur aslinya tetap dipertahankan. Hingga kini, Masjid Kordoba menjadi simbol penting dari warisan peradaban Islam di Eropa dan diakui sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO.

## 2) Istana Aljaferia

Istana Aljaferia adalah salah satu peninggalan arsitektur masa Daulah Umayyah di Andalusia, yang terletak di Kota Zaragoza, Spanyol. Istana ini dibangun sebagai benteng sekaligus istana kerajaan yang menggabungkan unsur-unsur Islam, Romawi, dan Visigot, sehingga menciptakan gaya arsitektur yang unik dan indah. Fitur-fitur utamanya meliputi halaman yang berbentuk lengkungan, ukiran kaligrafi Arab, serta

dekorasi geometris dan floral yang khas seni Islam. Istana ini menjadi simbol tingginya kebudayaan dan kejayaan Islam di wilayah Spanyol pada masa itu.



Gambar 5.4 Istana Aljaferia.

*Sumber: Agung Sasongko/www.republika.co.id (2016)*

Dibangun pada abad ke-11 Masehi oleh Khalifah Al-Muqtadir, istana Aljaferia berfungsi sebagai tempat tinggal khalifah dan pusat administrasi pemerintahan. Istana ini memiliki desain yang mencerminkan kemewahan dan keagungan, dengan elemen arsitektur yang khas berupa lengkungan, kolom marmer, serta taman-taman indah. Keberadaan istana ini menjadi bukti kejayaan peradaban Islam di Eropa.

### 3) Istana Alhambra

Istana Alhambra terletak di Kota Granada yang pembangunannya dimulai pada masa Bani Ahmar sekitar abad ke-13 Masehi, setelah Granada menjadi pusat kekuasaan Islam di Andalusia. Istana ini memiliki taman-taman indah dan seni kaligrafi yang menghiasi dindingnya. Setelah beralihnya Granada ke tangan Kerajaan Katolik Spanyol pada tahun 1492 Masehi, istana ini mengalami perubahan fungsi menjadi katedral dan mendapat penambahan elemen-elemen baru oleh penguasa Kristen. Walaupun demikian, Alhambra tetap menjadi simbol kejayaan peradaban Islam di Andalusia.



Gambar 5.55 Istana Alhambra.

Sumber: Widya Lestari Ningsih/www.kompas.com (2023)

Masa Daulah Umayyah di Andalusia menandai zaman keemasan Islam di Eropa, di mana peradaban berkembang pesat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu filsafat, sains, ilmu agama, sastra, hingga arsitektur, menjadikan Andalusia sebagai pusat peradaban yang tidak hanya memberi manfaat bagi dunia Islam, tetapi juga berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

## Aktivitas 5.2 Tugas Proyek

### Membangun Budaya Membaca di Madrasah

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok membuat esai mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan, yang berisi tentang:
  - a. Pendahuluan
    - Jelaskan pentingnya budaya membaca dalam pendidikan Islam.
    - Perkenalkan Al-Hakam II sebagai khalifah yang memajukan literasi di Kordoba.
    - Kebijakan Khalifah Al-Hakam II dalam membangun budaya membaca.
    - Peran Perpustakaan Kordoba.
  - b. Kebijakan mengundang sarjana muslim, Kristen, dan Yahudi untuk berkontribusi dalam keilmuan.
    - Sistem pendidikan inklusif yang mendorong diskusi dan penelitian.

- c. Relevansi dengan Madrasah Modern
  - Bagaimana madrasah bisa meniru kebijakan Al-Hakam II? Contoh: membangun perpustakaan digital, program membaca satu hari 1 halaman, atau membuat program bedah buku.
  - Pentingnya kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain untuk bertukar sumber bacaan.
- d. Kesimpulan
  - Pelajaran dari Al-Hakam II tentang literasi adalah fondasi peradaban.
  - Ajakan untuk guru dan murid untuk menjadikan madrasah sebagai "Kordoba Modern".

### **C. Masa Berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia**

Setelah mengalami masa keemasan selama lebih dari tujuh abad, Daulah Umayyah di Andalusia akhirnya mengalami kemunduran dan kehancuran. Peradaban yang dahulu menjadi pusat ilmu pengetahuan dan budaya, mulai mengalami krisis politik, sosial, dan ekonomi yang melemahkan stabilitas pemerintahan. Kordoba yang merupakan pusat peradaban Islam di Eropa, berubah menjadi wilayah yang penuh dengan konflik dan ketidakstabilan. Adapun faktor internal dan eksternal yang memengaruhi berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Internal Penyebab Berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia**

##### **a. Perpecahan Politik dan Melemahnya Kepemimpinan**

Daulah Umayyah di Andalusia mulai mengalami kemunduran sejak masa Khalifah Hisyam II (976-1009 Masehi). Pada masa pemerintahannya, kekuasaan diambil alih oleh wazir (perdana menteri) Al-Mansur bin Abi Amir, yang memerintah secara diktator dan menyingkirkan khalifah dari peran politik. Selain itu, juga terjadi perang saudara yang menyebabkan Kordoba jatuh ke tangan berbagai faksi politik dan harus menghadapi pemberontakan dari wilayah-wilayah yang sebelumnya tunduk kepada kekhalifahan.

##### **b. Munculnya Kerajaan-Kerajaan Kecil (*Mulūk al-Thawā'if*)**

Pada tahun 1031 Masehi, Daulah Umayyah di Andalusia terpecah menjadi beberapa kerajaan kecil (*mulūk al-thawā'if*) yang saling bersaing dan berperang satu sama lain. Meskipun kerajaan-kerajaan ini tetap mempertahankan peradaban Islam di Andalusia, konflik antar *mulūk al-thawā'if* melemahkan

pertahanan mereka dari ancaman eksternal dan mengurangi persatuan umat Islam di Andalusia.

c. Kemerosotan Ekonomi dan Ketidakstabilan Sosial

Pemerintahan yang tidak stabil menyebabkan sistem ekonomi dan perdagangan di Andalusia melemah. Pajak yang tinggi dan korupsi dalam birokrasi pemerintahan membuat rakyat semakin menderita. Selain itu, munculnya kesenjangan sosial antara bangsawan Arab, kaum *mawālī* (muslim non-Arab), dan masyarakat lokal membuat stabilitas sosial di Andalusia semakin menurun.

## **2. Faktor Eksternal Penyebab Berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia**

a. Serangan dari Kerajaan-Kerajaan Kristen (*Reconquista*)

Seiring dengan melemahnya kekuasaan Islam di Andalusia, kerajaan-kerajaan Kristen di utara, seperti Castile, Leon, Aragon, dan Navarra, mulai melakukan serangan besar untuk merebut kembali wilayah yang dikuasai oleh umat Islam. Perang panjang yang dikenal sebagai *Reconquista* ini berlangsung selama berabad-abad. Puncaknya terjadi ketika Raja Ferdinand II dari Aragon dan Ratu Isabella dari Castile berhasil menaklukkan Granada pada tahun 1492 Masehi, yang menandai berakhirnya kekuasaan Islam di Andalusia.

b. Tidak adanya Persatuan di Kalangan Umat Islam Andalusia

Saat kerajaan-kerajaan Kristen semakin kuat, umat Islam di Andalusia justru tidak bersatu, bahkan berkonflik satu sama lain. Beberapa penguasa muslim bahkan meminta bantuan dari tentara Kristen untuk melawan kerajaan muslim lainnya, yang pada akhirnya melemahkan posisi Islam di wilayah tersebut.

c. Munculnya Pengaruh Dinasti Muslim dari Afrika Utara

Munculnya pengaruh dinasti Muslim dari Afrika Utara seperti Dinasti Murabitun dan Dinasti Muwahidun juga turut melemahkan stabilitas Daulah Umayyah di Andalusia. Pada awalnya mereka datang untuk membantu umat Islam Andalusia melawan serangan Kristen, tetapi akhirnya mereka juga berusaha menguasai wilayah tersebut, sehingga semakin melemahkan kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia.

Berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia terjadi ketika Granada yang merupakan wilayah muslim terakhir, dikuasai oleh pasukan Kristen Spanyol pada 2 Januari 1492 Masehi. Raja terakhir Granada, Abu Abdullah (Boabdil), terpaksa menyerahkan kotanya kepada Raja Ferdinand dan Ratu Isabella setelah pengepungan

yang panjang. Berakhirlah Sejarah kekuasaan Islam di Andalusia yang telah berlangsung selama lebih dari tujuh abad. Setelah kejadian tersebut, umat Islam yang masih tinggal di Spanyol mengalami penindasan dan pengusiran besar-besaran. Pada akhirnya, banyak ilmuwan dan tokoh Islam bermigrasi ke Afrika Utara dan Timur Tengah.

Daulah Umayyah di Andalusia pada awalnya menjadi pusat ilmu pengetahuan dan peradaban dunia. Akibat konflik internal, perpecahan politik, dan serangan dari pihak luar, menjadikan daulah ini harus berakhir. Ibrah yang bisa diambil dari peristiwa ini adalah untuk mempertahankan kejayaan suatu peradaban, diperlukan persatuan, stabilitas politik, dan pengelolaan pemerintahan yang baik. Cinta tanah air (*ḥubb al-waṭan*) juga menjadi fondasi utama dalam menjaga persatuan dan ketahanan sebuah peradaban. Kisah ini mengingatkan kita bahwa tanpa persatuan dan sikap cinta tanah air, peradaban paling maju sekalipun bisa runtuh oleh perpecahan dan ancaman eksternal.

### **Aktivitas 5.3 Tugas Proyek**

#### **Menjalin Kerjasama untuk Persatuan**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah Kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang:
  - a. Bagaimana perpecahan dan kurangnya kerjasama menyebabkan berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia.
  - b. Contoh konkret bagaimana murid dapat menjalin kerjasama dengan teman di sekolah atau lingkungan masyarakat.
3. Setiap kelompok merencanakan dan melaksanakan aksi nyata sebagai bentuk penerapan nilai-nilai yang dipelajari dari berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia, misalnya:
  - a. Mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.
  - b. Membuat kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah.
  - c. Mengorganisir kegiatan sosial, seperti berbagi makanan atau buku kepada yang membutuhkan.
4. Dokumentasikan aksi nyata tersebut dalam bentuk foto, video, atau laporan singkat.

## Uji Kompetensi

### I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Pendiri Daulah Umayyah di Andalusia, Abdurrahman Ad-Dakhil adalah sosok yang pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Meskipun menghadapi rintangan seperti pemberontakan internal, ancaman dari luar, dan keterbatasan sumber daya, Abdurrahman Ad-Dakhil tetap teguh membangun peradaban Islam yang maju. Ia membangun Masjid Agung Kordoba, memperkuat pertahanan militer, dan menciptakan stabilitas politik, sehingga Andalusia menjadi pusat peradaban yang gemilang. Berdasarkan kisah tersebut, pernyataan yang menggambarkan sikap yang harus dimiliki oleh murid untuk meraih keberhasilan dalam menghadapi tantangan adalah...
  - A. Menghindari tantangan dan memilih jalan yang mudah untuk mencapai tujuan.
  - B. Menyerah ketika menghadapi kesulitan karena merasa tidak mampu.
  - C. Mengandalkan bantuan orang lain tanpa berusaha mandiri.
  - D. Menunda-nunda pekerjaan karena merasa tantangan terlalu besar.
  - E. Tetap semangat dan pantang menyerah meskipun menghadapi rintangan yang berat.
2. Karya-karya Az-Zahrawi (Bapak Bedah Modern) dalam bidang bedah dan pengobatan sangat memengaruhi perkembangan kedokteran di dunia Islam dan Eropa. Kontribusi dari Az-Zahrawi dalam dunia ilmu pengetahuan pada masa itu adalah...
  - A. Menulis Kitab *Al-Qanun fi At-Tibb* yang digunakan sebagai referensi kedokteran selama berabad-abad.
  - B. Menemukan alat bedah yang digunakan dalam operasi besar pada masa itu.
  - C. Mengembangkan teori matematika yang memengaruhi penghitungan waktu dalam astronomi.
  - D. Mengajarkan filsafat yang menjadi dasar ilmu kedokteran.
  - E. Membuat sistem pengobatan herbal yang lebih efektif dan aman.
3. Khalifah Al-Hakam II adalah salah satu pemimpin Daulah Umayyah di Andalusia yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Ia membangun perpustakaan terbesar di Kordoba, yang menyimpan ratusan ribu manuskrip dari berbagai bidang ilmu, seperti filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, sastra, dan teologi. Al-Hakam II tidak

hanya mengumpulkan buku-buku, tetapi juga mendatangkan ilmuwan dari seluruh dunia Islam untuk mengajar dan melakukan penelitian di Kordoba. Berkat upayanya, Kordoba menjadi pusat intelektual yang terkenal dan menarik banyak pelajar dari berbagai belahan dunia. Berdasarkan kisah tersebut, pernyataan paling tepat yang menggambarkan sikap yang harus dimiliki oleh murid untuk meneladan semangat Al-Hakam II dalam mencintai ilmu pengetahuan adalah...

- A. Menghindari membaca buku karena dianggap membosankan dan tidak bermanfaat.
  - B. Membangun kebiasaan membaca secara rutin untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
  - C. Membaca hanya ketika ada tugas atau ujian dari sekolah.
  - D. Mengandalkan informasi dari internet tanpa mencari tahu kebenarannya.
  - E. Menghabiskan waktu untuk bermain game daripada membaca buku.
4. Salah satu faktor penyebab berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia adalah munculnya kerajaan-kerajaan kecil (*mulūk al-thawā'if*) akibat tidak adanya persatuan dan kerjasama di kalangan umat Islam. Ketika para pemimpin muslim lebih mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya, kekuatan umat Islam terpecah-belah, sehingga mudah dikalahkan oleh pihak lain. Dari peristiwa ini, kita belajar bahwa persatuan dan kerjasama adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan dan menghadapi tantangan. Berdasarkan kisah tersebut, pernyataan yang menggambarkan sikap yang harus dimiliki oleh murid untuk menghindari perpecahan dan menjalin kerjasama dengan teman adalah...
- A. Menjalinkan kerjasama dengan semua teman, tanpa memandang latar belakang atau perbedaan.
  - B. Membentuk kelompok eksklusif yang hanya menerima teman tertentu.
  - C. Menghindari kerja kelompok karena takut tidak bisa bekerja sama dengan baik.
  - D. Mengabaikan pendapat teman dan hanya fokus pada pendapat sendiri.
  - E. Menolak berdiskusi dengan teman yang memiliki pendapat berbeda.
5. Perpecahan politik dan konflik internal menghambat kejayaan Daulah Umayyah di Andalusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, peristiwa yang menyebabkan berakhirnya Daulah Umayyah di Andalusia adalah...
- A. Meningkatnya serangan Kerajaan Kristen yang memperlemah pertahanan.
  - B. Pembubaran sistem Pendidikan yang memengaruhi kualitas ilmuwan.
  - C. Terjadinya perang saudara yang merusak stabilitas politik.

- D. Kurangnya Kerjasama antarkelompok di Andalusia yang menyebabkan perpecahan.
- E. Terjadinya kemerosotan ekonomi yang menghambat kemajuan infrastruktur.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Salah satu simbol kejayaan Daulah Umayyah di Andalusia adalah pembangunan Masjid Kordoba, yang menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan. Teladan yang dapat diambil dari Abdurrahman Ad-Dakhil dalam membangun Masjid Kordoba adalah...
  - A. Penyatuan berbagai suku dan budaya yang berbeda untuk bekerja sama dalam pembangunan.
  - B. Keberhasilan dalam mendirikan pusat ilmu pengetahuan yang menginspirasi generasi berikutnya.
  - C. Keterbatasan ekonomi menghambat keberlanjutan pembangunan.
  - D. Keberhasilan memanfaatkan teknologi dalam membangun arsitektur masjid yang megah.
  - E. Penggunaan sistem perpustakaan untuk mendokumentasikan ilmu pengetahuan yang berkembang.
2. Setelah berhasil mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia, Abdurrahman Ad-Dakhil tidak hanya membangun negara Islam yang kuat secara politik tetapi juga memperkenalkan sistem pendidikan Islam yang maju. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan pada masa daulah ini adalah...
  - A. Mengutamakan ilmu agama dan mengabaikan ilmu-ilmu lain.
  - B. Keberanian dalam mengundang ilmuwan dari berbagai negara untuk memperkaya ilmu pengetahuan.
  - C. Penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan penerapan sistem pendidikan yang terbuka.
  - D. Mendorong masyarakat untuk berkarya di bidang seni sebagai bagian dari pendidikan.
  - E. Membangun perpustakaan besar untuk mendukung pembelajaran dan penelitian.

3. Bukti pembangunan intelektual pada masa Daulah Umayyah di Andalusia adalah banyaknya terjemahan karya-karya besar dari Yunani ke dalam bahasa Arab. Faktor yang mendukung keberhasilan penerjemahan karya-karya ilmiah di Andalusia adalah...
  - A. Masjid Kordoba menjadi pusat pendidikan dan pertemuan ilmuwan.
  - B. Keberadaan perpustakaan besar yang menyimpan manuskrip ilmiah dari berbagai negara.
  - C. Keinginan untuk memperkenalkan ilmu pengetahuan Yunani dan Romawi kepada umat Islam.
  - D. Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan dan penelitian ilmiah.
  - E. Persaingan dengan kerajaan-kerajaan Kristen yang melemahkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan.
4. Abdurrahman III merupakan khalifah yang peduli dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kebijakannya dalam mengembangkan peradaban Islam di Andalusia adalah...
  - A. Meningkatkan investasi dalam pendidikan dan mendorong pembelajaran ilmu pengetahuan.
  - B. Mendirikan pemerintahan yang otoriter untuk menghindari perpecahan.
  - C. Membangun masjid-masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan.
  - D. Mengurangi pajak untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.
  - E. Menggalakkan kerja sama antarnegara Islam.
5. Seiring berjalannya waktu, Daulah Umayyah di Andalusia mengalami kemunduran dan berakhir pada abad ke-11 Masehi. Faktor yang memengaruhi berakhirnya Daulah ini adalah...
  - A. Perpecahan politik yang terjadi di kalangan khalifah dan para penguasa lokal.
  - B. Penyebaran agama Kristen yang semakin kuat di luar wilayah Andalusia.
  - C. Ketidakmampuan Daulah Umayyah untuk menyebarkan Islam di wilayah Andalusia.
  - D. Pemberontakan yang terjadi di kalangan raja-raja kecil di Andalusia.
  - E. Serangan besar dari kerajaan-kerajaan Kristen di wilayah utara Andalusia.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

1. Dalam proses mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia, Abdurrahman Ad-Dakhil menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Abdurrahman berhasil mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia!
2. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia berperan dalam pembentukan kebudayaan Islam yang lebih maju. Sebutkan ilmuwan-ilmuwan yang banyak memberikan kontribusi pada masa Daulah Umayyah di Andalusia beserta hasil penemuannya!
3. Setelah berlangsung selama kurang lebih tujuh setengah abad, Daulah Umayyah di Andalusia harus berakhir karena disebabkan berbagai faktor. Jelaskan faktor internal dan eksternal penyebab berakhirnya daulah ini!
4. Khalifah Al-Mansur berhasil mempertahankan kekuasaan di awal pemerintahannya, namun kebijakan-kebijakannya yang otoriter menyebabkan perpecahan. Menurut kalian, apa saja keunggulan dan kelemahan dari pemerintahan yang otoriter?
5. Jelaskan ibrah yang dapat diambil dengan mempelajari perkembangan Islam pada masa Daulah Umayyah di Andalusia!

**Pengayaan**

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, pelajirlah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-andalusia> atau pindai kode QR di samping. Kamu akan mengetahui lebih dalam tentang “Daulah Umayyah di Andalusia”.



Bagi kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video “Daulah Umayyah II di Spanyol (Andalusia)” melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/video-umayyah-andalusia> atau pindai kode QR di samping.

Bagi kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut:

Buat infografis tentang “Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Umayyah di Andalusia” yang masih relevan hingga saat ini menggunakan aplikasi Canva atau PowerPoint.

Alternatif lain, buat video pendek yang menjelaskan tentang “Ilmuwan-Ilmuwan Pada Masa Daulah Umayyah di Andalusia” sebagai inspirasi berperilaku inovatif dan produktif.

### Refleksi (Muhasabah)

**Untuk membantumu melakukan refleksi (muhasabah), jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

Setelah mempelajari tentang “Perkembangan Islam Masa Daulah Umayyah di Andalusia,” renungkanlah beberapa hal berikut ini:

1. Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Daulah Umayyah di Andalusia?
2. Berdasarkan perjuangan Abdurrahman Ad-Dakhil dalam mendirikan Daulah Umayyah di Andalusia, nilai karakter apa yang paling relevan untuk remaja Muslim masa kini dalam menghadapi tantangan global?
3. Dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan di Andalusia, inovasi mana yang paling menginspirasi saya secara pribadi?

### Mutiara Hikmah

Jika semua orang menjauh ketika engkau mendapat kesulitan,  
maka ketahuilah bahwa Allah Swt. ingin membuatmu kuat  
dan Ia akan menjadi penolongmu.  
(Imam Syafi'i)

# BAB VI

## PERKEMBANGAN ISLAM MASA DAULAH ABASIAH

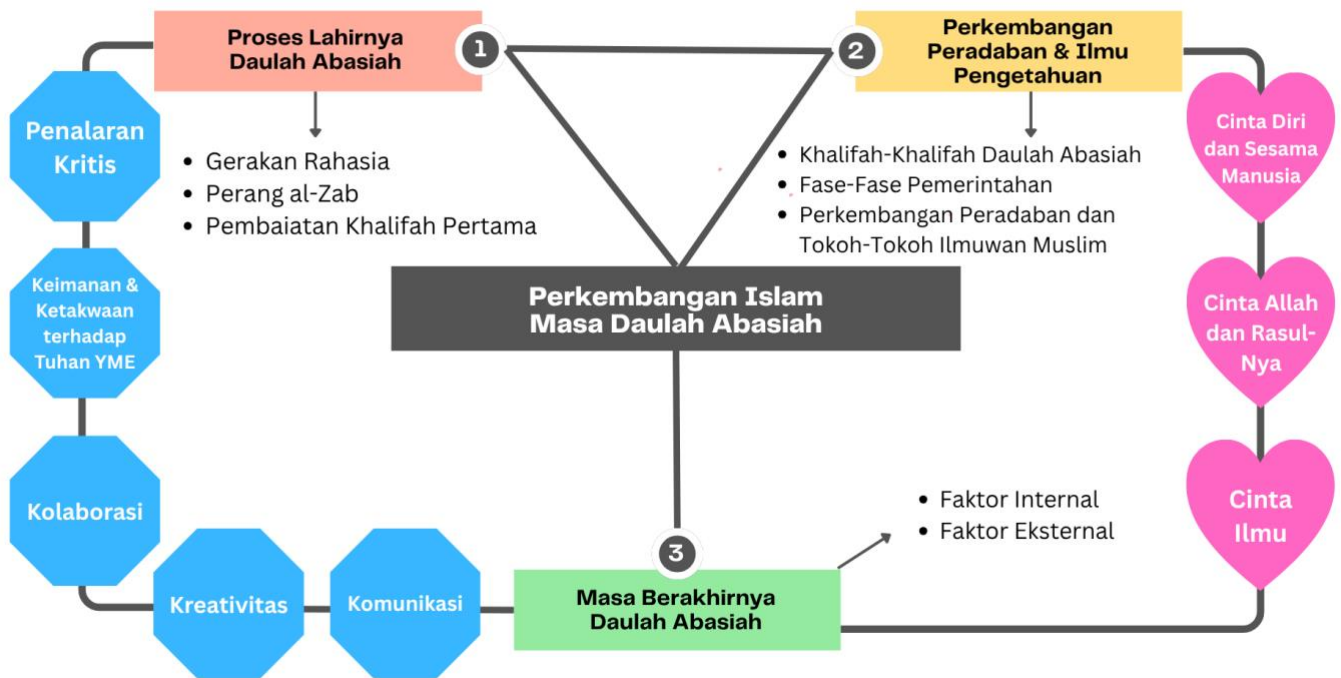
“

### Tujuan Pembelajaran (TP) dan Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

Pada bab ini, kamu akan menyelami masa keemasan peradaban Islam di bawah Daulah Abasiah, sebuah era ketika cinta ilmu dan semangat inovasi mampu melahirkan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang mengukir sejarah dengan kreativitas dan penalaran kritis. Kamu akan mengevaluasi proses kelahiran Daulah Abasiah yang mengajarkan sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amanah, kemudian menganalisis kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan yang menjadi inspirasi untuk berperilaku inovatif, dan mengidentifikasi kontribusi para ilmuwan muslim yang karya-karyanya menjadi landasan bagi lahirnya ilmu pengetahuan modern. Melalui kolaborasi dan komunikasi, kamu akan menggali hikmah dari sejarah gemilang ini untuk lebih cinta Allah dan Rasul-Nya, serta cinta diri dan sesama manusia, sehingga meningkatkan semangat berkarya bagi kemajuan peradaban dunia.

**Kata Kunci:** Daulah Abasiah, Bagdad, Abu Abas As-Safah, Baitulhikmah

## Peta Materi / Peta Konsep



## Apersepsi

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 6.1 Perpustakaan.

Sumber: Meta Ai-Llama 3.1 (2025)

### Renungan

Apakah kamu suka membaca atau belajar hal-hal yang baru? Apa yang membuat kamu tertarik untuk terus belajar? Apakah menurut kamu belajar dapat membuat masa depan menjadi lebih baik?

### Motivasi

Pada masa Daulah Abasiah, umat Islam mencapai puncak kejayaan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, seperti yang terlihat pada pendirian “Baitulhikmah” sebagai perpustakaan, pusat penelitian, penerjemahan, dan pendidikan terbesar pada waktu itu. Para ilmuwan dan cendekiawan muslim bekerja keras untuk meneliti dan menciptakan penemuan-penemuan baru yang tidak hanya bermanfaat bagi dunia Islam, tetapi bagi peradaban dunia secara keseluruhan. Saat ini, kita pun memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, baik di sekolah maupun di rumah, yang akan membantu kita meraih cita-cita.

## Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Perkembangan Islam pada masa Daulah Abasiah (132–656 Hijriah/ 750–1258 Masehi) menjadi babak penting dalam sejarah peradaban dunia, di mana Islam mencapai puncak kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Di Bagdad, Daulah Abasiah menjadi pusat peradaban dengan adanya Baitulhikmah, yaitu pusat penerjemahan dan penelitian yang menyimpan ribuan manuskrip dari berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, dan sastra. Pada masa ini, para khalifah seperti Harun Ar-Rasyid dan Al-Makmun mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dengan mendatangkan para ilmuwan dari berbagai belahan dunia, termasuk Yunani, Persia, dan India. Selain itu, Daulah Abasiah juga dikenal menjunjung tinggi toleransi beragama di tengah keragaman budaya, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif.

### A. Proses Lahirnya Daulah Abasiah

Lahirnya Daulah Abasiah diawali oleh gerakan propaganda rahasia yang terorganisir untuk melakukan perlawanan terhadap Daulah Umayyah. Gerakan ini dipelopori oleh Muhammad bin Ali, seorang keturunan Bani Abas. Perlawanan terhadap Daulah Umayyah muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan berbagai kelompok masyarakat, terutama kaum *Mawālī* (muslim non-Arab) dan kelompok Syiah, yang merasa didiskriminasi oleh pemerintahan Daulah Umayyah yang bersifat *Arab oriented*. Berpusat di wilayah strategis seperti Kufah dan Khurasan yang jauh dari ibu kota Damaskus, para juru dakwah Abasiah seperti Abu Abas Abdullah bin Muhammad menyebarkan slogan untuk mengembalikan kepemimpinan kepada keluarga Nabi Muhammad saw. Slogan ini berhasil menarik simpati masyarakat dan membangun fondasi dukungan yang kuat tanpa harus menyebut nama Bani Abas secara terang-terangan.

Gerakan propaganda rahasia yang dilakukan Daulah Abasiah berhasil mendapat banyak dukungan dari masyarakat dan akhirnya berubah menjadi revolusi militer terbuka dalam pertempuran di dekat sungai Zab di Irak. Perang al-Zab terjadi pada tahun 132 H/ 750 M yang dipimpin seorang Jenderal Persia bernama Abu Muslim Al-Khurasani. Ia berhasil mengalahkan Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir Daulah Umayyah di Damaskus. Peristiwa ini menandai berakhirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan dimulainya era baru kekhalifahan Daulah Abasiah. Abu Abbas Abdullah bin Muhammad dibiayai sebagai khalifah pertama Daulah Abasiah dengan gelar “As-Safah”. Ia kemudian membangun pemerintahan yang lebih terbuka terhadap kaum non-Arab,

serta memindahkan ibu kota dari Damaskus ke Kufah, sebelum akhirnya Abu Ja'far Al-Mansur memindahkan ibu kota ke Bagdad yang berkembang menjadi pusat peradaban dunia.

Daulah Abasiah didirikan oleh Abu Abas As-Safah sebagai pengganti Daulah Umayyah di Damaskus yang telah berkuasa selama hampir satu abad. Nama Abasiah diambil dari nama Abas bin Abdul-Muttalib yang merupakan paman Nabi Muhammad saw., karena mereka adalah keturunan dan keluarga Nabi Muhammad saw. Perpindahan kekuasaan dari Daulah Umayyah ke Abasiah ditandai dengan perubahan sistem pemerintahan yang lebih berorientasi pada ilmu pengetahuan, ekonomi, dan pembangunan infrastruktur, serta berkurangnya dominasi kaum Arab dalam pemerintahan.

Dengan berdirinya Daulah Abasiah, terjadi perubahan besar dalam struktur politik Islam. Jika pada masa Daulah Umayyah pemerintahannya lebih bersifat *Arab oriented*, maka pada masa Daulah Abasiah kekuasaan lebih banyak melibatkan kaum *Mawālī* (muslim non-Arab) seperti orang-orang Persia dan Turki yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, administrasi pemerintahan, dan ekonomi. Daulah ini juga memperkenalkan sistem birokrasi yang lebih modern dan berhasil membangun peradaban yang maju, sehingga menjadikannya sebagai salah satu periode paling gemilang dalam sejarah Islam.

### **Aktivitas 6.1 Tugas Proyek**

#### **Cita-Cita untuk Kemajuan Islam**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Masing-masing kelompok membuat poster atau video pendek (1-2 menit) dengan tema "Cita-Cita untuk Kemajuan Islam".
3. Poster atau video berisi tentang:
  - a. Gambaran cita-cita Abu Abas As-Safah dalam membangun Daulah Abasiah.
  - b. Pesan inspiratif tentang pentingnya memiliki cita-cita mulia dan berkontribusi bagi kemajuan Islam.
  - c. Contoh konkret hal-hal yang akan dilakukan oleh murid dalam rangka mewujudkan kemajuan Islam.

## **B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan**

Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abasiah mencapai puncak kejayaan dalam sejarah Islam. Di bawah pemerintahan khalifah-khalifah yang berprestasi, ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban, seperti Yunani, Persia, dan India berhasil dikumpulkan, diterjemahkan, dan dikembangkan. Bidang ilmu seperti filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, arsitektur mengalami kemajuan pesat dan melahirkan tokoh-tokoh cendekiawan muslim. Dengan mengkaji perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abasiah, kita dapat memahami bahwa semangat keilmuan merupakan fondasi penting bagi kemajuan peradaban Islam yang berpengaruh besar terhadap dunia hingga saat ini.

### **1. Khalifah-Khalifah Daulah Abasiah**

Daulah Abasiah berlangsung selama kurang lebih lima abad, sejak tahun 132 Hijriah/ 750 Masehi sampai dengan 656 Hijriah/ 1258 Masehi. Daulah ini dipimpin oleh 37 khalifah, mulai dari khalifah yang pertama yaitu Abu Al-Abbas As-Saffah (sering juga disebut Abul Abbas) hingga khalifah terakhir yaitu Al-Mustakim. Berikut adalah gambaran tentang beberapa khalifah berprestasi yang memimpin Daulah Abasiah.

#### **a. Abul Abbas As-Saffah (750-754 Masehi)**

Abu al-Abbas as-Saffah adalah khalifah pertama Daulah Abasiah yang juga disebut sebagai pendiri daulah ini. Gelar "As-Saffah" memiliki arti "yang menumpahkan darah" diberikan kepadanya karena tindakan tegasnya dalam menghadapi musuh-musuh politik untuk memastikan stabilitas kekuasaan Daulah Abasiah. Selama masa pemerintahannya yang singkat, Abul Abbas As-Saffah fokus dalam membangun fondasi bagi kekuatan Daulah Abasiah. Salah satu kebijakan utamanya adalah menghilangkan sisa-sisa kekuatan Umayyah dan juga memindahkan ibu kota kekhalifahan dari Damaskus ke Kufah, yang menjadi pusat pemerintahan sementara sebelum dipindahkan ke Bagdad oleh khalifah selanjutnya. Selain itu, Abul Abbas juga membangun hubungan yang harmonis dengan kelompok-kelompok yang mendukung Revolusi Abasiah, seperti kelompok Syiah dan *Mawālī* (muslim non-Arab), untuk memperkuat kekuasaannya.

#### **b. Abu Ja'far Al-Mansur (754-775 Masehi)**

Abu Ja'far Al-Mansur adalah khalifah kedua Daulah Abasiah yang dikenal sebagai pendiri kota Bagdad, ibu kota baru kekhalifahan. Ia membangun sistem administrasi yang efisien dan memperkuat kekuasaan Abasiah. Di bawah

kepemimpinannya, Kota Bagdad berkembang menjadi pusat pemerintahan, budaya, dan perdagangan. Al-Mansur juga menciptakan stabilitas politik dan ekonomi yang menjadi fondasi bagi kemajuan Daulah Abasiah pada masa-masa selanjutnya.

c. Muhammad Al-Mahdi (775-785 Masehi)

Muhammad Al-Mahdi adalah khalifah yang fokus pada perluasan wilayah dan memperkuat militer. Ia memperluas pengaruh Islam ke wilayah-wilayah baru dan mendorong perkembangan budaya serta seni di istana kekhalifahan. Selain itu, Al-Mahdi juga membangun infrastruktur dan fasilitas umum untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Masa pemerintahannya menjadi awal dari kemajuan di berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi dan budaya.

d. Harun Ar-Rasyid (786-809 Masehi)

Masa kepemimpinan Harun Ar-Rasyid dikenal dengan *The Golden Age of Islam* atau “Zaman Keemasan Islam”. Di bawah kepemimpinannya, Daulah Abasiah mencapai puncak kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan ekonomi. Harun Ar-Rasyid mendirikan Baitulhikmah atau perpustakaan yang juga dijadikan sebagai pusat penerjemahan dan penelitian. Bangunan ini menjadi simbol kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abasiah. Harun Ar-Rasyid juga mengajarkan toleransi beragama dalam keragaman agama dan budaya, serta membangun hubungan diplomatik yang kuat dengan kekaisaran lain, seperti kekaisaran Bizantium dan Charlemagne.

e. Abdullah Al-Makmun (813-833 M)

Abdullah Al-Makmun adalah khalifah yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan filsafat. Ia meneruskan dan memperluas program-program keilmuan yang dirintis oleh Harun Ar-Rasyid. Di bawah kepemimpinannya, Baitulhikmah berkembang menjadi pusat keilmuan terbesar di dunia. Al-Makmun mendukung penerjemahan karya-karya Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab, serta mendorong perkembangan ilmu astronomi, matematika, dan filsafat. Masa pemerintahannya menjadi era keemasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah Islam.

Selain khalifah-khalifah berprestasi di atas, Daulah Abasiah juga dipimpin oleh khalifah lain yang memiliki peran penting, seperti Al-Muktasim (833-842 Masehi) yang membentuk pasukan khusus, terdiri dari tentara Turki untuk memperkuat militer dan membangun kota Samara sebagai ibu kota baru. Khalifah Al-Muktadid (892-902

Masehi) berupaya memulihkan stabilitas politik dan ekonomi setelah terjadinya periode kemunduran Daulah Abasiah. Khalifah Al-Qadir (991-1031 Masehi) mempertahankan pengaruh spiritual Abasiah di tengah dominasi dinasti-dinasti kecil. Khalifah An-Nasir (1180-1225 Masehi) berusaha memulihkan kekuasaan Abasiah dengan memperkuat militer, dan khalifah terakhir yaitu Al-Mustakim (1242-1258 Masehi) yang harus menghadapi kehancuran Daulah Abasiah akibat invasi Mongol pada tahun 1258 Masehi.

### Aktivitas 6.2 Tugas Individu

Bacalah kisah berikut ini dan ambil hikmahnya!

#### Segelas Air Bagi Khalifah Harun Ar-Rasyid

Khalifah Harun Ar-Rasyid, penguasa Dinasti Abasiah, suatu hari merasa gelisah dan memanggil seorang ulama yang sangat dihormatinya, yaitu Abu As-Samak, untuk meminta nasihat.

Saat seorang pelayan membawa segelas air untuk khalifah, Abu As-samak menghentikannya dan bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, seandainya Anda sangat kehausan dan tidak menemukan air, berapa harga yang bersedia Anda bayar demi air ini?"

"Setengah dari yang kumiliki," jawab khalifah.

Setelah khalifah meminumnya, Abu As-Samak bertanya lagi, "Jika air yang Anda minum tadi tidak bisa keluar kembali dan membahayakan kesehatan Anda, berapa jumlah yang bersedia Anda bayar untuk sembuh?"

"Setengah dari yang kumiliki," jawab khalifah lagi.

Mendengar jawaban itu, Abu As-Samak memberi nasihat, "Ketahuilah bahwa seluruh kekayaan dan kekuasaan di dunia yang nilainya hanya seharga segelas air tidak wajar diperebutkan atau dipertahankan tanpa hak dan kebenaran."

*Sumber: insanmadanijambi.org (2025)*

Setelah membaca kisah di atas, jawablah pertanyaan berikut:

1. Apa isi nasihat utama yang diberikan Abu As-Samak kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid?
2. Apa makna tersirat dari pernyataan Abu As-Samak bahwa kekayaan dan kekuasaan di dunia "nilainya hanya seharga segelas air"?

## **2. Fase-Fase Pemerintahan Daulah Abasiah**

Pemerintahan Daulah Abasiah sejak tahun 750-1258 Masehi mengalami berbagai perubahan dalam struktur kekuasaan. Kekhalifahan ini terbagi dalam lima fase utama, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam hal pengaruh politik, ekonomi, serta peran khalifah dalam pemerintahan. Setiap fase mencerminkan perubahan dinamika kekuasaan yang terjadi akibat pergeseran pengaruh dari berbagai kelompok, termasuk Persia, Turki, dan dinasti lokal lainnya.

### **a. Fase Pengaruh Persia Pertama (750-847 Masehi)**

Fase pertama merupakan periode kejayaan awal Daulah Abasiah, di mana kekuasaan dipegang sepenuhnya oleh para khalifah dan khalifah sangat dipengaruhi unsur Persia dalam sistem pemerintahannya. Pada masa ini, ibu kota dipindahkan ke Bagdad oleh Abu Ja'far Al-Mansur. Periode ini juga ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, budaya, dan ekonomi, dengan didirikannya Baitulhikmah sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan. Para khalifah pada fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas  
(Abul Abbas As-Saffah) (132-136 Hijriah/ 750-754 Masehi)
- 2) Abu Ja'far Abdullah bin Muhammad  
(Abu Ja'far Al-Mansur) (136-158 Hijriah/ 754-775 Masehi)
- 3) Muhammad bin Abdullah Al-Mansur  
(Muhammad Al-Mahdi) (158-169 Hijriah/ 775-785 Masehi)
- 4) Musa bin Muhammad Al-Mahdi  
(Musa Al-Hadi) (169-170 Hijriah/ 785-786 Masehi)
- 5) Harun bin Muhammad Al-Mahdi  
(Harun Ar-Rasyid) (170-193 Hijriah/ 786-809 Masehi)
- 6) Muhammad bin Harun Ar-Rasyid  
(Muhammad Al-Amin) (193-198 Hijriah/ 809-813 Masehi)
- 7) Abdullah bin Harun Ar-Rasyid  
(Abdullah Al-Makmun) (198-218 Hijriah/ 813-833 Masehi)
- 8) Muhammad bin Harun Ar-Rasyid  
(Muhammad Al-Mu'tasim) (218-227 Hijriah/ 833-842 Masehi)
- 9) Harun bin Muhammad Al-Mu'tasim  
(Harun Al-Watsiq) (227-232 Hijriah/ 842-847 Masehi)

Pada akhir fase ini, kekuasaan khalifah mulai melemah, sedangkan pengaruh militer Turki mulai meningkat, sehingga membuka jalan bagi perubahan politik berikutnya.

b. Fase Pengaruh Turki Pertama (847-946 Masehi)

Pada fase kedua, pengaruh militer Turki mulai menguat, terutama setelah Khalifah Al-Mutawakil membentuk pasukan pengawal dari Turki. Pasukan Turki yang sebelumnya bekerja sebagai tentara bayaran mulai mengendalikan politik di istana, sehingga khalifah kehilangan kendali penuh atas pemerintahan. Para khalifah pada fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ja'far bin Muhammad Al-Mu'tasim  
(Ja'far Al-Mutawakil) (232-247 Hijriah/ 847-861 Masehi)
- 2) Muhammad bin Ja'far Al-Mutawakil  
(Muhammad Al-Muntasir) (247-248 Hijriah/ 861-861 Masehi)
- 3) Ahmad bin Muhammad bin Al-Mu'tasim  
(Ahmad Al-Musta'in) (248-252 Hijriah/ 862-866 Masehi)
- 4) Zubair bin Ja'far Al-Mutawakil  
(Zubair Al-Mu'taz) (252-255 Hijriah/ 866-869 Masehi)
- 5) Muhammad bin Al-Watsiq  
(Muhammad Al-Muhtadi) (255-256 Hijriah/ 869-870 Masehi)
- 6) Ahmad bin Ja'far Al-Mutawakil  
(Ahmad Al-Mu'tamid) (256-279 Hijriah/ 870-892 Masehi)
- 7) Ahmad bin Talhah Al-Muwafaq  
(Ahmad Al-Mu'tadid) (279-289 Hijriah/ 892-902 Masehi)
- 8) Ali bin Ahmad Al-Mu'tadid  
(Ali Al-Muktafi) (289-295 Hijriah/ 902-908 Masehi)
- 9) Ja'far bin Ahmad Al-Mu'tadid  
(Ja'far Al-Muqtadir) (295-320 Hijriah/ 908-932 Masehi)
- 10) Muhammad bin Ahmad Al-Mu'tadid  
(Muhammad Al-Qahir) (320-322 Hijriah/ 932-934 Masehi)
- 11) Muhammad bin Ja'far Al-Muqtadir  
(Muhammad Ar-Radi) (322-329 Hijriah/ 934-940 Masehi)
- 12) Ibrahim bin Ja'far Al-Muqtadir  
(Ibrahim Al-Muttaqi) (329-333 Hijriah/ 940-944 Masehi)

13) Abdullah bin Ali Al-Muktafi

(Abdullah Al-Mustakfi) (333-334 Hijriah/ 944-946 Masehi)

Fase kedua pemerintahan Daulah Abasiah ditandai dengan melemahnya kekuasaan khalifah dan menguatnya dominasi militer Turki dalam bidang politik. Pada masa ini, khalifah lebih berperan sebagai simbol kekuasaan, sementara kekuatan politik dipegang oleh para jenderal Turki. Dominasi militer Turki menimbulkan persaingan politik antarkelompok Turki, yang akhirnya menyebabkan ketidakstabilan pemerintahan. Fase ini menjadi awal kemunduran Daulah Abasiah, di mana kekuasaan khalifah semakin melemah dan kekacauan politik semakin meluas. Meskipun mengalami kemunduran politik, ilmu pengetahuan dan kebudayaan masih berkembang pesat pada masa ini.

c. Fase Pengaruh Persia Kedua (946-1075 Masehi)

Pada fase ini, kekhalifahan Abasiah benar-benar kehilangan kendali politik. Kekuasaan pemerintahan dipegang oleh Bani Buwaihi, dinasti Persia Syiah yang menguasai Bagdad. Khalifah hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, sedangkan urusan politik dan administrasi dikendalikan oleh para amir dari Bani Buwaihi. Fase ketiga ini disebut juga fase pengaruh Bani Buwaihi. Para khalifah pada fase ini adalah sebagai berikut:

1) Al-Fadhl bin Ahmad Al-Muqtadir

(Al-Fadhl Al-Muti) (334-362 Hijriah/ 946-974 Masehi)

2) Abdul Karim bin Al-Fadhl Al-Muti

(Abdul Karim At-Ta'i) (362-381 Hijriah/ 974-991 Masehi)

3) Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir

(Ahmad Al-Qadir) (381-422 Hijriah/ 991-1031 Masehi)

4) Abdullah bin Ahmad Al-Qadir

(Abdullah Al-Qa'im) (422-467 Hijriah/ 1031-1075 Masehi)

Pada masa ini, Bani Buwaihi menjadikan Syiah sebagai mazhab resmi negara, meskipun khalifah Daulah Abasiah tetap menganut Suni. Hal ini menimbulkan ketegangan antara kelompok Suni dan Syiah di dalam pemerintahan, yang semakin melemahkan stabilitas politik. Kekuasaan khalifah menjadi sangat terbatas, karena keputusan politik dan militer sepenuhnya diambil oleh para amir Buwaihi. Meskipun demikian, kemajuan intelektual dan budaya masih bertahan meskipun tidak sepesat masa sebelumnya, terutama di Kota

Bagdad. Fase ini berakhir ketika Bani Seljuk yang berasal dari Turki mengambil alih kendali kekuasaan dan mengakhiri dominasi Persia atas Daulah Abasiah.

d. Fase Pengaruh Turki Kedua (1075-1225 Masehi)

Pada fase ini, kekuasaan berpindah kepada Dinasti Seljuk (Turki), yang berhasil mengalahkan Bani Buwaihi dan mengembalikan kekhalifahan Abasiah kepada pemimpin Suni. Khalifah pada fase ini bersifat simbolis, karena kekuatan politik sebenarnya dipegang oleh sultan-sultan Dinasti Seljuk, seperti Alp Arslan dan Malik Sah. Para khalifah pada fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Abul Qasim Abdullah bin Muhammad bin Al-Qa'im  
(Abdullah Al-Muqtadi) (467-481 Hijriah/ 1075-1094 Masehi)
- 2) Abul Abbas Ahmad bin Al-Muqtadi  
(Ahmad Al-Mustazhir) (487-512 Hijriah/ 1094-1118 Masehi)
- 3) Abul Mansur Al-Fadhl bin Al-Mustazir  
(Al-Fadhl Al-Mustarsyid) (512-529 Hijriah/ 1118-1135 Masehi)
- 4) Abu Ja'far Al-Mansur bin Al-Mustazir  
(Mansur Ar-Rasyid) (529-530 Hijriah/ 1135-1136 Masehi)
- 5) Abu Abdullah Muhammad bin Al-Mustazir  
(Muhammad Al-Muqtafi) (530-555 Hijriah/ 1136-1160 Masehi)
- 6) Abul Muzafar Yusuf bin Al-Muqtafi  
(Yusuf Al-Mustanjid) (555-566 Hijriah/ 1160-1170 Masehi)
- 7) Hasan bin Yusuf Al-Mustanjid  
(Hasan Al-Mustadi) (566-575 Hijriah/ 1170-1180 Masehi)
- 8) Abul Abbas Ahmad bin Al-Mustadi  
(Ahmad An-Nasir) (575-622 Hijriah/ 1180-1125 Masehi)

Fase keempat pemerintahan Abasiah disebut juga dengan fase pengaruh Dinasti Seljuk karena ditandai dengan dominasi Dinasti Seljuk yang mengambil alih kekuasaan militer dan politik Daulah Abasiah. Meskipun khalifah tetap menjadi simbol spiritual dan agama, kekuasaan sesungguhnya tetap berada di tangan Sultan Seljuk, yang memerintah atas nama khalifah. Pada masa ini, peran ulama dan institusi pendidikan Islam semakin berkembang, terutama dengan didirikannya Madrasah Nizamiah oleh Nizam Al-Mulk, seorang perdana menteri Seljuk. Madrasah ini menjadi pusat pembelajaran dan penyebaran ajaran Suni, serta memperkuat pengaruh ulama dalam masyarakat.

Pada masa ini, kekhalifahan Abasiah menghadapi ancaman eksternal serius, terutama dari kalangan Nasrani dengan adanya Perang Salib, yang mengancam stabilitas wilayah-wilayah Islam. Meskipun Dinasti Seljuk berhasil mempertahankan sebagian besar wilayah Islam, namun adanya Perang Salib dan konflik internal semakin melemahkan kekhalifahan.

e. Fase Kekuasaan Penuh Khalifah Abasiah (1225-1258 Masehi)

Pada fase kelima pemerintahan Daulah Abasiah, kekhalifahan Abasiah kembali memiliki kekuasaan penuh tanpa campur tangan dari dinasti atau kelompok lain, seperti Dinasti Seljuk dan Buwaihi. Walaupun demikian, kekuatan politik dan militer Daulah Abasiah pada fase ini sudah melemah, dan wilayah kekuasaannya hanya terbatas pada Irak dan sekitarnya. Para khalifah berusaha mempertahankan kekhalifahan meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Khalifah-khalifah yang memimpin pada fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Abu Nasr Muhammad bin Ahmad An-Nasir  
(Muhammad Az-Zahir) (1225-1226 Masehi)
- 2) Abu Ja'far Al-Mansur bin Muhammad Az-Zahir  
(Mansur Al-Mustansir) (1226-1242 Masehi)
- 3) Abul Ahmad Abdullah bin Al-Mansur Al-Mustansir  
(Abdullah Al-Musta'sim) (1242-1258 Masehi)

Pada masa ini, ancaman terbesar datang dari Kekaisaran Mongol, yang ingin menguasai wilayah-wilayah Islam. Pada tahun 1258 Masehi, pasukan Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan menyerang Bagdad, dan menghancurkan kota tersebut. Al-Musta'sim menjadi khalifah terakhir Daulah Abasiah, dan pada masanya Bagdad hancur, hingga menandai berakhirnya Abasiah setelah lebih dari lima abad berkuasa. Meskipun fase ini menunjukkan upaya khalifah untuk mempertahankan kekuasaan, namun lemahnya kekuatan militer dan politik membuat Daulah Abasiah tidak mampu bertahan dari ancaman eksternal yang besar. Fase ini menjadi penutup dari sejarah panjang Daulah Abasiah, yang meninggalkan warisan keilmuan, budaya, dan arsitektur bagi peradaban Islam dan dunia.

### 3. Perkembangan Peradaban dan Tokoh-Tokoh Ilmuwan Muslim

Masa Daulah Abasiah (750-1258 Masehi) dikenal sebagai *The Golden Age of Islam* atau masa keemasan dalam Islam, di mana peradaban Islam mencapai puncak kejayaan dalam ilmu pengetahuan. Khalifah Daulah Abasiah sangat

mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan penghormatan tinggi kepada para ilmuwan, filsuf, dan cendekiawan muslim. Pada masa pemerintahan Khalifah Harun Ar-Rasyid (786-809 Masehi), Daulah ini mencapai puncak kejayaannya, dibuktikan dengan pembangunan berbagai pusat ilmu pengetahuan, salah satunya adalah Baitulhikmah. Bangunan ini merupakan perpustakaan dan pusat penerjemahan ilmu dari berbagai peradaban, seperti Yunani, Persia, dan India. Khalifah Al-Makmun kemudian mengembangkan Baitulhikmah sebagai akademi riset terbesar di dunia, yang menghasilkan banyak ilmuwan muslim berpengaruh. Selain perkembangan ilmu pengetahuan, Daulah ini juga mengalami kemajuan pesat dalam bidang arsitektur, ekonomi, dan administrasi. Kota-kota besar yang menjadi pusat peradaban Daulah Abasiah adalah sebagai berikut:

a. Bagdad

Bagdad merupakan ibu kota Daulah Abasiah yang menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan terbesar. Kota ini didirikan pada tahun 762 Masehi oleh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur. Lokasinya yang strategis di tepi Sungai Tigris, Irak, menjadikan Daulah ini sebagai pusat perdagangan, politik, dan kebudayaan yang menghubungkan dunia Timur dan Barat.

Baitulhikmah, sebuah bangunan yang berfungsi sebagai perpustakaan, pusat penerjemahan, dan penelitian menjadi bukti kemajuan Bagdad dalam hal ilmu pengetahuan. Melalui Baitulhikmah, karya-karya dari Yunani, Persia, India, dan peradaban kuno lainnya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, sehingga memicu kemajuan dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Selain sebagai pusat ilmu, Bagdad juga menjadi kota yang ramai dengan aktivitas perdagangan. Pasar-pasarnya menjual barang dari berbagai belahan dunia, mulai dari rempah-rempah, kain, hingga hasil perkebunan seperti kurma, gula, kapas, dan kain wol.

b. Samara

Samara adalah salah satu kota penting dalam sejarah Daulah Abasiah, yang didirikan pada tahun 836 Masehi oleh Khalifah Al-Mu'tasim sebagai ibu kota baru menggantikan Bagdad. Kota ini terletak di tepi Sungai Tigris, sekitar 125 km di utara Bagdad, dan menjadi pusat pemerintahan Abasiah selama hampir 56 tahun (836–892 Masehi). Alasan utama pemindahan ibu kota ke Samarra adalah ketegangan politik antara khalifah dengan pasukan Turki (Mamluk) di Bagdad, yang sering menimbulkan konflik.

Samara terkenal dengan arsitektur megah yang mencerminkan kemajuan Daulah Abasiah. Salah satu bangunan bersejarahnya adalah Masjid Agung Samara dengan menara spiral setinggi 52 meter yang dibangun oleh Khalifah Al-Mutawakil pada tahun 851 Masehi. Selain itu, Samara juga dipenuhi dengan istana-istana mewah, taman-taman indah, dan kompleks militer yang luas. Walaupun demikian, kejayaan Samara tidak bertahan lama. Setelah wafatnya Khalifah Al-Mutawakil, kota ini mulai ditinggalkan akibat ketidakstabilan politik. Pada tahun 892 Masehi, Khalifah Al-Muktamid memutuskan untuk memindahkan ibu kota kembali ke Bagdad.

c. Anbar (Hasyimiah)

Kota Anbar (Hasyimiah) didirikan oleh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur pada tahun 758 Masehi. Kota ini dibangun sebelum Kota Bagdad, dan terletak di tepi Sungai Eufrat. Pada awalnya, kota ini bernama Hasyimiah karena menjadi basis pendukung keluarga Bani Hasyim (leluhur Abasiah). Anbar berfungsi sebagai ibu kota sementara sebelum Bagdad selesai dibangun, sekaligus pusat militer dan logistik penting di wilayah Mesopotamia. Kota ini memiliki benteng yang kokoh dan menjadi tempat tinggal pasukan Abasiah.

d. Bukhara dan Samarkand

Kota ini berada dalam jalur perdagangan utama dan juga menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Kota Bukhara melahirkan banyak ulama dan cendekiawan terkemuka, seperti Imam Al-Bukhari (penghimpun hadis sahih) dan Ibnu Sina (Avicenna) yang merupakan filsuf terkenal masa Daulah Abasiah. Sementara Samarkand melahirkan ilmuwan muslim seperti Al-Khawarizmi yang banyak berkontribusi dalam bidang matematika, sehingga beliau dijuluki sebagai "Bapak Aljabar".

e. Basrah

Kota ini merupakan pusat kajian Islam terkemuka, khususnya dalam bidang ilmu bahasa Arab, Fikih, dan Hadis. Basrah juga memiliki pelabuhan yang strategis, sehingga menjadi pusat perdagangan. Kota ini menjadi gerbang perekonomian bagi dunia Islam ke Samudera Hindia dan Asia. Kota Basrah juga terkenal sebagai pusat kegiatan intelektual, tempat berkembangnya aliran teologi Muktazilah serta pusat kajian sastra dan filsafat.

Dalam bidang pendidikan, Daulah Abasiah mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Institusi pendidikan paling terkenal pada masa ini adalah Baitulhikmah yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid, kemudian dikembangkan oleh Khalifah Al-Makmun. Lembaga ini berfungsi sebagai perpustakaan, pusat penerjemahan dan penelitian yang mempelopori penerjemahan besar-besaran karya-karya Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Lembaga ini melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim seperti Al-Khawarizmi yang dijuluki “Bapak Aljabar” dan Hunain bin Ishak, seorang penerjemah utama karya kedokteran Yunani.

Lembaga pendidikan lainnya pada masa Daulah Abasiah adalah Madrasah Nizamiah, yang didirikan oleh Nizam Al-Mulk pada tahun 1065 Masehi. Lembaga ini menjadi model pendidikan tinggi Islam pertama dengan kurikulum terstruktur yang melahirkan pemikir besar seperti Imam Al-Gazali. Selain itu, masjid-masjid besar berfungsi sebagai pusat pembelajaran informal melalui halakah atau kajian keilmuan dengan sistem duduk melingkar. Sistem pendidikan Abasiah yang inklusif dan multidisipliner menghasilkan inovasi-inovasi revolusioner yang menjadi dasar perkembangan sains modern. Lembaga-lembaga pendidikan pada masa Daulah Abasiah adalah sebagai berikut:

a. Baitulhikmah

Baitulhikmah merupakan lembaga pendidikan terpenting pada masa Daulah Abasiah, yang didirikan secara resmi oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid (786-809 Masehi) dan mencapai puncak kejayaannya di bawah Khalifah Al-Makmun (813-833 Masehi). Lembaga ini berfungsi sebagai perpustakaan, pusat penerjemahan, observatorium astronomi, dan akademi penelitian yang menjadi pusat peradaban dunia saat itu. Baitulhikmah menjadi tempat untuk menerjemahkan ribuan manuskrip ilmiah berbahasa Yunani, Persia, dan Suriah ke dalam bahasa Arab, termasuk karya-karya Aristoteles dan teks-teks kedokteran India. Lembaga ini menjadi simbol toleransi dan semangat keilmuan Islam yang mengintegrasikan berbagai tradisi keilmuan tanpa adanya diskriminasi.

b. Masjid

Pada masa Daulah Abasiah, masjid berperan penting sebagai pusat pendidikan. Masjid-masjid besar seperti Masjid Agung Bagdad, Masjid Basrah, dan Masjid Kufah berfungsi sebagai universitas pertama dalam peradaban Islam, di mana berbagai disiplin ilmu diajarkan secara terbuka kepada masyarakat. Sistem pendidikannya berbentuk halakah (belajar dengan sistem duduk

melingkar) yang dipimpin oleh ulama dan cendekiawan ternama, dengan materi tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, bahasa Arab, hingga matematika dan filsafat.

Keunikan pendidikan masjid era Abasiah terletak pada sifatnya yang inklusif. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang diskusi bebas antar berbagai mazhab pemikiran. Contohnya Masjid Mansur di Bagdad yang menjadi tempat diskusi para ahli teologi Muktazilah dengan para filsuf, dan masjid di Basrah yang menjadi pusat kajian bahasa Arab oleh tokoh bernama Sibawaih.

a. Madrasah

Madrasah pada masa Daulah Abasiah berkembang sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih terstruktur dibandingkan sistem halakah di masjid. Madrasah Nizamiah di Bagdad didirikan pada tahun 1065 Masehi oleh Nizam Al-Mulk, perdana menteri Dinasti Seljuk. Madrasah Nizamiah menjadi model pendidikan tinggi Islam pertama dengan kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama (seperti fikih mazhab Syafi'i, teologi Asy'ariah, dan tafsir) dengan ilmu rasional (filsafat, matematika, dan sains). Lembaga ini menawarkan fasilitas lengkap termasuk perpustakaan dan asrama mahasiswa, sehingga menarik para pelajar dari seluruh dunia untuk belajar di madrasah ini.

Perkembangan madrasah pada era Abasiah mencerminkan integrasi antara ilmu agama dan sains, sekaligus menjadi pusat keilmuan yang menghubungkan berbagai wilayah kekhalifahan. Selain Madrasah Nizamiah, terdapat Madrasah Mustansiriah yang mengajarkan empat mazhab fikih sekaligus. Sistem pendidikan madrasah Abasiah ini tidak hanya melestarikan tradisi keilmuan Islam tetapi juga menjadi jembatan pengetahuan antara Timur dan Barat, serta memengaruhi kelahiran universitas-universitas Eropa di abad pertengahan.

d. Majelis Munazarah

Majelis Munazarah merupakan forum diskusi intelektual yang dihadiri oleh para ilmuwan, filsuf, dan ulama untuk berdiskusi tentang filsafat, kedokteran, matematika, dan ilmu lainnya. Pada masa kejayaan Daulah Abasiah, Majelis Munazarah berkembang sebagai salah satu institusi pendidikan yang paling dinamis. Sebagai forum diskusi ilmiah, majelis ini mencerminkan tradisi intelektual Abasiah yang mengedepankan pertukaran gagasan dan kebebasan berpikir.

Daulah Abasiah mengalami perkembangan dalam berbagai bidang ilmu, mulai dari perkembangan ilmu agama seperti ilmu hadis, tafsir, dan ilmu fikih, sampai dengan ilmu pengetahuan seperti filsafat, astronomi, kedokteran, matematika, dan ilmu pengetahuan lainnya. Perkembangan pesat peradaban Islam pada masa Daulah Abasiah membuktikan bahwa Islam berkembang sebagai pusat ilmu dan peradaban dunia. Perkembangan bidang ilmu pada masa Daulah Abasiah adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Ilmu Hadis

Pada masa Daulah Abasiah, ilmu hadis mengalami perkembangan pesat karena adanya kebutuhan untuk memilah hadis yang sahih dan daif atau lemah. Para ulama hadis melakukan penelitian mendalam dengan menelusuri sanad atau rantai periwayat hadis dan juga mengkaji matan atau isi hadis untuk memastikan keasliannya. Pada masa ini, kitab hadis kemudian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kitab Sahih, yaitu kitab yang hanya menghimpun hadis-hadis yang berstatus sahih atau terjamin keasliannya. Contohnya Kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.
- 2) Kitab Sunan, yaitu kitab yang berisi kumpulan hadis sahih dan hasan, contohnya Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmizi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah.
- 3) Kitab Musnad, yaitu kitab yang berisi kumpulan hadis sahih, hasan, dan daif, seperti Musnad Imam Ahmad bin Hanbal.

Puncak perkembangan ilmu hadis pada masa Daulah Abasiah ditandai dengan munculnya Kutubusitah (Enam Kitab Hadis) abad ke 3-4 Hijriah/ 9-10 Masehi, yang menjadi rujukan utama dalam kajian hadis hingga saat ini. Enam kitab hadis tersebut terdiri dari dua kitab paling otentik, yaitu Sahih Al-Bukhari (256 Hijriah/870 Masehi) dan Sahih Muslim (261 Hijriah/875 Masehi), serta empat kitab sunan, yaitu Sunan Abu Dawud (275 Hijriah/889 Masehi), Sunan At-Tirmizi (279 Hijriah/892 Masehi), Sunan An-Nasa'i (303 Hijriah/915 Masehi), dan Sunan Ibnu Majah (273 Hijriah/887 Masehi).

Para ahli hadis pada masa ini menetapkan kaidah-kaidah ilmiah dalam meneliti sanad hadis, sehingga kajian hadis menjadi lebih sistematis. Imam Al-Bukhari dan Muslim menetapkan standar yang ketat dalam menyeleksi hadis, dan hanya meriwayatkan hadis dengan sanad bersambung dari perawi terpercaya,

sehingga Kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim menjadi rujukan utama hadis sahih. Adapun Kitab Sunan lebih fokus pada hadis-hadis hukum fikih.

Penyusunan kitab-kitab ini menandai puncak perkembangan ilmu hadis, di mana para ulama tidak hanya mengumpulkan hadis tetapi juga mengembangkan metodologi ilmiah untuk menilai kualitas sanad dan matan, seperti ilmu *Jarḥ wa Ta'dīl* (kritik perawi) dan *'Ilal al-Ḥadīṣ* (mengidentifikasi cacat tersembunyi). Kutubusitah tidak hanya menjadi bukti kecanggihan metodologi penelitian hadis pada masa Abasiah, tetapi juga sebagai bukti cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya dengan menjaga keotentikan sunah Nabi Muhammad saw., sehingga ajaran Islam tetap terjaga keasliannya.

b. Perkembangan Ilmu Tafsir

Seiring berkembangnya ilmu hadis, ilmu tafsir juga mengalami kemajuan yang pesat. Pada masa ini, ulama tafsir mulai mengembangkan metode penafsiran yang lebih luas, tidak hanya berbasis riwayat, namun juga dengan pendekatan rasional berbasis akal atau logika. Salah satu tokoh terkemuka dalam bidang tafsir pada masa Abasiah adalah Jarir At-Tabari (839-923 Masehi) dengan karyanya Kitab Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an. Kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir yang paling komprehensif, dengan menggabungkan pendekatan tafsir *bil-ma'tsūr* atau berbasis riwayat dan tafsir *bil-ra'yi* atau berbasis akal. Kitab tafsir karya At-Tabari menjadi landasan utama dalam pengembangan ilmu tafsir di era selanjutnya dan masih menjadi rujukan bagi para ulama hingga saat ini.

Para mufasir pada masa Daulah Abasiah mulai mengintegrasikan ilmu bahasa Arab, teologi (ilmu kalam), fikih, bahkan sains dalam menafsirkan Al-Qur'an. Selain kitab *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* karya Ibnu Jarir At-Tabari, adapula kitab *al-Kashshāf* karya Az-Zamakhshari yang diakui keunggulannya dalam analisis balagh (sastra Arab). Tafsir-tafsir lain seperti *Ma'alim At-Tanzil* karya Al-Bagawi dan *Anwar At-Tanzil* karya Al-Baidawi turut memperkaya khazanah penafsiran dengan pendekatan yang ringkas namun mendalam. Perkembangan ini tidak lepas dari dukungan para khalifah Abasiah, seperti Al-Makmun, yang mendorong diskusi ilmiah tentang Al-Qur'an dalam berbagai majelis munazarah. Dengan demikian, pada masa Daulah Abasiah telah ditemukan metodologi tafsir modern dan terdapat keragaman pendekatan tafsir dalam memahami kitab suci Al-Qur'an. Ilmu tafsir mengalami perkembangan pesat pada masa ini seiring dengan kemajuan intelektual dan keilmuan Islam.

c. Perkembangan Ilmu Fikih

Ilmu fikih juga berkembang pesat pada masa Daulah Abasiah dengan munculnya empat mazhab utama dalam Islam, yaitu Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Para ulama fikih melakukan ijtihad dalam merumuskan hukum-hukum Islam dengan menggunakan Al-Qur'an, hadis, ijmak (kesepakatan ulama), dan qiyas (menyamakan atau menganalogikan sesuatu yang tidak memiliki nash hukum dengan sesuatu yang ada nash hukumnya) sebagai sumber utama. Berikut adalah empat imam mazhab utama yang berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu fikih, yaitu:

1) Imam Abu Hanifah (699-767 Masehi)

Imam Abu Hanifah adalah salah satu tokoh terkemuka dalam sejarah hukum Islam yang berasal dari Kufah, dan merupakan pendiri Mazhab Hanafi. Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang sangat menekankan penggunaan qiyas (analogi) dan istihsan (pertimbangan maslahat) dalam menentukan hukum Islam. Metode ini memungkinkan penerapan hukum Islam terhadap perubahan zaman dan kondisi sosial. Salah satu karya utamanya adalah *Al-Fiqh Al-Akbar*, yang membahas prinsip-prinsip dasar akidah dan teologi Islam. Meskipun memakai kata "fiqih", kitab ini tidak membahas tata cara ibadah (*furu'*) melainkan fokus pada keyakinan dasar (akidah). Bagi Imam Abu Hanifah, akidah adalah *Al-Fiqh Al-Akbar* (pemahaman yang paling besar) karena menjadi fondasi utama agama, sedangkan hukum-hukum amaliah disebut sebagai fikih cabang atau *Fiqh Asghar*. Imam Abu Hanifah tidak hanya meninggalkan warisan pemikiran yang mendalam, tetapi juga membentuk tradisi keilmuan yang berpengaruh luas, terutama di wilayah Asia Tengah, Asia Selatan, dan Turki, di mana Mazhab Hanafi menjadi mazhab dominan hingga saat ini.

2) Imam Malik bin Anas (711-795 Masehi)

Imam Malik bin Anas adalah seorang ulama besar yang berasal dari Madinah dan merupakan pendiri Mazhab Maliki. Imam Malik sangat menekankan pentingnya praktik masyarakat Madinah (*'Amal ahl al-Madīnah*) sebagai sumber hukum, karena ia meyakini bahwa tradisi dan kebiasaan penduduk Madinah mencerminkan praktik langsung dari generasi awal Islam, termasuk para sahabat Nabi Muhammad saw. Karya utamanya adalah kitab *Al-Muwatta'*, kitab fikih pertama yang juga memuat hadis-hadis Nabi, sebagai

rujukan penting dalam studi hukum Islam. Mazhab Maliki tersebar luas di Afrika Utara, Afrika Barat, dan sebagian wilayah Arab.

3) Imam Syafi'i (767-820 Masehi)

Imam Syafi'i adalah pendiri Mazhab Syafi'i yang lahir di Gaza, Palestina, namun menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk menuntut ilmu dan mengajar di berbagai kota, termasuk Makkah, Madinah, Bagdad, dan akhirnya menetap di Mesir. Imam Syafi'i dikenal sebagai ulama yang merumuskan kaidah usul fikih (metodologi hukum Islam) secara sistematis, dan menjadi dasar dalam menetapkan hukum Islam. Karya utamanya adalah kitab *Ar-Risalah* dan *Al-Umm*. Pemikiran Imam Syafi'i menggabungkan antara tradisi keilmuan Hijaz (Makkah dan Madinah) dan Irak, sehingga menciptakan pendekatan yang seimbang antara penggunaan hadis dan rasionalitas. Mazhab Syafi'i kemudian tersebar luas di Asia Tenggara, Mesir, Yaman, dan sebagian Afrika Timur.

4) Imam Ahmad bin Hanbal (780-855 Masehi)

Imam Ahmad bin Hanbal adalah pendiri Mazhab Hanbali yang lahir dan besar di Bagdad, Irak. Beliau dikenal sebagai ulama yang mengutamakan hadis sahih sebagai sumber hukum utama, dibandingkan metode qiyas (analogi) atau istihsan (pertimbangan maslahat). Pendekatannya yang ketat dalam berpegang pada teks Al-Quran dan hadis menjadikan Mazhab Hanbali sebagai mazhab yang sangat tekstualis. Karya utama Imam Ahmad bin Hanbal adalah Musnad Ahmad bin Hanbal berisi kumpulan hadis yang disusun secara sistematis. Imam Ahmad bin Hanbal juga dikenal karena keteguhannya dalam mempertahankan akidah Islam, terutama selama peristiwa *mihnah* (ujian keyakinan) yang dilakukan oleh penguasa Abasiah. Mazhab Hanbali kemudian berkembang pesat di wilayah Arab, terutama di Saudi Arabia.

Keempat imam mazhab di atas menyusun metodologi dalam memahami hukum Islam, yang hingga kini masih menjadi pegangan umat Islam dalam beribadah dan bermuamalah. Kontribusi para ulama pada masa Abasiah telah membentuk fondasi yang kuat dalam ilmu keislaman, yang tetap digunakan hingga saat ini.

d. Perkembangan Ilmu Filsafat

Ilmu filsafat berkembang pesat pada masa Abasiah, terutama karena pengaruh aliran Muktazilah, yang menekankan penggunaan akal atau rasio dalam memahami agama dan alam semesta. Aliran ini mendapat dukungan dari Khalifah Al-Makmun dan berkembang pesat melalui Baitulhikmah. Beberapa tokoh filsafat yang berpengaruh pada masa ini antara lain:

- 1) Al-Kindi (801-873 Masehi) dengan nama Barat “Alkindus”, dijuluki sebagai “Filsuf Arab Pertama”. Ia banyak menerjemahkan filsafat Yunani dan juga menulis buku dalam bidang matematika, kedokteran, dan optik.
- 2) Ar-Razi (865-925 Masehi) dengan nama Barat “Rhazes” adalah seorang filsuf dan juga seorang dokter yang menulis ensiklopedia kedokteran.
- 3) Ibnu Sina (980-1037 Masehi) dengan nama Barat “Avicenna” adalah seorang tokoh filsafat yang juga dikenal sebagai “Pangeran Para Dokter” dalam bidang kedokteran.
- 4) Al-Farabi (872-950 Masehi) dengan nama Barat “Alpharabius” dijuluki sebagai “Guru Kedua” setelah Aristoteles. Ia menulis banyak karya tentang logika dan metafisika. Dalam bidang musik, ia juga dikenal sebagai penemu not musik.
- 5) Ibnu Miskawaih (932-1030 Masehi) dengan nama Barat “Myskawaih” adalah seorang filsuf yang mengembangkan teori etika Islam dan filsafat moral dalam kitabnya *Tahdzīb Al-Akhlāq*.
- 6) Al-Gazali (1058-1111 Masehi) dengan nama Barat “Algazel” adalah seorang filsuf dan teolog yang menulis kitab *Tahāfut al-Falāsifah* (Kerancuan Para Filsuf), berisi kritik terhadap filsafat yang terlalu mengandalkan akal.

Perkembangan ilmu filsafat pada masa Daulah Abasiah memiliki dampak yang besar, tidak hanya bagi peradaban Islam, tetapi juga bagi dunia secara keseluruhan. Filsafat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan Yunani kuno (seperti karya Aristoteles dan Plato) dengan pemikiran Islam dan mendorong kemajuan di berbagai bidang ilmu, seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan sains.

e. Perkembangan Ilmu Astronomi

Ilmu astronomi berkembang pesat pada masa Daulah Abasiah. Ilmu ini penting untuk mengetahui waktu salat, arah kiblat, dan penanggalan Islam. Para ilmuwan Abasiah membangun observatorium dan melakukan penelitian terhadap

pergerakan benda langit. Beberapa tokoh astronomi penting pada masa ini adalah:

- 1) Al-Fazari (abad ke-8 Masehi), seorang ilmuwan muslim yang menyempurnakan astrolabe, alat untuk mengukur posisi bintang dan planet.
- 2) Al-Falaki (abad ke-9 Masehi), seorang astronom yang meneliti pergerakan planet dan gerhana matahari.
- 3) At-Tusi (1201-1274 Masehi), ilmuwan yang membangun observatorium Maragha dan menulis kitab *At-Tadzkirah fi 'ilm al-Ḥayah*.

Perkembangan astronomi pada masa Abasiah menjadi dasar bagi ilmu astronomi modern dan banyak digunakan di Eropa pada abad pertengahan.

f. Perkembangan Ilmu Kedokteran

Ilmu kedokteran pada masa Abasiah mengalami kemajuan yang pesat, terutama karena pengaruh dari ilmuwan Persia dan Yunani yang karyanya diterjemahkan dan dikembangkan oleh ilmuwan muslim. Beberapa dokter terkenal pada masa Abasiah antara lain:

- 1) Al-Kindi (801-873) dengan nama Barat Alkindus, menulis lebih dari 200 buku, termasuk tentang pengobatan herbal dan farmasi.
- 2) Ar Razi (865-925 M), dikenal di Barat sebagai Rhazes, merupakan seorang dokter, filsuf, dan ilmuwan multitalenta yang hidup pada masa Daulah Abasiah. Dalam bidang kedokteran, Ar-Razi terkenal dengan kontribusinya dalam memahami dan mengobati penyakit cacar dan campak. Dalam bukunya *al-Judari wa al-Hasbah* (Cacar dan Campak), ia menjelaskan tentang gejala, diagnosis, dan pengobatan untuk kedua penyakit tersebut. Karya ini dianggap sebagai salah satu tulisan medis paling awal yang membahas penyakit cacar dan campak secara rinci. Ar-Razi juga memiliki karya terkenal yaitu buku berjudul *al-Ḥāwī* (*The Comprehensive Book on Medicine*), sebuah ensiklopedia yang mengumpulkan pengetahuan medis dari berbagai sumber, termasuk pengalaman Ar-Razi sendiri dalam hal media. Buku ini menjadi rujukan penting di dunia Islam dan Eropa selama berabad-abad.
- 3) Ibnu Sina (980-1037) dikenal di Barat dengan nama Avicenna yang mendapat gelar “Pangeran Para Dokter” (*Prince of Physicians*) karena kontribusinya yang luar biasa dalam bidang kedokteran dan pengaruhnya yang mendalam terhadap perkembangan ilmu medis di dunia Islam maupun Eropa.



Gambar 6.2 Patung Ibnu Sina di *Vienna International Centre*.

Sumber: Ricky Jenihanses/ [www.nationalgeographic.com](http://www.nationalgeographic.com) (2023)

Karya monumental Ibnu Sina adalah *Al-Qanun fi at-Tibb* (*The Canon of Medicine*), ensiklopedia kedokteran yang menjadi rujukan dunia hingga abad ke-17 Masehi. Ia juga menulis *Kitab As-Syifa* (*The Book of Healing*), ensiklopedia yang menggabungkan filsafat, sains, dan teologi.

Kemajuan dalam bidang ilmu kedokteran pada masa Daulah Abasiah menjadi salah satu bukti puncak kejayaan peradaban Islam. Pada masa ini, rumah sakit banyak dibangun di berbagai kota, dan para dokter serta ilmuwan muslim membuat terobosan-terobosan penting dalam melakukan diagnosis, pengobatan, dan menerapkan ilmu farmasi. Selain itu, karya-karya medis seperti *Al-Qanun fi at-Tibb* (*The Canon of Medicine*) karya Ibnu Sina dan *Al-Hawi* (*The Comprehensive Book on Medicine*) karya Ar-Razi menjadi rujukan utama di dunia Islam dan Eropa selama berabad-abad. Kemajuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga meletakkan dasar bagi perkembangan ilmu kedokteran modern.

g. Perkembangan Ilmu Matematika

Ilmu matematika berkembang pesat pada masa Daulah Abasiah. Beberapa tokoh matematika yang berperan penting pada masa ini adalah:

- 1) Al-Khawarizmi (780-850 Masehi) merupakan ilmuwan matematika yang dikenal sebagai “Bapak Aljabar.” Ia menulis kitab *Al-Jabr wal-Muqabalah*, buku pertama yang membahas aljabar secara sistematis. Ia juga mengembangkan konsep angka nol dan sistem bilangan desimal.
- 2) Al-Battani (858-929 Masehi), seorang ilmuwan matematika yang mengembangkan trigonometri dan menentukan nilai *sin*, *cos*, *tan* dalam perhitungan astronomi.

Perkembangan ilmu matematika pada masa Daulah Abasiah tidak hanya memajukan peradaban Islam, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi dunia. Konsep-konsep seperti aljabar, trigonometri, dan logaritma yang dikembangkan pada masa itu menjadi fondasi bagi terbentuknya ilmu pengetahuan modern.

h. Perkembangan Ilmu Arsitektur

Pada masa Daulah Abasiah, arsitektur mengalami kemajuan yang signifikan dan menjadi salah satu ciri khas kejayaan peradaban Islam. Arsitektur Abasiah menggabungkan unsur-unsur dari berbagai budaya, seperti Persia, Bizantium, dan Mesopotamia, dengan sentuhan Islam yang khas. Beberapa bangunan bersejarah yang menjadi bukti kejayaan arsitektur Islam pada masa Daulah Abasiah antara lain:

1) Istana Al-Ukhaidir

Istana Al-Ukhaidir adalah salah satu bangunan megah peninggalan Daulah Abasiah yang terletak di gurun Karbala, Irak. Dibangun pada abad ke-8 Masehi, istana ini memiliki desain yang simetris dengan halaman tengah yang luas, dikelilingi oleh ruangan-ruangan multifungsi seperti ruang pertemuan, tempat tinggal, dan area penyimpanan. Dinding tebal dan menara pengawas yang kokoh menunjukkan fungsi pertahanan di dalam istana, sementara dekorasi geometris dan floral mencerminkan keindahan seni Islam.



Gambar 6.3 Istana Al-Ukhaidir.

*Sumber: David Stanley/www.pinterest.com (2020)*

Sistem ventilasi dan pendingin alami yang canggih juga menjadi ciri khas istana ini, sehingga menyesuaikan dengan iklim gurun yang panas. Selain sebagai benteng pertahanan, Istana Al-Ukhaidir juga berfungsi sebagai tempat tinggal dan pusat administrasi. Keberadaan istana ini menunjukkan kemajuan teknologi arsitektur Abasiah dalam menciptakan bangunan yang fungsional, estetis, dan tahan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem. Istana ini menjadi bukti keahlian arsitektur Abasiah dalam menggabungkan unsur-unsur keindahan, pertahanan, dan kenyamanan, serta menjadi warisan kemajuan peradaban Islam pada masa itu. Hingga kini, istana ini tetap menjadi salah satu situs arkeologi yang menarik perhatian para peneliti dan pengunjung.

2) Istana Jawsaq Al-Khaqani

Istana Jawsaq Al-Khaqani adalah salah satu bangunan megah peninggalan Daulah Abasiah yang terletak di kota Samara, Irak. Dibangun pada abad ke-9 Masehi oleh Khalifah Al-Mu'tasim, istana ini menjadi simbol kemewahan dan kekuatan kekhalifahan Abasiah. Istana Jawsaq Al-Khaqani memiliki desain yang luas dan megah, dengan taman-taman indah, kolam,

dan ruangan-ruangan yang dihiasi mural serta dekorasi yang indah. Sistem air dan irigasi yang canggih menjadi ciri khas dari istana ini.



Gambar 6.4 Istana Jawsaq Al-Khaqani.

*Sumber: Isflo/www.pinterest.com (2024)*

Istana ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal khalifah, tetapi juga sebagai pusat administrasi dan kegiatan sosial. Keberadaan Istana Jawsaq Al-Khaqani menunjukkan kemajuan peradaban Abasiah dalam bidang arsitektur dan seni. Istana ini dirancang untuk menggabungkan keindahan, kenyamanan, dan fungsi praktis, seperti pertahanan dan pengelolaan sumber daya air. Dekorasi dinding yang indah dan taman-taman yang luas mencerminkan selera seni yang tinggi serta kemakmuran masa ini. Meskipun kini sebagian besar bangunannya telah menjadi reruntuhan, Istana Jawsaq Al-Khaqani tetap menjadi bukti kejayaan arsitektur Daulah Abasiah.

### 3) Masjid Agung Samara

Masjid Agung Samara adalah salah satu bangunan bersejarah peninggalan Daulah Abasiah yang terletak di kota Samara, Irak. Dibangun pada abad ke-9 Masehi oleh Khalifah Al-Mutawakil, masjid ini menjadi salah satu masjid terbesar di dunia pada masanya, dengan luas area mencapai 17 hektar. Ciri khas masjid ini adalah menara spiral yang menjulang setinggi 52 meter yang dikenal sebagai Malwiya. Masjid Agung Samara dibangun menggunakan bata merah sebagai bahan utama, dengan dekorasi geometris dan floral yang mencerminkan keindahan seni Islam.



Gambar 6.5 Masjid Agung Samara.

*Sumber: Widya Lestari Ningsih/www.kompas.com (2023)*

Keindahan Masjid Agung Samara menunjukkan kemajuan peradaban Abasiah dalam bidang arsitektur. Menara spiral Malwiya tidak hanya berfungsi sebagai tempat azan, tetapi juga menjadi simbol kekuatan dan keagungan kekhalifahan Abasiah. Meskipun sebagian besar bangunan masjid ini telah hancur, menara spiralnya masih tetap berdiri kokoh dan menjadi bukti kemajuan arsitektur pada masa Daulah Abasiah.

Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abasiah membawa umat Islam mencapai puncak kejayaan yang dikenal dengan istilah *The Golden Age of Islam*. Pada masa ini, umat Islam mengalami kemajuan di berbagai bidang, yang bahkan belum pernah terjadi di masa sebelumnya. Warisan keilmuan dan kebudayaan yang ditinggalkan oleh Daulah Abasiah tidak hanya memajukan peradaban Islam, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan di seluruh dunia.

## Aktivitas 6.2 Tugas Individu

### Meneladan Semangat Keilmuan Harun Ar-Rasyid

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Bacalah teks dan tonton video tentang Harun Ar-Rasyid berkaitan dengan perannya dalam membangun Baitulhikmah untuk perpustakaan, tempat kajian keilmuan, pusat penerjemahan dan penelitian, sehingga menjadikan Islam berada di masa kejayaan.
2. Buatlah teks naratif berkaitan dengan bacaan dan video tentang Harun Ar-Rasyid, yang isinya memuat hal-hal berikut:
  - a. Peran Harun Ar-Rasyid dalam mendirikan Baitulhikmah dan memajukan ilmu pengetahuan.
  - b. Manfaat membaca dan menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Rencana untuk meningkatkan kebiasaan membaca, seperti membuat target membaca buku tertentu atau mengunjungi perpustakaan.
3. Untuk membantumu mencapai target membaca buku dengan penuh semangat, buatlah jurnal membaca seperti berikut:

| No  | Tanggal | Judul Buku | Halaman yang Dibaca | Waktu Membaca (Menit) | Ringkasan | Paraf Orang Tua |
|-----|---------|------------|---------------------|-----------------------|-----------|-----------------|
| 1   |         |            |                     |                       |           |                 |
| 2   |         |            |                     |                       |           |                 |
| 3   |         |            |                     |                       |           |                 |
| dst |         |            |                     |                       |           |                 |

- Target Harian: 20-30 menit/ hari.
  - Target Mingguan: 1 buku atau 50 halaman.
4. Isilah tabel jurnal membaca setiap hari setelah kamu membaca buku selama satu minggu.
  5. Kumpulkan jurnal membaca yang telah kamu isi selama satu minggu kepada guru dan ceritakan apa yang kamu rasakan dengan adanya target membaca buku.

## C. Masa Berakhirnya Daulah Abasiah

Setelah lima abad berkuasa (750-1258 Masehi) dan mencapai puncak kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, dan administrasi pemerintahan, Daulah

Abasiah mulai mengalami kemunduran secara bertahap. Faktor internal seperti melemahnya peran khalifah, meningkatnya korupsi, dan konflik internal memperburuk stabilitas kekhalifahan. Sementara itu, faktor eksternal seperti Perang Salib dan serangan bangsa Mongol semakin menambah kemunduran Daulah Abasiah.

### **1. Faktor Internal Penyebab Berakhirnya Daulah Abasiah**

#### **a. Melemahnya Otoritas Khalifah**

Pada awal berdirinya, khalifah Abasiah memiliki kekuasaan absolut. Namun seiring berjalannya waktu, khalifah hanya menjadi simbol keagamaan, sementara kekuasaan politik dan militer dikendalikan oleh wazir (perdana menteri), panglima militer, dan gubernur daerah. Kondisi ini dimulai sejak fase pengaruh Turki pertama (847-945 Masehi) ketika kekhalifahan mulai dikendalikan oleh militer Turki.

#### **b. Konflik Internal dan Perebutan Kekuasaan**

Sejak abad ke-10 Masehi, terjadi perebutan kekuasaan antara keluarga istana dan para pejabat. Banyak khalifah yang digulingkan oleh lawan politiknya, sehingga pemerintahan menjadi tidak stabil.

#### **c. Kemunduran Ekonomi dan Korupsi**

Pajak yang terlalu tinggi untuk membiayai perang dan banyaknya korupsi di kalangan para pejabat menyebabkan terjadinya pemborosan harta negara dan melemahkan kekuatan Daulah Abasiah.

#### **d. Pecahnya Wilayah Kekuasaan**

Banyak provinsi yang dulunya setia kepada Daulah Abasiah mulai memisahkan diri dan mendirikan dinasti sendiri, seperti Dinasti Buwaihi di Persia dan Dinasti Fatimiah di Mesir. Hal ini mengakibatkan kekuasaan Daulah Abasiah hanya tersisa di Bagdad dan beberapa wilayah kecil di sekitarnya.

### **2. Faktor Eksternal Penyebab Berakhirnya Daulah Abasiah**

#### **a. Perang Salib (1096-1291 Masehi)**

Perang Salib adalah serangkaian konflik militer antara pasukan Kristen Eropa dan Muslim di Timur Tengah, yang dimulai dengan tujuan merebut Yerusalem dan tanah suci lainnya dari kekuasaan Islam. Perang ini berlangsung selama hampir dua abad. Tentara Salib dari Eropa berhasil merebut Yerusalem pada tahun 1099 Masehi, sehingga Daulah Abasiah kehilangan kendali atas kota suci tersebut. Perang ini memperburuk perpecahan di antara penguasa-penguasa muslim dan membuat Daulah Abasiah semakin sulit mempertahankan

kekuasaannya, karena tidak memiliki dukungan militer yang kuat dari dinasti-dinasti lain.

b. Serangan Bangsa Mongol (1258 M)

Serangan bangsa Mongol menjadi faktor utama kehancuran Daulah Abasiah. Hulagu Khan, cucu dari Jengis Khan, memimpin ekspansi Mongol ke dunia Islam dan menaklukkan banyak kota besar, termasuk Bagdad. Mereka memiliki tujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan ke seluruh Asia dan Timur Tengah, termasuk wilayah-wilayah Islam. Daulah Abasiah, yang pada saat itu sudah melemah secara politik dan militer, sehingga menjadi target utama invasi Mongol. Pada tahun 1258 Masehi, pasukan Mongol mengepung dan menyerang Bagdad. Kota Bagdad dihancurkan secara total, termasuk perpustakaan, masjid, istana, dan pusat-pusat keilmuan seperti Baitulhikmah. Banyak naskah-naskah berharga, termasuk karya-karya ilmuwan muslim dibakar dan juga dibuang ke Sungai Tigris. Ratusan ribu penduduk Bagdad meninggal dalam serangan ini, termasuk para ulama, ilmuwan, dan cendekiawan muslim. Khalifah Al-Mustakim, yang merupakan khalifah terakhir Daulah Abasiah, dieksekusi oleh pasukan Mongol, dan hal ini menandai berakhirnya kekuasaan Daulah Abasiah.

### **Aktivitas 6.3 Tugas Proyek**

#### **Janji Anti-Korupsiku**

Kerjakan aktivitas dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah Kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang:
  - a. Penyebab ekonomi berakhirnya Daulah Abasiah (seperti pajak yang tidak adil, pengelolaan harta yang korup, dll.)
  - b. Contoh korupsi modern (seperti manipulasi uang saku, mencontek massal, dll.)
  - c. Dampak korupsi kecil (seperti manipulasi uang saku dan mencontek massal) terhadap masa depan.
3. Buatlah proyek dengan pilihan sebagai berikut:
  - a. Film pendek tentang konsekuensi korupsi dalam kehidupan pelajar.
  - b. Surat terbuka untuk kepala madrasah agar menolak dan mengawasi perilaku korupsi di madrasah.

- c. Membuat kotak “Lapor Jika Tahu” (anti-*bullying* & anti-korupsi di madrasah) dengan mekanisme pengaduan yang aman.
3. Setiap murid menulis komitmen pribadi di kartu berbentuk daun, bintang, hati atau sesuai kreativitas murid, dengan tulisan:  
*"Aku berjanji untuk jujur dalam ujian, tidak memalsukan tanda tangan orang tua, dan melapor jika melihat ketidakadilan."*
5. Kartu ditempel di "Pohon Kejujuran" kelas sebagai simbol ikrar.

## Uji Kompetensi

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Dalam kehidupan modern, kita menyaksikan bagaimana negara-negara maju membangun peradabannya melalui pengembangan ilmu pengetahuan, sistem ekonomi yang berkeadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai ini sesungguhnya telah dipraktikkan oleh Abu Abas As-Safah ketika mendirikan Daulah Abasiah. Sebagai seorang pemimpin, beliau fokus membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Beliau melakukan transformasi besar-besaran dalam sistem pemerintahan. Berikut yang merupakan kebijakan Abu Abas As-Safah sebagai pemimpin awal dan pendiri Daulah Abasiah adalah...
  - A. Mempertahankan sistem feodal dengan memberikan hak istimewa kepada keturunan Arab asli.
  - B. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang inklusif dengan melibatkan kaum Arab dan non-Arab.
  - C. Menghapus seluruh warisan peradaban sebelumnya dan memulai pembangunan dari nol.
  - D. Membatasi perkembangan ilmu pengetahuan hanya pada bidang agama.
  - E. Fokus pada ekspansi wilayah tanpa memperhatikan pembangunan dalam negeri.
2. Di era digital saat ini, kita menyaksikan betapa pentingnya pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi kemajuan suatu bangsa. Pada abad ke-8 Masehi, Khalifah Harun Ar-Rasyid telah mempraktikkan hal ini dengan mendirikan pusat keilmuan terbesar di dunia saat itu. Kebijakan beliau tidak hanya membawa kemajuan dalam bidang sains, tetapi juga menunjukkan bagaimana Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Berdasarkan kontribusi beliau dalam membawa Daulah Abasiah mencapai puncak kejayaan (*The Golden Age of Islam*), pernyataan yang menggambarkan dampak kebijakan Harun Ar-Rasyid terhadap perkembangan peradaban Islam adalah...
  - A. Membatasi perkembangan ilmu hanya pada bidang agama dan mengabaikan ilmu sains karena dianggap tidak penting.
  - B. Memusatkan semua sumber daya negara untuk pembangunan fisik dan militer tanpa memperhatikan pengembangan sumber daya manusia.

- C. Menerapkan kebijakan isolasi dengan menolak semua pengaruh dan karya dari peradaban non-muslim.
  - D. Fokus pada penguatan politik dengan mengorbankan kesejahteraan rakyat.
  - E. Membangun Baitulhikmah sebagai pusat keilmuan terpadu yang memfasilitasi penelitian, penerjemahan, dan pengembangan berbagai disiplin ilmu.
3. Bank Indonesia mengatur kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi negara Indonesia. Sistem ini mirip dengan konsep yang dikembangkan oleh Daulah Abasiah. Keberhasilan sistem ekonomi Daulah Abasiah di masa kejayaannya disebabkan oleh...
- A. Penerapan Baitulmal sebagai lembaga keuangan negara dengan distribusi kekayaan yang adil.
  - B. Eksploitasi besar-besaran terhadap daerah taklukan tanpa memperhatikan kesejahteraan mereka.
  - C. Ketergantungan penuh pada perdagangan internasional tanpa memperkuat sektor domestik.
  - D. Penghapusan semua bentuk pajak dan pungutan resmi.
  - E. Monopoli perdagangan oleh keluarga khalifah.
4. Ketika menggunakan perhitungan logaritma dalam pemrograman komputer, kita sebenarnya memanfaatkan warisan pemikiran Al-Khawarizmi, seorang matematikawan muslim yang hidup pada masa Abasiah. Hal ini membuktikan bahwa umat Islam pernah mencapai puncak kejayaan dan menguasai dunia dengan ilmu. Ibrah yang dapat kita ambil dari kejayaan Daulah Abasiah adalah...
- A. Kekuatan militer adalah faktor utama penentu kejayaan suatu bangsa.
  - B. Perlunya isolasi budaya untuk menjaga kemurnian tradisi.
  - C. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ketauhidan dan keadilan sosial merupakan fondasi majunya sebuah peradaban.
  - D. Sentralisasi kekuasaan adalah sistem pemerintahan yang ideal.
  - E. Penghapusan semua pengaruh asing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dapat membawa kejayaan bagi umat Islam.
5. Bayangkan ada sebuah sekolah yang sering menjadi juara umum dalam berbagai bidang lomba, baik lomba akademik maupun non-akademik. Akibat pengelolaan keuangan yang tidak transparan, dan hilangnya semangat belajar, sekolah tersebut perlahan-lahan kehilangan prestasinya. Kondisi ini mirip dengan kemunduran Daulah Abasiah yang pernah mencapai puncak kejayaan tetapi akhirnya harus

runtuh. Pernyataan yang paling tepat untuk menggambarkan permasalahan berkaitan dengan bidang ekonomi yang menyebabkan berakhirnya Daulah Abasiah adalah...

- A. Kurangnya sumber daya alam di wilayah kekuasaan Abasiah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi negara.
- B. Serangan bangsa Mongol sebagai satu-satunya faktor yang menyebabkan berakhirnya Daulah Abasiah.
- C. Ketidakmampuan khalifah-khalifah akhir Abasiah dalam memimpin pasukan perang.
- D. Banyaknya praktik korupsi di kalangan pejabat dan pemborosan anggaran negara.
- E. Larangan berdagang dengan negara-negara non-muslim yang menyebabkan perekonomian tidak maju.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Pembangunan pusat sains dan teknologi modern menunjukkan pentingnya investasi di bidang ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dilakukan oleh khalifah Daulah Abasiah. Kebijakan-kebijakan Khalifah Harun Ar-Rasyid yang paling berdampak bagi kemajuan peradaban adalah...
  - A. Membangun Baitulhikmah sebagai pusat penelitian dan penerjemahan.
  - B. Melarang umat Islam belajar filsafat Yunani.
  - C. Mengutamakan pembangunan militer dibanding perkembangan ilmu pengetahuan.
  - D. Menerapkan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan ilmu agama dan umum.
  - E. Membatasi akses pendidikan hanya untuk kalangan bangsawan.
2. Rumah sakit modern menggunakan dasar-dasar pengobatan yang dikembangkan ilmuwan muslim era Abasiah. Kontribusi utama ilmuwan Abasiah dalam bidang kedokteran adalah...
  - A. Penolakan terhadap semua pengobatan tradisional.
  - B. Pengembangan konsep rumah sakit modern oleh Ar-Razi.
  - C. Karya Ibnu Sina dalam bidang kedokteran menjadi rujukan selama berabad-abad.

- D. Pembatasan praktik kedokteran hanya untuk umat Islam.
- E. Penemuan teknik operasi modern dengan peralatan canggih.
- 3. Sekolah unggulan modern menerapkan pengembangan karakter dan akademik secara seimbang, mirip dengan sistem pendidikan pada masa Daulah Abasiah. Ciri sistem pendidikan Abasiah yang patut diteladani adalah...
  - A. Pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam kurikulum ilmu pengetahuan.
  - B. Pembatasan pendidikan hanya pada kalangan tertentu.
  - C. Pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang membentuk insan kamil.
  - D. Penghapusan semua mata pelajaran non-agama.
  - E. Penekanan pada hafalan tanpa pemahaman konsep.
- 4. Indonesia sebagai negara multikultural membutuhkan model toleransi yang baik, seperti yang pernah dipraktikkan pada masa Daulah Abasiah. Bukti toleransi beragama pada masa Abasiah adalah...
  - A. Pembatasan aktivitas keagamaan non-muslim.
  - B. Pelibatan non-muslim dalam proyek penerjemahan karya ilmiah.
  - C. Pemaksaan konversi agama terhadap ahli ilmu pengetahuan.
  - D. Penjaminan keamanan bagi non-muslim dengan syarat membayar jizyah.
  - E. Pelarangan pembangunan rumah ibadah bagi non-muslim.
- 5. Membangun Indonesia maju membutuhkan inspirasi dari peradaban besar seperti Abasiah. Nilai peradaban Abasiah yang paling relevan untuk Indonesia adalah...
  - A. Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan.
  - B. Sistem pemerintahan yang absolut.
  - C. Budaya yang eksklusif dan penolakan terhadap keragaman.
  - D. Pengembangan militer sebagai prioritas utama.
  - E. Pembangunan berkelanjutan berbasis keadilan sosial.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

- 1. Seorang pemimpin yang baik harus mampu menyatukan berbagai kelompok dan menciptakan sistem yang inklusif. Jelaskan kebijakan-kebijakan Khalifah Abu Abas As-Safah dalam membangun sistem pemerintahan Daulah Abasiah yang adil!

2. Pembangunan peradaban membutuhkan fondasi ilmu pengetahuan yang kuat, sebagaimana dibuktikan oleh Daulah Abasiah pada masa kejayaannya. Jelaskan peran Baitulhikmah dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abasiah! Jelaskan pula bagaimana sekolah-sekolah modern dapat meniru model pendidikan pada masa Daulah Abasiah untuk menciptakan generasi yang cinta ilmu dan berakhlak mulia!
3. Kondisi ekonomi yang stabil dan transparansi keuangan adalah kunci kemakmuran suatu bangsa. Jelaskan mengapa transparansi pengelolaan Baitulmal menjadi faktor penting kemajuan Daulah Abasiah! Jelaskan pula bagaimana caranya melakukan pengelolaan kas kelas yang transparan terinspirasi dari Daulah Abasiah!
4. Ilmu pengetahuan adalah warisan peradaban yang harus dilestarikan. Sebutkan tiga ilmuwan muslim masa Daulah Abasiah beserta kontribusinya!
5. Ketika sebuah bangsa lalai menjaga pertahanan dan persatuan, maka datanglah sebuah kehancuran. Jelaskan mengapa Daulah Abasiah tidak mampu bertahan dari serangan Mongol, padahal sebelumnya telah mencapai puncak kejayaan! Kemudian jelaskan pelajaran apa yang dapat diambil dari berakhirnya Daulah Abasiah untuk menjaga persatuan bangsa!

### Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mengetahui “Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abasiah” lebih jauh, pelajailah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-abbasiyah> atau pindai kode QR di samping.



Jika kamu ingin lebih mengetahui sosok Khalifah Harun Ar-Rasyid yang membawa kejayaan Daulah Abasiah, pelajailah tautan berikut ini <https://bit.ly/buku-harun-arrasyid> atau pindai kode QR di samping.

Bagi kamu yang suka belajar dengan cara visual, tonton video “Sejarah Singkat Daulah Abasiah” melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/video-abbasiyah> atau pindai kode QR di samping.



Bagi kamu yang lebih suka belajar dengan melakukan, coba tantangan berikut:

Buat infografis tentang “Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Abasiah” yang masih relevan hingga saat ini menggunakan aplikasi Canva atau PowerPoint. Alternatif lain, buat video pendek yang menjelaskan tentang “Ilmuwan-Ilmuwan Pada Masa Daulah Abasiah” sebagai inspirasi berperilaku inovatif dan kreatif.

### Refleksi (Muhasabah)

**Untuk membantumu melakukan refleksi (muhasabah), jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

Setelah mempelajari tentang “Perkembangan Islam Masa Daulah Abasiah,” renungkanlah beberapa hal berikut ini:

1. Apa yang saya pelajari dari perkembangan Islam masa Daulah Abasiah?
2. Setelah mempelajari puncak kejayaan peradaban Islam masa Daulah Abasiah, aspek apa dalam diri saya yang perlu dikembangkan untuk dapat berkontribusi dalam membangun peradaban modern?
3. Dalam rangka menghidupkan kembali semangat Baitulhikmah di lingkungan sekitar saya, program seperti apa yang akan saya usulkan untuk menumbuhkan budaya literasi?

### Mutiara Hikmah

Esensi dari ilmu adalah untuk mengetahui apa itu ibadah dan ketaatan.  
(Imam Al-Ghazali)

## ASESMEN SUMATIF AKHIR TAHUN (ASAT)

**I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

1. Saat kaum Quraisy menawarkan kekayaan, jabatan, dan wanita kepada Rasulullah saw. agar menghentikan dakwah, beliau menolak dengan tegas. Pelajaran utama yang dapat kita ambil dari keteguhan Rasulullah saw. dalam mempertahankan prinsip adalah....
  - A. Harta dan kedudukan adalah tujuan utama dalam hidup.
  - B. Kebenaran harus dikorbankan demi menghindari konflik.
  - C. Prinsip dan keyakinan tidak boleh ditukar dengan kesenangan dunia.
  - D. Menghindari risiko lebih penting daripada memperjuangkan kebenaran.
  - E. Kompromi dengan pihak yang menentang adalah solusi terbaik.
2. Hijrah ke Habasyah dilakukan oleh sebagian sahabat atas perintah Rasulullah saw. untuk menyelamatkan akidah. Raja Najasyi melindungi kaum muslimin karena mengakui keadilan Islam. Pesan moral yang terkandung dalam peristiwa ini bagi bangsa Indonesia adalah....
  - A. Indonesia harus menutup diri dari pengaruh asing.
  - B. Negara wajib melindungi hak beragama warganya.
  - C. Hanya pemeluk agama mayoritas yang berhak mendapat perlindungan.
  - D. Pengungsi dari negara lain tidak perlu diterima.
  - E. Kebenaran hanya milik kelompok tertentu.
3. Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. membangun Masjid Nabawi sebagai pusat peradaban Islam. Selain untuk beribadah, masjid ini juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, musyawarah, dan pembinaan ukhuah Islamiah. Hikmah yang dapat diambil dari peran masjid pada masa Rasulullah saw. dalam konteks kehidupan modern adalah....
  - A. Memanfaatkan masjid untuk memperkuat persatuan, menuntut ilmu, dan membantu sesama.
  - B. Memakmurkan masjid hanya untuk salat lima waktu tanpa kegiatan yang lain.
  - C. Menjadikan masjid sebagai tempat diskusi politik praktis dan kepentingan kelompok.

- D. Membatasi aktivitas di masjid agar tidak terlalu ramai dan mengganggu ketenangan.
  - E. Menggunakan masjid sebagai tempat mengkritik pemerintah secara terbuka.
4. Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang adil dan peduli pada rakyat. Suatu malam, ia berkeliling menyamar untuk memastikan tidak ada rakyatnya yang kelaparan. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab seorang pemimpin terhadap rakyatnya. Penerapan nilai kepemimpinan Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- A. Menghukum orang miskin yang meminta bantuan.
  - B. Hanya peduli pada keluarga sendiri.
  - C. Menunggu pemerintah menyelesaikan semua masalah sosial.
  - D. Bersikap acuh tak acuh dengan orang miskin karena bukan tanggung jawab pribadi.
  - E. Membantu tetangga yang kesulitan tanpa menunggu diminta.
5. Pada masa Usman bin Affan, Al-Qur'an dibukukan untuk pertama kalinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan memudahkan umat Islam dalam mempelajarinya. Upaya ini menunjukkan kecintaan para sahabat kepada Allah Swt. dan ajaran Islam. Cara kita meneladani semangat Khulafaurasyidin dalam menjaga kemurnian ajaran Islam di era digital seperti sekarang adalah....
- A. Menyebarkan konten agama tanpa mengetahui kebenarannya.
  - B. Menganggap semua pendapat tentang agama sama benarnya.
  - C. Hanya mengandalkan cerita turun-temurun tanpa belajar dari sumber yang terpercaya.
  - D. Mempelajari Al-Qur'an dan Hadis dari sumber yang terpercaya.
  - E. Menghina pemeluk agama lain yang berbeda keyakinan.
6. Khalifah Muawiah bin Abi Sufyan memindahkan ibu kota dari Madinah ke Damaskus untuk memperkuat pemerintahan dan memperluas dakwah Islam. Di bawah kepemimpinannya, umat Islam mencapai kemajuan di bidang administrasi, militer, dan budaya. Berdasarkan perkembangan tersebut, pelajaran yang dapat diambil dari kebijakan Muawiah dalam memimpin negara adalah....
- A. Memusatkan kekuasaan untuk kepentingan pribadi.
  - B. Mengutamakan keadilan dan stabilitas negara demi kemaslahatan umat.
  - C. Menghindari konflik dengan cara membatasi perluasan wilayah.
  - D. Menerapkan sistem demokrasi modern.

- E. Memisahkan urusan agama dan politik secara ketat.
7. Daulah Umayyah menerapkan sistem pemerintahan monarki, di mana kepemimpinan diwariskan secara turun-temurun. Sistem ini menuai kritik karena dianggap menyimpang dari prinsip musyawarah. Sebagai pelajar, sikap yang tepat ketika mendapatkan pemimpin yang kebijakannya tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah....
- A. Memberontak dan menolak kebijakan secara radikal.  
B. Mengkritik dengan keras di media sosial tanpa solusi.  
C. Menasehati dengan bijak dan memberikan alternatif solusi.  
D. Diam saja karena pemimpin pasti lebih tahu.  
E. Memisahkan diri dari negara dan membentuk kelompok baru.
8. Andalusia menjadi pusat peradaban dunia di bawah Daulah Umayyah, dimana toleransi beragama, kemajuan ilmu pengetahuan, dan keadilan sosial diterapkan pada masa ini. Salah satu faktor utama keberhasilan Daulah Umayyah di Andalusia dalam membangun peradaban yang gemilang adalah penerapan prinsip tasamuh atau toleransi. Sikap ini sejalan dengan pesan Rasulullah saw. dalam hadis tentang menghormati pemeluk agama lain. Cara kita meneladani nilai tasamuh dalam konteks Indonesia yang majemuk adalah....
- A. Menghindari interaksi dengan pemeluk agama lain agar tidak terjadi konflik.  
B. Aktif berdakwah, walaupun menyinggung perasaan pemeluk agama lain.  
C. Menjaga kerukunan dengan menghormati hak beribadah semua umat beragama.  
D. Memaksakan pendapat sendiri dalam diskusi antarumat beragama.  
E. Hanya bergaul dengan orang yang seagama untuk menjaga kesucian iman.
9. Khalifah Harun Ar-Rasyid dikenal sebagai pemimpin yang adil dan mencintai rakyatnya. Ia membangun Baitulhikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan sekaligus memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat. Kebijakan Harun Ar-Rasyid tersebut mencerminkan teladan Rasulullah saw. yang selalu memperhatikan kesejahteraan umat. Dari kisah ini, sikap yang sebaiknya kita tiru sebagai pelajar adalah...
- A. Menuntut ilmu hanya untuk keuntungan pribadi.  
B. Bersikap individualis karena kesuksesan adalah hasil usaha sendiri.  
C. Mengabaikan hak orang lain demi mencapai prestasi akademik.  
D. Bergantung sepenuhnya pada pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup.

- E. Memanfaatkan ilmu untuk membantu sesama sebagai bentuk ibadah.
- 10. Runtuhnya Daulah Abasiah disebabkan oleh perpecahan internal, korupsi, dan penyimpangan dari nilai-nilai Islam. Sebagai generasi muda, pelajaran yang dapat diambil dari runtuhnya Daulah Abasiah adalah pentingnya...
  - A. Menjaga persatuan, kejujuran, dan komitmen pada nilai-nilai Islam.
  - B. Memisahkan agama dari kehidupan bernegara agar tidak terjadi konflik.
  - C. Menghindari kritik terhadap pemerintah demi stabilitas nasional.
  - D. Mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama.
  - E. Bergantung pada negara lain untuk memajukan bangsa.

**II. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!**

- 1. Dakwah Rasulullah saw. di Makkah menghadapi tantangan berat, termasuk penyiksaan terhadap Bilal bin Rabah dan keluarga Yasir. Walaupun demikian, semakin lama Islam semakin berkembang. Faktor yang menyebabkan Islam tetap bertahan di periode Makkah adalah....
  - A. Kekuatan logika dan kebenaran ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw.
  - B. Bantuan militer dari kabilah-kabilah luar Makkah.
  - C. Keteladanan Rasulullah saw. yang tidak pernah membalas perlakuan buruk orang lain terhadap beliau.
  - D. Nabi memodifikasi prinsip tauhid agar sesuai dengan yang diharapkan kaum Quraisy.
  - E. Kaum muslimin mengandalkan kekayaan untuk menyuap pemuka Quraisy.
- 2. Peristiwa Isra Mikraj tidak hanya tentang mukjizat, tetapi juga ujian keimanan bagi kaum muslimin. Sebagian orang meninggalkan Islam karena tidak percaya, sementara Abu Bakar Sidik justru semakin yakin dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. Hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut adalah....
  - A. Mengikuti pendapat mayoritas lebih baik, meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan keyakinan.
  - B. Kepercayaan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya harus didasari keyakinan, bukan hanya logika semata.
  - C. Menolak segala bentuk mukjizat karena tidak bisa dibuktikan secara ilmiah.
  - D. Iman yang kuat tidak tergoyahkan oleh keraguan atau ejekan orang lain.
  - E. Meragukan kebenaran ajaran Islam jika tidak sesuai dengan keinginan pribadi.

3. Pembentukan ukhuwah Islamiah antara kaum Muhajirin dan Ansar di Madinah menjadi contoh ideal dalam membangun solidaritas sosial. Dua prinsip utama yang dapat diterapkan dalam konteks Indonesia yang multikultural adalah...
  - A. Mengutamakan kelompok sendiri dan menolak bantuan kepada orang yang berbeda suku atau agama.
  - B. Membatasi interaksi sosial hanya dengan kelompok yang seagama.
  - C. Membangun persaudaraan atas dasar iman dan kemanusiaan, bukan kesukuan.
  - D. Menganggap bantuan kepada orang lain sebagai beban yang harus dihindari.
  - E. Saling membantu terhadap sesama.
4. Umar bin Khattab mendirikan Baitulmal atau kas negara dan menetapkan tunjangan untuk rakyatnya, termasuk rakyat non-muslim. Ia juga membangun sistem administrasi modern seperti sensus penduduk dan penanggalan Hijriah. Dua kebijakan Umar bin Khattab yang relevan dengan prinsip keadilan sosial di Indonesia adalah....
  - A. Memberikan bantuan sosial tanpa membedakan agama
  - B. Mengharuskan non-muslim membayar pajak tanpa hak perlindungan.
  - C. Mengembangkan sistem administrasi untuk pelayanan publik.
  - D. Memprioritaskan kaum elit dalam pembagian kekayaan negara.
  - E. Mengabaikan hak minoritas karena jumlahnya sedikit.
5. Ali bin Abi Talib sering menyelesaikan sengketa dengan bijak. Saat terjadi perselisihan dengan Muawiah bin Abi Sufyan, ia lebih memilih arbitrase (tahkim) daripada pertumpahan darah, meski akhirnya tidak mencapai kesepakatan. Sikap Ali bin Abi Thalib yang patut dicontoh dalam menyelesaikan konflik di masyarakat adalah....
  - A. Memaksakan pendapat sendiri tanpa mendengarkan pihak lain.
  - B. Mengutamakan perdamaian meskipun berpotensi merugikan posisinya.
  - C. Menghindari segala bentuk perselisihan, sekalipun harga diri diinjak.
  - D. Menganggap perang sebagai satu-satunya solusi.
  - E. Bersikap fleksibel dalam musyawarah untuk kebaikan bersama.
6. Pada masa Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik, Daulah Umayyah membangun rumah sakit pertama di Damaskus yang melayani pasien dari berbagai agama tanpa adanya diskriminasi. Dua sikap yang mencerminkan toleransi dan cinta sesama dari kebijakan tersebut adalah....

- A. Memberikan pelayanan kesehatan gratis hanya untuk kaum muslimin.
  - B. Menolak pasien non-muslim yang kritis.
  - C. Mengutamakan tentara sebagai pasien utama.
  - D. Membangun fasilitas kesehatan di wilayah minoritas kristen.
  - E. Mempekerjakan dokter dari latar belakang agama berbeda.
7. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin zuhud yang memberantas korupsi, mengembalikan tanah rampasan kepada rakyat, dan menghentikan tradisi mencaci Ali bin Abi Talib di mimbar. Dua kebijakan Umar bin Abdul Aziz yang menunjukkan keteladanan mencintai Rasulullah saw. dan anti-korupsi adalah....
- A. Menghapuskan pajak bagi mualaf.
  - B. Melarang propaganda negatif terhadap keluarga Nabi Muhammad saw. (ahlulbait).
  - C. Menyita harta pejabat yang diduga korupsi.
  - D. Memprioritaskan pembangunan istana mewah.
  - E. Mengurangi gaji gubernur yang berlebihan.
8. Masjid Agung Kordoba dan Istana Alhambra adalah simbol keagungan arsitektur Islam Andalusia yang memadukan seni, fungsi sosial, dan nilai ketuhanan. Karya ini mencerminkan kecintaan kepada Allah Swt. melalui keindahan ciptaan-Nya. Pelajaran yang dapat diambil dari pencapaian arsitektur Daulah Umayyah di Andalusia adalah....
- A. Mengembangkan seni yang bernilai spiritual dan bermanfaat bagi masyarakat.
  - B. Menghancurkan peninggalan budaya non-muslim untuk menunjukkan kekuatan Islam.
  - C. Meniru gaya arsitektur asing tanpa melakukan adaptasi nilai Islam.
  - D. Memadukan inovasi dan warisan lokal dengan prinsip Islam.
  - E. Mengabaikan estetika karena dianggap bertentangan dengan tauhid.
9. Pada masa Daulah Abasiah, Bagdad menjadi pusat peradaban dunia dengan kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur. Khalifah Al-Makmun mendirikan Baitulhikmah sebagai simbol integrasi ilmu agama dan sains, mengacu pada QS Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan umat Islam untuk membaca dan meneliti ciptaan Allah Swt. Dari kemajuan ilmu pengetahuan di masa Abasiah, kita dapat mengambil pelajaran bahwa sebagai pelajar muslim, kita harus....
- A. Memisahkan antara ilmu agama dan sains karena keduanya bertentangan.
  - B. Menghindari ilmu filsafat karena dapat melemahkan iman.

- C. Mengembangkan sains dengan tetap berlandaskan nilai tauhid.
  - D. Berfokus hanya pada ilmu duniawi untuk meraih kesuksesan.
  - E. Meneladan semangat keilmuan para ulama Abasiah yang mengaitkan sains dengan kebesaran Allah Swt.
10. Daulah Abasiah menjalin hubungan diplomatik dengan kekaisaran Bizantium, China, dan Eropa. Mereka menerjemahkan karya filsafat Yunani dengan tetap menyaringnya sesuai nilai Islam, menunjukkan sikap tawasut (moderat) dan keterbukaan tanpa kehilangan identitas. Dari sejarah tersebut, sikap yang sebaiknya kita terapkan dalam menghadapi globalisasi adalah...
- A. Menutup diri dari budaya asing karena dapat merusak akidah.
  - B. Mengadopsi seluruh budaya Barat tanpa filter.
  - C. Memilih nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
  - D. Berkolaborasi dengan bangsa lain dalam hal kebaikan.
  - E. Menghina peradaban lain untuk menunjukkan keunggulan Islam.

**III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas, logis, disertai dengan alasan yang kuat berdasarkan pemahaman kamu terhadap materi!**

1. Raja Najasyi yang beragama Nasrani, memberikan perlindungan kepada kaum muslimin yang hijrah ke Habasyah karena mengenal keadilan Islam. Peristiwa ini menjadi contoh toleransi antarumat beragama. Berikan contoh nyata bagaimana kamu bisa mempromosikan toleransi di sekolah tanpa mengorbankan keyakinanmu!
2. Saat Fathumakah atau pembebasan Kota Makkah, Rasulullah saw. menunjukkan sikap yang pemaaf. Beliau bersikap bijaksana dengan memaafkan musuh-musuhnya yang pernah menyakiti umat Islam. Jelaskan bagaimana sikap Rasulullah saw. tersebut dapat menjadi teladan bagi generasi muda dalam menyikapi konflik di media sosial terkait dengan perbedaan pendapat!
3. Umar bin Khattab dikenal sebagai "Amirul Mukminin" yang tegas tetapi sangat peduli dengan rakyat. Suatu malam, Umar memikul karung gandum sendiri untuk diberikan kepada janda miskin yang kelaparan. Bandingkan kebijakan sosial Umar bin Khattab dengan program bantuan sosial pemerintah Indonesia saat ini! Menurutmu, mana yang lebih efektif dalam mengentaskan kemiskinan, apakah bantuan langsung tunai atau pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan kerja? Jelaskan pendapatmu disertai dengan contoh!

4. Masjid Agung Damaskus tidak hanya digunakan untuk salat, tetapi juga sebagai pusat ilmu pengetahuan, pengadilan, dan kegiatan sosial. Sebagai pelajar, upaya apa saja yang bisa kamu lakukan agar masjid di lingkunganmu menjadi pusat peradaban Islam?
5. Daulah Abasiah runtuh akibat konflik internal, lemahnya kepemimpinan, dan serangan dari luar. Sebagai siswa yang mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia, ibrah atau pelajaran apa yang dapat kalian ambil dari sejarah keruntuhan Daulah Abasiah untuk menjaga persatuan bangsa Indonesia?

## GLOSARIUM

|                         |                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Abdurrahman Ad-Dakhil   | : pendiri Daulah Umayyah di Andalusia (756 Masehi), dikenal sebagai "Sang Pendatang" karena melarikan diri dari kejaran Bani Abasiah dan membangun kekuasaan baru di Kordoba.            |
| Abul Abbas As-Saffah    | : pendiri dan khalifah pertama Daulah Abasiah (750–754 Masehi).                                                                                                                          |
| Al-Farabi (Alpharabius) | : filsuf (872–950 Masehi) masa Daulah Abasiah yang dijuluki "Guru Kedua" setelah Aristoteles. Kontribusinya mencakup logika, metafisika, dan teori musik.                                |
| Al-Amin                 | : gelar Nabi Muhammad saw. yang artinya dapat dipercaya.                                                                                                                                 |
| Alhambra                | : istana megah di Granada, peninggalan arsitektur Islam yang dibangun oleh Bani Ahmar, simbol kejayaan terakhir Islam di Andalusia.                                                      |
| Al-Khawarizmi           | : ilmuwan matematika (780–850 Masehi) masa Daulah Abasiah yang dikenal sebagai "Bapak Aljabar". Karyanya <i>Al-Jabr wal Muqabalah</i> menjadi dasar matematika modern.                   |
| Al-Makmun               | : khalifah Daulah Abasiah (813–833 Masehi) yang mendukung perkembangan filsafat dan sains, memperluas Baitulhikmah, serta mendorong penerjemahan karya-karya asing ke dalam bahasa Arab. |
| Amulhuzun               | : tahun duka cita bagi Nabi Muhammad saw. karena dua orang yang beliau cintai yaitu istri dan pamannya (Khadijah dan Abu Talib) meninggal dunia dalam waktu yang berdekatan.             |
| Amuljamaah              | : tahun persatuan umat Islam di bawah kepemimpinan Muawiah bin Abi Sufyan.                                                                                                               |
| Andalusia               | : wilayah di Semenanjung Iberia (Spanyol modern) yang menjadi pusat kekuasaan dan peradaban Islam selama lebih dari tujuh abad.                                                          |
| Ansar                   | : kaum yang berasal Madinah yang menolong kaum Makkah saat hijrah ke Madinah.                                                                                                            |
| <i>Arab Oriented</i>    | : kebijakan yang memprioritaskan budaya dan bahasa Arab.                                                                                                                                 |
| Ar-Razi (Rhazes)        | : dokter dan filsuf (865–925 M) masa Daulah Abasiah yang menulis ensiklopedia kedokteran <i>Al-Hawi</i> dan mempelopori studi penyakit cacar dan campak.                                 |
| Asabiah                 | : fanatisme kesukuan yang bertentangan dengan prinsip Islam.                                                                                                                             |

|                          |                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Asabikunal-awalun        | : sebutan bagi orang-orang yang pertama kali masuk Islam                                                                                                                                                          |
| Astrolabe                | : alat astronomi kuno untuk menghitung posisi benda langit, disempurnakan oleh ilmuwan Andalusia seperti Az-Zarqali.                                                                                              |
| Az-Zahrawi               | : tokoh yang mendapat julukan “Bapak Bedah Modern” dari Andalusia, penulis ensiklopedia kedokteran <i>At-Tasrif</i> yang menjadi rujukan dunia.                                                                   |
| Bagdad                   | : ibu kota Daulah Abasiah yang menjadi pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan perdagangan dunia.                                                                                                                  |
| Baiat                    | : sumpah setia kepada khalifah sebagai pemimpin umat Islam.                                                                                                                                                       |
| Baitulhikmah             | : perpustakaan yang menjadi pusat penerjemahan dan penelitian terbesar pada masa Daulah Abasiah, dibangun oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid di Bagdad.                                                                |
| Baitulmal                | : lembaga keuangan negara yang mengelola zakat, pajak, dan distribusi kekayaan untuk kesejahteraan rakyat.                                                                                                        |
| Boikot                   | : bersama-sama menolak untuk bergaul/ berurusan dagang/ berbicara/ ikut serta dalam suatu urusan yang menyangkut kepentingan kedua belah pihak.                                                                   |
| Daulah Abasiah           | : dinasti Islam yang berkuasa dari tahun 750–1258 Masehi, menggantikan Daulah Umayyah. Daulah ini berpusat di Bagdad dan dikenal sebagai era keemasan Islam.                                                      |
| Daulah Umayyah           | : dinasti Islam yang berkuasa di Damaskus (661-750 Masehi) dan kemudian di Andalusia (756-1492 Masehi), dikenal sebagai pusat peradaban dan ilmu pengetahuan.                                                     |
| Fathumakah               | : penaklukan Makkah tanpa pertumpahan darah oleh Rasulullah saw. pada tahun 8 Hijriah.                                                                                                                            |
| <i>Futuh al-Islamiah</i> | : ekspansi wilayah untuk mendakwahkan Islam.                                                                                                                                                                      |
| Harun Ar-Rasyid          | : khalifah Daulah Abasiah (786–809 Masehi) yang membawa kejayaan, dikenal dengan kebijakannya yang menjunjung tinggi toleransi beragama, pembangunan Baitulhikmah, dan menjalin hubungan diplomatik dengan Eropa. |
| Hanifiah                 | : pengikut ajaran Nabi Ibrahim as., yaitu agama yang lurus.                                                                                                                                                       |
| Hijrah                   | : perpindahan Rasulullah saw. dan kaum Muslimin dari Makkah ke Madinah untuk memperluas ajaran Islam.                                                                                                             |
| Ibnu Rusyd (Averroes)    | : filsuf dan ahli fikih Andalusia yang terkenal dengan karya <i>Tahafut At-Tahafut</i> dan penafsiran pemikiran Aristoteles.                                                                                      |

|                      |                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ibnu Sina (Avicenna) | : filsuf dan dokter (980–1037 Masehi) masa Daulah Abasiah dengan karya <i>Al-Qanun fi At-Tibb</i> ( <i>Canon of Medicine</i> ), menjadi rujukan kedokteran di Eropa hingga abad ke-17.           |
| Ilmu Kalam           | : disiplin ilmu teologi Islam yang berkembang pesat pada masa Abasiah, terutama dipengaruhi oleh aliran Muktazilah yang menekankan penggunaan akal.                                              |
| Invasi Mongol        | : serangan pasukan Mongol di bawah kepemimpinan Hulagu Khan pada tahun 1258 Masehi yang menghancurkan Bagdad dan mengakhiri Daulah Abasiah.                                                      |
| Isra Mikraj          | : perjalanan Nabi Muhammad saw. pada waktu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, dan dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah salat.                                 |
| Jahiliyah            | : masa sebelum Islam yang ditandai oleh kebodohan moral dan penyimpangan akidah.                                                                                                                 |
| <i>Jahriyah</i>      | : strategi dakwah secara terang-terangan yang dilakukan Rasulullah saw. di Makkah.                                                                                                               |
| Jizyah               | : pajak perlindungan bagi non-Muslim di bawah pemerintahan Islam.                                                                                                                                |
| Khalifah             | : sebutan untuk pemimpin umat Islam.                                                                                                                                                             |
| Khawarij             | : kelompok radikal yang menentang kepemimpinan Ali bin Abi Talib.                                                                                                                                |
| Khulafaurasyidin     | : empat khalifah pengganti Rasulullah saw., yaitu Abu Bakar Sidik, Umar bin al-Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib.                                                                  |
| Kutubusitah          | : enam kitab hadis utama (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah) yang disusun pada masa Daulah Abasiah sebagai rujukan studi hadis. |
| Madinat Az-Zahra     | : kompleks istana megah yang dibangun oleh Abdurrahman III, simbol kemewahan dan kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia.                                                                          |
| Madrasah Nizamiyah   | : lembaga pendidikan tinggi yang didirikan oleh Nizam al-Mulk (wazir Dinasti Seljuk), menjadi model perguruan tinggi Islam pada masa Daulah Abasiah.                                             |
| <i>Mawālī</i>        | : muslim non-Arab yang sering mengalami diskriminasi politik pada masa Daulah Umayyah.                                                                                                           |
| Mihrab               | : tempat pengimaman dalam masjid yang sering dihiasi dengan kaligrafi dan mozaik, seperti di Masjid Kordoba.                                                                                     |
| Monarki Hereditas    | : sistem pemerintahan turun-temurun yang diterapkan Daulah Umayyah.                                                                                                                              |

|                          |                                                                                                                                                                    |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Muhajirin                | : kaum yang berasal dari Makkah yang hijrah ke Madinah.                                                                                                            |
| Muhasabah                | : peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan dan sebagainya pada diri sendiri.                                                        |
| <i>Mulūk al-thawā'if</i> | : kerajaan-kerajaan kecil yang terpecah setelah kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia, menyebabkan melemahnya persatuan umat Islam.                               |
| Mushaf Usmani            | : kodifikasi Al-Qur'an yang distandarisasi oleh Khalifah Usman bin Affan.                                                                                          |
| Nahwu                    | : disiplin ilmu bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an.                                                                                                              |
| Nomaden                  | : hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain.                                                                                                         |
| Perang Salib             | : serangkaian perang antara pasukan Kristen Eropa dan Muslim (1096–1291 Masehi) untuk menguasai Yerusalem, dan memperlemah kekuatan politik Abasiah.               |
| Perpustakaan Kordoba     | : perpustakaan terbesar di Eropa pada masanya, dibangun oleh Al-Hakam II, menyimpan ratusan ribu manuskrip dari berbagai bidang ilmu.                              |
| Piagam Madinah           | : dokumen politik pertama yang mengatur hubungan antarumat beragama di Madinah.                                                                                    |
| Qubbat aṣ-Ṣakhra         | : kubah batu di Yerusalem, Palestina sebagai simbol arsitektur Islam masa Daulah Umayyah.                                                                          |
| Reconquista              | : gerakan kerajaan Kristen Eropa untuk merebut kembali wilayahnya dari kekuasaan Islam, berlangsung selama abad ke-11 hingga ke-15.                                |
| Riba                     | : praktik ekonomi melebihi jumlah pinjaman yang dilarang dalam Islam.                                                                                              |
| Sirriyah                 | : strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan Rasulullah saw. di Makkah pada awal kenabian.                                                            |
| Tafakur                  | : sebuah perenungan dengan melihat dan menganalisis kejadian atau peristiwa untuk mendapatkan keyakinan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt. |
| Tasamuh                  | : toleransi dalam bermasyarakat, terutama antarumat beragama.                                                                                                      |
| Tauhid                   | : konsep mengesakan Allah Swt. sebagai fondasi utama dakwah Rasulullah saw.                                                                                        |
| Ukhuah Islamiah          | : persaudaraan antara sesama muslim yang merupakan landasan Rasulullah saw. dalam mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar di Madinah.                            |

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Malik Nazhim, *Sistem Pemerintahan Khulafaur Rasyidin*, Abdul Rosyad (Terj.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Ahmad, Mahdi Rizqullah. *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber yang Otentik*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Piagam Madinah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Aizid, Rizem. *Kitab Sejarah Terlengkap Peradaban-Peradaban Besar Dunia*. Yogyakarta: Laksana, 2014.
- Aizid, Rizem. *Selayang Pandang Dinasti Umayyah*, Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Kondisi Sosial Budaya*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.
- Al-Buthy, Said Ramadhan. *The Great Episodes of Muhammad saw: Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah saw*. Fedrian Hasmad, dkk (Terj.) Jakarta: PT Mizan Publika, 2015.
- Al-Khudhari, Syaikh Muhammad. *Ad-Daulah Al-Abasiah*. Masturi Irham dan M. Abidun Zuhri (Terj.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2022.
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali Al-Hasani. *Sirah Nabawiyah*. Muhammad Halabi Hamdi, dkk. (Terj.) Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- As-Sirjani, Raghieb. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq (Terj.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Az-Zain, Samith Athif. *Muhammad The Messenger*. Indra Gunawan dan Rasyid Satari (Terj.) Bandung: PT Kordoba Internasional Indonesia, 2024.
- Bobrick, Benson. *The Caliph's Splendor: Islam and The West in The Golden Age of Bagdad*. Indi Aunullah (Terj.) Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013.
- Damla, Nurdan dan Osman Turhan. *Mencintai Rasulullah saw: 365 Hari Bersama Nabi Muhammad saw*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Dija, "Istana Quseir Amra Jordan Tetap Jadi Warisan Dunia." *Mulia: Berbagi Kemuliaan Hidup*, Mei, 2018.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam*. Ghufon A. Mas'adi (Terj.) Jakarta: PT Persada, 1996.
- Hatta, Ahmad dkk. *The Great Story of Muhammad saw: Referensi Lengkap Hidup Rasulullah saw dari Sebelum Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2014.

- Hitti, Philip K. *History of The Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi (Terj.) Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Jabbar, Umar Abdul. *Khulashah Nurul Yaqin*. Jakarta: CV Megah Jaya, 2011.
- Khalil, Syauqi Abu. *Athlas Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Dar Fikr, 2002
- Khan, Muhammad Mojlum. *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. Terj. Wiyanto Suud dan Khairul Imam. Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012.
- Kutbuddin, Aibak. *Teologi Pembacaan: Dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Misrawi, Zuhairi. *Madinah: Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad saw*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009
- Munthoha, dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2013.
- Nasution, Harun dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Ridha, Muhammad. *Abu Bakar Ash-Shidiq: Lelaki yang Jujur dan Paling Dicintai Rasulullah*. Solo: Al-Qowam, 2013.
- Ridha, Muhammad. *Ali bin Abi Thalib: Pemuda Pembawa Panji Kemenangan Islam, Sahabat Rasulullah di Dunia dan Akhirat*, Solo: Al-Qowam, 2013.
- Ridha, Muhammad. *Hijrah Rasulullah ke Madinah*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Ridha, Muhammad. *Umar bin Khathab: Pemisah Antara Kebenaran dan Kebatilan*. Solo: Al-Qowam, 2013.
- Ridha, Muhammad. *Utsman bin Affan: Pemilik Dua Cahaya, Malaikat pun Malu kepadanya*. Solo: Al-Qowam, 2013.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Wahid, Ngatmin Abbas dan Suratno. *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

## DAFTAR SUMBER GAMBAR

- Gambar 1.1 : diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2023/06/03/080000279/mata-pencarian-utama-penduduk-kota-mekkah-sebelum-islam> pada 1 Maret 2025 pukul 21.28 WIB.
- Gambar 1.2 : diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6629420/perjalanan-berdagang-dua-musim-suku-quraisy/amp> pada 17 Maret 2025 pukul 09.02 WIB.
- Gambar 1.3 : diunduh dari <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qmvucl191661974123000/nabi-muhammad-saw-menyeru-dari-atas-bukit-shafa> pada 17 Maret 2025 pukul 05.12 WIB.
- Gambar 1.4 : diunduh dari <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d6679447/sejarah-berdirinya-masjid-al-aqsa-yang-sempat-runtuh> pada 17 Oktober 2025 pukul 07.06 WIB.
- Gambar 1.5 : diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/10/100000779/baiat-aqabah-i-dan-ii> pada 17 Maret 2025 pukul 05.20 WIB.
- Gambar 2.1 : diunduh dari <https://kalam.sindonews.com/read/1226995/70/piagam-madinah-shahifah-nama-lain-perjanjian-kaum-yahudi-dan-rasulullah-saw-1697425817> pada 4 Maret 2025 pukul 10.49 WIB.
- Gambar 2.2 : diunduh dari <https://kalam.sindonews.com/read/988469/786/kisah-nabi-muhammad-saw-beli-tanah-anak-yatim-untuk-bangun-masjid-nabawi-1672941697> pada 17 Maret 2025 pukul 05.22 WIB.
- Gambar 3.1 : diunduh dari [https://indotimur.com/pendidikan/osis-sma-negeri-9-kota-ternate-gelar-musyawahar-besar#google\\_vignette](https://indotimur.com/pendidikan/osis-sma-negeri-9-kota-ternate-gelar-musyawahar-besar#google_vignette) pada 10 April 2025 pukul 11.45 WIB.
- Gambar 3.2 : dokumen pribadi milik penulis (Fifi Nur Rokhmah/ Kementerian Agama) tahun 2025.
- Gambar 3.3 : hasil pindai dari buku *The Great Story of Muhammad saw: Refleksi Lengkap Hidup Rasulullah saw dari Sebelum Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. 2014. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Gambar 4.1 : diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/jatim.tribunnews.com/amp/2017/09/11/miris-lihat-8-foto-bangunan-penting-di-suriah-sebelum-dan-sesudah-perang-no-3-terlihat-perbedaannya> pada 22 Maret 2025 pukul 13.00 WIB.

- Gambar 4.2 : diunduh dari <https://www.kompasiana.com/dewisulistyya21/5d9885450d82302e636914d2/abdul-malik-bin-marwan-sebagai-pemikir-di-bidang-ekonomi-pada-masa-bani-Umayyah> pada 17 Oktober 2025 pukul 07.12 WIB.
- Gambar 4.3 : diunduh dari <https://www.britannica.com/topic/Great-Mosque-of-Damascus> pada 12 Maret 2025 pukul 11.52 WIB.
- Gambar 4.4 : diunduh dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/lim69g/masjid-agung-aleppo-paduan-seni-hias-romawi-gothik-dan-arab> pada 12 Maret 2025 pukul 09.02 WIB.
- Gambar 4.5 : diunduh dari <https://unsplash.com/@rgoura> pada 12 Maret 2025 pukul 09.20 WIB.
- Gambar 4.6 : hasil pindai dari majalah *Mulia: Berbagi Kemuliaan Hidup*, Edisi Mei 2018.
- Gambar 5.1 : diunduh dari <https://islamstory.com/id/artical/3409133/Abdurrahman-Ad-Dakhil-Sang-Penakluk-Andalusia> pada 12 Maret 2025 pukul 17.26 WIB.
- Gambar 5.2 : diunduh dari <https://www.turismodeKordoba.org/averroes5> pada 17 Maret 2025 pukul 07.01 WIB.
- Gambar 5.3 : diunduh dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/p66p06313/masjid-Kordoba-saksi-kejayaan-islam-di-eropa> pada 15 Maret 2025 pukul 10.48 WIB.
- Gambar 5.4 : diunduh dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/oco0qz313/keindahan-istana-aljaferia-spain> pada 15 Maret 2025 pukul 03.15 WIB.
- Gambar 5.5 : diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2023/03/16/110000679/mengapa-alhambra-disebut-istana-merah> pada 14 Maret 2025 pukul 17.37 WIB.
- Gambar 6.1 : diunduh dari Meta AI-Llama 3.1 melalui <https://copilot.microsoft.com> tahun 2025.
- Gambar 6.2 : diunduh dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/133925044/ibnu-sina-dan-biruni-ilmuwan-muslim-yang-hilang-dalam-sejarah-dunia> pada 17 Maret 2025 pukul 06.52 WIB.
- Gambar 6.3 : diunduh dari <https://es.pinterest.com/pin/699817229574913167/> pada 24 Maret 2025 pukul 09.18 WIB.

- Gambar 6.4 : diunduh dari <https://id.pinterest.com/pin/434527064063796279/> pada 24 Maret 2025 pukul 09.39 WIB.
- Gambar 6.5 : diunduh dari <https://www.kompas.com/stori/read/2023/05/27/160000879/masjid-samarra-rumah-ibadah-muslim-dengan-menara-spiral> pada 24 Maret 2025 pukul 10.06 WIB.

## INDEKS

### A

Abdurrahman Ad-Dakhil, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 120, 125, 133, 135, 137, 185  
 Abu Abas As-Safah, 104, 139, 143, 144, 147, 170, 174  
 Abu Bakar Sidik, 11, 21, 52, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 65, 67, 73, 75, 79, 81, 83, 180  
 Al-Farabi, 159, 185  
 Al-Faruq, 60  
 Ali bin Abi Talib, 11, 21, 52, 55, 64, 65, 70, 71, 72, 74, 75, 82, 85, 89, 90, 92, 93, 104, 181  
 Al-Khawarizmi, 152, 153, 162, 171, 185  
 Amr bin Luhay, 7  
 Amulhuzun, 17, 18, 24, 185  
 Amuljamaah, 86, 90, 92, 185  
 Andalusia, 94, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 179, 182, 185, 186, 187, 188, 190, 193  
 Ansar, 21, 30, 34, 35, 36, 46, 48, 56, 58, 80, 81, 181  
 Az-Zahrawi, 124, 133, 186

### B

Bābul 'Ilmi, 70, 72  
 Bagdad, 104, 139, 142, 143, 144, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 158, 167, 168, 182, 186, 187, 190  
 Baiat Aqabah, 18, 19, 20  
 Baitulhikmah, 139, 141, 142, 145, 147, 151, 152, 153, 159, 166, 168, 171, 172, 174, 175, 179, 182, 185, 186  
 Baitulmal, 61, 63, 74, 75, 81, 84, 171, 174, 181, 186  
 Bangsa Mongol, 168

### D

Damaskus, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 98, 99, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 109, 110, 115, 120, 142, 143, 144, 178, 181, 183, 186  
 Daulah Abasiah, 104, 139, 141, 142, 143, 144, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 167, 168, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 180, 182, 183, 184, 185, 186, 187  
 Daulah Umayyah, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 126, 128, 129, 130, 131, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 142, 143, 179, 181, 185, 186, 187, 188

### F

Fathumakah, 30, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 84, 85, 186

### G

Granada, 117, 120, 121, 122, 127, 128, 130, 131, 185

### H

Habasyah, 15, 16, 84, 177, 183  
 Hanifah, 7, 186  
 Hijrah, 1, 15, 16, 17, 21, 22, 24, 26, 28, 84, 177, 186, 191  
 Hulagu Khan, 150, 168, 187

### I

Ibnu Khaldun, 125  
 Ibnu Rusyd, 123, 124, 187  
 Ibnu Sina, 152, 159, 160, 161, 173, 187  
 Isra Mikraj, 18, 24, 55, 79, 187  
 Istana Alhambra, 127, 128, 182

### J

Jahiliyah, 1, 3, 187  
 Jahriyah, 1, 12, 187

### K

Kabilah, 5  
 Kalender Hijriah, 62  
 Khulafaurasyidin, 52, 54, 55, 75, 76, 77, 85, 89, 178, 187  
 Kodifikasi Al-Qur'an, 59  
 Kordoba, 116, 118, 119, 120, 121, 124, 125, 126, 128, 129, 133, 135, 136, 182, 185, 187, 188, 190

### M

Madinah, 9, 18, 21, 24, 26, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 56, 57, 62, 65, 67, 68, 70, 80, 81, 82, 83, 85, 157, 158, 177, 178, 181, 185, 186, 188, 189, 190, 191  
 Majusi, 7, 8  
 Makkah, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 36,

38, 42, 43, 47, 48, 49, 55, 60, 62, 65, 70, 79, 80,  
81, 82, 83, 84, 85, 158, 180, 183, 185, 186, 187,  
188  
Masjid Nabawi, 35, 36, 37, 57, 58, 64, 68, 69, 80,  
177  
Muawiah bin Abi Sufyan, 66, 70, 85, 89, 90, 91, 92,  
106, 108, 178, 181, 185  
Muhajirin, 22, 30, 34, 35, 36, 46, 48, 56, 57, 58, 80,  
81, 181, 188, 189  
Mushaf Usmani, 67, 69, 188

### P

Perang Badar, 38, 49, 80, 83  
Perang Khandak, 81  
Perang Ridah, 83  
Perang Salib, 150, 167, 188  
Perang Siffin, 70, 71, 85, 89, 90  
Perang Uhud, 38  
Perjanjian Hudaibiah, 84  
Piagam Madinah, 30, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 46,  
48, 50, 80, 83, 85, 188, 190, 191

### Q

Quraisy, 4, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21,  
24, 38, 39, 42, 43, 48, 49, 55, 56, 60, 65, 67, 79,  
80, 81, 82, 83, 84, 177, 180

### R

Reconquista, 130, 188

### S

Sirriyah, 1, 188

### T

Tahkim, 89, 90  
Tariq bin Ziad, 94, 115, 120

### U

Umar bin Abdul Aziz, 92, 94, 95, 96, 97, 103, 106,  
182  
Umar bin Khattab, 52, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62,  
63, 64, 65, 66, 73, 74, 75, 81, 84, 178, 181, 183,  
187  
Usman bin Affan, 15, 52, 55, 61, 64, 65, 66, 67, 68,  
69, 70, 73, 75, 76, 89, 178, 187, 188

### Y

Yahudi, 7, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 46, 47, 48, 80, 81,  
83, 85, 116, 118, 119, 129

## PROFIL PENULIS

### Profil Penulis

Nama Lengkap : Fifi Nur Rokhmah  
Email : [fifinurrokhmah48@gmail.com](mailto:fifinurrokhmah48@gmail.com)  
Instansi : MAN 2 Banjarnegara  
Alamat Instansi : Jl. Letjend Suprpto No.95A, Banjarnegara,  
Jawa Tengah 53418  
Bidang Keahlian : Sejarah Kebudayaan Islam



### Riwayat Pekerjaan/ Profesi

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Banjarnegara (2015-2019)
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Cilacap (2019-2021)
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Banjarnegara (2021-sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto (2010-2014)
2. S-2 Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto (2015-2018)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Pada Mata Pelajaran SKI Materi *Fathu Mekkah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Siswa Madrasah Aliyah, *Research Journal on Teacher Professional Development* (2023).
2. Javanese Religious Expression Through Kenduren Tradition, *Ijtima'iyah: Journal of Muslim Society Research* (2019).
3. Aplikasi Konsep Pendidikan Islam Integratif Pada Tradisi Kenduren, *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* (2017).
4. Belajar Bagaimana Bermain: Sebuah Implementasi Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Agama Islam, *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* (2016).
5. Syair Lagu Religi Wali Band Sebagai Media Transformasi Nilai Pendidikan Islam: Kajian Hermeneutika dalam Teks Sastra, *Raushan Fikr* (2015).



**Diterbitkan oleh**  
Kementerian Agama RI

**Dikeluarkan oleh**  
Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

